



Pemerintah Kabupaten
Manggarai Barat

Rancangan Awal
Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah
Kabupaten Manggarai Barat

Tahun 2025 - 2045





Pemerintah Kabupaten
Manggarai Barat

Rancangan Awal
**Rencana Pembangunan Jangka
Panjang Daerah (RPJPD)**
Kabupaten Manggarai Barat
Tahun 2025-2045

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Dasar Hukum	3
1.3 Hubungan Antar Dokumen	6
1.3.1 Keterkaitan RPJPD dengan RPJPN 2025-2045	7
1.3.2 Keterkaitan RPJPD dengan RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur	11
1.3.3 Keterkaitan RPJPD dengan RTRW Kabupaten Manggarai Barat	12
1.3.4 Keterkaitan RPJPD dengan KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat... ..	12
1.4 Maksud dan Tujuan	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH.....	15
2.1 Aspek Geografi dan Demografi	15
2.1.1 Aspek Geografi.....	15
2.1.2 Aspek Demografi.....	40
2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat.....	46
2.2.1 Kesejahteraan Ekonomi.....	46
2.2.2 Kesejahteraan Sosial Budaya	51
2.3 Aspek Daya Saing	56
2.3.1 Daya Saing Ekonomi Daerah.....	56
2.3.2 Daya Saing Sumber Daya Manusia	59
2.3.3 Daya Saing Fasilitas/Infrastruktur Wilayah	65
2.3.4 Daya Saing Iklim Investasi	68
2.4 Aspek Pelayanan Umum	72
2.5 Evaluasi Hasil RPJPD	74
2.6 Tren Demografi dan Kebutuhan Sarana Prasarana Pelayanan Publik	81
2.6.1 Asumsi Dasar	81
2.6.2 Analisis Proyeksi Kependudukan	82

2.6.3	Analisis Proyeksi Kebutuhan Sarana dan Prasarana	95
2.7	Pengembangan Pusat Pertumbuhan Wilayah.....	104
2.7.1	Arah Pengembangan Wilayah Berdasarkan RPJPN	104
2.7.2	Arah Pengembangan Wilayah Berdasarkan Destinasi Pariwisata Nasional.....	105
2.7.3	Arah Pengembangan Wilayah Berdasarkan RTRW Kabupaten Manggarai Barat	106
BAB III	PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH	112
3.1	Permasalahan Pembangunan Daerah	112
3.1.1	Permasalahan Ekonomi.....	112
3.1.2	Permasalahan Sosial dan Sumber Daya Manusia	113
3.1.3	Permasalahan Lingkungan Hidup	114
3.1.4	Permasalahan Infrastruktur	115
3.1.5	Permasalahan Tata Kelola Pemerintahan.....	116
3.2	Isu Strategis	117
3.2.1	Isu Strategis Internasional.....	117
3.2.2	Isu Strategis Nasional	118
3.2.3	Isu Strategis Regional.....	119
3.2.4	Telaah Isu Strategis KLHS RPJPD	124
3.2.5	Penentuan Isu Strategis RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045	126
BAB IV	VISI DAN MISI DAERAH.....	137
4.1	<i>Logframe</i> Pembangunan Jangka Panjang Manggarai Barat 2025-2045	137
4.2	Visi Daerah	139
4.3	Sasaran Visi	142
4.4	Misi Daerah	143
4.1.1	Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing	145
4.1.2	Meningkatkan Transformasi Ekonomi yang Inklusif Berbasis Sektor Unggulan dan Potensial.....	146
4.1.3	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Dinamis, Kolaboratif dan Berintegritas.....	147
4.1.4	Mewujudkan Stabilitas Daerah	148

4.1.5	Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi	149
4.1.6	Mewujudkan Infrastruktur yang Adil dan Berkelanjutan serta Kestinambungan Pembangunan.....	150
BAB V ARAH KEBIJAKAN DAN SASARAN POKOK		151
5.1	Arah Kebijakan.....	151
5.2	Sasaran Pokok.....	155
5.3	Arah Kebijakan Transformasi.....	165
5.4	<i>Game Changers</i> (Upaya Transformasi Super Prioritas).....	228
BAB VI PENUTUP.....		229

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tujuan Pembangunan dan Upaya Transformasi Super prioritas.....	8
Tabel 2. 1 Administrasi dan Luas Wilayah Kabupaten Manggarai Barat.....	16
Tabel 2. 2 Luas Daerah Menurut Kelas Ketinggian Wilayah	18
Tabel 2. 3 Luas Area Kelas Lereng Kabupaten Manggarai Barat.....	19
Tabel 2. 4 Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022.....	23
Tabel 2. 5 Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2022	27
Tabel 2. 6. Jumlah Produksi Komoditi Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2022.....	28
Tabel 2. 7. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Manggarai Barat	29
Tabel 2. 8. Volume Sampah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018 s/d 2022.....	30
Tabel 2. 9. Kinerja Daya Dukung Air Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021	31
Tabel 2. 10 Kinerja Daya Dukung Pangan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021	32
Tabel 2. 11 Kejadian Bencana Alam Banjir, Gempa Bumi, dan Tanah Longsor di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2021	33
Tabel 2. 12 Potensi Kerusakan dan Kerugian dari Peristiwa Bencana Alam di Kabupaten Manggarai Barat	36
Tabel 2. 13 Indeks Risiko Bencana (IRB) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018 s/d 2022	37
Tabel 2. 14 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2013-2022	42
Tabel 2. 15 Perkembangan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat	45
Tabel 2. 16 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2013 s/d 2022.....	62
Tabel 2. 17 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2013 s/d 2022.....	63

Tabel 2. 18 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019 s/d 2022	65
Tabel 2. 19 Panjang Jalan Berdasarkan Kondisi di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019 – 2023 (Km)	66
Tabel 2. 20 Indeks Reformasi Birokrasi (IRB) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2022	72
Tabel 2. 21 Komponen Indeks Reformasi Birokrasi (IRB) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2022	73
Tabel 2. 22 Capaian Indikator Makro Pembangunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2005-2022	75
Tabel 2. 23 Uraian Pencapaian RPJPD Tahun 2005-2025 Kabupaten Manggarai Barat	78
Tabel 2. 24 Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045	84
Tabel 2. 25 Kepadatan Penduduk Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045.....	85
Tabel 2. 26 Proyeksi Jumlah Anak Usia Sekolah di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045	93
Tabel 2. 27 Proyeksi Rasio Ketergantungan (Persen) Kabupaten Manggarai Barat	94
Tabel 2. 28 Proyeksi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045	96
Tabel 2. 29 Proyeksi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045	99
Tabel 2. 30 Proyeksi Kebutuhan Air Bersih di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045	101
Tabel 2. 31 Proyeksi Kebutuhan Listrik di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045	102
Tabel 2. 32 Proyeksi Kebutuhan Tempat Tinggal di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045	103
Tabel 2. 33 Proyeksi Timbulan Sampah di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045	104
Tabel 3. 1 Permasalahan Ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat.....	113
Tabel 3. 2 Permasalahan Sosial dan SDM di Kabupaten Manggarai Barat.....	113
Tabel 3. 3 Permasalahan Lingkungan Hidup di Kabupaten Manggarai Barat.....	115

Tabel 3. 4 Permasalahan Infrastruktur di Kabupaten Manggarai Barat	116
Tabel 3. 5 Permasalahan Tata Kelola Pemerintahan di Kabupaten Manggarai Barat	116
Tabel 3. 6 Isu Strategis Berdasarkan KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045.....	125
Tabel 3. 7 Tabulasi Silang Isu Strategis Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045.....	127
Tabel 4. 1 Sasaran Visi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045	143
Tabel 4. 2 Keselarasan Misi RPJPN, RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045.....	144
Tabel 4. 3 Visi dan Misi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045:.....	145
Tabel 5. 1 Arah Kebijakan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045.....	153
Tabel 5. 2 Sasaran Pokok, Arah Pembangunan dan Indikator Utama Pembangunan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045	155
Tabel 5. 3 Keselarasan Sasaran Pokok Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045 dengan Arah Pembangunan RPJPN dan Program RTRW	162
Tabel 5. 4 Arah Kebijakan Transformasi Kabupaten Manggarai Barat.....	166
Tabel 5. 5 Keselarasan Arah Kebijakan Transformasi Kabupaten Manggarai Barat terhadap Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang.....	183
Tabel 5. 6 Upaya Transformasi Super Prioritas Kabupaten Manggarai Barat	Error!
	Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Delapan (8) Misi/Agenda Pembangunan	8
Gambar 2. 1 Peta Liputan Wilayah Administrasi Kabupaten Manggarai Barat.....	16
Gambar 2. 2 Peta Ketinggian Wilayah Kabupaten Manggarai Barat.....	18
Gambar 2. 3 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Manggarai Barat	20
Gambar 2. 4 Peta Geologi Kabupaten Manggarai Barat	21
Gambar 2. 5. Tren Curah Hujan Tahunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2003 s/d 2023 (mm/tahun).....	22
Gambar 2. 6 Peta Penutup Lahan Kabupaten Manggarai Barat.....	25
Gambar 2. 7 Skema Neraca Ekonomi Karbon.....	26
Gambar 2. 8 Histori Kekuatan Gempa Kepulauan Flores Tahun 1992-2023.....	35
Gambar 2. 9 Luas Jasa Lingkungan Pengaturan Iklim.....	38
Gambar 2. 10 Luas Jasa Ekosistem Pengaturan Air	39
Gambar 2. 11 Jumlah Penduduk Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2013-2022	41
Gambar 2. 12 Piramida Penduduk Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022	43
Gambar 2. 13 LPE Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2011-2022	47
Gambar 2. 14 Perbandingan Indeks Gini Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Indonesia Tahun 2018-2022.....	48
Gambar 2. 15 Angka Kemiskinan Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia Tahun 2015-2023	49
Gambar 2. 16 TPT Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia Tahun 2013-2022.....	50
Gambar 2. 17 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2011 s/d 2022	52
Gambar 2. 18 Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2011 s/d 2022	54
Gambar 2. 19 Indeks Pembangunan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 s/d 2022	55
Gambar 2. 20 PDRB ADHB, ADHK, dan LPE Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2011-2022.....	56

Gambar 2. 21 Perbandingan Distribusi PDRB ADHB (%) Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010 dan 2022	57
Gambar 2. 22 Perbandingan PDRB per Kapita (Ribu Rupiah) Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia Tahun 2016-2022.....	58
Gambar 2. 23 Harapan Lama Sekolah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010 s/d 2023	60
Gambar 2. 24 Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010 s/d 2023	61
Gambar 2. 25 Rasio Ketergantungan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2017 s/d 2022	64
Gambar 2. 26 Persentase Jalan Mantap di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019 – 2023.....	66
Gambar 2. 27 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023	67
Gambar 2. 28 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023	68
Gambar 2. 29 Jumlah Pelanggaran Terhadap Peraturan Daerah di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2022	69
Gambar 2. 30 Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia Tahun 2022	71
Gambar 2. 31 Proyeksi Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045	83
Gambar 2. 32 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Manggarai Barat	86
Gambar 2. 33 Proyeksi piramida penduduk Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045 (Ribu Jiwa).....	88
Gambar 3. 1 Megatren Global 2045.....	118
Gambar 5. 1 Tema Pembangunan Kabupaten Manggarai Barat 2025-2045	151
Gambar 5. 2 Penyelarasan Tema Pembangunan RPJPN dan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat.....	152
Gambar 5. 3 Upaya Transformasi Super Prioritas RPJPD Kabupaten Manggarai Barat	228

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan perubahan sosial yang kontinu menuju ke arah perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, perubahan sosial harus didesain sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan daerah. Proses pembangunan Kabupaten Manggarai Barat berjalan dinamis sejak dimekarkan dari Kabupaten Manggarai pada tahun 2003. Berbagai tantangan dan permasalahan pembangunan daerah telah direspon, begitu juga dengan keberhasilan pembangunan daerah telah diraih di berbagai bidang.

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pembangunan jangka panjang periode 2005-2025 menunjukkan pembangunan Kabupaten Manggarai Barat berjalan positif di berbagai bidang, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang harus diselesaikan ke depan. Di bidang pembangunan SDM dan kesejahteraan masyarakat menunjukkan semakin baik yang ditandai dengan peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu sebesar 1,71 persen. Hal yang sama juga terjadi pada kinerja pengentasan kemiskinan di mana terjadi penurunan angka kemiskinan yang signifikan, yaitu sebesar 12,13 persen. Sementara di bidang perekonomian menunjukkan kinerja positif juga yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi meningkat. Di samping itu, PDRB per kapita juga memiliki capaian sebesar 14,72 persen.

Meskipun keberhasilan pembangunan daerah telah banyak dicapai, namun masih ada beberapa tantangan dan permasalahan. Di bidang Pembangunan SDM dan kesejahteraan masih menyisahkan permasalahan pengangguran dan ketimpangan. Tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan sebesar 1,18 persen pada akhir periode perencanaan. Kondisi ini

disebabkan oleh dampak PHK dan perumahan sementara tenaga kerja akibat covid-19. Sementara ketimpangan pendapatan juga meningkat, yaitu sebesar 0,051 persen. Meskipun demikian, kondisi ketimpangan masih dalam batas normal dengan status rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya penguatan terhadap akses kesempatan kerja dan peningkatan pemerataan kesejahteraan. Di samping itu, beberapa pelayanan dasar yang perlu diperhatikan adalah terkait dengan peningkatan kualitas dan pemerataan pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan terutama difokuskan pada penurunan jumlah kematian ibu melahirkan, bayi, dan balita.

Hasil evaluasi di atas menjadi salah satu pertimbangan dalam perumusan perencanaan pembangunan jangka Panjang daerah atau RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045. Beberapa aspek Pembangunan yang belum berjalan optimal harus diintervensi melalui perumusan kebijakan yang solutif dan kontekstual sehingga mampu menyelesaikan permasalahan hingga ke akar-akarnya. Di samping itu, RPJPD Kabupaten Manggarai Barat juga harus mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam bentuk RPJPN dan RPJPD Provinsi NTT. Kebijakan dalam RPJPN berkaitan dengan transformasi Indonesia dengan visi “Indonesia Emas 2045: Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan”. Transformasi menjadi fokus dan arah pembangunan 20 tahun ke depan yang dijabarkan ke dalam beberapa bentuk transformasi, yaitu transformasi sosial, ekonomi, dan tata kelola, serta memperkuat landasan transformasi dan menjalankan kerangka implementasi transformasi berupa pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan, sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan, dan kesinambungan pembangunan.

Sementara itu, RPJPD Kabupaten Manggarai Barat juga harus sinergis dan mendukung visi Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu FLOBAMORATA Mandiri, Maju, Berkelanjutan guna mewujudkan Indonesia Emas 2045. Visi ini juga memuat arah transformasi NTT ke depan dan dalam rangka mendukung visi Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, antara perencanaan jangka panjang Kabupaten Manggarai Barat dengan RPJPD Provinsi dan RPJPN harus memiliki

sinergitas yang kuat sehingga mampu mewujudkan kesinambungan pembangunan.

Berangkat dari hal tersebut, penyusunan dokumen RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045 sangat penting. Selain menjadi instrumen dalam mewujudkan kemajuan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat Manggarai Barat serta mendukung kebijakan jangka panjang Provinsi NTT dan Nasional, juga sebagai pedoman dalam perencanaan turunannya. Dengan kata lain, dokumen RPJPD Kabupaten Manggarai Barat akan menjadi acuan utama dalam menyusun dokumen perencanaan jangka menengah, tahunan, dan kebijakan daerah lain.

1.2 Dasar Hukum

Penyusunan dokumen RPJPD Kabupaten Manggarai Barat 2025-2045 mengacu pada berbagai dasar hukum, antara lain:

1. Undang-undang Nomor 8 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Manggarai Barat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 28, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4271);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);

4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
6. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
7. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2022 tentang Provinsi Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 164, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6810);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817).

9. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 26, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6633);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6634);
13. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136);
14. Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 180).
15. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);

16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
18. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045.

1.3 Hubungan Antar Dokumen

RPJPD Kabupaten Manggarai Barat 2025-2045 merupakan bagian dari sistem perencanaan pembangunan nasional (SPPN). SPPN di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 memiliki definisi berupa satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah. Sehingga penyusunan dokumen RPJPD Kabupaten Manggarai Barat perlu menelaah muatan dokumen perencanaan makro vertikal dan sektoral sebagai bentuk keselarasan dan sinkronisasi pembangunan.

RPJPD sebagai dokumen yang sangat strategis, dirumuskan dengan memperhatikan beberapa dokumen perencanaan, terutama RPJPN 2025-2045

dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kabupaten Manggarai Barat. Sinkronisasi dengan RPJPN diperlukan karena RPJPD merupakan bagian dari sistem perencanaan pembangunan nasional. Keselarasan antara RPJPD dan RTRW diperlukan agar arah pembangunan yang termuat di dalam RPJPD selaras dengan tujuan perencanaan tata ruang dan guna menjaga prinsip Pembangunan berkelanjutan. Telaah rencana sektoral diperlukan karena RPJPD bertindak yang ruang integrasi bagi berbagai perencanaan sektoral.

1.3.1 Keterkaitan RPJPD dengan RPJPN 2025-2045

Perumusan Rancangan akhir RPJPN 2025-2045 dalam tahapan proses menuju penyusunan rancangan undang-undang. Akhir periode RPJPN bertepatan dengan 100 tahun Indonesia Merdeka, sehingga memiliki visi besar untuk mencapai Indonesia Emas. Visi yang telah dirumuskan di dalam Rancangan Akhir RPJPN 2025-2045, yaitu “Indonesia Emas 2045: Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan”. Visi tersebut memiliki 5 sasaran utama, yaitu pendapatan per kapita setara negara maju, kemiskinan menuju nol persen dan ketimpangan berkurang, kepemimpinan dan pengaruh di dunia internasional meningkat, daya saing sumber daya manusia meningkat, intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK) menurun menuju *net zero emission*.

Visi dan sasaran utama tersebut akan dicapai melalui pelaksanaan 8 misi atau agenda pembangunan yang memiliki gagasan besar untuk mewujudkan transformasi Indonesia. Delapan misi tersebut, yaitu:

Gambar 1. 1 Delapan (8) Misi/Agenda Pembangunan



Sumber: Kementerian PPN/Bappenas, 2024 (diolah)

Transformasi yang dibawa pada setiap misi memiliki 17 tujuan pembangunan dan upaya transformasi super prioritas (*game changers*) sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tujuan Pembangunan dan Upaya Transformasi Super prioritas

Misi (Agenda Pembangunan)	Tujuan (Arah Pembangunan)	Upaya Transformasi Super Prioritas (<i>game changers</i>)
Tranformasi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan untuk Semua 2. Pendidikan Berkualitas yang Merata 3. Perlindungan Sosial yang Adaptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Percepatan wajib belajar 13 tahun (1 tahun pra-sekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah). • Peningkatan partisipasi pendidikan tinggi dan lulusan STEAM berkualitas, termasuk pemanfaatan dana abadi pendidikan. • Restrukturisasi kewenangan pengelolaan pendidikan dan kesehatan seperti guru, tenaga

Misi (Agenda Pembangunan)	Tujuan (Arah Pembangunan)	Upaya Transformasi Super Prioritas (<i>game changers</i>)
		<p>medis, dan tenaga kesehatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Investasi pelayanan kesehatan primer, penuntasan stunting, dan eliminasi penyakit menular dan penyakit tropis terabaikan, terutama tuberkulosis dan kusta. • Penuntasan kemiskinan dengan satu sistem Regsosek dan perlindungan sosial adaptif terintegrasi.
Transformasi Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 4. Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi 5. Penerapan Ekonomi Hijau 6. Transformasi Digital 7. Integrasi Ekonomi Domestik dan Global 8. Perkotaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan anggaran IPTEKIN nasional menuju komersialisasi oleh industri • Industrialisasi: hilirisasi industri berbasis SDA unggulan, industri padat karya terampil, padat teknologi dan inovasi, serta berorientasi ekspor. • Percepatan transisi energi berkeadilan menuju pemanfaatan energi baru dan terbarukan secara berkelanjutan didukung jaringan listrik terintegrasi serta transportasi hijau. • <i>Superplatform</i> untuk percepatan transformasi digital dan produksi talenta digital. • Integrasi infrastruktur konektivitas dengan kawasan pertumbuhan ekonomi. • Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Misi (Agenda Pembangunan)	Tujuan (Arah Pembangunan)	Upaya Transformasi Super Prioritas (<i>game changers</i>)
Transformasi Tata Kelola	9. Regulasi dan Tata Kelola Berintegritas	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan lembaga tunggal pengelola regulasi, manajemen ASN (terutama <i>single salary</i> dan sistem pensiun), serta pemberantasan korupsi. • Penguatan integritas partai politik.
Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia	10. Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional Tangguh, dan Demokrasi Substantial 11. Stabilitas Ekonomi Makro 12. Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Transformasi sistem penuntutan menuju single prosecution system dan transformasi lembaga kejaksaan sebagai <i>advocaat general</i>. • Transformasi industri pertahanan menuju kemandirian melalui skema inovatif untuk adopsi teknologi dan penguatan <i>value chain</i> industri nasional. • Transformasi perencanaan dan fiskal: perencanaan dan pengendalian pembangunan berbasis risiko, penerapan aturan fiskal adaptif, reformasi APBN, serta transformasi kelembagaan perencanaan dan fiskal. • Reformasi subsidi, terutama energi terbarukan dan pupuk tepat sasaran.
Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi	13. Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju 14. Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif 15. Lingkungan Hidup Berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan karakter dan jatidiri bangsa. • Reformasi pengelolaan sampah terintegrasi dari hulu ke hilir. • Ketahanan energi dan air serta kemandirian pangan

Misi (Agenda Pembangunan)	Tujuan (Arah Pembangunan)	Upaya Transformasi Super Prioritas (<i>game changers</i>)
	16. Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan 17. Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	dengan pendekatan terpadu FEW Nexus (<i>Food, Energy, Water</i>).

Sumber: Rancangan Akhir RPJPN 2025-2045

Kabupaten Manggarai Barat sebagai bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Pulau Flores memiliki peran strategis dalam upaya mencapai transformasi pembangunan. Dua puluh (20) upaya super prioritas nasional diadopsi sesuai konteks dan kebutuhan daerah, sehingga transformasi Kabupaten Manggarai Barat dapat mendukung transformasi nasional. RPJPD Kabupaten Manggarai Barat dengan demikian menjadi penjabaran upaya mencapai transformasi ekonomi yang berdaya saing dan berkelanjutan, dengan memperkuat kesejahteraan melalui transformasi sosial yang ditopang oleh transformasi tata kelola.

1.3.2 Keterkaitan RPJPD dengan RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur

Rancangan Visi Daerah di dalam dokumen RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025- 2045 adalah "FLOBAMORATA Mandiri, Maju, dan Berkelanjutan guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045". Visi tersebut dibangun dengan spirit integratif bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan adalah sebesar-besarnya untuk kepentingan dan kemanfaatan seluruh masyarakat Provinsi NTT dan Indonesia secara keseluruhan. Visi ini sejalan dengan Visi RPJPN Tahun 2025-2045, yaitu Negara Nusantara Berdaulat, Maju dan Berkelanjutan. Visi ini menggambarkan makna pembangunan yang diharapkan akan dicapai pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur 2025-2045.

RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi pedoman bagi penyusunan RPJPD kabupaten/Kota yang dimaksudkan untuk mengarahkan strategi dan implementasi pembangunan agar lebih sinergi dan berkesinambungan dalam mencapai target pembangunan provinsi. Keselarasan ini diharapkan dapat mewujudkan integrasi, sinkronisasi dan sinergi baik antar daerah, antar ruang,

antar waktu dan antar fungsi pemerintah daerah maupun antara Pemerintah Provinsi dan pemerintah Kabupaten/Kota termasuk Kabupaten Manggarai Barat di dalamnya.

1.3.3 Keterkaitan RPJPD dengan RTRW Kabupaten Manggarai Barat

Kabupaten Manggarai Barat memiliki periode RTRW 2012-2032 yang masih beririsan dengan periode RPJPD. Keselarasan RPJPD dengan RTRW merupakan aspek kritical pada masa depan, mengingat prediksi pembangunan Kabupaten Manggarai Barat yang akan berkembang secara dinamis. Adapun narasi keterkaitan secara lebih detail akan diulas di Bab 2 tentang RPJPD terkait arah pengembangan wilayah berdasarkan RTRW.

Tujuan penataan ruang Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2012-2032 adalah “Mewujudkan ruang daerah yang produktif, berbasis pada sektor pariwisata, penataan perkotaan, penataan kawasan pertumbuhan ekonomi baru, dan pertanian yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kesejahteraan rakyat.”

1.3.4 Keterkaitan RPJPD dengan KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat

Dokumen KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 – 2045 merupakan upaya untuk memastikan bahwa isu strategis, permasalahan dan sasaran strategis TPB serta arah pembangunan Indonesia Emas 2045 telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam RPJPD Kabupaten Manggarai Barat. Penyelenggaraan KLHS dalam penyusunan RPJPD menggunakan pendekatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) daerah, untuk mendukung capaian TPB nasional karena Pelaksanaan dan pencapaian TPB/SDGs 2030 secara nasional merupakan bagian integral dari pelaksanaan TPB oleh daerah sesuai Perpres 59 tahun 2017 dan arah pembangunan Indonesia Emas 2045.

Berdasarkan prinsip dan konsep dasar KLHS, maka KLHS Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045 menitikberatkan pada kajian secara sistematis, menyeluruh, dan partisipatif dalam upaya peningkatan pengarus-utamaan pencapaian

pembangunan berkelanjutan dengan fokus pada berbagai isu strategis Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau sesuai dengan isu-isu SDG's. Keberadaan KLHS ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam penyusunan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 - 2045, sehingga konten di dalam dokumen RPJPD lebih mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek utama dari lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi serta tata kelola kelembagaan.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penyusunan dokumen RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045 adalah sebagai bagian dari sistem perencanaan pembangunan nasional serta dalam rangka mendukung pencapaian visi Indonesia emas 2045 yang disesuaikan dengan kondisi, karakteristik serta kewenangan daerah. Adapun tujuan penyusunan dokumen RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045 adalah:

1. Menjadi pedoman bagi arah pembangunan Kabupaten Manggarai Barat untuk periode 20 tahun yang akan datang;
2. Menjadi pedoman bagi perumusan 4 (empat) kali periode RPJMD sehingga dapat terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan antar masa kepemimpinan kepala daerah.

1.5 Sistematika Penulisan

RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini memuat tentang latar belakang, dasar hukum, hubungan antar dokumen, maksud dan tujuan, dan sistematika penyusunan.

BAB II: Gambaran Umum Kondisi Daerah

Bab ini memuat tentang kondisi umum yang menjelaskan gambaran umum mengenai aspek geografi, demografi, kesejahteraan

masyarakat, daya saing, pelayanan umum, evaluasi hasil RPJPD tahun 2005-2025, tren demografi dan kebutuhan sarana prasarana pelayanan publik, serta pengembangan pusat pertumbuhan wilayah. Aspek demografi dan kebutuhan sarana prasarana pelayanan publik memuat tentang proyeksi pertumbuhan penduduk dan prediksi kebutuhan sarana prasarana pelayanan publik dalam jangka waktu 20 tahun di Kabupaten Manggarai Barat. Bagian pengembangan pusat pertumbuhan wilayah memuat tentang pusat-pusat pertumbuhan wilayah dan indikasi program/proyek strategis yang berpengaruh terhadap perkembangan wilayah.

BAB III: Permasalahan dan Isu Strategis Daerah

Bab ini memuat tentang permasalahan-permasalahan dan isu-isu strategis di Kabupaten Manggarai Barat yang akan dihadapi dalam pembangunan daerah untuk waktu 20 (dua puluh) tahun, juga sebagai dasar utama perumusan visi dan misi pembangunan jangka panjang daerah.

BAB IV: Visi dan Misi Daerah

Bab ini memuat tentang Visi dan Misi Pembangunan Daerah Tahun 2025-2045 yang memuat visi pembangunan Kabupaten Manggarai Barat dan misi pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi tersebut.

BAB V: Arah Kebijakan dan Sasaran Pokok Daerah

Bab ini memuat arah kebijakan pembangunan jangka panjang yang merupakan pentahapan pembangunan yang akan dilakukan pada tiap lima tahunan selama 4 (empat) periode. Sasaran pokok menggambarkan kinerja yang ingin dicapai selama 20 tahun yang dilengkapi dengan indikator sasaran pokok beserta target kinerja.

BAB VI : Penutup

Bab ini memuat salah satunya tentang pelaksanaan pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sebagai bagian dari upaya pencapaian sasaran pembangunan di daerah.

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1 Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1 Aspek Geografi

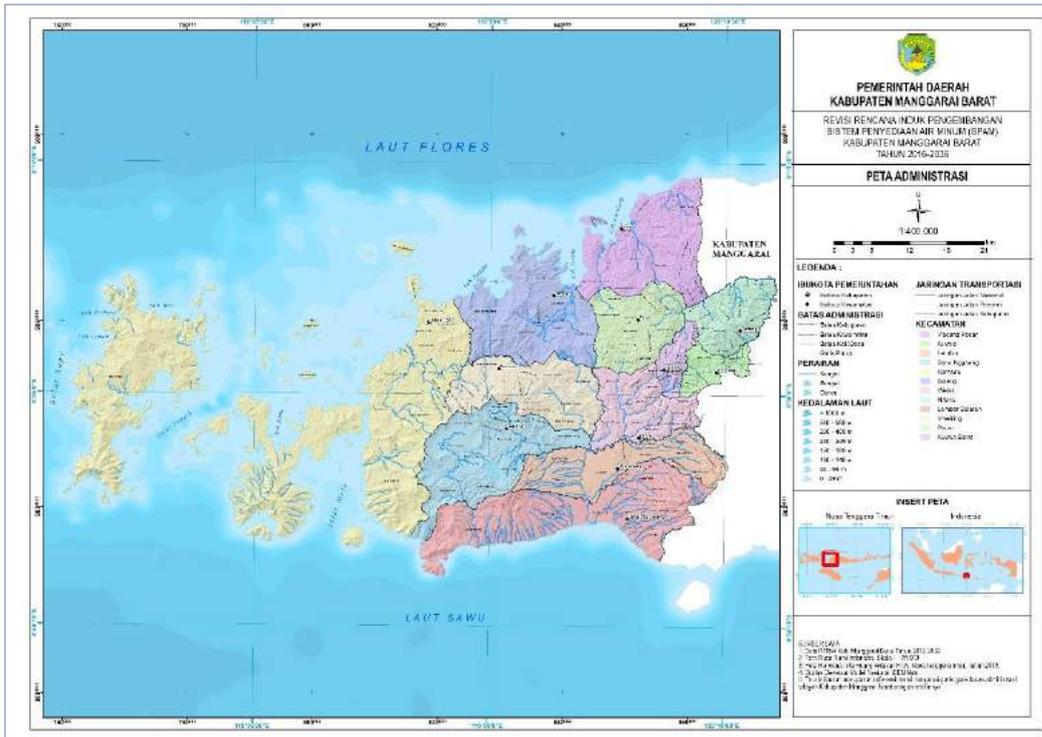
Aspek geografi menentukan bagaimana arah perkembangan wilayah dipandang dari aspek keruangan Kabupaten Manggarai Barat beserta karakteristik wilayah yang melekat didalamnya. Aspek geografi mencakup karakteristik lokasi dan wilayah, potensi sumber daya alam, kondisi lingkungan hidup hingga pada risiko bencana dan ancaman perubahan iklim sesuai dengan konteks daerah.

2.1.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu daerah administrasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur posisi absolut berada diantara 8°14' LS – 9°00' LS dan 119°21' BT -120°20' BT. Secara kewilayahan, Kabupaten Manggarai Barat terletak pada ujung barat Pulau Flores dalam bentang Gugusan Pulau Nusa Tenggara dengan ciri khas Wallacea.

1. Luas, Batas dan Wilayah Administatif

Cakupan wilayah administrasi Kabupaten Manggarai Barat dari segi luas daratan dan perairannya meliputi 945.000 hektar. Bentang wilayah daratan meliputi daratan utama Pulau Flores, Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Longos, dan gugusan pulau kecil lainnya dengan cakupan luas 314.147 hektar.



Gambar 2. 1 Peta Liputan Wilayah Administrasi Kabupaten Manggarai Barat

Sumber: Dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat, 2023

Orientasi wilayah Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan posisinya terhadap wilayah disekitarnya berbatasan dengan beberapa wilayah berikut ini:

- Timur : Kabupaten Manggarai
- Barat : Selat Sape
- Utara : Laut Sawu
- Selatan : Laut Flores

Administrasi Kabupaten Manggarai Barat terdiri atas 12 kecamatan, 164 desa, dan 5 kelurahan. Berikut ini adalah rincian administrasi Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 1 Administrasi dan Luas Wilayah Kabupaten Manggarai Barat

No	Kecamatan	Ibukota	Jumlah Pulau	Desa	Kelurahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Komodo	Labuan Bajo	186	17	2	81.353	25,90
2	Boleng	Terang	11	11		48.656	15,49
3	Sano Nggoang	Werang		15		36.019	11,47
4	Mbeliling	Warsawe		15		23.153	7,37

No	Kecamatan	Ibukota	Jumlah Pulau	Desa	Kelurahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
5	Lembor	Wae Nakeng		14	1	14.568	4,64
6	Welak	Orong		16		31.919	10,16
7	Lembor Selatan	Lengkong Cepang	1	15		27.587	8,78
8	Kuwus	Golo Welu		10	2	5.455	1,74
9	Ndoso	Ndoso		15		12.495	3,98
10	Kuwus Barat	Landong		14		4.266	1,36
11	Macang Pacar	Bari	3	10		17.464	5,56
12	Pacar	Pacar		12		11.212	3,57
Kabupaten Manggarai Barat		Komodo	201	164	5	314.147	100,00

Sumber: BPS, Kabupaten Manggarai Barat Dalam Angka Tahun 2022

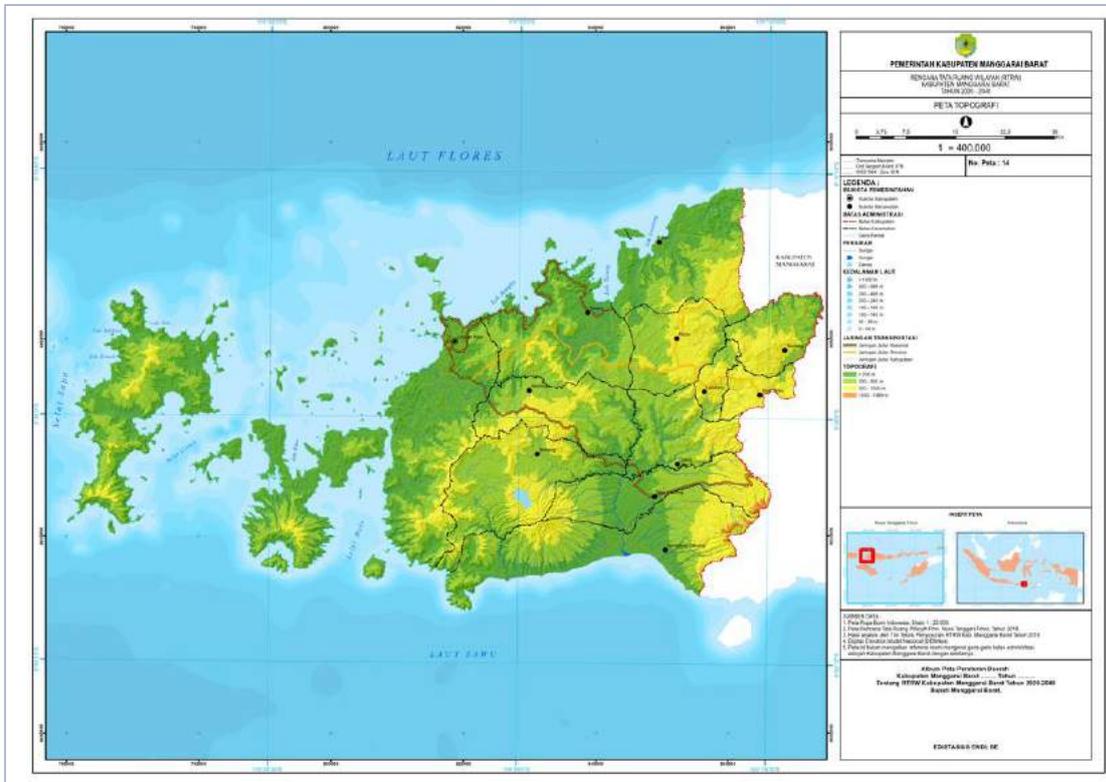
Ibukota Kabupaten Manggarai Barat terletak di Labuan Bajo, Kecamatan Komodo. Kecamatan Komodo merupakan daerah dengan cakupan wilayah administrasi terluas meliputi 25,9 persen wilayah Kabupaten Manggarai Barat dan termasuk didalamnya Pulau Komodo dan 186 gugus pulau di perairan Laut Flores dan Selat Sape. Sebagai daerah terluas, Kecamatan Komodo memiliki jumlah desa terbanyak yaitu meliputi 17 desa dan 2 kelurahan. Kecamatan dengan liputan wilayah administrasi terkecil adalah Kecamatan Kuwus Barat dan Kecamatan Kuwus, masing-masing daerah tersebut hanya meliputi 1,35 persen dan 1,74 persen dari luas kabupaten. Umumnya

2. Topografi, Klimatologi, Geologi dan Hidrologi

Karakteristik wilayah menentukan ketersediaan sumber daya alam dan bahaya bencana yang berpengaruh erat terhadap pembangunan suatu daerah. Pemahaman mengenai karakteristik fisik wilayah memiliki urgensi tersendiri dalam penentuan arah kebijakan terutama menyangkut aspek infrastruktur fisik dan manajemen kebencanaan.

Topografi mewakilkan bentangalam permukaan bumi dari aspek ukuran berupa ketinggian wilayah dan derajat kelerengan. Keberagaman topografi ditentukan oleh proses geomorfik yang telah dan sedang berlangsung. Bentangalam Kabupaten Manggarai Barat terbentuk oleh proses asal vulkanik

dan berkembang lanjut oleh proses fluvial dan pelapukan. Bentuklah dari ketiga proses tersebut membentuk empat jenis topografi yaitu dataran, bergelombang, perbukitan dan pegunungan.



Gambar 2. 2 Peta Ketinggian Wilayah Kabupaten Manggarai Barat

Sumber: Dokumen RTRW Kab. Manggarai Barat, 2023

Topografi pegunungan membentang di sisi selatan dan secara perlahan mengalami pelemahan lereng dan elevasi ke arah utara menjadi jajaran perbukitan. Topografi bergelombang sebagai topografi perbukitan yang telah mengalami pelapukan kuat dan membentang sepanjang garis pantai di sisi utara. Pelemahan topografi oleh proses pelapukan dan pengendapan menciptakan topografi datar yang umumnya terbentuk pada lembah antar pegunungan dan perbukitan serta sebagian wilayah garis pantai di sisi utara.

Tabel 2. 2 Luas Daerah Menurut Kelas Ketinggian Wilayah

No	Kecamatan	Klasifikasi Topografi (Ha)				Jumlah
		0-100m	100-500m	500-1.000m	>1.000m	
1	Boleng	11.013	16.907	1.474	0	29.394
2	Komodo	47.434	45.550	6.005	0	98.989
3	Kuwus	304	32	4.003	1.023	5.362
4	Kuwus Barat	2.089	707	3.688	68	6.552

No	Kecamatan	Klasifikasi Topografi (Ha)				Jumlah
		0-100m	100-500m	500-1.000m	>1.000m	
5	Lembor	1.458	11.905	5.538	1.806	20.707
6	Lembor Selatan	7.637	19.121	6.134	2.754	35.646
7	Macang Pacar	8.659	13.653	4.602	0	26.914
8	Mbeliling	322	14.279	6.187	116	20.904
9	Ndoso	5.802	0	3.717	389	9.908
10	Pacar	1.407	7.192	7.773	0	16.372
11	Sano Nggoang	340	17.679	9.765	265	28.049
12	Welak	194	11.442	3.425	290	15.351
Total		86.659	158.467	62.311	6.711	314.148

Sumber: Dokumen RTRW Kab. Manggarai Barat, 2023

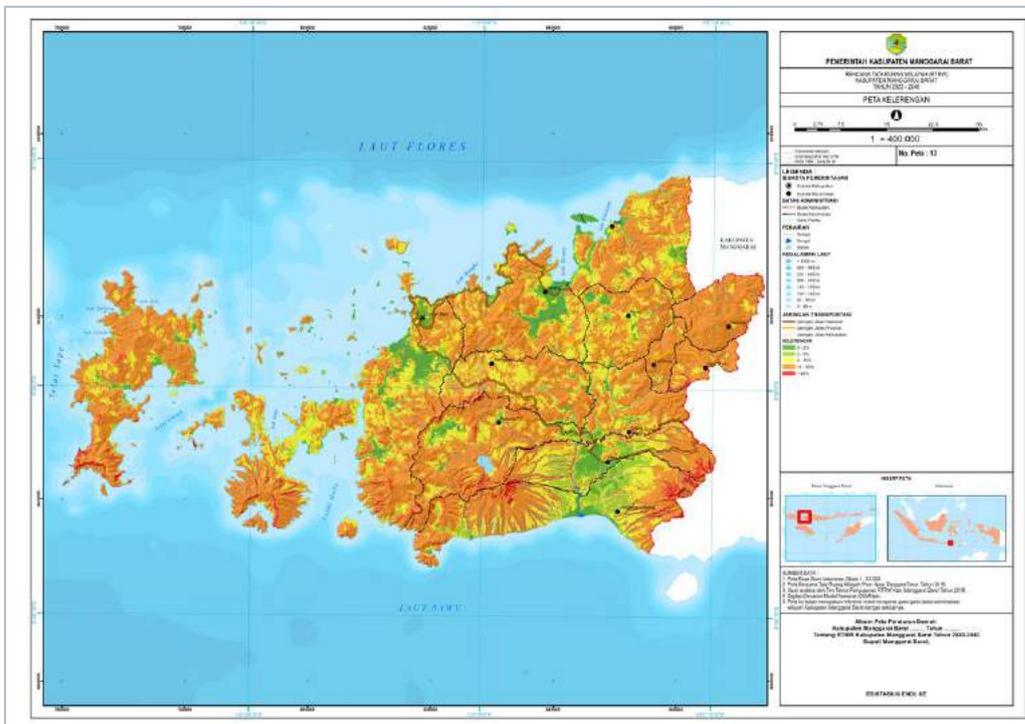
Menurut distribusi spasialnya, topografi dengan ketinggian 100-500 meter menyusun Sebagian besar bentangalam di Kabupaten Manggarai Barat atau setara 50,44 persen luas wilayah. Daerah dengan cakupan topografi perbukitan (100-500 mdpl) terluas adalah Kecamatan Komodo dengan persentase 28,74 persen, Kecamatan Lembor Selatan dengan 12,07 persen dan Kecamatan Sano Nggoang 11,16 persen. Topografi dataran dan berombak ada elevasi 0 – 100 mdpl meliputi 27,59 persen wilayah dengan cakupan terluas terdapat di Kecamatan Komodo dengan persentase 54,74 persen dari luas seluruh topografi dataran dan berombak. Sementara itu, topografi perbukitan hanya menyusun 5,5 persen bentangalam Kabupaten Manggarai Barat, dengan cakupan terluas terdapat di Kecamatan Sano Nggoang 15,67 persen dan Kecamatan Pacar 12,47 persen. Sedangkan, topografi pegunungan pada elevasi diatas 1.000 mdpl meliputi 4,32 persen luas Kabupaten Manggarai Barat, dengan cakupan terluas terdapat di Kecamatan Lembor Selatan yaitu 41,04 persen dan Kecamatan Lembor dengan cakupan 26,91 persen.

Tabel 2. 3 Luas Area Kelas Lereng Kabupaten Manggarai Barat

No	Kecamatan	Luas Area Kelas Lereng (Ha)							Jumlah
		0 - 2	2 - 4	4 - 8	8 - 16	16 - 35	35 - 55	>55	
1	Boleng	4.759,07	977,23	1.854,32	3.698,02	18.086,28	18,68	0,00	29.393,60
2	Komodo	3.602,08	10.608,13	9.341,04	22.276,94	50.799,46	2.103,19	226,30	98.957,14
3	Kuwus	0,00	0,00	230,68	1.294,26	3.836,32	0,00	0,00	5.361,26
4	Kuwus Barat	0,00	0,00	155,09	1.713,56	4.664,60	0,00	19,71	6.552,96
5	Lembor	6.879,06	0,00	4.919,43	1.493,30	7.414,24	0,00	0,00	20.706,03

No	Kecamatan	Luas Area Kelas Lereng (Ha)							Jumlah
		0 - 2	2 - 4	4 - 8	8 - 16	16 - 35	35 - 55	>55	
6	Lembor Selatan	10.121,70	1.127,59	3.516,08	1.876,04	18.693,25	300,11	10,80	35.645,57
7	Macang Pacar	2.483,19	0,00	4.519,51	3.055,64	16.571,65	0,00	0,00	26.629,99
8	Mbeliling	595,17	0,00	961,89	9.121,29	10.099,84	125,76	0,00	20.903,95
9	Ndoso	0,00	0,00	1.775,88	640,05	7.492,63	0,00	0,00	9.908,56
10	Pacar	802,89	0,00	1.440,80	1.607,39	12.519,76	0,00	0,00	16.370,84
11	Sano Nggoang	1.522,28	11,82	5.147,63	5.844,11	15.013,91	501,06	8,80	28.049,61
12	Welak	914,18	0,00	4.172,90	1.815,37	8.448,08	0,00	0,00	15.350,53
Kabupaten Manggarai Barat		31.679,62	13.008,11	38.035,24	54.435,96	173.640,01	3.048,81	265,61	314.113,36

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

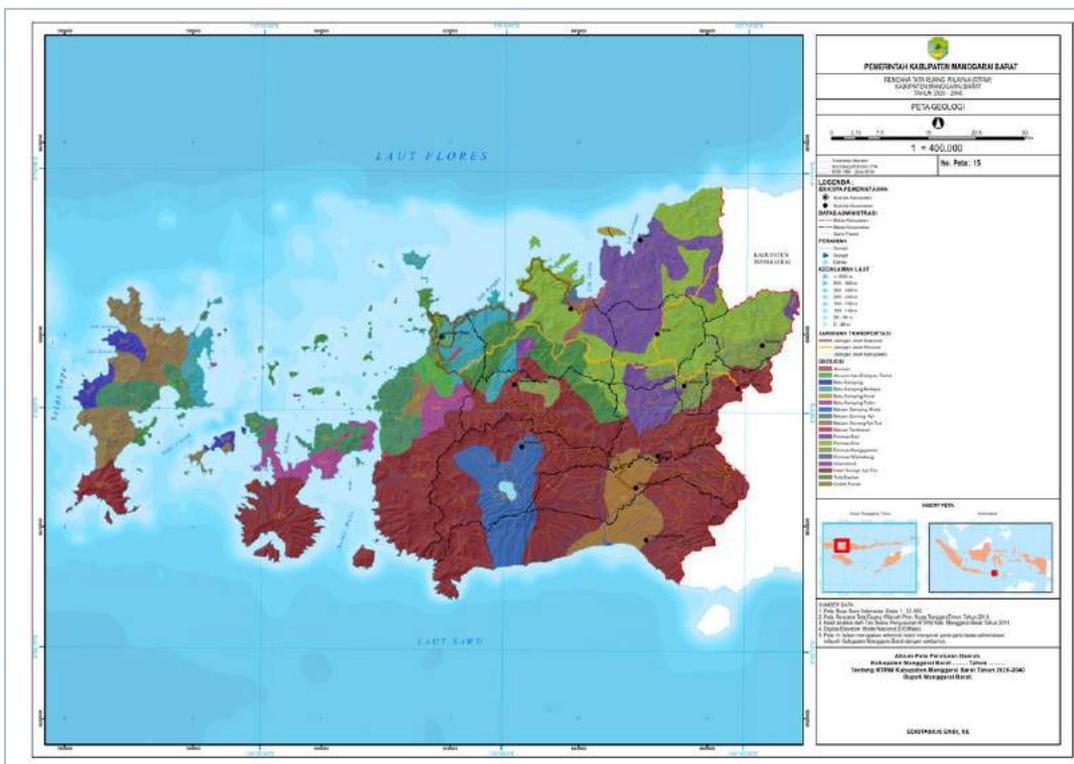


Gambar 2. 3 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Manggarai Barat

Sumber: Dokumen RTRW Kab. Manggarai Barat, 2023

Perbedaan ketinggian yang diukur dari dua lokasi dengan jarak tertentu akan menghasilkan ukuran kemiringan lereng. Lereng yang terjal umumnya memiliki beda ketinggian yang cukup besar dan jarak yang relatif pendek. Ukuran lereng berkisar 16 – 35 derajat dominan menyusun topografi Kabupaten Manggarai Barat dan tersebar pada bentuklahan perbukitan dengan luasan mencakup 55,28 persen. Sementara itu, kategori lereng landai dan datar hanya menyusun sekitar 10,9 persen dan 4,14 persen wilayah Kabupaten Manggarai

Barat, dengan demikian hanya sebagian kecil wilayah yang secara alami mendukung perluasan infrastruktur permukiman. Kecuraman lereng dipengaruhi oleh resistensi batuan penyusun, melihat tekstur hasil pengikisan dapat dideteksi batuan penyusun wilayah Kabupaten Manggarai Barat berkategori resistensi kuat, sehingga mudah membentuk lereng yang curam dan terjal. Hal ini akan menjadi tantangan dalam perluasan dan pemerataan infrastruktur dan layanan dasar di Kabupaten Manggarai Barat dan memerlukan inovasi dan intervensi berupa modifikasi lahan yang tentunya memperhatikan kestabilan lereng dan bahaya bencana.



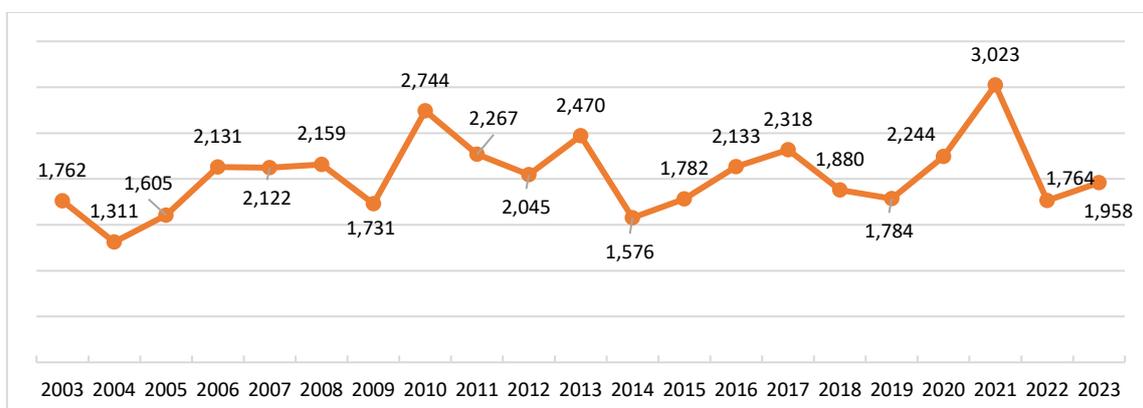
Gambar 2. 4 Peta Geologi Kabupaten Manggarai Barat

Sumber: Dokumen RTRW Kab. Manggarai Barat, 2023

Aspek geologi secara lebih dalam mengidentifikasi keterkaitan material dasar penyusun batuan dan tanah dengan potensi sumberdaya alam dan bahaya kebencanaan oleh tenaga geologi. Geologi Kabupaten Manggarai Barat merupakan satu kesatuan dari susunan rantai vulkanik Pulau Flores yang terletak pada bagian barat Busur Sunda dan bagian timur Busur Banda, serta diantara perbatasan Cekungan Flores di sisi utara dan Cekungan Sawu di sisi Selatan. Secara umum, batuan penyusun wilayah bagian utara merupakan batuan berusia

tersier dan wilayah bagian selatar disusun oleh batuan berusia kuarter. Batuan kuarter terbentuk dari aktivitas gunung api tua atau pendinginan lava dengan perselingan breksi dan tufa. Jejak letusan gunung api tua menyisakan crater berupa Danau Sano Nggoang di Kecamatan Sano Nggoang. Batuan tersier yang berumur lebih tua cenderung memiliki resistensi yang lemah dan memiliki sifat mudah lapuk, oleh karenanya kelerengan umumnya mulai melemah. Material hasil pelapukan, terdeposisi dan melemahkan derajat kelerengan pada lembah perbukitan dan dataran pantai. Proses deposisi dan pencampuran material tanah mempengaruhi tingkat kesuburan yang lebih baik, dibuktikan dengan dijumpainya penutup lahan sawah di Kecamatan Lembor dan Kecamatan Lembor Selatan. Di sisi lain, material batuan kuarter memiliki resistensi yang tinggi terhadap proses pelapukan. Hal ini berakibat rona permukaan di wilayah selatan cenderung berbukit dan bergunung dengan lereng curam dan terjal. Rona permukaan sisi selatan Kabupaten Manggarai Barat memikat dengan panorama pegunungan disertai bioma savana dan pemandangan bentangan laut. Daya tarik keindahan panoram tersebut berpotensi besar untuk pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat.

Tidak hanya faktor kewilayahan, faktor klimatologi ikut mempengaruhi ketersediaan sumberdaya berupa cadangan air melalui siklus hidrologis yang berulang oleh faktor iklim. Untuk melihat kondisi klimatologi, diperlukan tren data dalam jangka panjang, terutama terkait curah hujan sebagai penjaga siklus hidrologis.



Gambar 2. 5. Tren Curah Hujan Tahunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2003 s/d 2023 (mm/tahun)

Sumber: Center for Hydrometeorology and Remote Sensing (CHRS) Data Portal, 2023

Perekaman curah hujan selama dua puluh terakhir menunjukkan fluktuasi curah hujan di Kabupaten Manggarai Barat yang umumnya berkategori rendah atau wilayah kering. Catatan data tahun 2021 adalah curah hujan tertinggi selama dua puluh terakhir dengan intensitas mencapai 3.023 mm/tahun. Kejadian ini terutama dipengaruhi oleh keberadaan Siklon Tropis Seroja yang terbentuk pada perairan Laut Indonesia di sisi selatan Kabupaten Manggarai Barat. Kecenderungan tren penurunan curah hujan di Kabupaten Manggarai Barat terjadi berulang selama periode lima tahunan sebagai akibat dari efek pergerakan massa udara global El-Nino di Samudera Pasifik. Dampak yang ditimbulkan berupa kekeringan yang melanda berbagai daerah di Kabupaten Manggarai Barat.

Pergerakan musim tahunan di Kabupaten Manggarai Barat ditentukan oleh aliran masa udara muson timur dan muson barat. Untuk mengetahui pengaruhnya, berikut ini disajikan data curah hujan dan jumlah hari hujan di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 4 Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022

Bulan	Curah Hujan (mm/bulan)	Jumlah Hari Hujan
Januari	412	23
Februari	220	16
Maret	246	13
April	99,9	7
Mei	31,1	3
Juni	40,1	6
Juli	10,4	3
Agustus	25,6	2
September	102,1	13
Oktober	9,6	4
November	145,6	18
Desember	422,3	21
Kabupaten Manggarai Barat	1.764,7	129

Sumber: Kabupaten Manggarai Barat Dalam Angka, 2022

Curah hujan kategori rendah terjadi pada bulan April hingga bulan Agustus dan terus mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah pada Bulan Juli yaitu dengan intensitas 10,4 mm/bulan dengan 3 hari hujan. Pada bulan tersebut aliran masa udara timur yang berasal dari dataran kering Australia membawa

masa udara kering menuju dataran Asia, sehingga awan hujan sulit terbentuk. Sementara itu, curah hujan mengalami peningkatan intensitas pada bulan November sampai bulan Maret dan tergolong pada kategori intensitas menengah sampai tinggi. Aliran massa udara muson barat membawa udara lembab dan cenderung memudahkan pembentukan awan hujan. Secara sederhana, wilayah Kabupaten Manggarai Barat memiliki penegasan terhadap pengaturan musim hujan dan kemarau. Kurangnya suplai air hujan menyebabkan terjadinya kondisi kekeringan pada sejumlah wilayah, untuk itu perlu direspon dengan menyediakan pasokan air baku yang mencukupi bagi kebutuhan domestik maupun pengelolaan lahan pada wilayah yang terdampak.

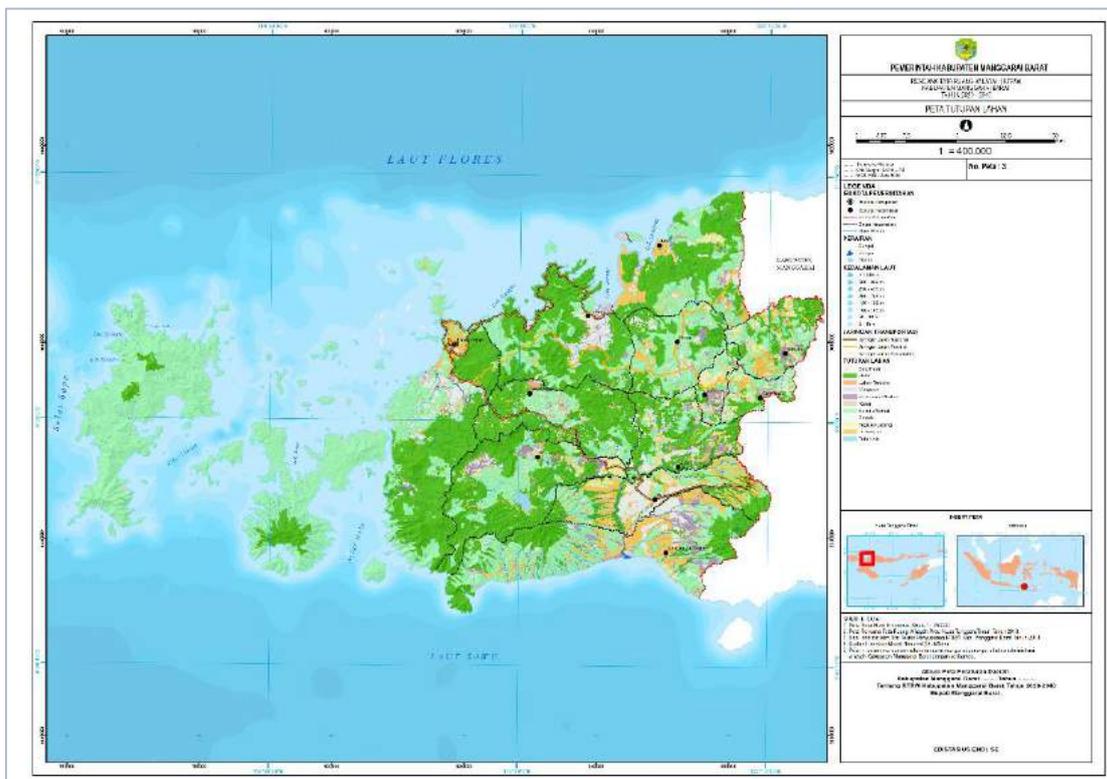
2.1.1.2 Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam di Kabupaten Manggarai Barat diidentifikasi berdasarkan kaitan lokasi dan posisi wilayah, serta faktor fisik wilayah yang potensial dalam mendukung keberlanjutan perekonomian dan kehidupan sosial budaya di Kabupaten Manggarai Barat.

Posisi Kabupaten Manggarai Barat yang terletak di ujung barat Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Pulau Flores memberikan keuntungan strategis sebagai gerbang yang membuka akses dan konektivitas dengan pusat-pusat pertumbuhan di daerah lain terutama Indonesia Bagian Barat dan Indonesia Bagian Tengah melalui jalur laut dan udara. Akses dari jalur laut saat ini dilayani oleh Pelabuhan Utama Labuan Bajo yang terhubung dengan jalur Makassar-Labuan Bajo dan Bali-Bitung. Terbukanya akses laut berpotensi untuk dikembangkan sebagai akses yang menghubungkan daya tarik wisata Kabupaten Manggarai Barat ke seluruh penjuru negeri. Kabupaten Manggarai Barat terkenal dengan destinasi Super Prioritas di Indonesia yaitu Labuan Bajo dan daya tarik wisata Pulau Komodo dan bentangalam sabana tropis yang potensial untuk dikembangkan sebagai paket wisata. Tidak hanya itu, Kabupaten Manggarai Barat memiliki sejumlah destinasi wisata eksotis berupa Danau Kelimutu, Danau Sano Nggoang, dan wisata budaya. Potensi pariwisata diharapkan menjadi daya dorong yang kuat bagi pengembangan usaha mikro masyarakat sekaligus menggeliatkan perekonomian daerah.

Pelabuhan Labuan Bajo juga berkapasitas melayani akses lalu lintas perdagangan bagi daerah lain di Pulau Flores. Untuk menunjang potensi perdagangan, konektivitas jalur darat menjadi penentu keberhasilan distribusi barang dan jasa. Saat ini jalur darat Kabupaten Manggarai Barat berupa jalan nasional sepanjang 86,88 kilometer dengan dan jalan provinsi membentang 131,94 kilometer yang menghubungkan Kabupaten Manggarai Barat dengan Kabupaten Manggarai.

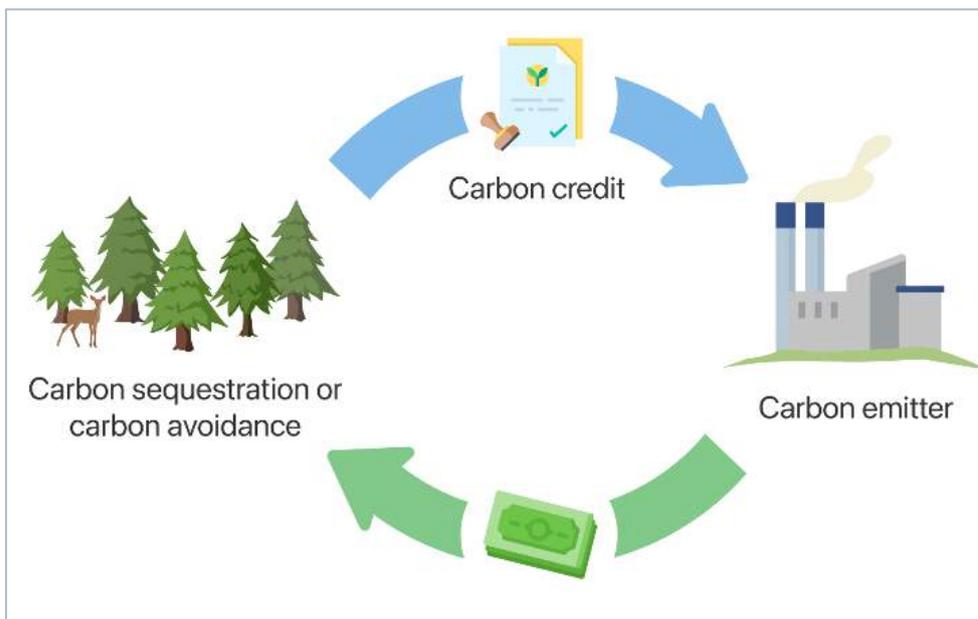
Geliat perekonomian dan pariwisata yang akan terus berkembang membutuhkan pasokan energi listrik yang besar. Kabupaten Manggarai Barat sendiri memiliki potensi panas bumi (*geothermal*) mencapai 910 Mwe dengan potensi sumber daya 385 MWe dan cadangan sebesar 524 Mwe. Dengan demikian, Kabupaten Manggarai Barat berpeluang besar dalam pengembangan energi terbarukan. Potensi ini diharapkan mampu menyediakan suplai listrik secara merata untuk percepatan peningkatan rasio elektrifikasi daerah yang masih berada di bawa rata-rata nasional.



Gambar 2. 6 Peta Penutup Lahan Kabupaten Manggarai Barat

Sumber: Dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat, 2023

Melihat dari aspek tutupan lahannya, tutupan lahan hijau alami berupa hutan tropis kering/meranggas dan sabana. Hamparan hutan tropis meranggas di Kabupaten Manggarai Barat meliputi 1.173,967 hektar atau 37,37 persen luas wilayah dan hamparan sabana meliputi 885,58 hektar atau 28,19 persen luas wilayah. Hutan tropis meranggas melalui proses biologisnya mampu menyerap emisi GRK dan menyimpannya sebagai cadangan karbon atas permukaan dan bawah permukaan. Kapasitas simpanan karbon atas permukaan diperkirakan mencapai 20 MgC/Ha sampai ± 250 MgC/Ha atau setara ton karbon per hektar (Tiessen et al, 1998). Kapasitas simpanan karbon yang besar juga dimiliki oleh ekosistem sabana, berkisar 39,85 Mg C/Ha sampai ± 14.65 Mg C/Ha disimpan sebagai cadangan karbon atas permukaan.



Gambar 2. 7 Skema Neraca Ekonomi Karbon

Sumber: UNEP, 2019

Potensi simpanan karbon di Kabupaten Manggarai Barat membuka peluang skema perolehan dana kredit (*credit carbon*) dalam mekanisme perdagangan karbon yang mulai gencar diberlakukan. Kebijakan perdagangan karbon di Indonesia ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon Untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca Dalam Pembangunan Nasional. Selain untuk menekan laju deforestasi dan

degradasi hutan, mekanisme perdagangan karbon mengambil andil dalam reduksi GRK dan percepatan aksi iklim melalui pemberlakuan kredit karbon bagi aktor pemroduksi GRK. Dana kredit karbon yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara luas untuk aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim baik untuk konservasi hutan, mitigasi bencana, transisi energi bersih, dan perbaikan kualitas kesehatan kelompok rentan.

Perkembangan perekonomian Kabupaten Manggarai Barat ditopang oleh sektor pertanian dengan perannya terhadap pembentukan PDRB tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Setidaknya terdapat enam sub kategori pertanian yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Tabel 2. 5 Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2022

Tahun	Padi		Jagung		Ubi Jalar		Kacang Tanah	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)						
2018	56.606,90	303.535,40	11.002,00	60.096,20	210,00	2.027.30	75,00	845,30
2019	54.384,10	285.163,30	9.625,00	65.749,50	578,00	6613.9	367,00	4.851,60
2020	43.822,20	225.967,30	9.829,00	60.540,90	573,00	5.608.20	298,00	357,60
2021	36.454,80	180.101,40	3.322,30	19.395,80	1.268,00	14.607.40	402,00	980,20
2022	33.718,70	221.474,15	2.434,80	13.187,10	1.422,00	8.723,00	201,00	305,80

Sumber: Dinas TPHP Kabupaten Manggarai Barat, 2022

Sub sektor tanaman pangan komoditi padi dan jagung mengalami pengurangan luas panen yang diikuti dengan jumlah produksi selama tahun 2018 sampai 2022. Meskipun mengalami penurunan luas panen, produksi padi di Kabupaten Manggarai Barat tetap meningkat 22,97 persen di tahun 2022, artinya produktivitas sawah mengalami perbaikan. Disamping itu, luas panen komoditi ubi jalar dan kacang tanah mengalami perluasan sehingga meningkatkan jumlah produksi. Penurunan luas panen dapat dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk fragmentasi dan alih fungsi lahan. Menyikapi meluasnya alih fungsi lahan, Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat menetapkan kawasan lahan pertanian pangan berkelanjutan melalui Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Manggarai

Barat Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

Tabel 2. 6. Jumlah Produksi Komoditi Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)		
	Kelapa	Kopi	Kakao
2018	507,00	1.880,00	615,00
2019	432,56	2.016,96	614,48
2020	392,50	1.731,00	526,00
2021	471,30	1.746,15	539,24
2022	496,71	1.210,40	531,80

Sumber: Dinas TPHP Kabupaten Manggarai Barat, 2022

Komoditas unggul di Kabupaten Manggarai Barat diantaranya adalah kelapa, kopi, dan kakao. Jumlah produksi komoditi kopi lebih besar dibandingkan dengan komoditi lain, dengan rata-rata produksi 3 ton per hektar. Jenis kopi yang telah dikenal luas dari produk lokal Manggarai Barat adalah Kopi Arabika Flores dan Kopi Robusta Flores. Diperkirakan luas lahan kopi di Manggarai Barat pada tahun 2019 mencakup 12.716 hektar.

Sektor kelautan di Kabupaten Manggarai Barat menyumbang produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya dalam jumlah yang besar. Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2022 menghasilkan 6.751 ton, sedangkan dari sektor perikanan budidaya menghasilkan 91,71 ton. Selain menjadi tujuan pariwisata prioritas, Kecamatan Komodo merupakan daerah pemroduksi perikanan tangkap yang cukup besar dengan produksi mencapai 5.989 ton pada tahun 2022.

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat, menciptakan peluang bagi pemasaran produk lokal. Kebutuhan pangan untuk menyuplai bisnis pariwisata semakin besar seiring dengan ekspansi dan diversifikasi pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat. Disamping potensi ekonomi kelautan yang besar, Manggarai Barat dihadapkan pada ancaman perubahan iklim yang semakin

meningkatkan kerentanan ekosistem pesisir terhadap kerusakan. Untuk menjamin keberlanjutan sumber daya laut, pengelolaan terintegrasi berbasis ekosistem lansekap pesisir dapat menjadi pilihan penguatan manajemen tata kelola pariwisata dan perikanan yang berkelanjutan.

2.1.1.3 Kondisi Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup yang berkualitas menjamin penyediaan sumber daya alam secara optimal dan berkesinambungan. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah, interaksi yang terjadi antara manusia dan ekosistem jauh lebih kompleks, secara tidak langsung mengganggu keseimbangan dan keserasian lingkungan hidup pada derajat yang lebih rendah. Kontrol dengan upaya pengelolaan dan perlindungan hidup dapat digerakan lebih luas dan merata melalui pemantauan parameter atau indikator yang mewakili kinerja lingkungan hidup.

1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Indek kualitas lingkungan hidup (IKLH) merupakan indikator pengelolaan lingkungan hidup dengan mempertimbangkan kualitas air, kualitas udara, kualitas lahan, dan kualitas air laut. Lingkungan hidup dapat dikategorikan berkualitas jika capaian IKLH semakin tinggi.

Tabel 2. 7. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Manggarai Barat

No	Indikator	Tahun 2019			Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022		
		Nilai	Bobot	Hasil	Nilai	Bobot	Hasil	Nilai	Bobot	Hasil	Nilai	Bobot	Hasil
1	Indeks Kualitas Air	35	30%	10,5	-	30%	-	0	30%	0	52,11	30%	15,63
2	Indeks Kualitas Udara	98,421	30%	29,526	-	30%	-	83,7	30%	25,11	87,55	30%	26,26
3	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	87,847	40%	35,139	-	40%	-	70,42	40%	28,17	70,42	40%	28,17
IKLH		75,165			-			-			70,47		

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Manggarai Barat, 2023

Capaian IKLH Kabupaten Manggarai Barat tahun 2022 adalah 70,47 dan tergolong pada kategori baik, artinya kondisi lingkungan hidup terjaga

kualitasnya. Namun capaian tersebut lebih rendah 4,69 poin dibandingkan dengan tahun 2019. Hal tersebut dipengaruhi oleh penurunan nilai IKU sebesar 10,87 poin dan penurunan nilai IKL sebesar 17,06 poin pada tahun 2022. Nilai IKU dan IKL pada tahun 2022 masih berada pada kategori baik, sedangkan nilai IKA tergolong kategori sedang. Rendahnya kualitas air di Kabupaten Manggarai Barat dipicu oleh pencemaran air oleh limbah dan sampah padatan. Perkiraan akumulasi timbulan limbah di Kabupaten Manggarai Barat mencapai 30.376,74 m³/hari dengan asumsi dasar kebutuhan air bersih setiap penduduk perkotaan. Tindakan masyarakat yang masih membudayakan membuang sampah ke sungai turut memperburuk kualitas air permukaan di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 8. Volume Sampah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018 s/d 2022

No	Uraian	Volume (ton)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Volume Sampah	38.252	38.329,09	37.104,59	37.986,72	38.830,18
2	Volume Sampah yang ditangani	27.924	30.601,6	28.689	28.306,48	27.923,96
3	Volume sampah yang belum ditangani	10.328,04	7.727,49	8.415,59	9.080,24	10.906,22

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Manggarai Barat, 2023

Timbulan sampah setiap tahunnya mengalami peningkatan dan upaya pengelolaan yang digerakan belum mampu menangani sampah secara optimal. Volume sampah tahun 2022 merupakan akumulasi tertinggi selama lima tahun terakhir atau meningkat sebesar 1,5 persen. Sementara itu, sampah yang mampu ditangani pada tahun 2022 mencapai 71,9 persen, maka masih terdapat 28,05 persen sampah yang belum tertangani. Komposisi sampah yang terdapat di Kabupaten Manggarai Barat didominasi oleh sampah anorganik yang terdiri atas 28 persen sampah plastik dan 25 persen sampah kayu atau ranting. Jika tidak tertangani dengan baik, sampah plastik memperburuk pencemaran air dan tanah karena sifatnya yang tidak mudah terurai. Untuk itu, penerapan pengelolaan sampah terpadu yang memperhatikan sektor hulu dan hilir melalui mekanisme 3R (*reuse, reduction, and recycle*) perlu dioptimalkan. Pendekatan hulu dengan melakukan pemilahan sampah dan pengurangan sampah sekali pakai pada skala rumah tangga, serta menghidupkan budaya peduli lingkungan di masyarakat.

Pendekatan hilir berfokus pada penanganan sampah di TPA dengan konsep ekonomi sirkular dengan menghasilkan sumberdaya baru dari sampah.

2. Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

Penilaian kapasitas lingkungan dalam memberikan fungsi penyediaan dan pengaturan diukur dari kinerja daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup (DDDTLH). DDDTLH memberikan gambaran keserasian dan keseimbangan interaksi yang terjadi dalam suatu wilayah, menurunnya kapasitas DDDTLH dapat menjadi indikator terganggunya fungsi lingkungan hidup di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 9. Kinerja Daya Dukung Air Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021

Kecamatan	Ketersediaan (m ³ /tahun)	Kebutuhan Air (m ³ /tahun)	Daya Dukung (m ³ /tahun)	Status/Indikatif
Komodo	230.116.066,10	85.958.400,00	2,68	Aman
Boleng	49.179.606,67	30.280.000,00	1,62	Aman Bersyarat
Sano Nggoang	104.973.758,88	22.766.400,00	4,61	Aman
Mbeliling	22.702.069,52	22.012.800,00	1,03	Aman Bersyarat
Lembor	120.209.623,64	53.844.800,00	2,23	Aman
Welak	43.445.940,86	34.222.400,00	1,27	Aman Bersyarat
Lembor Selatan	173.200.790,10	37.537.600,00	4,61	Aman
Kuwus	15.126.158,41	21.876.800,00	0,69	Terlampai (Tidak Aman)
Ndoso	21.200.055,79	32.051.200,00	0,66	Terlampai (Tidak Aman)
Macang Pacar	114.549.609,03	25.497.600,00	4,49	Aman
Kuwus Barat	14.294.394,24	17.112.000,00	0,84	Terlampai (Tidak Aman)
Pacar	15.703.328,30	26.947.200,00	0,58	Terlampai (Tidak Aman)
Kabupaten Manggarai Barat	924.701.401,54	410.107.200,00	2,25	Aman

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Sumber daya air sebagai kebutuhan utama masyarakat dan pengelolaan lahan dihadapkan pada tantangan penurunan kuantitas oleh faktor dinamika proses ekosistem. Pengukuran kinerja daya dukung sumber daya air di Kabupaten Manggarai Barat memastikan ketersediaan dan kebutuhan air berada dalam koridor keseimbangan. Daya dukung sumber air secara akumulatif di Kabupaten Manggarai Barat tergolong kategori aman yang menandakan tingkat kebutuhannya yang belum melampaui kapasitas ketersediaan. Meninjau

berdasarkan distribusi pada tingkat kecamatan, daya dukung sumber daya air yang telah terlampaui adalah Kecamatan Kuwus, Kecamatan Ndosso, Kecamatan Kuwus Barat, dan Kecamatan Kuwus.

Ketersediaan air pada keempat wilayah tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Perencanaan konservasi sumber daya air menjadi kunci utama dalam penanganan kecukupan kebutuhan air pada wilayah yang defisit. Ketersediaan air di Kabupaten Manggarai Barat diperkirakan mencapai 924 juta m³/tahun. Pasokan sumber air Kabupaten Manggarai Barat dikontrol oleh kondisi ekoregion dan tutupan lahannya. Ekoregion pegunungan bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik serta tutupan vegetasi hutan merupakan kawasan tangkapan air (*recharge area*) yang terdapat di Kecamatan Lembor, Kecamatan Lembor Selatan, dan Kecamatan Sano Nggoang serta Pulau Komodo dan Pulau Rinca di Kecamatan Komodo. Pertimbangan klasifikasi iklim kering di Kabupaten Manggarai Barat, pasokan sumber daya air yang tersedia pada wilayah surplus wajib diimbangi dengan pengelolaan sistem hidrologis yang berkelanjutan dengan mempertahankan kelestarian hutan, melindungi sumber mata air, dan meningkatkan upaya rehabilitasi lahan kritis.

Tabel 2. 10 Kinerja Daya Dukung Pangan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021

Kecamatan	Daya Dukung Pangan	Status/Indikatif
Komodo	1,99	Aman Bersyarat
Boleng	6,3	Aman (Sustain)
Sano Nggoang	5,75	Aman (Sustain)
Mbeliling	4,39	Aman (Sustain)
Lembor	4,08	Aman (Sustain)
Welak	3,22	Aman (Sustain)
Lembor Selatan	4,6	Aman (Sustain)
Kuwus	4,16	Aman (Sustain)
Ndosso	1,99	Aman Bersyarat
Macang Pacar	2,93	Aman (Sustain)
Kuwus Barat	3,55	Aman (Sustain)
Pacar	2,63	Aman (Sustain)
Kabupaten Manggarai Barat	3,54	Aman (Sustain)

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Kinerja daya dukung pangan Kabupaten Manggarai Barat tercatat pada nilai 3,54 dengan status aman dan mampu menopang kebutuhan pangan secara

berkelanjutan. Status tersebut menjadi indikasi bahwa kecukupan sumber pangan dapat dipenuhi untuk memberikan kehidupan yang layak. Dengan demikian kebutuhan pangan di Kabupaten Manggarai Barat belum melampaui tingkat ketersediannya. Meninjau pada tingkat kecamatan, Kecamatan Komodo dan Kecamatan Ndosso memiliki status aman bersyarat atau menandakan kebutuhan pangan hampir mencapai titik puncak ketersediannya. Untuk mencegah penurunan kinerja daya dukung pangan, intervensi teknologi dan intensifikasi lahan dapat diterapkan diantaranya adalah penyediaan bibit unggul yang tahan terhadap perubahan iklim, mekanisme penyuburan tanah yang ramah lingkungan, dan optimalisasi sistem irigasi.

2.1.1.4 Kawasan Rawan Bencana dan Perubahan Iklim

Bencana didefinisikan sebagai peristiwa alam yang disebabkan oleh proses alam ataupun buatan sehingga menimbulkan kehilangan harta, korban jiwa, dan kerusakan lingkungan. Krisis iklim telah mempengaruhi distribusi aliran udara global, sehingga menggeser pola variabilitas iklim dan berdampak pada semakin meningkatnya kerentanan bencana hidrometeorologis.

1. Kawasan Rawan Bencana

Bahaya bencana selalu melekat di Kabupaten Manggarai Barat sebagai konsekuensi tananan karakteristik wilayahnya. Bahaya bencana akan menyebabkan risiko semakin tinggi jika kapasitas mitigasi dan penanganan bencana tidak terimplementasi dengan baik. Untuk mengetahui tingkat risiko bencana di Kabupaten Manggarai Barat dilakukan penilaian indeks risiko bencana (IRB) dengan mempertimbangkan aspek bahaya, kerentanan, dan kapasitas manajemen kebencanaan.

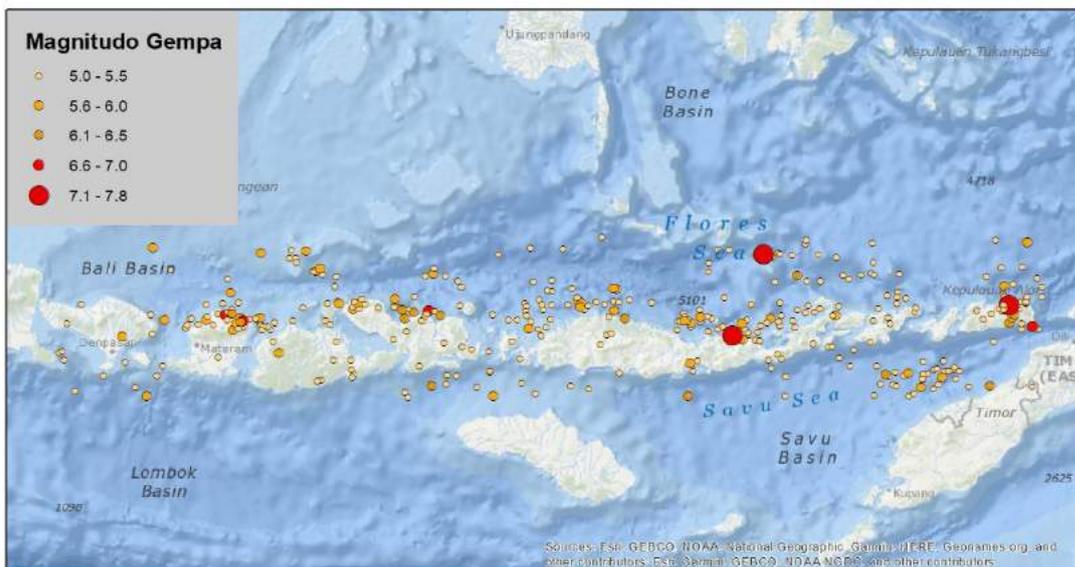
Tabel 2. 11 Kejadian Bencana Alam Banjir, Gempa Bumi, dan Tanah Longsor di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2021

Jenis Bencana	Jumlah Desa			
	2018	2019	2020	2021
Banjir				
Komodo	9	3	9	5
Boleng	6	7	4	2
Sano Nggoang	1	-	4	-
Mbeliling	3	2	1	-
Lembor	1	-	1	2

Jenis Bencana	Jumlah Desa			
	2018	2019	2020	2021
Banjir				
Welak	-	2	-	1
Lembor Selatan	-	4	1	-
Kuwus	2	-	-	-
Ndoso	-	-	-	-
Kuwus Barat	-	-	-	-
Macang Pacar	2	-	3	2
Pacar	2	-	-	-
Total	26	18	23	12
Jenis Bencana	Jumlah Desa			
	2018	2019	2020	2021
Gempabumi				
Komodo	3	4	1	8
Boleng	-	-	-	2
Sano Nggoang	-	-	-	1
Mbeliling	-	-	-	-
Lembor	-	-	-	1
Welak	-	-	-	-
Lembor Selatan	-	-	-	-
Kuwus	-	-	-	-
Ndoso	-	-	-	-
Kuwus Barat	-	-	-	-
Macang Pacar	-	-	-	4
Pacar	-	-	-	-
Total	3	4	1	16
Jenis Bencana	Jumlah Desa			
	2018	2019	2020	2021
Tanah Longsor				
Komodo	2	-	1	-
Boleng	2	4	2	1
Sano Nggoang	2	3	2	1
Mbeliling	4	5	5	2
Lembor	1	1	-	2
Welak	-	2	2	-
Lembor Selatan	-	-	-	-
Kuwus	5	2	-	1
Ndoso	4	-	-	-
Kuwus Barat	5	1	1	5
Macang Pacar	1	-	-	1
Pacar	3	-	2	2
Total	29	18	15	15

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat

Histori data kejadian bencana alam mencatat tiga bencana alam yang terjadi di Kabupaten Manggarai Barat dalam kurun waktu 2018 sampai 2021 yaitu banjir, gempa bumi, dan tanah longsor. Bencana banjir terjadi akibat meluapnya aliran sungai setelah hujan berintensitas tinggi, posisi daerah yang dilanda banjir umumnya berlereng datar dan dilewati aliran sungai utama. Bencana banjir dengan frekuensi terbanyak terjadi di Kecamatan Komodo dan Kecamatan Boleng. Sementara bencana tanah longsor, frekuensi kejadian tertinggi terjadi di Kecamatan Sano Nggoang dan Kecamatan Mbeliling.



Gambar 2. 8 Histori Kekuatan Gempa Kepulauan Flores Tahun 1992-2023

Sumber: earthquake.usgs.gov/earthquakes/map/

Wilayah Kepulauan Flores dan sekitarnya memiliki aktivitas tektonik tinggi sebagai akibat dari pertemuan lempeng Indo-Australia menunjam ke dasar lempeng Laut Sawu. Tepat di bawah Laut Flores terdapat Sesar Naik Flores (*Flores Thrust*) memanjang dari Pulau Bali sampai Pulau Flores, dengan tiga segmen diantaranya Segmen Bali, Segmen Lombok-Sumbawa, dan Segmen Nusa Tenggara Timur. Ketiga segmen ini mampu membangkitkan tenaga gempa tektonik di sepanjang Kepulauan Flores dan sekitarnya dengan energi seismik bermagnitudo skala 8. Data histori mencatat dalam 30 tahun terakhir telah terjadi tiga peristiwa gempa dengan kekuatan diatas magnitudo skala 7 diantaranya skala 7,3 pada tahun 2021 di Laut Flores, skala 7,5 pada tahun 2004 di Maubara, dan 7,8 pada tahun 1992 di Maumere. Kekuatan gempa diatas magnitudo 7

tergolong sebagai gempa besar dengan kerusakan serius dan berpotensi menimbulkan tsunami, sebagaimana kejadian gempa di tahun 1992 yang menimbulkan tsunami 3,2 meter.

Tabel 2. 12 Potensi Kerusakan dan Kerugian dari Peristiwa Bencana Alam di Kabupaten Manggarai Barat

Jenis Bencana	Tingkat Risiko	Penduduk Terpapar (Jiwa)	Lahan Terpapar (Ha)	Kerugian (Juta Rupiah)
Banjir	Sedang	39.436,00	12.954,06	621.014,00
Banjir Bandang	Tinggi	5.310,00	2.721,06	140.458,48
Gempa Bumi	Tinggi	256.269,00		2.073.061,33
Tsunami	Tinggi	4.945,00	8.406,81	233.990,84
Tanah Longsor	Tinggi	120.286,00	174.848,92	1.314.131,06
Gelombang Ekstrim dan Abrasi	Sedang	3.059,00	7.021,62	68.647,28
Cuaca Ekstrim	Tinggi	87.579,00	-	2.688.801,00
Kekeringan	Tinggi	243.156,00	192.053,46	2.869.385,08
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tinggi	155.236,00	120.732,63	-

Sumber: BPBD Kabupaten Manggarai Barat, 2018

Hasil kajian potensi kerusakan dan kerugian bencana alam oleh BPBD Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan potensi kerugian yang diakibatkan oleh bencana cuaca ekstrim, kekeringan, dan gempa bumi lebih tinggi dibandingkan dengan bencana lainnya. Sedangkan penduduk terdampak dengan jumlah terbesar diakibatkan oleh bencana gempa bumi dan kekeringan, diperkirakan lebih dari 200 ribu jiwa terpapar. Penyiapan masyarakat sadar dan tanggap kebencanaan menjadi penting untuk terus digerakan di Kabupaten Manggarai Barat, supaya dapat mencegah timbulnya korban jiwa. Tidak hanya itu, kerugian dari kerusakan lahan dengan cakupan terluas diakibatkan oleh bencana kekeringan dan tanah longsor dengan luas lebih dari 150 ribu hektar. Rusaknya lingkungan oleh bencana alam mengakibatkan menurunnya daya dukung lingkungan hidup sehingga berdampak luas bagi kehidupan seperti degradasi lahan, kerusakan lahan pertanian dan perkebunan, dan krisis air bersih, dan

Tabel 2. 13 Indeks Risiko Bencana (IRB) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018 s/d 2022

Jenis Bencana	Indeks Risiko Bencana				
	2018	2019	2020	2021	2022
Banjir	6,50	6,51	7,20	7,20	5,15
Gempa Bumi	19,54	19,54	21,60	21,60	15,44
Tsunami	21,71	21,71	24,00	24,00	17,15
Letusan Gunung Api	6,51	6,51	7,20	7,20	5,15
Kebakaran Hutan dan Lahan	32,60	32,56	36,00	36,00	25,73
Tanah Longsor	32,56	32,56	36,00	36,00	25,73
Kekeringan	14,40	14,47	16,00	16,00	11,43
Cuaca Ekstrem	18,50	18,45	20,40	20,40	14,58
Multibencana	163,39	163,57	163,57	165,02	151,62

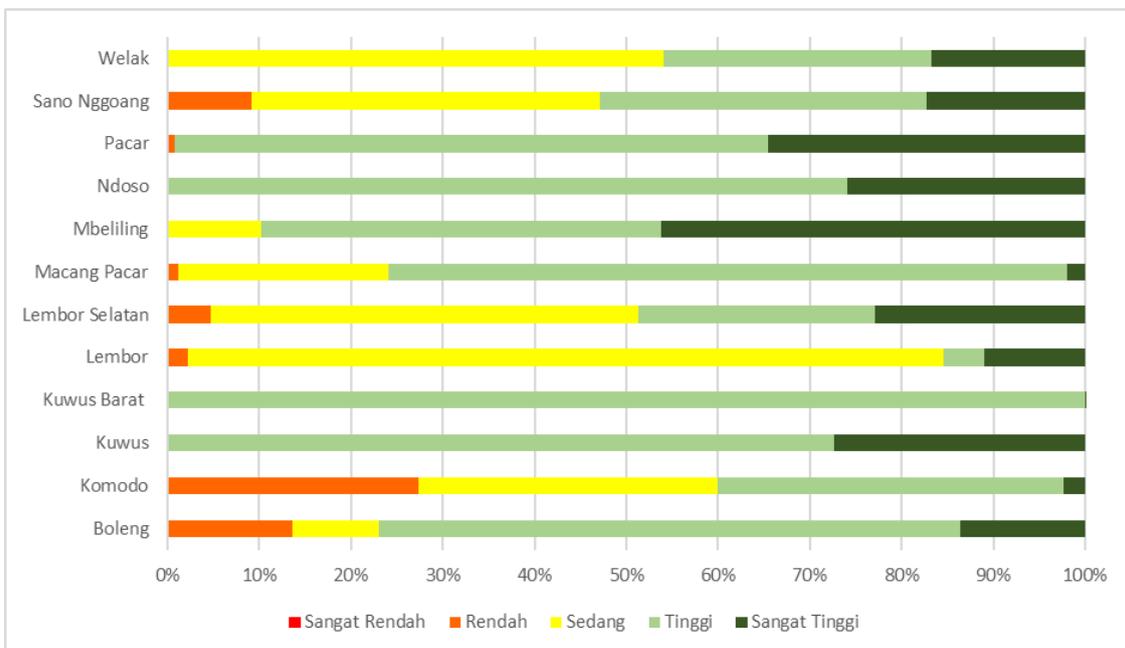
Sumber: Buku Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2022, BNPB

Kapasitas daerah dalam menangani kebencanaan diukur dengan indeks risiko bencana (IRB). Status IRB Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2022 bernilai 151,62 dan masih tergolong pada kategori tinggi. Namun demikian, IRB tahun 2022 berhasil menurun sebesar 13,4 poin dibandingkan pada tahun 2021. Nilai IRB pada kategori jenis bencana menunjukkan status IRB tinggi pada bencana gempa bumi dengan nilai 15,44; bencana tsunami dengan IRB 17,15; kebakaran hutan dan lahan dengan IRB 25,73; bencana tanah longsor dengan IRB 25,73. Sedangkan pada bencana erupsi gunungapi, kekeringan, dan cuaca ekstrem tergolong pada kelas risiko sedang. Tingginya nilai IRB merupakan indikasi kapasitas mitigasi dan penanganan kebencanaan di Kabupaten Manggarai Barat belum optimal dalam menangani tingkat kerentanan terhadap bahaya bencana.

Peristiwa bencana cenderung merugikan daerah dan menjadi tantangan dalam perkembangan Kabupaten Manggarai Barat kedepannya. Risiko bencana diprediksi akan semakin meningkat di masa mendatang sebagai dampak dari krisis iklim. Dalam merespon hal tersebut, kapasitas mitigasi struktural dan non-struktural kebencanaan di Kabupaten Manggarai Barat perlu diperkuat. Penguatan ketahanan daerah perlu dipetakan secara komprehensif dengan memperhatikan inklusivitas, berkelanjutan, dan kelompok rentan untuk mewujudkan Kabupaten Manggarai Barat yang tangguh terhadap ancaman bencana.

2. Ancaman Perubahan Iklim

Peristiwa peningkatan suhu global yang masih berlanjut telah menciptakan kondisi *global boiling* dan secara langsung mempengaruhi arus udara global. Kondisi ini telah menciptakan pengaruh signifikan terhadap ancaman perubahan iklim di seluruh belahan bumi. Ancaman perubahan iklim membawa ketidakpastian kondisi di masa depan dan semakin meningkatnya frekuensi kejadian bencana hidrometeorologis. Kabupaten Manggarai Barat sebagai wilayah kepulauan akan terdampak krisis iklim dalam berbagai sektor seperti kekeringan, ketahanan pangan, dan degradasi lingkungan. Dalam upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, Kabupaten Manggarai Barat dapat diarahkan sebagai wilayah tangguh dan adaptif terhadap krisis iklim dengan memaksimalkan kinerja jasa lingkungan. Kabupaten Manggarai Barat memiliki jasa lingkungan yang berperan dalam mengatasi krisis iklim diantaranya jasa lingkungan pengaturan iklim dan jasa lingkungan pengaturan tata air.

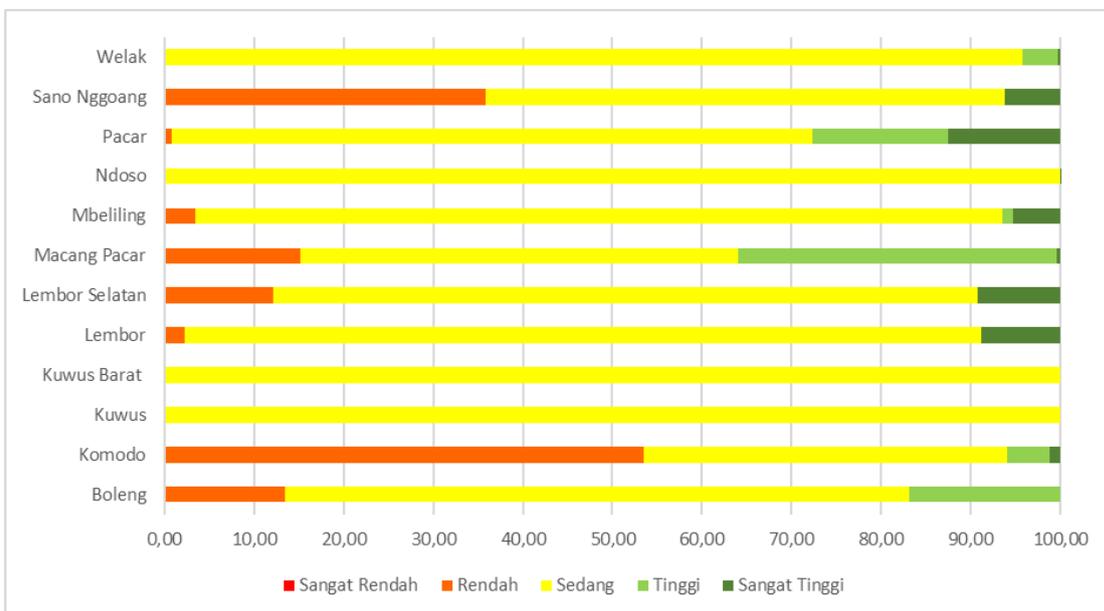


Gambar 2. 9 Luas Jasa Lingkungan Pengaturan Iklim

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Jasa lingkungan pengaturan iklim merupakan kemampuan komponen lingkungan hidup dalam mengatur suhu, kelembapan, curah hujan, dan mengendalikan emisi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer serta berperan penting dalam menstabilkan kondisi iklim. Penilaian jasa lingkungan pengaturan iklim

yang melibatkan komponen ekoregion, tutupan lahan, dan komposisi vegetasi berhasil mengkategorikan tingkat jasa lingkungan di Kabupaten Manggarai Barat. Terdapat enam kecamatan dengan jasa lingkungan pengaturan iklim berkategori tinggi dan luasnya mencakup lebih dari 50 persen, diantaranya yaitu Kecamatan Pacar, Kecamatan Ndosso, Kecamatan Macang Pacar, Kecamatan Kuwus Barat, Kecamatan Kuwus, dan Kecamatan Boleng. Tatanan ekosistem keenam kecamatan tersebut tersusun oleh dominasi perpaduan vegetasi hutan meranggas dan savana yang secara produktif menyerap emisi GRK dan menyimpannya sebagai simpanan karbon bawah permukaan, sehingga berperan penting dalam pengendalian krisis iklim.



Gambar 2. 10 Luas Jasa Ekosistem Pengaturan Air

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Jasa lingkungan pengaturan air berfungsi mengendalikan limpasan permukaan dan distribusi aliran permukaan melalui sistem pengairan alami berupa sungai dan tributari. Pengaturan tata air dengan siklus hidrologi secara luas dipengaruhi oleh keberadaan tutupan lahan dan fisiografi wilayah. Jasa lingkungan pengaturan tata air di Kabupaten Manggarai Barat umumnya berkategori sedang dengan persentase cakupan lebih dari 50 persen terdapat pada 9 kecamatan dari 12 kecamatan yang ada. Tiga kecamatan yaitu Kecamatan Komodo dan Kecamatan Sano Nggoang memiliki kapasitas tata aliran air pada kategori rendah dengan cakupan 50 persen luas wilayahnya.

Sedangkan Kecamatan Macang Pacar memiliki cakupan luas jasa lingkungan pengaturan tata air kategori tinggi sekitar 35 persen luas wilayah dan kategori sedang seluas 50 persen luas wilayah.

Topografi perbukitan dan pegunungan di Kabupaten Manggarai Barat telah banyak berperan dalam menjaga keseimbangan limpasan permukaan dengan fungsi utama tangkapan air, tentunya dengan dukungan tutupan vegetasi di atasnya. Kategori jasa ini penting dalam mengendalikan dampak perubahan iklim terutama untuk adaptasi dari bahaya bencana hidrometeorologis. Fungsi tata aliran yang tetap stabil dapat memperkecil kemungkinan bencana banjir dan kekeringan akibat perubahan iklim.

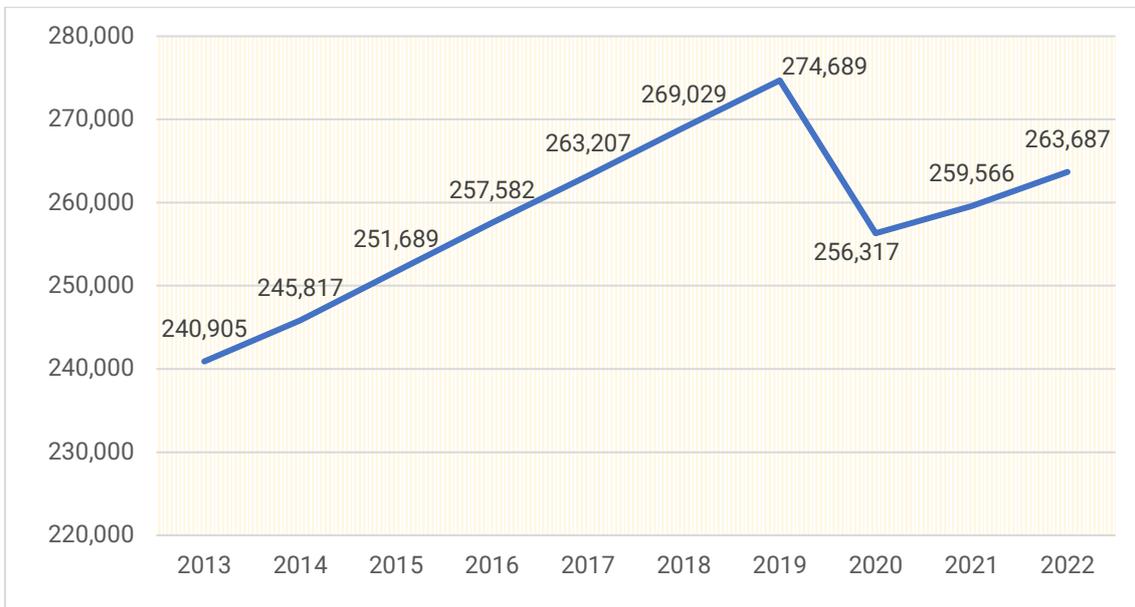
2.1.2 Aspek Demografi

Penduduk adalah obyek sekaligus subyek dari proses pembangunan yang akan dilakukan. Oleh karenanya, pembangunan yang dilakukan perlu memerhatikan kondisi demografi atau penduduk suatu wilayah dalam proses perencanaannya. Perencanaan pembangunan yang memerhatikan aspek demografi bertujuan untuk menghasilkan perencanaan yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sesuai dengan kondisi demografi yang ada. Dalam bagian ini akan dijabarkan mengenai aspek demografi dari Kabupaten Manggarai Barat yang akan dibagi ke dalam sub-bagian yang masing-masing akan membahas jumlah penduduk, struktur penduduk, dan distribusi penduduk.

2.1.2.1 Jumlah Penduduk

Bagian ini akan menjabarkan mengenai jumlah penduduk Kabupaten Manggarai Barat dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Penjabaran mengenai jumlah penduduk bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari tahun ke tahun mengenai jumlah penduduk Kabupaten Manggarai Barat dan menjadi basis bagi perencanaan pembangunan ke depan. Perhitungan jumlah penduduk ini akan merujuk kepada data mengenai jumlah penduduk yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat. Untuk memahami data kependudukan dari BPS Kabupaten Manggarai Barat, diperlukan pemahaman perihal definisi mengenai penduduk dari BPS. Menurut BPS, penduduk adalah

semua orang yang berdomisili di wilayah tertentu selama 6 bulan atau lebih dan/atau orang yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi memiliki tujuan untuk menetap di wilayah tersebut. Berikut merupakan data mengenai jumlah penduduk dari Kabupaten Manggarai Barat dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir:



Gambar 2. 11 Jumlah Penduduk Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2013-2022

Sumber: BPS, Kabupaten Manggarai Barat Dalam Angka 2014-2019; BPS, Satu Data Kabupaten Manggarai Barat

Perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan tren pertumbuhan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Meskipun demikian, terdapat penurunan yang terjadi pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh penyesuaian data yang dilakukan dari hasil Sensus Penduduk 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Penduduk kembali mengalami pertumbuhan sejak tahun 2020 dan penduduk Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai angka 263.687 jiwa pada tahun 2022. Rata-rata pertumbuhan jumlah penduduk sebelum tahun 2020 tercatat sebesar 2,21 persen per tahunnya, sedangkan pertumbuhan penduduk setelah tahun 2020 memiliki rata-rata sebesar 1,43 persen setiap tahunnya. Pertambahan jumlah penduduk di Kabupaten Manggarai Barat perlu menjadi perhatian pemerintah dalam penyediaan layanan kepada masyarakat yang juga akan meningkat kebutuhannya seiring dengan peningkatan jumlah penduduk.

2.1.2.2 Struktur Penduduk

Struktur penduduk adalah komposisi penduduk berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan untuk memilah data kependudukan total. Dalam dokumen ini, struktur penduduk yang akan dijabarkan merupakan struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur. Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin akan menghasilkan analisis mengenai rasio jenis kelamin atau *sex ratio* yang akan menggambarkan komposisi penduduk laki-laki dan perempuan, sedangkan struktur penduduk berdasarkan kelompok umur akan menghasilkan analisis piramida penduduk yang akan menggambarkan sebaran penduduk berdasarkan kelompok usia yang ada. Secara umum, analisis struktur penduduk bertujuan untuk mengetahui komposisi penduduk yang pada waktu tertentu. Komposisi penduduk yang ada nantinya akan menjadi landasan bagi perumusan perencanaan pembangunan daerah kedepannya. Berikut merupakan struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Manggarai Barat:

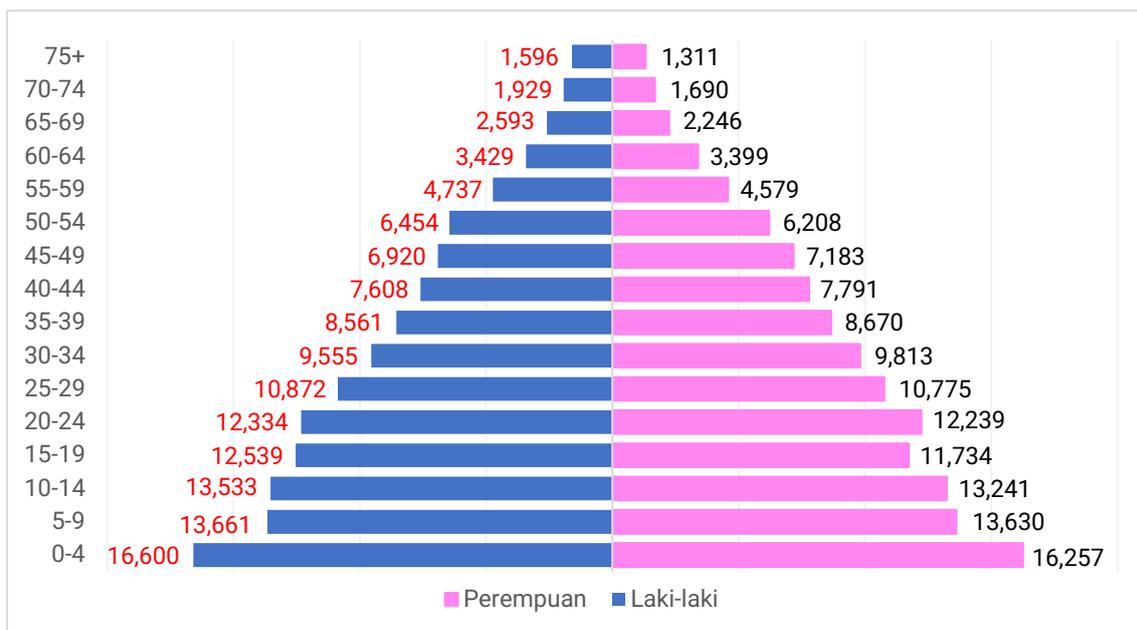
Tabel 2. 14 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2013-2022

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Total	Sex Ratio
2013	119.678	121.227	240.905	98,72
2014	121.596	124.221	245.817	97,89
2015	124.620	127.069	251.689	98,07
2016	127.409	130.173	257.582	97,88
2017	130.199	133.008	263.207	97,89
2018	133.003	136.026	269.029	97,78
2019	135.690	138.999	274.689	97,62
2020	129.267	127.050	256.317	101,74
2021	130.874	128.692	259.566	101,70
2022	132.921	130.766	263.687	101,65

Sumber: BPS, Kabupaten Manggarai Barat Dalam Angka 2014-2019; BPS, Satu Data Kabupaten Manggarai Barat

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Manggarai Barat dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir menunjukkan pergeseran

komposisi penduduk. Sebelum tahun 2020, penduduk di Kabupaten Manggarai Barat didominasi oleh penduduk perempuan, sedangkan setelah tahun 2020 penduduk di Kabupaten Manggarai Barat didominasi oleh penduduk laki-laki. Perubahan basis data pada tahun 2020 melalui Sensus Penduduk 2020 menjadi salah satu penyebab perubahan yang cukup signifikan dalam komposisi penduduk di Kabupaten Manggarai Barat. Meskipun demikian, kondisi rasio jenis kelamin menunjukkan tumbuhnya jumlah penduduk perempuan jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Kondisi ini perlu menjadi basis bagi pemerintah untuk menyediakan pelayanan dan fasilitas yang inklusif untuk semua kalangan dan dapat diakses dengan mudah. Untuk lebih memahami struktur penduduk di Kabupaten Manggarai Barat, berikut merupakan piramida penduduk yang bertujuan untuk menggambarkan sebaran penduduk berdasarkan usia:



Gambar 2. 12 Piramida Penduduk Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022

Sumber: BPS, Satu Data Kabupaten Manggarai Barat

Piramida penduduk Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2022 menunjukkan persebaran jumlah penduduk yang didominasi oleh penduduk usia muda. Komposisi penduduk Kabupaten Manggarai Barat dapat diklasifikasikan menjadi penduduk usia produktif yang merupakan penduduk usia 15-64 tahun dan penduduk usia non-produktif yang merupakan penduduk usia 0-14 tahun dan

usia 65 tahun ke atas. Secara komposisi, penduduk usia produktif masih mendominasi jumlah penduduk di Kabupaten Manggarai Barat dengan persentase sebesar 62,73 persen dari jumlah total penduduk keseluruhan, sedangkan penduduk usia non-produktif memiliki persentase sebesar 37,27 persen yang terdiri dari 32,96 persen penduduk usia muda (0-14 tahun) dan 4,31 persen penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Secara kelompok umur, penduduk pada kelompok balita atau usia 0-4 tahun sendiri merupakan kelompok penduduk dengan jumlah terbesar, dengan penduduk laki-laki sebesar 16.600 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 16.257 jiwa. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk mempersiapkan sarana dan prasarana bagi pertumbuhan penduduk balita ke depannya dan lebih lanjutnya saat penduduk usia muda ini akan masuk ke usia produktif dalam kurun waktu dua puluh tahun ke depan. Penduduk usia lanjut khususnya pada rentang usia 75 tahun ke atas merupakan kelompok penduduk dengan jumlah terendah diantara kelompok penduduk lainnya dengan angka penduduk laki-laki sebesar 1.596 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 1.311 jiwa. Meskipun demikian, penduduk dalam rentang usia 40 tahun ke atas memiliki angka yang cukup besar, dimana hal ini perlu diantisipasi oleh pemerintah melalui penyediaan sarana dan prasarana beserta pelayanan publik yang menyoal kepada penduduk lanjut usia kedepannya.

2.1.2.3 Distribusi Penduduk

Distribusi penduduk merupakan sebaran penduduk di suatu wilayah yang ada di dalam sub-wilayah level tertentu. Dalam konteks Kabupaten Manggarai Barat, distribusi penduduk merupakan sebaran jumlah penduduk dalam masing-masing kecamatan yang ada. Penjabaran distribusi penduduk bertujuan untuk mengetahui jumlah penduduk per kecamatan yang nantinya akan menggambarkan tingkat kepadatan penduduk di masing-masing kecamatan. Analisis kepadatan penduduk ini menjadi basis bagi perencanaan pembangunan yang berkaitan dengan keruangan dan kewilayahan. Berikut merupakan data mengenai sebaran penduduk masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Manggarai Barat:

Tabel 2. 15 Perkembangan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	2013		2016		2021		2022	
		Jumlah (jiwa)	Kepadatan (jiwa/Km ²)						
Komodo	813,53	46.262	61	50.356	66	55.022	67	56.527	69
Boleng	486,56	17.662	39	19.278	42	19.138	39	19.414	40
Sano Nggoang	360,19	13.819	49	14.683	50 ¹	14.355	40	14.527	40
Mbeliling	231,53	13.164	*)	13.258	-	13.880	60	14.046	61
Lembor	145,68	50.393	129	33.491	146 ²	33.928	233	34.312	236
Welak	319,19	19.800	66	22.004	73	21.564	67	21.808	68
Lembor Selatan	275,87	*)	*)	24.080	-	23.892	86	24.408	88
Kuwus	54,55	42.312	203	25.310	216 ³	13.776	252	13.924	255
Ndoso	124,95	*)	*)	19.807	-	20.184	161	20.400	163
Kuwus Barat	42,66	-	-	-	-	10.776	252	10.891	255
Macang Pacar	174,64	30.275	113	35.315	131	16.069	91	16.253	93
Pacar	112,12	-	-	-	-	16.982	151	17.177	153
Manggarai Barat	3.141,47	233.687	79	257.582	82	259.566	82	263.687	84

Sumber: BPS, Kabupaten Manggarai Barat Dalam Angka 2014, 2017, 2022, 2023 (diolah)

Catatan:

*) Data masih tergabung di kecamatan induk

¹ Termasuk Kecamatan Mbeliling

² Termasuk Kecamatan Lembor Selatan

³ Termasuk Kecamatan Ndoso

Sebaran atau distribusi penduduk yang dilihat dalam aspek kepadatan wilayah masing-masing kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan kepadatan wilayah kabupaten yang cenderung meningkat sejak tahun 2013 hingga 2022. Peningkatan terjadi dari angka 79 jiwa/km² pada tahun 2013 menjadi 84 jiwa/km² atau peningkatan sebesar 5 jiwa/km² dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Beberapa wilayah tercatat memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya, diantaranya adalah Kecamatan Kuwus, Kecamatan Kuwus Barat, Kecamatan Lembor, Kecamatan Ndoso, dan Kecamatan Pacar yang merupakan beberapa wilayah dengan kepadatan penduduk di atas 100 jiwa/km². Beberapa wilayah dengan kepadatan penduduk terendah diantaranya adalah Kecamatan Boleng dan Kecamatan Sano Nggoang yang sama-sama memiliki kepadatan penduduk kurang lebih 40

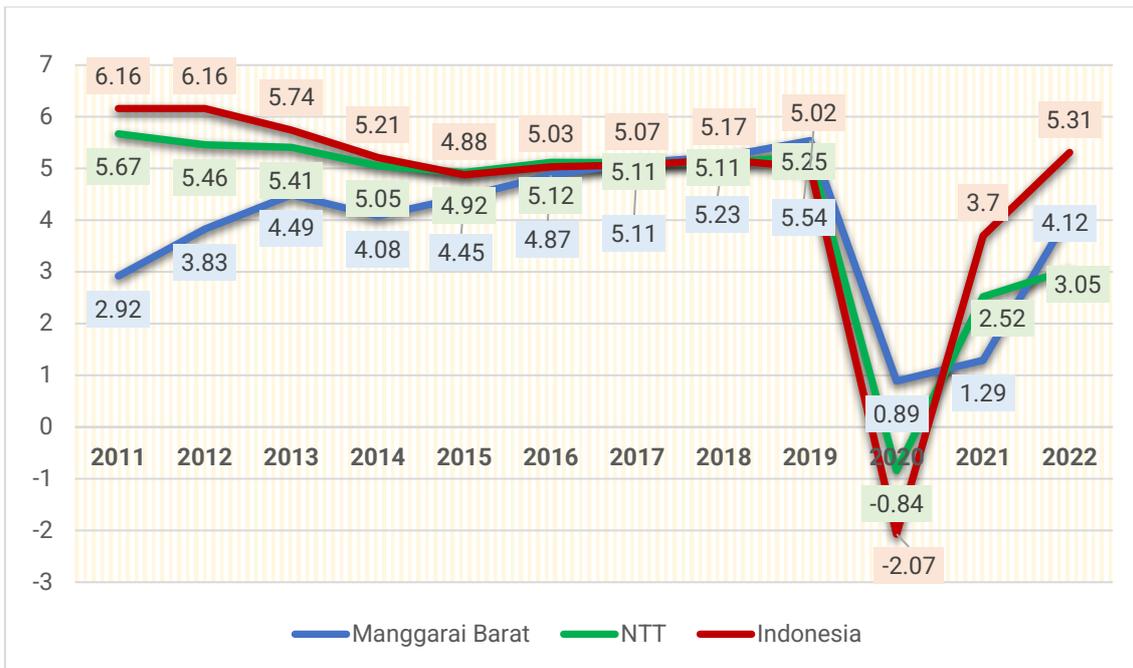
jiwa/km² pada tahun 2022. Kondisi pertumbuhan kepadatan penduduk ini perlu diantisipasi oleh pemerintah kedepannya, terkhusus perihal kebutuhan infrastruktur dan layanan dasar berbasis kewilayahan.

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1 Kesejahteraan Ekonomi

2.2.1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Perhitungan laju pertumbuhan ekonomi mengalami penyesuaian dimana terdapat perubahan tahun dasar PDB dari tahun 2000 ke tahun 2010. Hal ini kemudian diikuti oleh seluruh daerah kaitannya dalam menghitung PDRB yang juga berubah menggunakan tahun 2010. Pergeseran harga tahun dasar dari 2000 ke 2010 menyebabkan beberapa dampak. *Pertama*, meningkatkan nominal PDB di tingkat nasional dan PDRB di tingkat daerah, sehingga dimungkinkan menyebabkan pergeseran kelompok pendapatan dari pendapatan rendah menjadi menengah/tinggi dan pergeseran struktur perekonomian. *Kedua*, mengubah besaran beberapa indikator makro (rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan *saving*), struktur dan pertumbuhan ekonomi. *Ketiga*, mengubah input data untuk *modelling* atau *forecasting*. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang. Perbandingan LPE Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Indonesia Tahun 2011-2022 dapat dilihat pada grafik berikut.



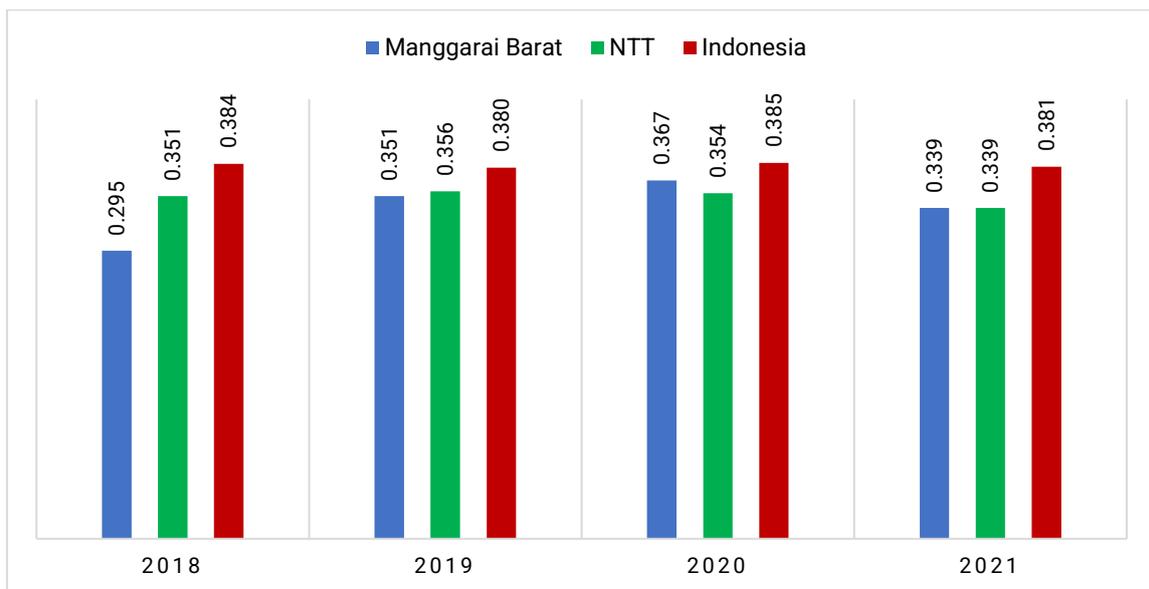
Gambar 2. 13 LPE Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2011-2022

Sumber: BPS dan BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren fluktuatif cenderung turun dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 22,85% selama tahun 2011-2022. Kondisi ini sama halnya dengan LPE Provinsi NTT dan Indonesia yang juga mengalami tren pertumbuhan fluktuatif cenderung turun, di mana rata-rata pertumbuhan LPE Provinsi NTT sebesar 8,89%, sedangkan Indonesia memiliki rata-rata pertumbuhan LPE sebesar -3,49% pada kurun waktu 2011-2022. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat mengalami kontraksi cukup dalam sebesar -83,94% pada tahun 2019-2020. Namun demikian, kondisi ini masih jauh lebih baik daripada kontraksi yang dialami oleh Provinsi NTT sebesar -116,00% dan Indonesia mencapai -141,24% di tahun yang sama. Kondisi ini diduga kuat disebabkan karena adanya pandemi COVID yang menyebabkan aktivitas perekonomian di level nasional dan daerah cenderung mengalami perlambatan. Namun demikian, kondisi perekonomian Kabupaten Manggarai Barat berhasil dipulihkan hingga LPE mengalami peningkatan mencapai 44,94% pada tahun 2020-2021. LPE Kabupaten Manggarai Barat terus mengalami peningkatan pada periode selanjutnya di mana LPE tahun 2021 sebesar 1,29% naik menjadi 4,12% pada tahun 2022 atau mengalami peningkatan mencapai 219,38%.

2.2.1.2 Indeks Gini

Indeks Gini digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan antar penduduk di suatu wilayah. Indeks Gini memiliki rentang nilai antara 1 hingga 0. Skor Indeks Gini 0 menunjukkan bahwa penduduk di suatu daerah memiliki distribusi pendapatan yang merata. Dengan kata lain, setiap penduduk di daerah tersebut memiliki pendapatan sama. Sebaliknya, Indeks Gini bernilai 1 menunjukkan ketimpangan sempurna atau satu orang menguasai seluruh sumber pendapatan. Indeks Gini semakin mendekati angka 1 mengindikasikan tingkat ketimpangan semakin tinggi di suatu daerah. Indeks Gini perlu diupayakan agar mendekati 0 untuk menunjukkan adanya pemerataan distribusi pendapatan antar penduduk. Perbandingan Indeks Gini Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Indonesia Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. 14 Perbandingan Indeks Gini Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Indonesia Tahun 2018-2022

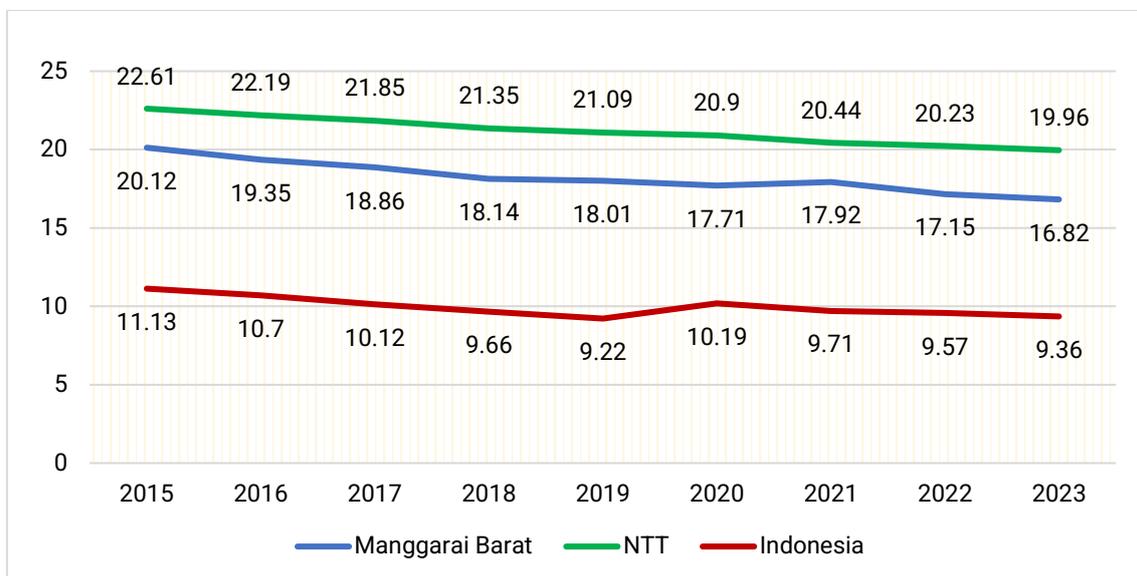
Sumber: BPS dan BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Indeks Gini Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren fluktuatif cenderung naik selama tahun 2018-2021 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,30%. Kondisi ini berkebalikan dengan Indeks Gini Provinsi NTT dan Indonesia yang mengalami tren turun pada tahun 2018-2021. Indeks Gini Provinsi NTT rata-rata turun sebesar -0,77, sedangkan Indonesia rata-rata turun sebesar -0,19%.

Indeks Gini Kabupaten Manggarai Barat mengalami kenaikan secara drastis pada tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 18,98%. Indeks Gini naik kembali sebesar 4,56% pada tahun 2019-2020. Namun demikian, Indeks Gini berhasil diturunkan sebesar -7,63% pada tahun 2020-2021. Tren Indeks Gini Kabupaten Manggarai Barat tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan penduduk berpendapatan rendah dan tinggi di Kabupaten Manggarai Barat cenderung makin lebar tiap tahun selama tahun 2018-2021.

2.2.1.3 Angka Kemiskinan

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kemiskinan yaitu konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dinilai sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Gambaran perbandingan angka kemiskinan Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Indonesia tahun 2015-2023 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. 15 Angka Kemiskinan Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia Tahun 2015-2023

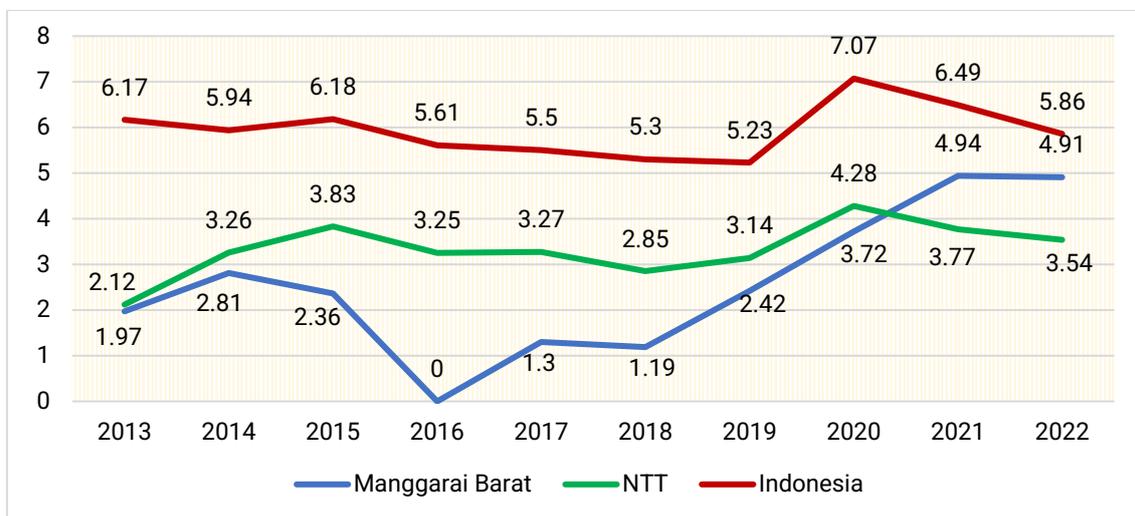
Sumber: BPS dan BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Angka kemiskinan Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren turun pada tahun 2015-2023 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -2,20%. Angka

kemiskinan Provinsi NTT dan Indonesia juga mengalami tren penurunan dalam kurun waktu 2015-2023. Jika dibandingkan dengan Provinsi NTT, angka kemiskinan Kabupaten Manggarai Barat lebih rendah selama kurun waktu 2015-2023. Namun demikian, angka kemiskinan Kabupaten Manggarai Barat lebih tinggi dibandingkan dengan angka kemiskinan Indonesia pada tahun tersebut. Angka kemiskinan Kabupaten Manggarai Barat cukup jauh melampaui angka kemiskinan Indonesia di mana tiap tahun rata-rata selisihnya mencapai 8,27% selama tahun 2015-2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanganan kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat belum berjalan dengan optimal.

2.2.1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. TPT biasanya digunakan untuk mengetahui angkatan kerja yang belum atau tidak bekerja di suatu daerah. Semakin tinggi TPT, maka semakin banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Gambaran mengenai perbandingan TPT Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia tahun 2013-2022 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. 16 TPT Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia Tahun 2013-2022

Sumber: BPS dan BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2024

TPT Kabupaten Manggarai mengalami tren fluktuatif cenderung naik pada tahun 2013-2022. Demikian halnya dengan tren TPT Provinsi NTT dan Indonesia pada tahun tersebut. TPT Kabupaten Manggarai Barat berada di bawah TPT

Provinsi NTT, kecuali pada tahun 2021 dan 2022. Sementara itu, TPT Kabupaten Manggarai Barat dan Provinsi NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan TPT Indonesia selama tahun 2013-2022.

TPT Kabupaten Manggarai Barat rata-rata tumbuh sebesar 29,63% tiap tahun selama tahun 2013-2022. Kondisi ini berada jauh di atas TPT Provinsi NTT yang tiap tahunnya naik sebesar 8,04%, terlebih lagi jika dibandingkan dengan TPT Indonesia yang mengalami kenaikan tiap tahun rata-rata hanya sebesar 0,16%. TPT Kabupaten Manggarai Barat melonjak paling drastis hingga mencapai 103,36% pada tahun 2018-2019. Kenaikan TPT terus berlanjut terutama selama Pandemi COVID terjadi, di mana TPT tahun 2019-2020 naik sebesar 53,72% dan naik lagi sebesar 32,80% pada tahun 2020-2021. TPT berhasil diturunkan sebesar -0,61% pada tahun 2021-2022. Meskipun demikian, TPT tahun 2021 dan 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan TPT Provinsi NTT. Kondisi ini disebabkan oleh belum tersedianya lapangan kerja secara memadai bagi angkatan kerja di Kabupaten Manggarai Barat. Artinya, pertumbuhan lapangan kerja lebih lambat dibandingkan dengan ketersediaan angkatan kerja. Selain itu, para pencari kerja belum dapat berkompetisi secara optimal dalam dunia kerja dikarenakan kurangnya keterampilan pencari kerja.

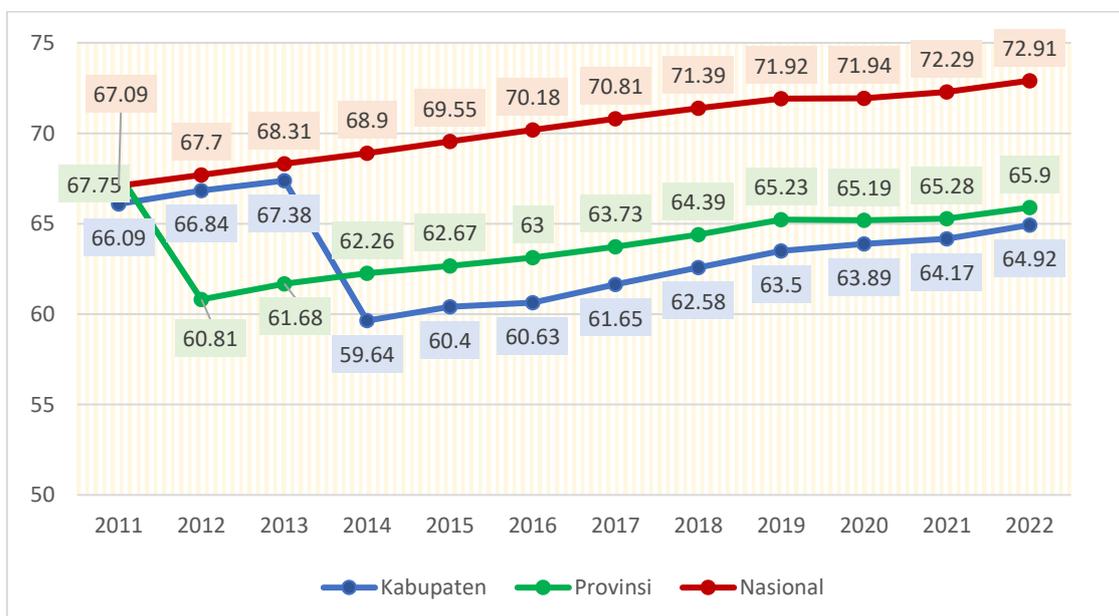
2.2.2 Kesejahteraan Sosial Budaya

Aspek kesejahteraan sosial budaya merupakan bagian penting dalam pembangunan daerah. Sejahtera dimaknai sebagai sebuah kondisi di mana masyarakat memiliki kualitas hidup yang layak, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan mengupayakan kondisi tersebut melalui pencapaian kinerja yang dilakukan. Pada bab ini akan dibahas kondisi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Manggarai Barat dengan melihat capaian beberapa indikator makro diantaranya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Ketimpangan Gender (IKG), dan Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK).

2.2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator makro yang digunakan untuk melihat capaian pembangunan manusia di suatu

daerah. Indikator ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, terutama dalam tiga dimensi yang meliputi pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Secara konseptual, IPM dibentuk berdasarkan hasil perhitungan tiga parameter dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, lama pendidikan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, IPM dapat digunakan untuk melihat keberhasilan suatu daerah dalam melakukan pembangunan manusia yang telah dilakukan. Berikut merupakan capaian IPM Kabupaten Manggarai Barat selama periode 2011 hingga 2022.



Gambar 2. 17 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2011 s/d 2022

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat; BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

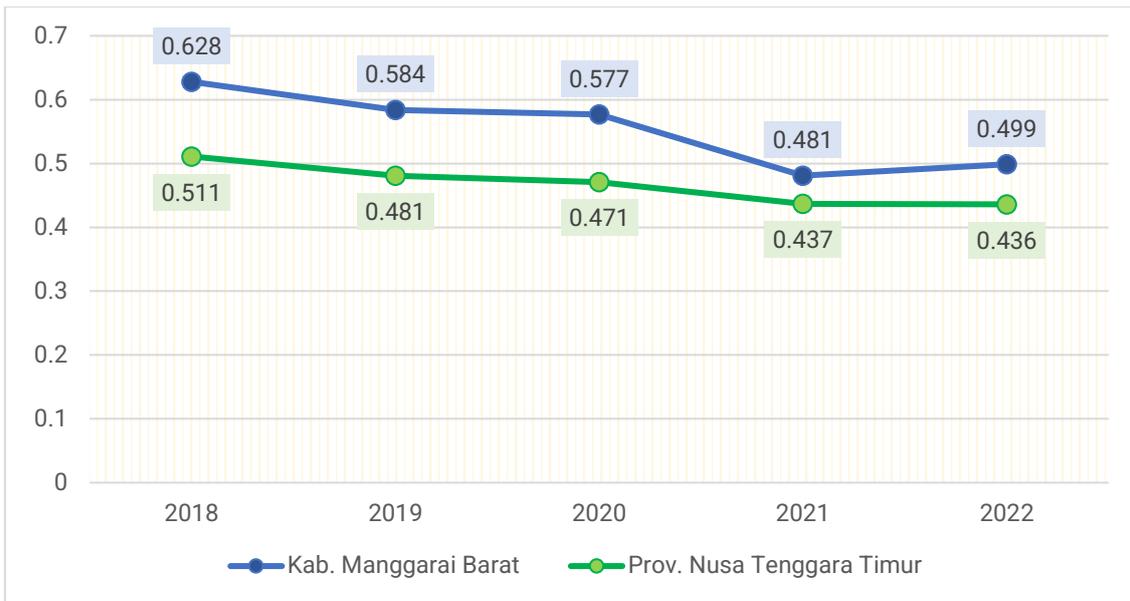
Capaian IPM Kabupaten Manggarai Barat secara umum mengalami tren yang positif. Sempat mengalami penurunan pada tahun 2014, namun secara konsisten mengalami peningkatan sejak tahun 2015 hingga 2022. Dalam periode delapan tahun terakhir, capaian IPM Kabupaten Manggarai Barat mengalami peningkatan sebesar 5,28 poin. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembangunan manusia yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan dan perekonomian di Kabupaten Manggarai Barat.

Namun demikian, meskipun mengalami peningkatan dalam periode delapan tahun terakhir, capaian IPM Kabupaten Manggarai Barat masih berada di bawah rata-rata capaian IPM Provinsi NTT dan Nasional. Kondisi tersebut mengindikasikan upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal penyelenggaraan layanan pendidikan, kesehatan dan pemenuhan hidup layak masih perlu ditingkatkan. Beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya kondisi pembangunan manusia di Kabupaten Manggarai barat diantaranya adalah belum meratanya akses dan kualitas layanan pendidikan, belum optimalnya pelayanan kesehatan karena masih terbatasnya sarana dan prasarana penunjang layanan kesehatan serta masih tingginya angka kemiskinan yang menyebabkan kemampuan hidup layak masyarakat Kabupaten Manggarai Barat belum optimal.

2.2.2.2 Indeks Ketimpangan Gender

Kesetaraan gender merupakan isu penting dalam keluarga karena memiliki implikasi yang cukup besar terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Kesetaraan gender dapat dilihat melalui capaian beberapa indikator makro seperti Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan Indeks Ketimpangan Gender (IKG). Indeks Ketimpangan Gender (IKG) merupakan indikator baru yang digunakan dalam bidang pemberdayaan perempuan khususnya berkaitan dengan isu kesetaraan gender.

IKG dirumuskan dengan tujuan untuk mengisi kekurangan dari IDG dan IPG dalam hal melakukan pengukuran ketimpangan gender di suatu daerah. IKG tidak hanya memperhatikan partisipasi perempuan/laki-laki dalam bidang pendidikan dan ekonomi, melainkan turut mempertimbangkan aspek kesehatan reproduksi perempuan seperti kelahiran diluar fasilitas kesehatan sebagai salah satu risiko kematian ibu saat melahirkan, angka kelahiran remaja, pemberdayaan terhadap perempuan dan pasar tenaga kerja bagi perempuan. Berikut merupakan capaian Indeks Ketimpangan Gender (IKG) di Kabupaten Manggarai Barat dan Provinsi NTT selama periode 2018 hingga 2022.



Gambar 2. 18 Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2011 s/d 2022

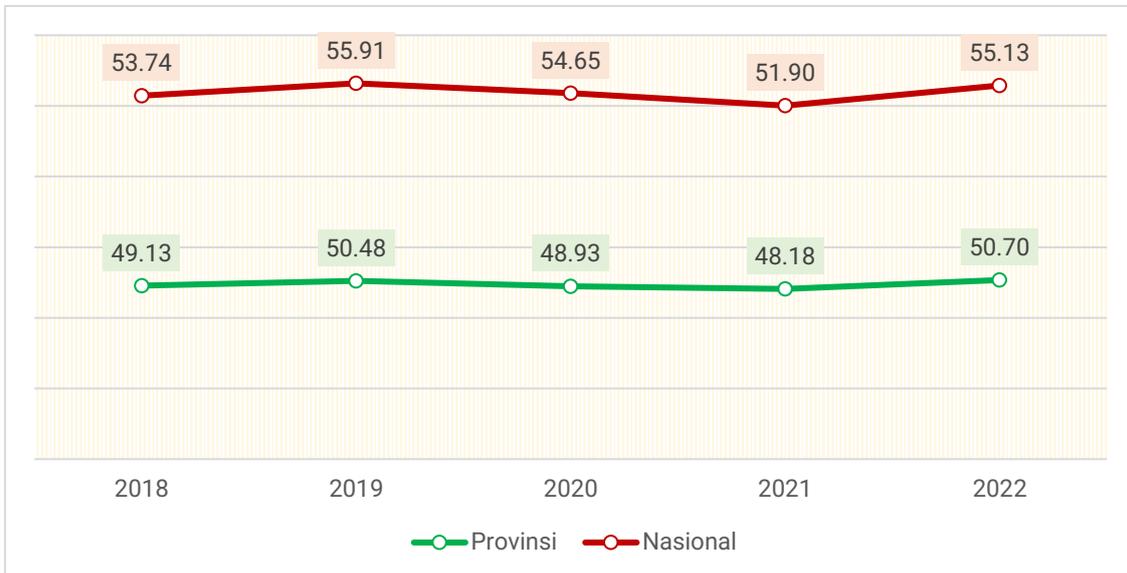
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTT

IKG Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren yang fluktuatif dan cenderung menurun selama periode 2018 hingga 2022. Walaupun demikian, IKG kabupaten Manggarai Barat selalu berada di atas rata-rata capaian IKG Provinsi NTT. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan gender di Kabupaten Manggarai Barat lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata Provinsi NTT. Masih tingginya angka ketimpangan di Kabupaten Manggarai Barat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti belum optimalnya fasilitas dan pelayanan kesehatan bagi perempuan terutama untuk ibu hamil dan melahirkan serta pemberdayaan bagi kelompok perempuan yang masih belum optimal. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah guna menekan angka ketimpangan gender di Kabupaten Manggarai Barat.

2.2.2.3 Indeks Pembangunan Kebudayaan

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) adalah salah satu indikator makro yang digunakan pada urusan kebudayaan. Secara umum Indikator ini dapat memberikan gambaran terkait capaian pembangunan dalam bidang kebudayaan. Capaian IPK di suatu daerah dapat dijadikan sebagai acuan untuk merumuskan kebijakan terkait kebudayaan di masa yang akan datang. IPK diukur oleh pemerintah pusat dengan memastikan bahwa penyusunan indeks tersebut melibatkan berbagai pemangku kebijakan dan data yang berkaitan dengan

pembangunan kebudayaan di wilayah terkait. Berikut merupakan IPK di Kabupaten Manggarai Barat yang dilihat dengan menggunakan proxy indikator IPK Provinsi Nusa Tenggara Timur.



Gambar 2. 19 Indeks Pembangunan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 s/d 2022

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

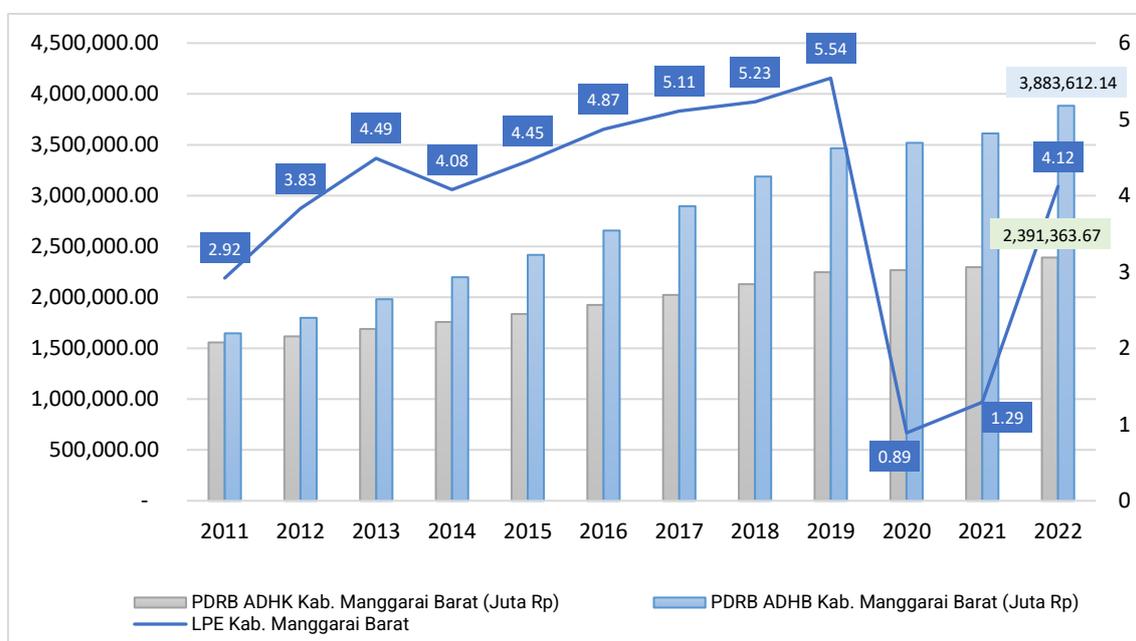
Indeks Pembangunan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat menggunakan proxy indikator capaian Indeks Pembangunan Kebudayaan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. IPK Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami tren yang fluktuatif selama periode 2018 hingga 2022. Selama periode tersebut capaian IPK Provinsi Nusa Tenggara Timur masih berada di bawah rata-rata nasional. Capaian ini menunjukkan bahwa kondisi pembangunan kebudayaan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, termasuk salah satunya Kabupaten Manggarai Barat masih perlu ditingkatkan. Fluktuasi capaian IPK dipengaruhi oleh banyak faktor meliputi tujuh dimensi penyusun IPK meliputi ekonomi budaya, pendidikan, ketahanan sosial budaya, warisan budaya, ekspresi budaya, budaya iterasi dan gender. Beberapa dimensi tersebut perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dalam hal melakukan pembangunan pada bidang kebudayaan.

2.3 Aspek Daya Saing

2.3.1 Daya Saing Ekonomi Daerah

2.3.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

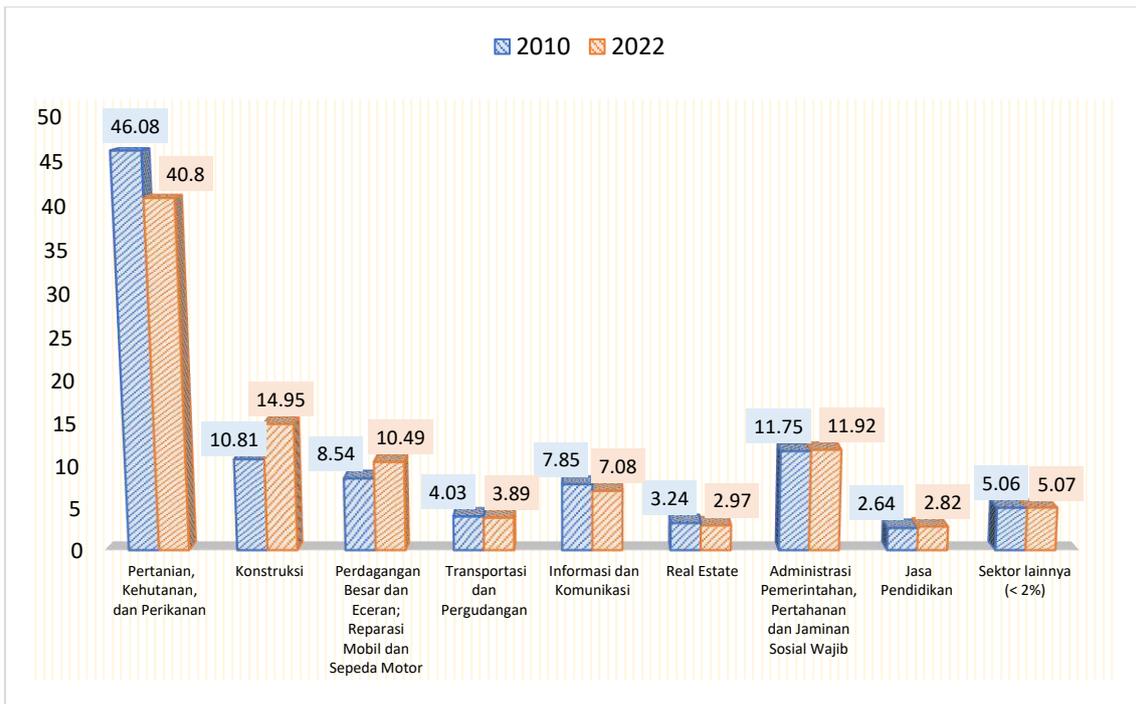
Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.



Gambar 2. 20 PDRB ADHB, ADHK, dan LPE Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2011-2022

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Nilai PDRB ADHB dan ADHK Kabupaten Manggarai Barat mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2011-2022. PDRB meningkat tiap tahun rata-rata sebesar 3,86% mendorong PDRB riil (ADHK) mencapai Rp2,4Triliun dan PDRB nominal (ADHB) mencapai Rp3,9Triliun pada tahun 2022. Pertumbuhan ekonomi tumbuh secara positif pada tahun 2017-2019 dan mencapai angka paling tinggi sebesar 5,54% pada tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi melambat pada tahun 2020 dan 2021 seiring dengan adanya Pandemi COVID 19. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi mulai membaik hingga mencapai 4,12% pada tahun 2022.



Gambar 2. 21 Perbandingan Distribusi PDRB ADHB (%) Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010 dan 2022

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Jika membandingkan tahun 2010 dan 2022, struktur perekonomian Kabupaten Manggarai Barat ditopang secara dominan oleh Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Artinya, tidak terdapat pergeseran sektor lapangan usaha yang mendominasi struktur perekonomian dalam kurun waktu tersebut. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan kontribusinya pada tahun 2010, kontribusi sektor ini mengalami penurunan sebesar -5,28% pada tahun 2022. Karena bersifat *zero sum game*, jika salah satu sektor lapangan usaha mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB, maka sektor lain mengalami peningkatan.

Dalam hal ini, terdapat beberapa sektor lapangan usaha yang turut memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Manggarai Barat. *Pertama*, Sektor Konstruksi di mana kontribusinya pada tahun 2022 meningkat sebesar 4,14% dibandingkan dengan tahun 2010. *Kedua*, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang mengalami peningkatan kontribusi sebesar 1,95% pada tahun 2022. *Ketiga*, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di mana kontribusinya terhadap PDRB meningkat sebesar 0,17% pada tahun 2022.

Kategori sektor lainnya terdiri dari 9 sektor lapangan usaha yang memiliki kontribusi kurang dari 2 persen terhadap total PDRB mengalami kenaikan kontribusi hanya sebesar 0,01% pada tahun 2010 dan 2022. Sementara itu, 3 sektor yang mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB pada tahun 2010 dan 2022 yaitu Transportasi dan Pergudangan (-0,14%), Informasi dan Komunikasi (-0,77%), dan *Real Estate* (-0,27%).

2.3.1.2 PDRB per Kapita

PDRB per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk yang diperoleh dari hasil bagi antara PDRB dengan populasi (jumlah penduduk) di suatu wilayah pada tahun tertentu. PDRB per Kapita seringkali digunakan sebagai indikator tingkat kemakmuran suatu wilayah. Semakin tinggi pendapatan per kapita, maka dapat dikatakan bahwa wilayah tersebut semakin makmur. Gambaran perbandingan PDRB per Kapita Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia tahun 2016-2022 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. 22 Perbandingan PDRB per Kapita (Ribuan Rupiah) Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia Tahun 2016-2022

Sumber: BPS Manggarai Barat, 2024

PDRB per Kapita Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren meningkat selama kurun waktu 2016-2022. Meskipun demikian, PDRB per Kapita Kabupaten Manggarai Barat lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi NTT dan tertinggal jauh dengan PDB per Kapita nasional selama kurun waktu 2016-2022. PDRB per Kapita Kabupaten Manggarai Barat sebesar Rp10,5Juta, di mana lebih rendah 50% dibandingkan dengan PDRB per Kapita Provinsi Nusa Tenggara Timur

(Rp21,7Juta) pada tahun 2022. PDRB per Kapita Kabupaten Manggarai Barat 7 kali lipat lebih rendah bila dibandingkan dengan PDB per Kapita Indonesia yang mencapai Rp71,03Juta pada tahun 2022. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap penduduk di Kabupaten Manggarai Barat lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk di Provinsi NTT dan seluruh Indonesia.

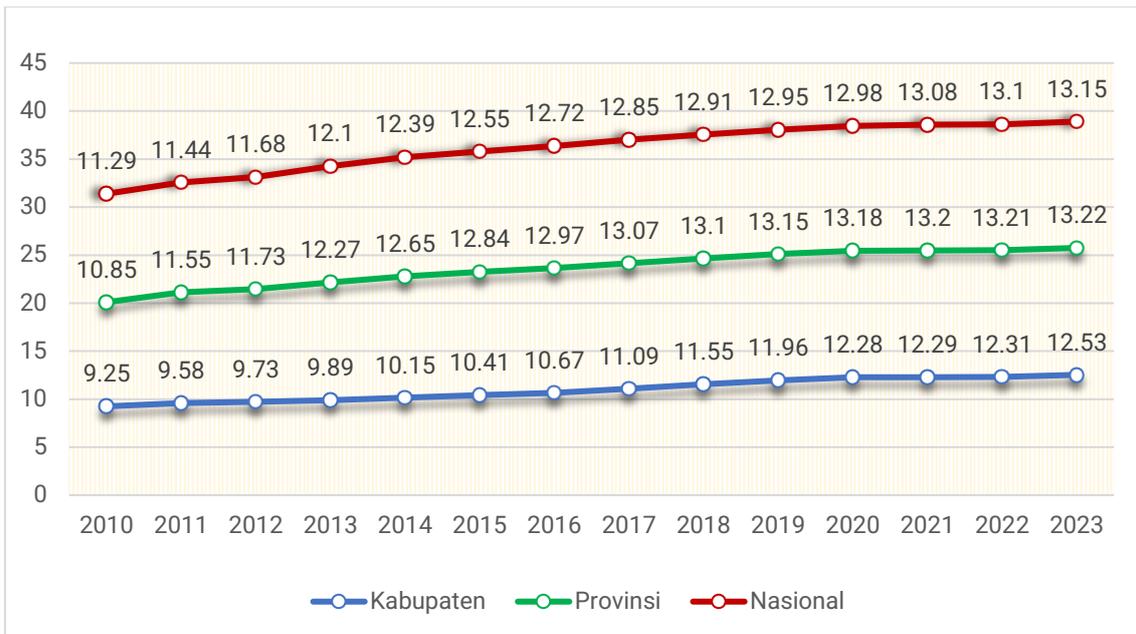
2.3.2 Daya Saing Sumber Daya Manusia

Aspek daya saing Sumber Daya Manusia merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan SDM di Kabupaten Manggarai Barat sehingga mampu bersaing dalam berbagai bidang. Aspek daya saing ini mencerminkan sejauh mana Kabupaten Manggarai Barat dapat mencapai pembangunan SDM yang berkualitas,, menciptakan lapangan dan angkatan kerja, serta meningkatkan kualitas hidup penduduknya.

2.3.2.1 Harapan Lama Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu urusan wajib pelayanan dasar yang menjadi bagian penting dalam pembangunan daerah. Aspek pendidikan sendiri menjadi salah satu komponen pembentuk Indeks Pembangunan Manusia yang mana merupakan indikator makro yang digunakan untuk melihat gambaran hasil kinerja pembangunan dalam bidang sumber daya manusia. Beberapa hal yang diukur untuk melihat daya saing sumber daya manusia dalam bidang pendidikan antara lain adalah harapan masyarakat usia sekolah dalam menempuh pendidikan dan lama masyarakat usia sekolah dalam menempuh pendidikan formal.

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan lama waktu sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan akses pendidikan di suatu daerah. Perkembangan Angka HLS Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010 hingga tahun 2023 dapat digambarkan melalui grafik berikut ini.



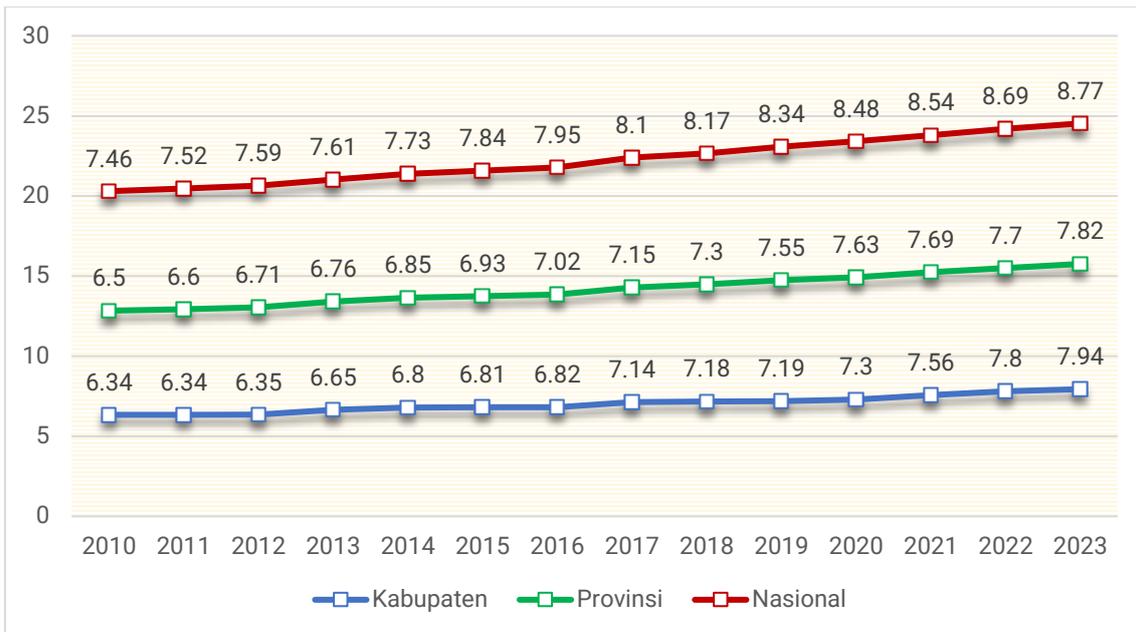
Gambar 2. 23 Harapan Lama Sekolah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010 s/d 2023

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat; BPS Provinsi NTT

HLS Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren yang cukup positif selama kurun waktu 13 tahun terakhir. Sejak tahun 2013 hingga tahun 2023 HLS Kabupaten Manggarai Barat mengalami peningkatan sebesar 3,28 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat usia sekolah di Kabupaten Manggarai Barat memiliki kesempatan untuk dapat mengenyam pendidikan formal selama 12 tahun atau setara kelas 3 SMA pada tahun 2023. Namun demikian capaian HLS Kabupaten Manggarai Barat masih berada di bawah rata-rata capaian HLS Provinsi dan nasional. Hal ini menunjukkan masih perlu adanya peningkatan akses dan kualitas layanan pendidikan di Kabupaten Manggarai Barat.

2.3.2.2 Rata-Rata Lama Sekolah

Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) merupakan salah satu komponen langsung yang membentuk capaian Indeks Pembangunan Manusia di suatu daerah. Rata-rata Lama Sekolah digunakan untuk menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dengan usia 15 tahun ke atas dalam mengenyam pendidikan formal. Sebagai bagian dari perhitungan Indeks Pembangunan Manusia, RLS berkaitan sangat erat kaitannya dengan kondisi pembangunan manusia. Berikut merupakan capaian RLS Kabupaten Manggarai Barat tahun 2010 hingga tahun 2023.



Gambar 2. 24 Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010 s/d 2023

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat; BPS Provinsi NTT

Rata-rata Lama Sekolah masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren yang meningkat selama periode 2010 hingga 2023. Selama periode tiga belas tahun terakhir rata-rata lama sekolah Kabupaten Manggarai Barat mengalami peningkatan sebesar 1,6 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023, masyarakat usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Manggarai Barat diperkirakan dapat merasakan pendidikan formal selama 7,94 tahun atau setara dengan kelas 1 SMP. Walaupun mengalami tren yang meningkat, capaian RLS Kabupaten Manggarai Barat masih berada di bawah rata-rata RLS nasional. Oleh karena itu, peningkatan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan perlu untuk terus ditingkatkan.

2.3.2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Kualitas SDM memiliki hubungan yang erat dengan dunia ketenagakerjaan. Semakin tinggi kualitas SDM, maka semakin besar peluang untuk dapat diserap di pasar kerja. Penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berada pada usia 15 tahun ke atas yang secara ekonomis telah mampu untuk dapat melaksanakan aktivitas perekonomian dan berpotensi untuk dapat menjadi aktor produksi baik berupa barang maupun jasa.

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi dapat diukur dengan banyaknya penduduk usia kerja yang terserap di pasar kerja. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat serapan kerja di suatu daerah adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator ini dapat menggambarkan seberapa banyak bagian dari tenaga kerja yang memiliki keterlibatan dalam kegiatan produksi baik dalam bentuk barang maupun jasa. Berikut merupakan kondisi ketenagakerjaan, khususnya partisipasi Angkatan kerja di Kabupaten Manggarai Barat selama periode 2013 hingga 2022.

Tabel 2. 16 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2013 s/d 2022

Uraian	Tahun									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Laki-Laki	82.92%	85.08%	84.01%	N/A	86.65%	82.37%	85.49%	85.89%	81.27%	87.29%
Perempuan	55.03%	60.46%	59.24%	N/A	69.41%	52.78%	60.77%	71.34%	65.34%	73.77%
Jumlah	68.78%	72.52%	71.39%	N/A	77.87%	67.24%	72.87%	78.52%	73.18%	80.46%

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat

TPAK Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren yang fluktuatif selama periode 2013 hingga 2022. Sempat mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2021, capaian TPAK Kabupaten Manggarai Barat Kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022. Fluktuasi Angkatan kerja yang terserap di dunia kerja selama peridode 10 tahun terakhir ini mengindikasikan bahwa Angkatan kerja di Kabupaten Manggarai Barat masih relatif belum konsisten secara kompetensi sehingga serapan terhadap Angkatan kerja yang tersedia masih fluktuatif. Optimalisasi lembaga pelatihan kerja dan peningkatan kualitas pendidikan vokasional dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan daya saing angkatan kerja di Kabupaten Manggarai Barat.

Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan salah satu indikator penting dalam melihat kondisi pasar tenaga kerja di suatu wilayah. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase jumlah pengangguran yang termasuk dalam penduduk usia kerja terhadap jumlah angkatan kerja. Jumlah pengangguran terbuka di suatu wilayah merujuk pada jumlah orang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, orang yang tidak memiliki pekerjaan atau usaha dan tidak mencari pekerjaan, orang yang tidak memiliki pekerjaan dan

tidak mencari pekerjaan, serta yang memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Berikut merupakan kondisi ketenagakerjaan khususnya angka tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2013 hingga 2022.

Tabel 2. 17 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2013 s/d 2022

Uraian	Tahun									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Laki-Laki	1.43%	3.77%	2.60%	N/A	1.12%	0.55%	1.68%	2.84%	3.99%	7.68%
Perempuan	2.78%	1.51%	2.02%	N/A	1.51%	2.13%	3.52%	4.76%	6.07%	1.70%
Jumlah	1.97%	2.81%	2.36%	N/A	1.30%	1.19%	2.42%	3.72%	4.94%	4.91%

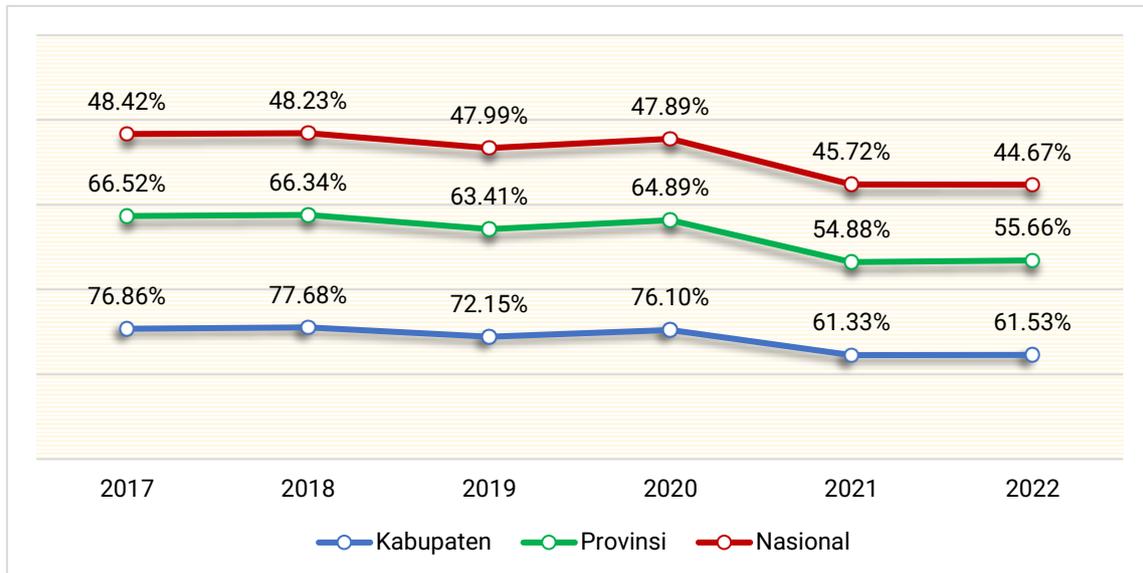
Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren yang fluktuatif dan cenderung meningkat selama periode 2013 hingga 2022. Dalam periode empat tahun terakhir TPT di Kabupaten Manggarai Barat mengalami peningkatan yang cukup signifikan, walaupun Kembali mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022. Peningkatan TPT dalam kurun waktu empat tahun terakhir terindikasi disebabkan oleh meningkatnya jumlah angkata kerja di Kabupaten Manggarai Barat namun belum terserap secara optimal di pasar kerja. Secara umum, tingkat pengangguran di Kabupaten Manggarai Barat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan dan struktur ekonomi, kualifikasi pendidikan dan keterampilan untuk melamar kerja, mobilitas tenaga kerja, kebijakan pemerintah, kondisi demografi dan pertumbuhan penduduk, serta kondisi pasar tenaga kerja yang kurang sesuai dengan kualifikasi angkatan kerja yang tersedia di Kabupaten Manggarai Barat.

2.3.2.4 Angka Ketergantungan

Rasio ketergantungan merupakan angka yang menunjukkan sebuah perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun ke atas) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 sampai 64 tahun) di suatu daerah. Angka ketergantungan secara konseptual menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk usia non produktif. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif dalam hal membiayai

hidup penduduk non produktif. Sebaliknya, jika semakin rendah persentase rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban penduduk produktif dalam menanggung hidup penduduk usia non produktif.



Gambar 2. 25 Rasio Ketergantungan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2017 s/d 2022

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat

Rasio ketergantungan di Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren yang menurun selama periode 2017 hingga 2022. Selama periode tersebut rasio ketergantungan di Kabupaten Manggarai Barat mengalami penurunan hingga 15,33 poin. Pada tahun 2022 rasio ketergantungan di Kabupaten Manggarai Barat berada pada angka 61,53 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif di Manggarai Barat memiliki beban tanggungan sebanyak 61 jiwa penduduk usia non produktif.

2.3.2.5 Penduduk Bekerja Sesuai Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Dalam bidang ketenagakerjaan, tingkat pendidikan menjadi salah satu input yang dapat memberikan perubahan terhadap kualitas tenaga kerja. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja, diasumsikan kualitas tenaga kerja tersebut akan semakin baik. Tenaga kerja yang memiliki kualifikasi yang tinggi cenderung memiliki keterampilan dan keahlian yang lebih baik dibandingkan dengan tenaga kerja lain yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Kondisi ini juga turut berdampak terhadap upah yang diperoleh sehingga berimplikasi pada tingkat kesejahteraan para tenaga kerja. Berikut merupakan

gambaran penduduk usia 15 tahun ke atas berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019 hingga 2022.

Tabel 2. 18 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019 s/d 2022

Uraian	2019	2020	2021	2022
SD	59.65%	55.77%	58.46%	53.91%
SMP	13.44%	15.64%	13.40%	11.35%
SMA	14.47%	15.97%	15.43%	22.00%
Perguruan Tinggi	12.44%	12.63%	12.71%	12.73%

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat

Selama periode 2019 hingga 2022, mayoritas tenaga kerja di Kabupaten Manggarai Barat masih merupakan lulusan dari Sekolah Dasar (SD). Jumlah Angkatan kerja lulusan SD di Kabupaten Manggarai barat mencapai lebih dari 50 persen Angkatan kerja yang tersedia. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kompetensi dan kualitas pekerjaan yang dimiliki oleh angkatan kerja tersebut. Peningkatan kualitas tenaga kerja melalui optimalisasi layanan pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja di Manggarai Barat terutama dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman.

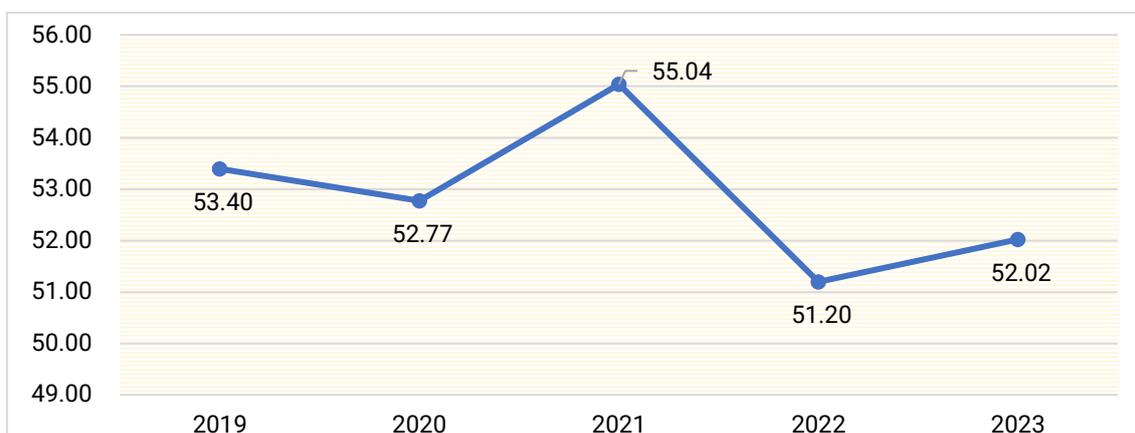
2.3.3 Daya Saing Fasilitas/Infrastruktur Wilayah

Aktivitas transportasi darat di Kabupaten Manggarai Barat didukung oleh ketersediaan jalan yang terdiri dari jalan kewenangan nasional, provinsi, dan kabupaten. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat, hingga tahun 2023 total panjang jalan di Kabupaten Manggarai Barat mencapai 1.461,81 km yang terdiri dari 93,12 km jalan kewenangan pemerintah pusat, 141,80 km jalan kewenangan pemerintah provinsi, dan 1.226,89 km jalan kewenangan pemerintah kabupaten.

Jalan nasional yang terdapat di Kabupaten Manggarai Barat merupakan bagian dari jalan trans-flores yang menghubungkan Labuan Bajo dengan Ruteng, ibukota Kabupaten Manggarai. Sedangkan panjang jalan provinsi terdiri dari 4 ruas jalan yang menghubungkan Labuan Bajo, Ruteng dan Reok melalui jalur

tengah Flores. Sementara jalan kabupaten, dari tahun 2023 tercatat sepanjang 1226,89 km yang terdiri dari 185 ruas dan tersebar di semua kecamatan.

Jika dilihat berdasarkan kondisi, jalan dalam kondisi rusak berat hampir mencapai 50 persen dari total panjang jalan kabupaten. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya studi khusus pra-pembangunan jalan di Kabupaten Manggarai Barat. Padahal untuk mempertahankan kondisi jalan dalam kondisi baik dan memiliki tingkat keselamatan yang baik dibutuhkan studi khusus sebelum proses pembangunan jalan dilaksanakan, terutama studi tentang tanah dimana jalan akan dibangun. Jenis tanah di Kabupaten Manggarai Barat didominasi struktur yang perlu distabilkan untuk pembangunan jalan. Selain itu, pemeliharaan secara berkala terhadap kondisi jalan juga sangat diperlukan.



Gambar 2. 26 Persentase Jalan Mantap di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019 – 2023

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2023

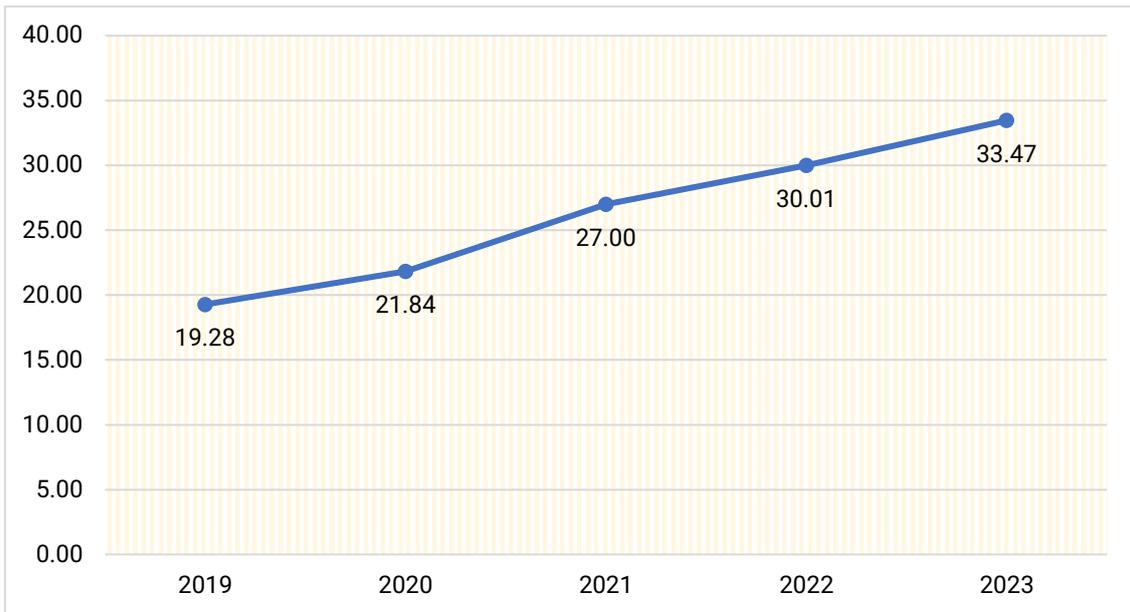
Persentase jalan dalam kondisi mantap mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2023. Capaian tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 55,04 persen. Capaian ini mengalami penurunan pada tahun 2022 dan berhasil mengalami peningkatan pada tahun 2023 yakni mencapai 52,02 persen. Adapun detail mengenai panjang jalan berdasarkan kondisi di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2019 hingga 2023 terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2. 19 Panjang Jalan Berdasarkan Kondisi di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019 – 2023 (Km)

Kondisi	2019	2020	2021	2022	2023
Baik	462,66	500,98	548,80	523,63	525,63
Sedang	192,44	146,50	126,46	104,52	112,60
Rusak	70,35	36,44	95,37	146,21	51,98
Rusak berat	501,44	542,98	456,26	452,53	536,67
Total	1.226,89	1.226,89	1.226,89	1.226,89	1.226,89

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai Barat dalam Angka, 2023

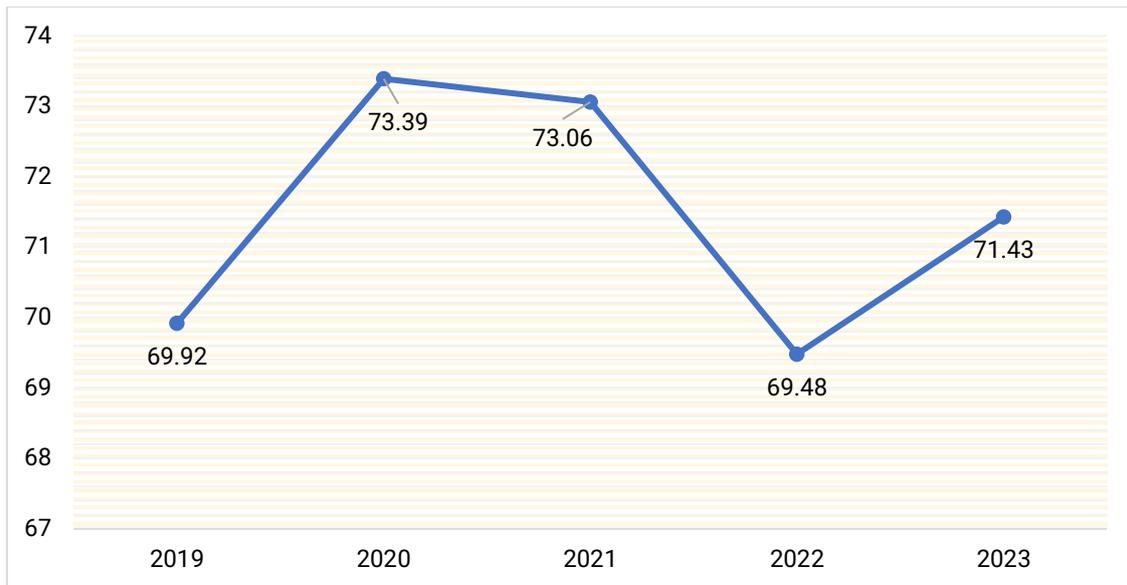
Data panjang jalan berdasarkan kondisi di Kabupaten Manggarai Barat mengalami fluktuasi pada tahun 2019 hingga 2023. Jika dilihat pada kinerja tahun 2023, panjang jalan dalam kondisi baik, kondisi sedang, dan kondisi rusak berat mengalami peningkatan, hanya jalan dalam kondisi rusak yang mengalami penurunan. Kondisi ini tentu perlu menjadi catatan penting bagi pemerintah kabupaten untuk meningkatkan kualitas jalan.



Gambar 2. 27 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2023

Persentase rumah tangga dengan akses air minum layak di Kabupaten Manggarai Barat terus mengalami peningkatan selama tahun 2019-2023. Namun demikian capaian kinerja tersebut masih cukup rendah yakni 33,47 persen pada tahun 2023. Peningkatan akses masyarakat terhadap air minum layak dan aman perlu menjadi perhatian pemerintah, ketercukupan dan kualitas air minum menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.



Gambar 2. 28 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2023

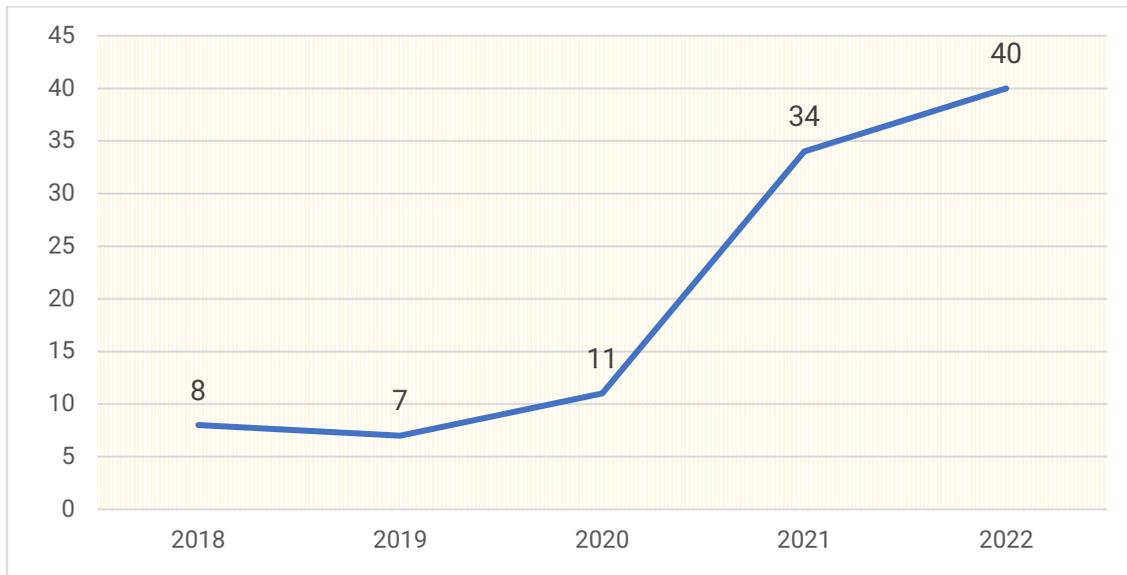
Persentase rumah tangga dengan akses sanitasi layak juga mengalami fluktuasi capaian tertinggi terjadi pada tahun 2020 yakni 73,39 persen. Sementara itu, pada tahun 2023 capaian ini juga belum optimal yakni 71,43. Artinya, pada tahun 2023 sekitar 30 persen masyarakat Kabupaten Manggarai Barat belum dapat mengakses sanitasi layak. Peningkatan akses terhadap sanitasi layak dan aman juga perlu mendapat perhatian karena sanitasi layak dan aman dapat mencegah terjadinya penyebaran penyakit menular seperti diare, kolera, dan penyakit lainnya.

2.3.4 Daya Saing Iklim Investasi

2.3.4.1 Ketenteraman dan Ketertiban

Kondisi ketenteraman, dan ketertiban di suatu wilayah dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Jika kondisi suatu daerah kondusif, maka investor akan merasa aman untuk menanamkan modal atau berinvestasi di daerah tersebut. Untuk menggambarkan kondisi ketenteraman dan ketertiban di wilayah Kabupaten Manggarai Barat, capaian kinerja urusan ketenteraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat digunakan sebagai salah satu proksi dari Indeks Ketenteraman dan Ketertiban.

Berikut adalah capaian urusan ketenteraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat.



Gambar 2. 29 Jumlah Pelanggaran Terhadap Peraturan Daerah di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2022

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Manggarai Barat, 2023

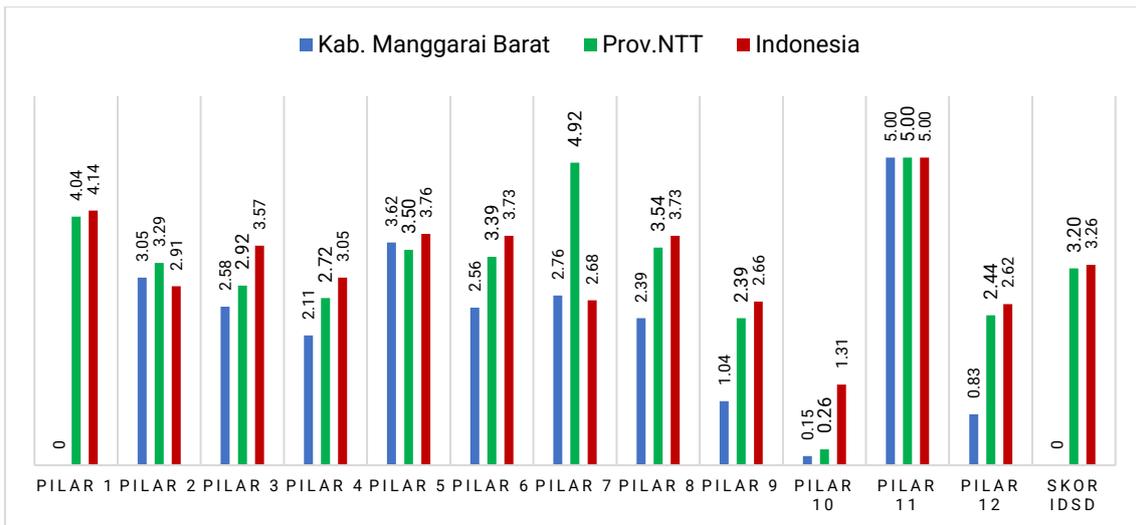
Jumlah kasus pelanggaran terhadap Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren naik dengan pertumbuhan tiap tahun mencapai 67.85% selama tahun 2018-2022. Kasus pelanggaran terhadap Perda meningkat paling drastis dari 11 kasus pada tahun 2020 menjadi 34 kasus pada tahun 2021 atau naik sebesar 209,09%. Sementara itu, jika membandingkan kasus pelanggaran Perda pada tahun 2018 dengan tahun 2022, terdapat lonjakan sangat tajam sebesar 29 kasus atau mencapai 400%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kondisi ketenteraman dan ketertiban di Kabupaten Manggarai Barat menurun secara drastis dalam kurun waktu 2018-2022.

2.3.4.2 Indeks Daya Saing Daerah

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur daya saing daerah secara komprehensif, sehingga dapat merefleksikan tingkat produktivitas daerah. IDSD 2022 mengadopsi kerangka pengukuran *Global Competitiveness Index (GCI) 2019* dan *World Economic Forum (WEF)* yang telah disesuaikan dengan konteks daerah di Indonesia. Kerangka pengukuran IDSD 2022 terdiri dari 4 komponen yang dielaborasi ke dalam 12 pilar daya saing.

Komponen Lingkungan Pendukung meliputi empat pilar yaitu: 1) institusi yang mengukur seberapa jauh iklim sosial, politik, hukum dan keamanan, 2) infrastruktur yang dapat mendukung aktivitas perekonomian, 3) adopsi TIK yang merupakan faktor determinan bagi kemajuan Industri 4.0, dan 4) stabilitas ekonomi makro yang meliputi penciptaan nilai tambah, akumulasi kapital, tingkat konsumsi, kinerja sektoral, perekonomian, serta tingkat biaya hidup. Komponen Sumber Daya Manusia meliputi dua pilar yaitu: 1) kesehatan yang merepresentasikan kualitas hidup manusia yang diukur dari angka harapan hidup, 2) keterampilan yang erat keterkaitannya dengan penciptaan tenaga kerja produktif yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha.

Komponen Pasar meliputi empat pilar yaitu: 1) pasar produk yang mendorong efisiensi di dalam sistem produksi, 2) pasar tenaga kerja yang mampu menekan pengangguran dengan merangsang terciptanya kesempatan kerja, 3) sistem keuangan yang merefleksikan kemampuan sistem finansial perbankan dan nonperbankan di daerah untuk memediasi aktivitas perekonomian, 4) ukuran pasar yang menguatkan struktur industri dalam menghasilkan nilai tambah akibat berkembangnya iptek. Sementara itu, komponen Ekosistem Inovasi meliputi dua pilar yaitu 1) dinamisme bisnis yang menggambarkan kemudahan entitas bisnis memulai usaha, 2) perluasan lapangan kerja dan kapabilitas inovasi yang mengukur kemampuan daerah dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapannya dalam aktivitas ekonomi bernilai tambah. Gambaran mengenai IDSD Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia tahun 2022 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. 30 Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia Tahun 2022

Sumber: Kajian Penyusunan Indeks Daya Saing Daerah, Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2023

Keterangan:

Pilar 1	Institusi	Pilar 7	Pasar Produk
Pilar 2	Infrastruktur	Pilar 8	Pasar Tenaga Kerja
Pilar 3	Adopsi TIK	Pilar 9	Sistem Keuangan
Pilar 4	Stabilitas Ekonomi Makro	Pilar 10	Ukuran Pasar
Pilar 5	Kesehatan	Pilar 11	Dinamisme Bisnis
Pilar 6	Keterampilan	Pilar 12	Kapabilitas Inovasi

Dari 12 pilar pembentuk skor IDSD, terdapat 1 skor yang tidak terisi yaitu pilar 1 (institusi), di mana tidak dapat diketahui seberapa jauh institusi di Kabupaten Manggarai Barat dapat menciptakan iklim sosial, politik, hukum dan keamanan yang kondusif untuk meningkatkan daya saing daerah. Hal ini menyebabkan skor IDSD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2022 tidak dapat dihitung, sehingga skor ini tidak dapat dibandingkan dengan skor IDSD Provinsi NTT dan Indonesia. Meskipun demikian, dari keseluruhan pilar komponen IDSD Kabupaten Manggarai Barat, terdapat 2 pilar yang perolehan nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia yaitu pilar 2 (infrastruktur) dan pilar 7 (pasar produk).

Pada pilar infrastruktur, dapat dimaknai bahwa Kabupaten Manggarai Barat memiliki ketersediaan infrastruktur yang lebih memadai dalam mendukung aktivitas perekonomian dibandingkan dengan Indonesia. Sementara itu, pada nilai pilar pasar produk mengindikasikan bahwa Kabupaten Manggarai Barat memiliki pasar produk lebih unggul untuk mendorong efisiensi dalam sistem

produksi atau persaingan sektor jasa lebih baik jika dibandingkan dengan Indonesia.

Perolehan nilai pilar 5 (kesehatan) Kabupaten Manggarai Barat lebih tinggi daripada nilai Provinsi NTT. Hal ini mengindikasikan bahwa harapan hidup masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat lebih tinggi dibandingkan dengan harapan hidup masyarakat di Provinsi NTT. Nilai pilar 11 (dinamisme bisnis) Kabupaten Manggarai Barat sama dengan nilai yang diperoleh Provinsi NTT dan Indonesia, di mana merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan nilai pilar lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha atau entitas bisnis di Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia memperoleh kemudahan dalam memulai usaha.

2.4 Aspek Pelayanan Umum

Aspek pelayanan umum berkaitan dengan tata kelola pemerintahan. Tata kelola pemerintahan merupakan landasan bagi pembangunan daerah. Semakin berkualitas tata kelola pemerintahan, maka semakin lancar proses pembangunan daerah. Kinerja tata kelola pemerintahan dapat dilihat dari kinerja penerapan reformasi birokrasi. Adapun kinerja RB dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 20 Indeks Reformasi Birokrasi (IRB) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2022

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
IRB	53,76 (CC)	N/A	52,31 (CC)	N/A	CC

Sumber: RPJMD-P Kab. Manggarai Barat Tahun 2018-2023; Satu Data Menpan

Penerapan reformasi birokrasi di Kabupaten Manggarai Barat belum berjalan optimal yang ditandai dengan nilai Reformasi Birokrasi (RB) mengalami penurunan, sementara predikat IRB nya masih CC selama 5 tahun terakhir. Predikat ini menggambarkan bahwa penerapan RB secara formal masih terbatas di tingkat instansi atau organisasi dan belum berjalan secara merata di seluruh unit kerja. Keterbatasan penerapan RB yang belum optimal berdampak pada belum optimalnya tata pemerintahan yang baik dan bersih. Adapun faktor-faktor

yang menyebabkan IRB belum optimal, yaitu belum optimalnya akuntabilitas kinerja, belum optimalnya pelayanan public, dan belum optimalnya profesionalitas ASN seperti yang tergambarakan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 21 Komponen Indeks Reformasi Birokrasi (IRB) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2022

Indikator	2019	2020	2021	2022
IPP	N/A	N/A	N/A	C
SPBE	N/A	N/A	2.34	3.014
SAKIP	63,12 (B)	61,60 (B)	N/A	B
Opini BPK	WTP	WTP	WTP	WTP
Indeks Profesionalitas ASN	54,0	56,13	32,09	39,78

Sumber: RPJMD-P Kab. Manggarai Barat Tahun 2018-2023; Satu Data Menpan

Kualitas pelayanan public di Kabupaten Manggarai Barat masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan predikat Indeks Pelayanan Publik (IPP) masih C pada tahun 2022. Sementara untuk kinerja akuntabilitas kinerja yang ditandai dengan nilai SAKIP daerah menunjukkan penurunan nilai dengan predikat B atau baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas kinerja sudah baik pada 1/3 unit kerja, khususnya pada unit kerja utama, tetapi masih perlu adanya sedikit perbaikan pada unit kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Selain itu, pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/unit kerja. Kinerja komponen IRB yang belum optimal dan berdampak terhadap nilai IRB juga berkaitan dengan profesionalitas ASN. Profesionalitas ASN Kabupaten Manggarai Barat yang ditunjukkan dengan Indeks Profesionalitas ASN belum optimal. Nilai IP ASN mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2021 dan kembali meningkat pada tahun 2022. Namun, peningkatan nilai tersebut masih lebih rendah dari nilai IP ASN pada tahun 2019-2020. Selain itu, kinerja IP ASN juga menunjukkan bahwa profesionalitas ASN Kabupaten Manggarai Barat masih rendah.

Meskipun banyak permasalahan atau tantangan dalam peningkatan kinerja di beberapa komponen IRB, tetapi ada beberapa komponennya sudah berjalan optimal, seperti digitalisasi pemerintahan dan akuntabilitas keuangan. Digitalisasi pemerintahan yang ditunjukkan dengan indeks SPBE menunjukkan

predikat baik dengan nilai 3.014. Sementara akuntabilitas keuangan daerah yang ditunjukkan dengan opini BPK menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan daerah sudah berjalan optimal karena memiliki predikat WTP. Berangkat dari berbagai tantangan dan keberhasilan yang telah diraih dalam bidang tata kelola, maka penguatan tata kelola pemerintahan perlu dilakukan lagi dalam rangka menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dan meningkatkan kinerja yang sudah baik.

2.5 Evaluasi Hasil RPJPD

Dalam siklus kebijakan, hasil evaluasi kebijakan sebelumnya merupakan salah satu masukan atau *input* dalam perumusan suatu kebijakan yang akan dilakukan. Tidak berbeda dengan siklus kebijakan, proses perencanaan pembangunan daerah yang notabeneanya adalah sebuah kebijakan juga perlu memerhatikan hasil evaluasi dari kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam hal ini adalah perencanaan pembangunan periode sebelumnya. Dalam hal penyusunan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045 dirumuskan dengan memerhatikan Hasil Evaluasi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2005-2025. Tujuan dari upaya ini dilakukan untuk menghasilkan perencanaan pembangunan yang selaras dengan capaian-capaian pembangunan sebelumnya dan dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi capaian kinerja pembangunan sebelumnya. Dalam bagian ini akan dijabarkan mengenai capaian pembangunan jangka panjang pada periode sebelumnya beserta catatan-catatan hambatan dan kendala yang dialami dalam pencapaian kinerja secara umum. Berikut merupakan capaian kinerja indikator makro RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2005-2025:

Tabel 2. 22 Capaian Indikator Makro Pembangunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2005-2022

No.	Indikator Kinerja Makro	Capaian Kinerja Awal Periode Perencanaan (2005)	Capaian pada Tahun Berjalan	Pertumbuhan/ Penurunan
1.	Indeks Pembangunan Manusia	63,21*	64,92	1,71
2.	Angka Kemiskinan	29,28	17,15	-12,13
3.	Angka Pengangguran	3,73	4,91	1,18
4.	Pertumbuhan Ekonomi	3,03	4,12	1,09
5.	Ketimpangan Pendapatan	0,295	0,346	0,051
6.	PDRB Per Kapita	N/A	14,72	N/A

Sumber: Laporan Evaluasi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2005-2025

*Data dengan perbedaan metode perhitungan dengan data capaian tahun berjalan

Indikator makro daerah Kabupaten Manggarai Barat dalam kurun waktu 2005 hingga 2022 secara umum menunjukkan hasil cukup baik untuk beberapa sektor dan capaian yang kurang optimal untuk sektor lainnya. Pencapaian yang cukup optimal dicapai dalam aspek pembangunan manusia, dimana Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Manggarai Barat tumbuh sebesar 1,71 poin, dengan catatan bahwa pada angka tahun 2005 merupakan angka IPM dengan metode perhitungan lama. Jika melihat pada data IPM dengan metode baru yang dimulai pada tahun 2010, pencapaian IPM tergolong cukup optimal, dengan peningkatan dari angka 57,08 pada tahun 2010 menjadi 64,92 pada tahun 2022 atau peningkatan sebesar 7,84 dalam kurun waktu dua belas tahun terakhir. Kondisi ini mengindikasikan kondisi sumber daya manusia Kabupaten Manggarai Barat yang semakin baik secara umum, baik dari aspek pendidikan, kesehatan, maupun kemampuan daya beli.

Dalam aspek kemiskinan digunakan tingkat kemiskinan dalam bentuk persentase penduduk miskin sebagai indikator. Persentase penduduk miskin menggambarkan persentase antara penduduk miskin dengan jumlah penduduk secara keseluruhan. Penurunan persentase penduduk miskin cukup besar terjadi dalam kurun waktu tujuh belas tahun terakhir, dengan penurunan sebesar 12,13 poin. Meskipun demikian, penurunan persentase kemiskinan ini tidak diiringi dengan tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan di Kabupaten Manggarai

Barat yang cenderung fluktuatif selama ini, yang mana hal ini mengindikasikan kerentanan masyarakat miskin masih perlu direspons oleh pemerintah ke depan.

Aspek pengangguran di Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan kondisi yang meningkat dalam kurun waktu tujuh belas tahun terakhir dengan tren yang fluktuatif. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Manggarai Barat tercatat meningkat dari angka 3,73 persen pada tahun 2005 menjadi 4,91 persen pada tahun 2022, atau peningkatan sebesar 1,18 poin. Peningkatan juga terjadi secara terus menerus sejak tahun 2019 hingga 2021. Kondisi ini menunjukkan kinerja pemerintah jangka panjang untuk menciptakan lapangan kerja dan memastikan penyerapan tenaga kerja lokal masih belum optimal, sehingga perlu strategi ke depan untuk memastikan ketersediaan dan penyerapan tenaga kerja lokal dapat optimal melalui intervensi multisektor yang berkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan daerah.

Dalam aspek perekonomian makro digunakan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator untuk mengukur kinerja ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Manggarai Barat secara umum terjadi secara fluktuatif dalam kurun waktu 2005 hingga 2013 dengan capaian dalam rentang 2-5,5 persen per tahunnya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi secara konsisten terjadi dalam rentang 2014 hingga 2019 dengan capaian pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2019 dengan capaian sebesar 5,54 persen. Cukup pesatnya pertumbuhan ekonomi ini didorong oleh peningkatan industri pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat secara umum. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada masa Pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2021 meskipun dengan capaian pertumbuhan ekonomi yang masih plus, yang berarti bahwa ekonomi daerah tidak mencapai tahap resesi pada masa pandemi. Kondisi ini menggambarkan kinerja ekonomi yang cukup optimal, dimana pertumbuhan ekonomi dapat dijaga secara umum, bahkan pada masa-masa krisis seperti pandemi.

Meskipun pertumbuhan ekonomi mencatatkan capaian yang cukup baik, terdapat catatan dalam capaian ekonomi dalam hal ketimpangan. Tercatat

ketimpangan ekonomi yang diukur dengan rasio gini mengalami peningkatan sebesar 0,051 dalam kurun waktu tujuh belas tahun terakhir. Meningkatnya ketimpangan antar masyarakat ini perlu menjadi perhatian pemerintah untuk tetap dapat memastikan kinerja pertumbuhan ekonomi yang optimal dengan tetap memerhatikan aspek distribusi pendapatan dari nilai tambah daerah yang dihasilkan. Intervensi-intervensi yang menysar pertumbuhan ekonomi kerakyatan dapat dilakukan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan distribusi yang lebih merata.

Aspek terakhir yang menjadi indikator makro dalam mengukur kinerja pembangunan jangka panjang adalah pendapatan per kapita yang diukur melalui PDRB per kapita. Tercatat pendapatan per kapita Kabupaten Manggarai Barat mengalami peningkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dengan angka sebesar 11,8 juta rupiah pada tahun 2018 menjadi 14,72 juta rupiah pada tahun 2022. Peningkatan ini dapat dibaca melalui dua perspektif. Pertama, peningkatan pendapatan per kapita secara riil terjadi di masyarakat melalui peningkatan upah maupun pendapatan masyarakat. Kedua, peningkatan pendapatan per kapita ini hanya terjadi karena peningkatan produk domestik regional bruto yang belum tentu menggambarkan peningkatan pendapatan masyarakat, mengingat bahwa PDRB per kapita hanya memperhitungkan aspek PDRB yang dibagi dengan jumlah penduduk. Oleh karenanya indikator lain yang menggambarkan ketimpangan juga perlu diperhatikan dalam memandang pendapatan per kapita daerah secara umum.

Selain pencapaian indikator makro, Hasil Evaluasi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2005-2025 juga memuat evaluasi pencapaian arah kebijakan masing-masing periode pembangunan yang telah ditetapkan. Berikut merupakan uraian pencapaian masing-masing arah kebijakan yang telah ditetapkan:

Tabel 2. 23 Uraian Pencapaian RPJPD Tahun 2005-2025 Kabupaten Manggarai Barat

Periode Perencanaan : Tahun 2005-2010	
Arah Kebijakan	: Penguatan SDM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan PAD melalui peningkatan produksi, pengadaan sarana dan prasarana yang berbasis pada masyarakat dan berwawasan lingkungan
Uraian Pencapaian	: Penguatan atau peningkatan SDM ditunjukkan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak Pada Tahun 2005, IPM Kabupaten Manggarai Barat sebesar 63,21 dan meningkat menjadi 65,33 di Tahun 2010 atau masa akhir periode RPJPD Tahap I. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai daerah otonom baru, Kabupaten Manggarai Barat berhasil meningkatkan Angka Melek Huruf, Usia Harapan Hidup dari 65,40 Tahun pada Tahun 2005 meningkat menjadi 66,38 Tahun pada Tahun 2010 dan Pendapatan Per Kapita masyarakat.
Periode Perencanaan : Tahun 2011-2015	
Arah Kebijakan	: Peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan pariwisata dan budaya, penciptaan lapangan kerja dan pendapatan, mobilisasi investasi dan kerja sama antardaerah
Uraian Pencapaian	: Pertumbuhan Ekonomi dan Angka Pengangguran merupakan salah satu indikator makro pembangunan yang menandakan kinerja pembangunan suatu daerah. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2005 tercatat sebesar 3,03% dan meningkat menjadi 3,54% di Tahun 2010 dan 4,35% pada Tahun 2025. Pengembangan pariwisata berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Penciptaan lapangan kerja ditujukan untuk menurunkan Angka Pengangguran. Angka Pengangguran Kabupaten Manggarai Barat sebesar 3,73% pada Tahun 2005 dan turun menjadi 1,62% pada Tahun 2010 namun menjadi meningkat 2,36% di Tahun 2015 atau meningkat 0,74 poin.
Periode Perencanaan : Tahun 2016-2020	
Arah Kebijakan	: Peningkatan kapasitas dan kinerja sarana-prasarana umum, khususnya untuk menunjang pertumbuhan pariwisata, pendidikan, kesehatan dan pengolahan hasil-hasil komoditas Manggarai Barat
Uraian Pencapaian	: Sejak Kabupaten Manggarai Barat terbentuk sebagai daerah otonom, berbagai fasilitas publik secara perlahan mulai dibangun untuk menunjang pembangunan di

	sektor pariwisata, pendidikan, kesehatan dan pengolahan hasil-hasil komoditas pertanian dan perkebunan. Indikator yang relevan untuk menunjukkan kinerja ini bisa dilihat dari Angka Partisipasi Sekolah, peningkatan jumlah sarana dan prasarana kesehatan, dan peningkatan produksi pertanian.
Periode Perencanaan	: Tahun 2021-2025
Arah Kebijakan	: Pengelolaan pertumbuhan ekonomi, dunia pariwisata, penciptaan lapangan kerja dan pendapatan, mobilisasi investasi dan kerja sama antardaerah
Uraian Pencapaian	: Arah kebijakan periode ini merupakan kelanjutan dari periode Tahun 2011-2015. Tantangan terbesar pada periodisasi ini adalah merebaknya Pandemi Covid19 yang berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat turun dari 5% pada Tahun 2020 menjadi 0,89% pada Tahun 2021, meningkat menjadi 1,29 pada Tahun 2021 dan 4,12% pada Tahun 2022. Pertumbuhan di sektor Pariwisata pun mengalami goncangan dengan ditandai dengan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari 168.814 orang pada Tahun 2019 menjadi 18.350 orang pada Tahun 2020, turun menjadi 3.234 orang pada Tahun 2021 dan meningkat menjadi 60.770 orang pada Tahun 2022 seiring dengan berkurangnya Pandemi. Pada Periodesasi ini, Kabupaten Manggarai Barat menetapkan Indeks Pariwisata Inklusif sebagai indikator utama kabupaten untuk menilai dampak pembangunan pariwisata terhadap masyarakat Kabupaten Manggarai Barat.

Sumber: Laporan Evaluasi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2005-2025

Dalam pencapaian kinerja yang telah dijabarkan melalui uraian pencapaian di atas, terdapat berbagai faktor pendorong dan penghambat yang terjadi. Faktor pendorong dan penghambat ini merupakan inti dari proses evaluasi yang dilakukan. Faktor pendorong diidentifikasi untuk memastikan faktor-faktor pendorong tersebut dapat dipertahankan, bahkan ditingkatkan kedepannya untuk mendukung pencapaian pembangunan ke depan, sedangkan faktor penghambat diidentifikasi untuk memastikan perencanaan yang dilakukan tidak terjebak dengan faktor penghambat yang telah terjadi dalam pembangunan periode sebelumnya. Beberapa faktor pendorong yang teridentifikasi dalam

perwujudan visi dan misi daerah pada periode perencanaan jangka panjang sebelumnya diantaranya adalah:

1. Adanya komitmen pimpinan daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan berdasarkan prinsip pemerintahan yang baik, partisipatif, transparan dan akuntabel;
2. Pemanfaatan aset-aset daerah dan meningkatkan pengelolaan keuangan daerah. Perbaikan pengelolaan keuangan bersamaan dengan penataan kelembagaan birokrasi daerah;
3. Penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis teknologi informasi melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dalam upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat;
4. Peningkatan kapasitas dan peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP);
5. Perhatian dan intervensi Pemerintah Pusat dalam mengembangkan potensi pariwisata; Peran serta masyarakat dalam pembangunan yang cukup tinggi untuk mengelola potensi-potensi lokal.

Beberapa faktor pendorong tersebut berhasil menjadi katalisator dalam keberhasilan pembangunan daerah jangka panjang yang telah dicapai di Kabupaten Manggarai Barat dalam perencanaan pembangunan jangka panjang periode sebelumnya. Namun, terdapat faktor-faktor penghambat yang juga memengaruhi pencapaian kinerja pembangunan selama ini yang perlu menjadi perhatian dalam perumusan perencanaan pembangunan jangka panjang selanjutnya. Berikut merupakan faktor-faktor penghambat yang teridentifikasi dalam periode pembangunan jangka panjang sebelumnya:

1. Masih rendahnya kualitas SDM aparatur pemerintah yang berpengaruh terhadap kualitas perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah;
2. Terbatasnya kemampuan fiskal daerah dalam mendukung capaian target kinerja RPJPD;

3. Masih rendahnya pemanfaatan dan eksplorasi potensi-potensi unggulan daerah;
4. Daya saing sumber daya manusia yang masih rendah;
5. Masih kurangnya inovasi daerah dalam peningkatan pelayanan publik;
6. Belum memadainya infrastruktur dasar dan infrastruktur ekonomi;
7. Belum optimalnya pengembangan potensi besar pariwisata yang mampu mendorong kemajuan di sektor-sektor lainnya.

2.6 Tren Demografi dan Kebutuhan Sarana Prasarana Pelayanan Publik

2.6.1 Asumsi Dasar

Komposisi dan struktur penduduk mengalami perubahan seiring berlangsungnya pertumbuhan penduduk setiap tahunnya. Analisis proyeksi demografi membantu mengetahui kecenderungan perubahan penduduk pada periode tertentu sebagai dasar dalam merencanakan pembangunan daerah kedepannya. Analisis proyeksi demografi dan kebutuhan sarana dan prasarana Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan pada hasil proyeksi penduduk Kabupaten/Kota untuk tahun 2020-2035 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). BPS melakukan proyeksi penduduk berlandaskan pada hasil kuesioner sensus penduduk atau dikenal sebagai *Long Form* Sensus Penduduk Tahun 2020. Metode yang digunakan dalam publikasi tersebut adalah metode komponen Kohort dengan menerapkan pendekatan deterministik melalui Aplikasi Rural Urban Projection (RUP) untuk menghasilkan estimasi titik. Penerapan pendekatan tersebut menggunakan beberapa asumsi berupa asumsi kelahiran dengan indikator *Total Fertility Rate (TFR)*, asumsi kematian dengan indikator *Infant Mortality Rate (IMR)* dan Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir, dan asumsi migrasi dengan indikator *Age-Specific Net Migration Rate (ASNMR)*. Asumsi-asumsi tersebut disusun dan dirinci berdasarkan umur dan jenis kelamin yang diacu dari komponen demografi hasil SP2020.

Kebutuhan data untuk perencanaan daerah jangka panjang membutuhkan proyeksi hingga tahun 2045. Untuk itu, hasil proyeksi penduduk Kabupaten

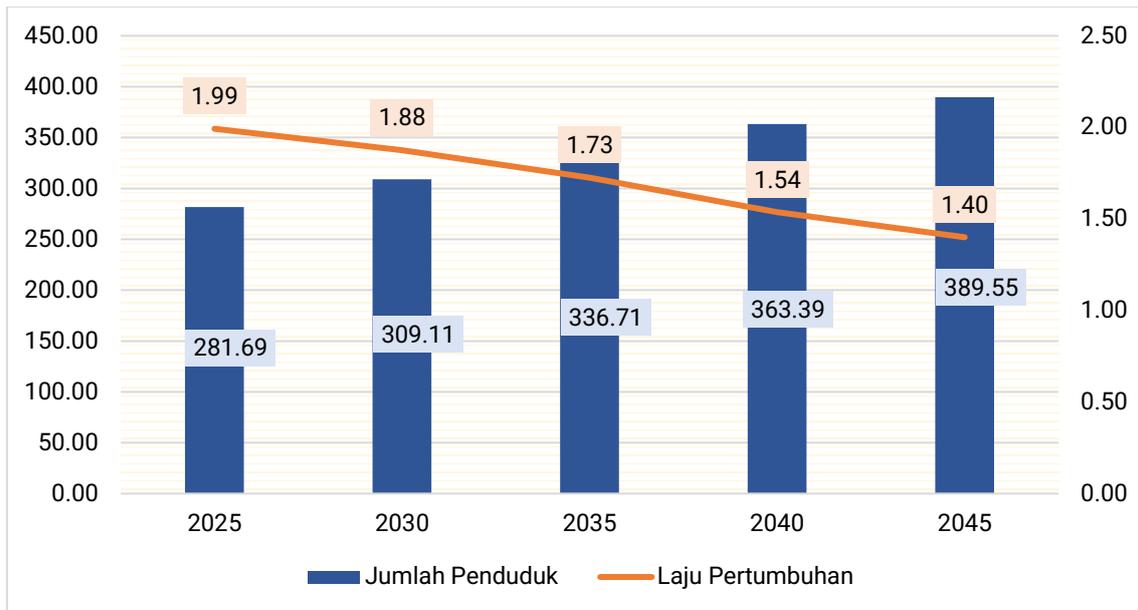
Manggarai Barat pada tahun 2020-2035 yang dipublikasikan oleh BPS dijadikan sebagai acuan untuk melakukan proyeksi penduduk pada tahun 2036-2045. Proyeksi ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Spectrum, sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh Avenir Health. Fitur yang digunakan berupa Modul DemProj (*Demography Project*) untuk menghasilkan proyeksi penduduk Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045 dan modul RAPID (*Resources for the Awareness of Population Impacts on Development*) untuk menghasilkan dampak yang ditimbulkan dari pertumbuhan penduduk. Secara lebih rinci, pembahasan mengenai proyeksi demografi dan kebutuhan sarana dan prasarana di Kabupaten Manggarai Barat selama dua puluh tahun kedepan disajikan pada subbab berikut ini.

2.6.2 Analisis Proyeksi Kependudukan

Analisis proyeksi demografi Kabupaten Manggarai Barat ditujukan untuk menganalisis perubahan dan perkembangan komponen kependudukan berupa jumlah dan laju penduduk, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, kepadatan penduduk, dan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur. Data digunakan lebih lanjut untuk menganalisis dampak lanjutan dari perkembangan penduduk diantaranya untuk mengetahui kondisi penduduk lanjut usia dan usia sekolah, rasio ketergantungan, dan periode bonus demografi di Kabupaten Manggarai Barat. Berikut ini merupakan penjabaran secara detil dan mendalam mengenai hasil proyeksi kependudukan di Kabupaten Manggarai Barat

2.6.2.1 Proyeksi Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Dinamika jumlah penduduk suatu daerah memiliki peran penting sebagai acuan dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah. Proyeksi jumlah penduduk membantu untuk menaksir penambahan jumlah penduduk yang akan terjadi selama periode pembangunan di masa mendatang. Analisis terhadap tren dan pola perubahan kependudukan di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2015 hingga 2021 dijadikan sebagai dasar dalam melakukan proyeksi jumlah penduduk kedepannya. Hasil proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Manggarai Barat disajikan dalam periode lima tahunan, sebagaimana yang disajikan pada tabel dibawah ini,



Gambar 2. 31Proyeksi Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Sumber: BPS, Proyeksi penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020–2035, Olah Data Hasil Sensus Penduduk 2020

Jumlah penduduk Kabupaten Manggarai Barat diproyeksikan akan terus mengalami lonjakan setiap periodenya hingga mencapai 389,55 ribu jiwa tahun 2045, dengan persentase mencapai poin 52,62 persen atau bertambah 134,32 ribu jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2020. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi diperkirakan terjadi pada tahun 2025, dengan persentase laju pertumbuhan 1,99 persen terjadi penambahan penduduk 26,46 ribu jiwa dari tahun 2020. Pertumbuhan penduduk diperkirakan mengalami penurunan dari tahun 2030 sampai akhir periode perencanaan tahun 2045. Laju pertumbuhan penduduk pada akhir periode diperkirakan mencapai titik terendah selama 20 tahun terakhir, dengan laju pertumbuhan ditaksi 1,40 persen atau bertambah 26,16 ribu jiwa dari jumlah penduduk tahun 2040.

2.6.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Proyeksi terhadap jumlah penduduk dilakukan dengan memperhatikan komposisi berdasarkan jenis kelamin, sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan yang berwawasan gender. Perbedaan jenis kelamin memiliki cara pendekatan berbeda dalam merumuskan kebijakan, dengan adanya gambaran jumlah penduduk berwawasan gender diharapkan proses pembangunan akan

tepat sasaran. Adapun hasil proyeksi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Manggarai Barat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 24 Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Dalam Ribuan)			
Tahun	L	P	L + P
2020	128,72	126,51	255,23
2025	141,32	140,37	281,69
2030	154,38	154,73	309,11
2035	167,49	169,22	336,71
2040	180,13	183,26	363,39
2045	192,51	197,04	389,55

Sumber: BPS, Proyeksi penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020–2035, Olah Data Hasil Sensus Penduduk 2020

Proyeksi jumlah penduduk di Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih besar dengan laju pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan penduduk berjenis kelamin laki-laki. Penduduk perempuan diperkirakan akan mencapai 197,04 ribu jiwa pada tahun 2045 dengan persentase pertambahan sebesar 35,79 persen dibandingkan pada tahun 2020. Sementara penduduk laki-laki diperkirakan mencapai 192,51 ribu jiwa dengan persentase penambahan ditaksir 33,14 persen dari jumlah penduduk laki-laki tahun 2020. Dominasi jumlah penduduk perempuan dimulai pada tahun 2030 yang ditaksir akan memperoleh pertambahan penduduk 10,23 persen dari jumlah penduduk tahun 2025. Selisih jumlah penduduk perempuan dengan penduduk laki-laki diproyeksikan akan terus meningkat, maka hal tersebut akan menyebabkan rasio jenis kelamin mengalami penurunan dalam 20 tahun mendatang.

2.6.2.3 Kepadatan Penduduk

Keseimbangan distribusi penduduk mempengaruhi pelaksanaan proses pembangunan di suatu daerah. Pemusatan penduduk pada suatu daerah akan berdampak pada tingginya permintaan akan sumberdaya lahan, kebutuhan ruang permukiman, kebutuhan air bersih, dan sarana prasarana dasar lainnya. Kepadatan penduduk penting untuk diketahui dalam merencanakan proses

pembangunan adil dan merata karena daerah dengan populasi yang terlampaui tinggi akan menimbulkan dampak negatif seperti tumbuhnya permukiman kumuh dan defisiensi ketersediaan sumberdaya. Proyeksi kepadatan penduduk memberikan gambaran bagi pemerintah dalam perumusan kebijakan pembangunan di Kabupaten Manggarai Barat dalam 20 tahun mendatang. Berikut ini adalah proyeksi kepadatan penduduk di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 25 Kepadatan Penduduk Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

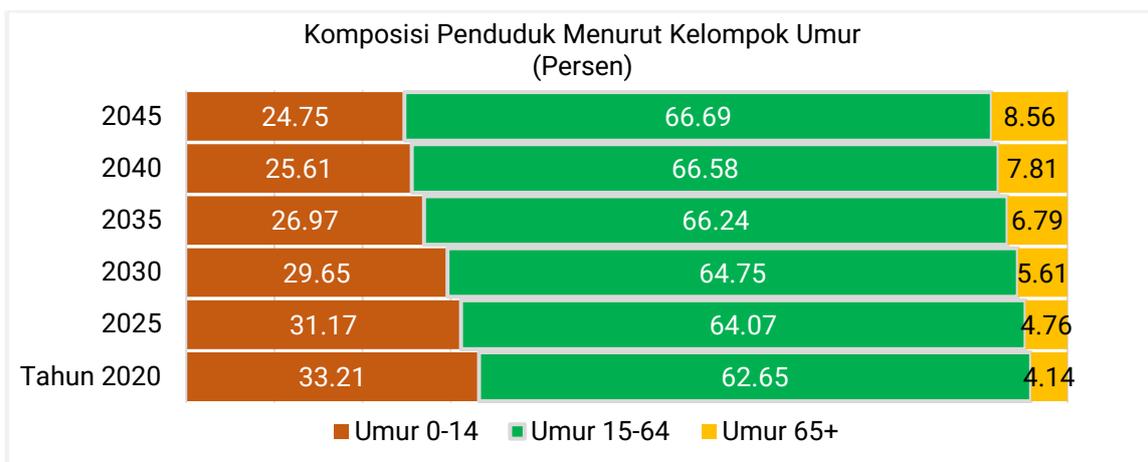
Daerah	Luas Wilayah (Km ²)	Tahun 2020 (jiwa/Km ²)	Proyeksi Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)				
			2025	2030	2035	2040	2045
Kabupaten Manggarai Barat	3126,47	82,0	90,0	99,0	108,0	116,0	125,0

Sumber: BPS, Proyeksi penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020--2035, Olah Data Hasil Sensus Penduduk 2020

Hasil proyeksi kepadatan penduduk dilakukan dengan menghitung proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Manggarai Barat terhadap luas wilayahnya. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kepadatan penduduk di Kabupaten Manggarai Barat akan meningkat hingga mencapai 125 jiwa dalam luasan satu kilometer persegi pada tahun 2045. Kepadatan penduduk di Kabupaten Manggarai Barat setiap periodenya masih tergolong sebagai kepadatan rendah. Dalam konteks urbanisasi ruang perkotaan, ketersediaan fasilitas dasar dan sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas akan terus diikuti dengan penambahan jumlah penduduk. Fenomena urbanisasi umumnya terjadi pada ibukota kabupaten sebagai pusat pelayanan pemerintahan atau pada kawasan perkotaan yang ditetapkan untuk menjalankan fungsi pelayanan khusus. Disamping memberikan manfaat pertumbuhan perekonomian, peningkatan kepadatan penduduk yang umumnya penduduk bersifat heterogen, berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti menjamurnya kawasan kumuh, kemacetan, dan peningkatan kriminalitas. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan kebijakan yang mempertimbangkan pemerataan pembangunan untuk mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat.

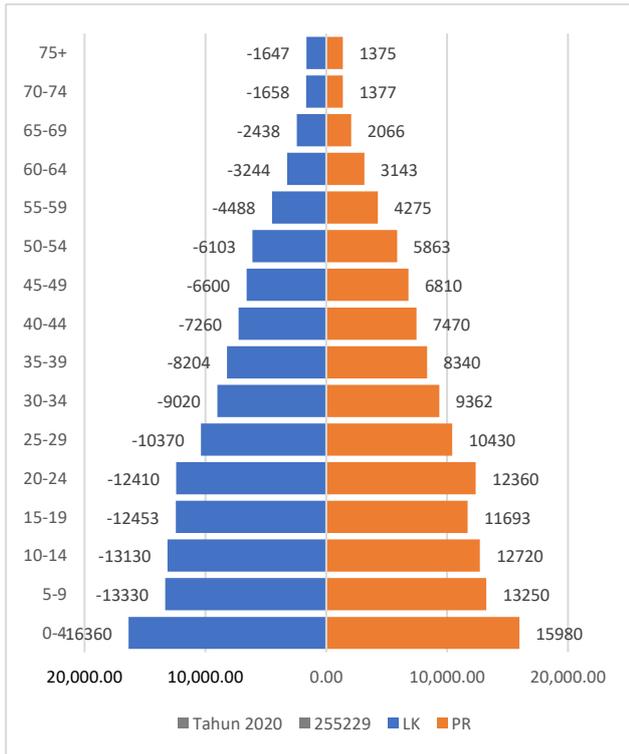
2.6.2.4 Proyeksi Penduduk Berdasarkan Umur

Proyeksi pertumbuhan penduduk berdasarkan kelompok umur memberikan informasi terkait tingkat ketergantungan penduduk, jumlah penduduk usia produktif, jumlah penduduk usia sekolah dan bonus demografi dalam periode pembangunan kedepan. Proses perencanaan pembangunan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan pertumbuhan pada setiap kelompok umur, karena perlakuan yang dibutuhkan pada setiap kelompok umur berbeda-beda. Dalam konteks kelompok umur, penduduk dibagi menjadi tiga kelompok yaitu penduduk usia produktif dengan rentang usia 15-64 tahun, penduduk usia belum produktif atau dengan rentang usia 0-14 tahun, dan kelompok penduduk usia tidak produktif dengan rentang usia diatas 65 tahun. Dalam proses pertumbuhannya, bonus demografi dapat terjadi yang ditandai dengan penambahan penduduk usia produktif yang lebih besar dari kelompok usia lainnya. Disamping tersedianya SDM dalam jumlah besar, bonus demografi perlu dipersiapkan secara matang untuk mengantisipasi tingginya usia lanjut usia setelah terlaluinya bonus demografi, yang akan berdampak bagi tingginya angka ketergantungan penduduk. Oleh karena itu, proses pembangunan harus direncanakan dengan memperhatikan pola kependudukan yang terjadi. Berikut ini merupakan uraian terkait analisis penduduk berdasarkan kelompok umur, untuk kemudian dilanjutkan dalam menganalisis bonus demografi dan tingkat ketergantungan penduduk di Kabupaten Manggarai Barat.

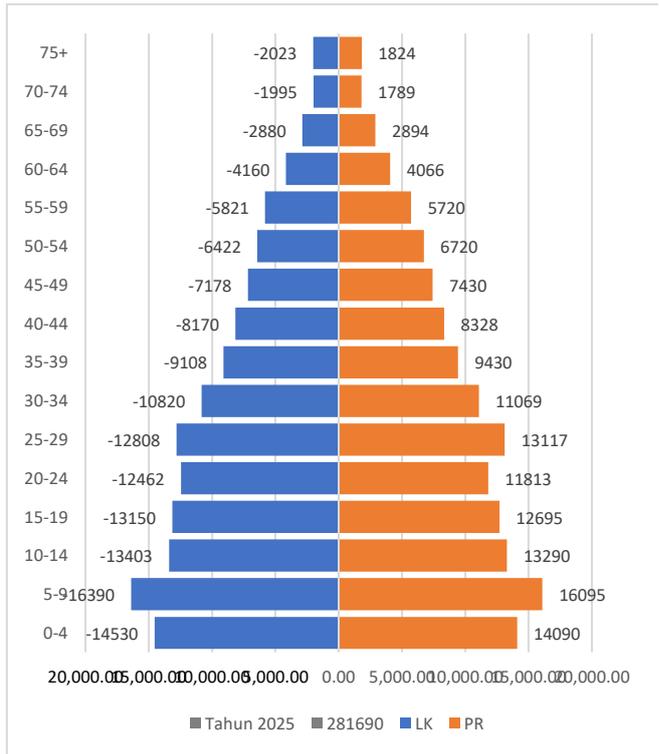


Gambar 2. 32 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Manggarai Barat

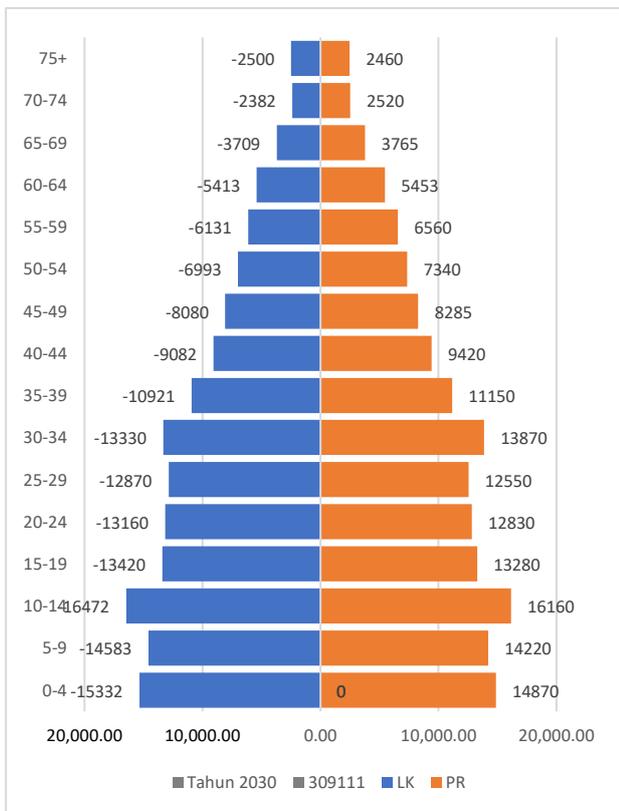
Sumber: BPS, Proyeksi penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020--2035, Olah Data Hasil Sensus Penduduk 2020



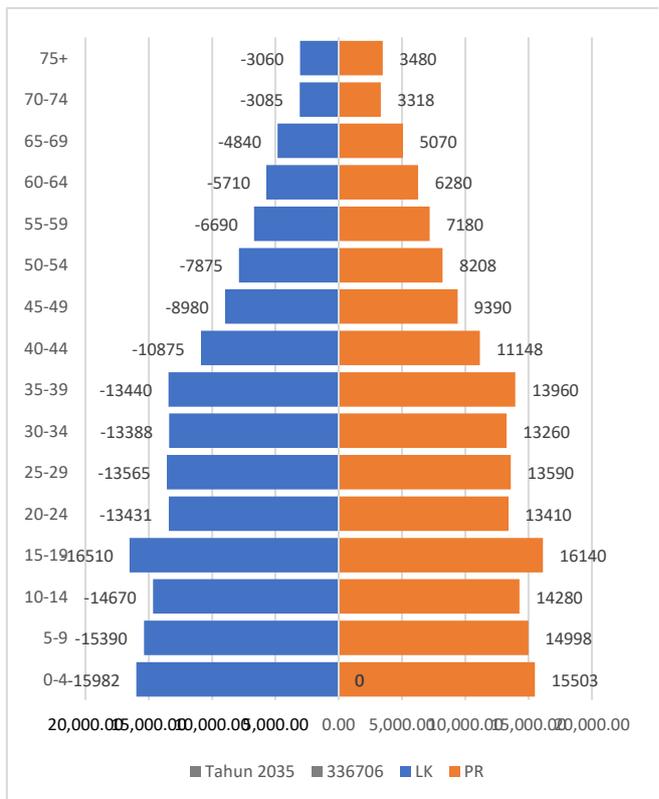
(a)



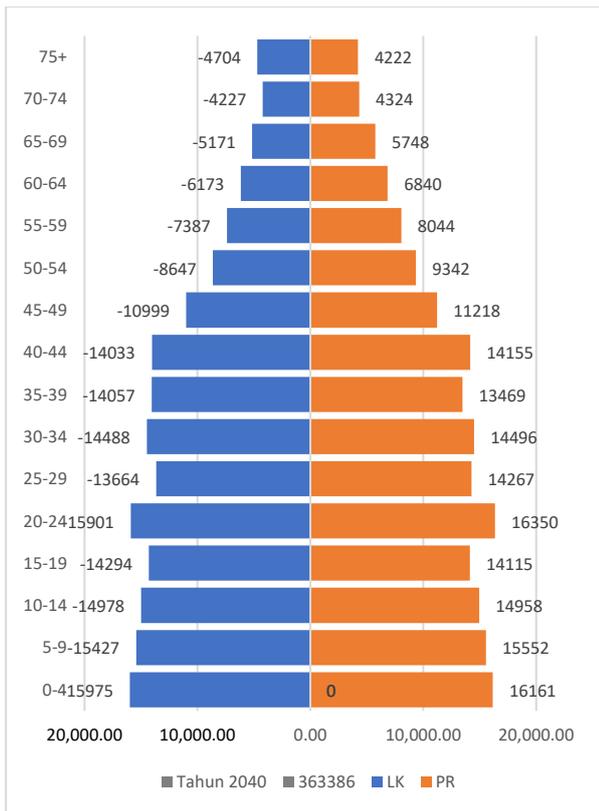
(b)



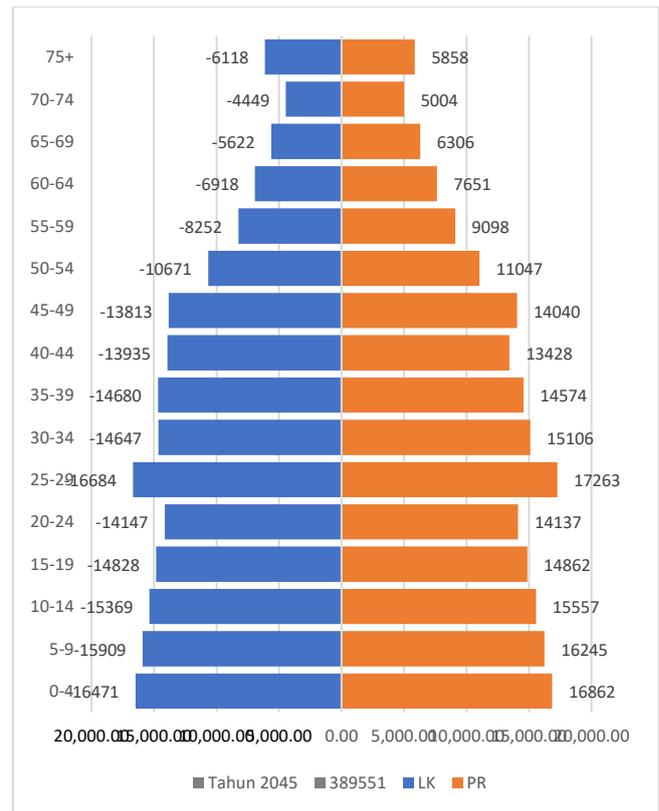
(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 2. 33 Proyeksi piramida penduduk Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045 (Ribu Jiwa)

Sumber: BPS, Proyeksi penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020--2035, Olah Data Hasil Sensus Penduduk 2020

Hasil proyeksi penduduk usia 0-14 tahun menunjukkan peningkatan pertumbuhan dalam beberapa periode selama 20 tahun mendatang, kecuali pada tahun 2035 yang mengalami penurunan laju pertumbuhan. Jumlah penduduk usia 0-14 pada tahun 2025 diperkirakan mencapai 87,80 ribu jiwa, mengalami lonjakan sebesar 9,8 persen menjadi 96,41 ribu jiwa pada tahun 2045. Pertumbuhan penduduk terbesar terjadi pada tahun 2030 dengan laju pertumbuhan 4,37 persen berhasil menambah 3,8 ribu jiwa dari tahun 2025. Sementara itu, terjadi penurunan laju pertumbuhan sebesar 3,48 persen pada tahun 2035 menjadi 0,89 persen atau pengurangan 814 jiwa. Penurunan ini dipengaruhi oleh angka kelahiran yang mengalami penurunan pada tahun 2025, ditunjukkan oleh jumlah penduduk pada usia 0-4 tahun yang berkurang 3,7 ribu jiwa dari tahun 2020. Hal ini mempengaruhi jumlah penduduk pada usia 5-10

tahun dan 10-14 tahun pada periode selanjutnya yang lebih rendah, sehingga mempengaruhi total jumlah penduduk usia belum produktif di tahun 2035. Namun demikian, jumlah penduduk usia 0-4 tahun atau jumlah kelahiran diprediksi akan kembali meningkat di tahun 2030 dan terus berlangsung sampai tahun 2045, sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk usia 0 – 14 tahun di tahun 2040 dengan pertumbuhan 2,45 persen dan pada tahun 2045 pertumbuhan penduduk melonjak menjadi 3,61 persen. Berbanding terbalik dengan pertumbuhannya yang meningkat, proporsi penduduk usia 0-14 tahun mengalami penurunan secara perlahan pada setiap periodenya dan berlangsung hingga tahun 2045. Proporsi penduduk usia 0 – 14 tahun menyentuh nilai 31,16 persen pada tahun 2025, kemudian pada tahun 2045 menurun 6,42 persen menjadi 24,74 persen.

Penduduk usia produktif pada usia 15-64 tahun diperkirakan akan terus mengalami pertumbuhan dalam 20 tahun ke depan, dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk berkisar 10,21 persen. Penduduk usia angkatan kerja pada tahun 2025 diperkirakan mencapai 180,49 ribu dan bertambah menjadi 79,29 ribu pada tahun 2045 atau meningkat 43,93 persen dari jumlah total tahun 2025. Meskipun jumlah penduduk angkatan kerja meningkat, namun pertumbuhannya mengalami penurunan pada tahun 2030, 2040, dan 2045. Jumlah penduduk usia produktif pada tahun 2030 tumbuh sebesar 10,89 persen, namun persentase tersebut menurun 1,99 persen dari pertumbuhan tahun 2025. Pertumbuhan penduduk kembali meningkat di tahun 2035 menjadi 11,45 persen atau terjadi lonjakan 0,55 persen dari jumlah penduduk produktif tahun 2030. Pertumbuhan penduduk usia produktif kembali mengalami penurunan pada tahun 2040 dengan persentase pertumbuhan sebesar 8,48 persen atau mengalami penurunan 2,96 persen dari pertumbuhan tahun 2035, dan pertumbuhan tahun 2045 berhasil memperoleh persentase 7,47 apersen atau mengalami penurunan 1,10 persen dari pertumbuhan tahun 2040. Sementara, proporsi penduduk usia produktif diproyeksikan akan mengalami peningkatan secara progresif dalam 20 tahun mendatang yang dipengaruhi oleh penurunan laju pertumbuhan penduduk usia 0 – 14 tahun. Selain itu, nilai TFR Kabupaten Manggarai Barat diprediksikan pada tahun 2025 sebesar 2,60 menurun menjadi

2,44 pada tahun 2035, berdampak pada menurunnya jumlah kelahiran dengan rata-rata kelahiran 2 anak dari tiap pasangan. Pola ini kemudian berdampak terhadap struktur kependudukan jangka panjang di Kabupaten Manggarai Barat.

Tren fluktuasi pertumbuhan penduduk juga terjadi pada kelompok usia diatas 65 tahun yang merupakan penduduk tidak produktif. Pertumbuhan penduduk usia produktif meningkat selama tahun 2025 sampai tahun 2035, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2035 sebesar 31,82 persen atau bertambah 5,5 ribu jiwa dari tahun 2030. Penurunan pertumbuhan berlangsung pada tahun 2040 sampai tahun 2045, dengan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2040 sebesar 7,57 poin menjadi 24,26 persen dari tahun 2035. Meskipun terjadi penurunan pertumbuhan, secara angka absolut penduduk usia 65 tahun ke atas mengalami peningkatan, di tahun 2025 sebesar 13,41 ribu jiwa meningkat menjadi 33,36 ribu jiwa pada tahun 2045. Hasil proyeksi penambahan penduduk usia lanjut menandakan kedepannya usia harapan hidup Kabupaten Manggarai Barat akan semakin membaik. Di samping itu, penambahan jumlah penduduk lanjut usia menandakan akan semakin tingginya angka ketergantungan yang akan dibebankan pada penduduk usia produktif. Untuk itu perlu dilakukan upaya preventif dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari berbagai aspek.

1. Proyeksi Penduduk Lanjut Usia

Penduduk lanjut usia dikelompokkan berdasarkan rentang usia yang memasuki usia 60 tahun ke atas. Pertambahan jumlah penduduk lanjut usia diproyeksikan akan terjadi di Kabupaten Manggarai Barat hingga tahun 2045. Jumlah penduduk lanjut usia pada tahun 2020 sebesar 16,94 ribu jiwa kemudian bertambah menjadi 47,92 ribu jiwa pada tahun 2045, artinya telah terjadi penambahan 30,97 ribu jiwa selama periode perencanaan. Perubahan komposisi demografi pada penduduk lanjut usia dipengaruhi oleh kondisi pelayanan bidang kesehatan yang telah membaik, sehingga meningkatkan usia harapan hidup penduduk. Bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia menjadi tantangan dalam perumusan kebijakan pembangunan jangka panjang di Kabupaten Manggarai Barat. Disamping harus menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai dan

sesuai kebutuhan lansia, pemerintah diharapkan juga dapat memberdayakan kelompok penduduk lanjut usia untuk tetap produktif dan mandiri.

2. Proyeksi Penduduk Usia Sekolah

Dinamika pertumbuhan penduduk di Kabupaten Manggarai Barat juga mempengaruhi pada penduduk kelompok usia sekolah. Penduduk yang dikategorikan usia sekolah adalah penduduk dengan rentang usia 4 – 6 tahun untuk jenjang TK, penduduk berusia 7 – 12 tahun untuk jenjang SD/ sederajat, dan penduduk usia 13 – 15 tahun untuk jenjang SMP/ Sederajat. Jumlah penduduk usia sekolah di Kabupaten Manggarai Barat diprediksikan akan mengalami pertumbuhan 13,73 persen menjadi 96,41 ribu dalam 20 tahun ke depan. Sedangkan pada tahun 2025, penduduk usia sekolah tumbuh 3,57 persen menjadi 87,79 ribu jiwa. Lonjakan tetap terjadi pada tahun 2030 dengan pertumbuhan 4,37 persen, kemudian mengalami perlambatan di tahun 2035 dengan berkurangnya 817 jiwa penduduk usia sekolah. Pertumbuhan penduduk usia sekolah kembali meningkat di tahun 2040 dengan pertumbuhan 2,45 persen. Kemudian pada tahun 2045 terjadi lonjakan cukup tinggi sebesar 3,61 persen.

Penduduk usia sekolah pada jenjang TK mengalami fluktuasi tren yang cenderung menurun dalam 20 tahun mendatang. Pertumbuhan penduduk semula menurun sebesar 11,50 persen pada tahun 2025, kemudian melonjak menjadi 5,53 persen di tahun 2030 dan terus mengalami perlambatan laju pertumbuhan hingga tahun 2040 menjadi 2,07 persen. Lonjakan pertumbuhan kembali terjadi pada tahun 2045 dengan persentase 3,72 persen diprediksikan akan terdapat 1,19 ribu jiwa penduduk usia sekolah jenjang TK.

Fluktuasi tren dipredikasikan akan dialami juga oleh penduduk usia sekolah pada jenjang SD/ sederajat. Pertumbuhan tahun 2025 berhasil menyentuh 22,22 persen menjadi 26,69 ribu jiwa. Pertumbuhan ini mengalami penurunan cukup besar di tahun 2030 yaitu 11,33 persen karena dipengaruhi oleh menurunnya jumlah penduduk usia 5 – 9 tahun sebesar 3,6 ribu jiwa. Meskipun terjadi perlambatan kembali di tahun 2040, pertumbuhan penduduk berhasil melonjak 3,79 persen di tahun 2045.

Prediksi pertumbuhan penduduk usia sekolah pada jenjang SMP/ sederajat juga menunjukkan tren fluktuatif. Pertumbuhan awalnya meningkat 3,26 persen di tahun 2025, kemudian melonjak sangat tinggi menjadi 22,25 persen di tahun 2030. Meskipun pertumbuhan mengalami pemerosotan cukup besar di tahun 2035, pertumbuhan penduduk usia sekolah kembali melonjak di tahun 2045 sebesar 3,31 persen sehingga diprediksi terdapat 30,92 ribu jiwa penduduk usia sekolah jenjang SMP/ sederajat.

Tabel 2. 26 Proyeksi Jumlah Anak Usia Sekolah di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Daerah	Kondisi Tahun 2020			Proyeksi 2025			Proyeksi 2030			Proyeksi 2035			Proyeksi 2040			Proyeksi 2045		
	TK (Usia 4-6 tahun)	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat															
Kabupaten Manggarai Barat	16.830	31.252	15.108	19.728	34.604	15.717	17.731	37.637	17.675	18.558	35.598	18.655	18.702	36.610	17.652	19.502	37.909	18.199

Sumber: BPS, Proyeksi penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020–2035, Olah Data Hasil Sensus Penduduk 2020

3. Proyeksi Rasio Ketergantungan dan Bonus Demografi

Penduduk usia kerja atau dikategorikan sebagai usia produktif akan menanggung penduduk yang tergolong sebagai non produktif. Ukuran yang menyatakan beban tanggungan tersebut diukur menggunakan rasio ketergantungan. Rasio ketergantungan diukur dengan membandingkan jumlah penduduk usia non produktif yaitu kelompok usia 0-14 tahun dan kelompok usia diatas 65 tahun, dibagi dengan jumlah penduduk usia produktif yaitu kelompok usia 15-64 tahun. Tingkat ketergantungan penduduk yang tinggi ditandai dengan besarnya rasio ketergantungan dan sebaliknya. Berikut ini merupakan hasil proyeksi rasio ketergantungan di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2025 sampai 2045.

Tabel 2. 27 Proyeksi Rasio Ketergantungan (Persen) Kabupaten Manggarai Barat

Kelompok Umur	Tahun 2020	Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Produktif dan Non Produktif (persen)				
		2025	2030	2035	2040	2045
Umur 0-14	33,21	31,17	29,65	26,97	25,61	24,75
Umur 15-64	62,65	64,07	64,75	66,24	66,58	66,69
Umur 65+	4,14	4,76	5,61	6,79	7,81	8,56
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Dependency Ratio	59,62	56,07	54,45	50,97	50,20	49,95

Sumber: BPS, Proyeksi penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020–2035, Olah Data Hasil Sensus Penduduk 2020

Rasio ketergantungan di Kabupaten Manggarai Barat diprediksikan akan menurun selama 20 tahun mendatang. Rasio ketergantungan semula bernilai 59,62 persen pada tahun 2020 kemudian terus mengalami penurunan hingga di tahun 2045 memperoleh nilai 49,95 persen. Artinya terjadi perubahan rasio ketergantungan, di mana di tahun 2020 setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 59 sampai 60 penduduk usia tidak produktif dan penduduk usia belum produktif, sedangkan di tahun 2045 berubah menjadi setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 49 sampai 50 penduduk usia tidak produktif dan penduduk belum produktif. Menurunnya rasio ketergantungan di Kabupaten Manggarai Barat dipengaruhi oleh tingginya laju pertumbuhan penduduk pada kelompok usia produktif dibandingkan dengan laju pertumbuhan kelompok usia

belum produktif dan penduduk usia tidak produktif. Rasio ketergantungan yang rendah mengindikasikan meningkatnya pertumbuhan produktivitas penduduk. Lebih lanjut, rasio ketergantungan mempengaruhi perkembangan daerah karena tingginya beban tanggungan yang dihadapi cenderung menghambat produktivitas penduduk.

2.6.3 Analisis Proyeksi Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Analisis proyeksi selanjutnya yang dilakukan adalah analisis proyeksi bagi kebutuhan sarana dan prasarana di Kabupaten Manggarai Barat dalam waktu dua puluh tahun ke depan. Proyeksi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan sarana dan prasarana daerah yang dilihat dari proyeksi penduduk yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan dalam proyeksi di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur secara umum. Ketiga jenis proyeksi ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para pemangku kepentingan perihal kebutuhan sarana dan prasarana dalam penyediaan pelayanan dasar kepada masyarakat.

2.6.3.1 Proyeksi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Analisis proyeksi dalam bagian ini dilakukan dengan memproyeksi beberapa kebutuhan sarana dan prasarana dalam penyediaan pelayanan dasar di bidang pendidikan. Proyeksi dilakukan dengan menghitung kebutuhan guru, sekolah, serta murid di Kabupaten Manggarai Barat selama dua puluh tahun ke depan.

Tabel 2. 28 Proyeksi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Proyeksi	Kondisi Tahun 2020			Proyeksi 2025			Proyeksi 2030			Proyeksi 2035			Proyeksi 2040			Proyeksi 2045		
	TK (Usia 4-6 tahun)	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat															
Jumlah siswa	640	32.428	18.130	812	34.605	15.717	1.774	37.637	17.676	1.856	35.597	18.656	1.870	36.609	17.652	1.950	37.909	18.199
Jumlah guru	65	2.562	1.607	68	1.236	491	118	1.344	552	124	1.271	583	125	1.307	552	130	1.354	569
Jumlah sekolah	15	263	96	17	205	55	32	224	59	32	211	63	32	216	61	31	227	62

Sumber: Data olah, 2024

Proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana di bidang pendidikan menggunakan beberapa asumsi yang mengacu kepada standar yang telah ditetapkan. Untuk asumsi bagi proyeksi jumlah murid menggunakan Angka Partisipasi Sekolah Kasar TK sebesar 10 persen, dan Angka Partisipasi Sekolah Kasar SD dan SMP sebesar 100 persen. Proyeksi jumlah guru menggunakan asumsi standar rasio guru dan murid yang ditetapkan pada Permendikbud Nomor 47 Tahun 2023. Proyeksi jumlah sekolah menggunakan asumsi standar yang juga telah ditetapkan pada Permendikbud Nomor 47 Tahun 2023. Proyeksi sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Manggarai Barat selama dua puluh tahun ke depan menunjukkan hasil yang cukup beragam antar jenjang pendidikan.

Dalam aspek jumlah siswa atau murid pada tahun 2045, jumlah murid taman kanak-kanak (TK) diproyeksikan akan meningkat sejumlah 1.310 siswa atau sebesar 204,69 persen dibandingkan kondisi tahun 2020, jumlah murid sekolah dasar (SD) akan meningkat sebesar 5.481 siswa atau sebesar 16,90 persen dari angka pada tahun 2020, dan jumlah siswa sekolah menengah pertama (SMP) akan meningkat sebesar 69 siswa atau sebesar 0,38 persen. Secara umum, murid TK diproyeksikan memiliki rata-rata pertumbuhan yang paling pesat dengan angka 31 persen per periode pembangunan, disusul siswa SD dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,29 persen per periode pembangunan, dan siswa SMP dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,48 persen per periode pembangunan. Dengan hasil proyeksi ini, pemerintah daerah perlu memberikan fokus lebih pada sarana prasarana pada pendidikan jenjang pendidikan TK.

Proyeksi kebutuhan guru secara umum juga memiliki hasil yang cukup serupa dengan proyeksi jumlah murid. Pada tahun 2045 diproyeksikan kebutuhan guru pada jenjang TK akan mengalami peningkatan sebesar 65 orang atau sebesar 100 persen dibandingkan kondisi pada tahun 2020, kebutuhan guru pada jenjang SD diproyeksikan akan menurun sebesar 1.208 orang atau dengan persentase penurunan sebesar 47,15 persen, dan kebutuhan guru pada jenjang SMP diproyeksikan akan menurun sebesar 64,59 persen atau sebanyak 1.038

orang. Penurunan dalam aspek kebutuhan guru pada jenjang SD dan SMP menunjukkan bahwa guru di Kabupaten Manggarai Barat saat ini telah mengampu jumlah siswa lebih baik dibandingkan dengan standar yang ditetapkan per rombongan belajarnya.

Proyeksi kebutuhan sekolah juga secara umum memiliki hasil yang cukup serupa dengan proyeksi jumlah murid dan kebutuhan guru. Pada tahun 2045 diproyeksikan akan ada peningkatan kebutuhan jumlah sekolah bagi jenjang TK sebesar 16 unit atau peningkatan sebesar 106,67 persen, kebutuhan sekolah pada jenjang SD akan diproyeksikan menurun sebesar 36 unit atau penurunan sebesar 13,69 persen, dan kebutuhan sekolah bagi jenjang SMP juga akan mengalami penurunan sebesar 34 unit atau penurunan sebesar 35,42 persen. Penurunan kebutuhan sekolah ini mengindikasikan bahwa jumlah sekolah SD dan SMP saat ini di Kabupaten Manggarai Barat telah melebihi proyeksi kebutuhan sekolah yang dilihat dari standar yang telah ditetapkan oleh Kemdikbud RI.

2.6.3.2 Proyeksi Sarana dan Prasarana Kesehatan

Proyeksi selanjutnya yang dilakukan adalah proyeksi sarana dan prasarana di bidang kesehatan. Proyeksi ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana kesehatan di Kabupaten Manggarai Barat dalam rangka penyediaan pelayanan dasar kesehatan kepada masyarakat. Proyeksi ini terdiri dari beberapa sarana prasarana, diantaranya adalah tempat tidur RS, puskesmas/pustu, posyandu, klinik bersalin, apotek, tempat praktik dokter, dokter, hingga perawat. Berikut hasil proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana kesehatan di Kabupaten Manggarai Barat dalam kurun waktu dua puluh tahun ke depan.

Tabel 2. 29 Proyeksi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Uraian	Kondisi Tahun 2020	Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan				
		2025	2030	2035	2040	2045
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	255,23	281,69	309,11	336,71	363,39	389,55
Proyeksi Fasilitas Kesehatan						
1. Tempat Tidur RS (unit)	N/A	282	309	337	363	390
2. Puskesmas/Pustu (unit)	N/A	12	12	12	12	13
3. Posyandu (unit)	N/A	225	247	269	291	312
4. BKIA/Klinik Bersalin (unit)	N/A	9	10	11	12	13
5. Apotek/Rumah Obat (unit)	N/A	9	10	11	12	13
6. Tempat Praktik Dokter	N/A	56	62	67	73	78
7. Dokter (orang)	N/A	282	309	337	363	390
8. Perawat (orang)	N/A	676	742	808	872	935

Sumber: Data olah, 2024

Dalam melakukan proyeksi bagi kebutuhan sarana dan prasarana bidang kesehatan, beberapa asumsi digunakan. Asumsi pertama yang digunakan adalah standar yang ditetapkan oleh World Health Organization yang menetapkan standar 1 tempat tidur rumah sakit per 1.000 penduduk. Standar selanjutnya adalah standar rasio puskesmas, yaitu 1:30,000 penduduk dengan 1 kecamatan wajib memiliki minimal 1 puskesmas. Asumsi selanjutnya diambil dari SNI 03-1773-2004 yang memuat Rasio Posyandu, Rasio BKIS/Klinik Bersalin, Rasio Apotek/Rumah Obat, dan Rasio Tempat Praktik Dokter. Asumsi selanjutnya digunakan beberapa ketentuan di dalam Standar Kemenkes dalam Dokumen Target Rasio Tenaga Kesehatan yang menetapkan bahwa standar 1 dokter dibutuhkan per 1.000 penduduk dan 2,4 perawat dibutuhkan per 1.000 penduduk.

Secara umum hasil proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana kesehatan selaras dengan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Manggarai Barat, yaitu adanya peningkatan kebutuhan sarana dan prasarana kesehatan. Seluruh kebutuhan sarana dan prasarana yang dijabarkan dalam bagian ini adalah kebutuhan hingga tahun 2045. Kebutuhan akan tempat tidur RS diproyeksikan akan meningkat sebesar 108 unit atau peningkatan sebesar 38,30 persen.

Kebutuhan puskesmas jika melihat dari jumlah penduduk akan meningkat sebesar 1 unit atau sebesar 8,33 persen. Kebutuhan posyandu diproyeksikan akan meningkat cukup besar, yaitu sebesar 87 unit atau sebesar 38,67 persen. Kebutuhan akan BKIA atau Klinik Bersalin beserta apotek atau rumah obat diproyeksikan masing-masing akan meningkat sebesar 4 unit, atau peningkatan masing-masing sebesar 44,44 persen. Kebutuhan akan tempat praktik dokter diproyeksikan akan meningkat sebesar 22 unit atau peningkatan sebesar 39,29 persen. Kebutuhan akan dokter juga diproyeksikan akan meningkat sebesar 108 dokter atau peningkatan sebesar 38,30 persen, dan kebutuhan akan perawat juga akan diproyeksikan meningkat sejumlah 259 perawat atau peningkatan sebesar 38,31 persen. Peningkatan secara angka absolut terbesar diproyeksikan bagi kebutuhan perawat, dokter, dan tempat tidur RS; sedangkan peningkatan secara persentase terbesar dibutuhkan dalam kebutuhan akan BKIA/Klinik Bersalin dan Apotek/Rumah Obat.

2.6.3.3 Proyeksi Sarana dan Prasarana Infrastruktur

Proyeksi selanjutnya dilakukan atas kebutuhan sarana prasarana infrastruktur secara umum. Bagian ini akan menjabarkan kebutuhan sarana dan prasarana dalam bentuk kebutuhan atas air bersih, listrik, dan timbulan sampah di Kabupaten Manggarai Barat dalam kurun waktu dua puluh tahun ke depan. Berikut dijabarkan hasil proyeksi masing-masing kebutuhan sarana dan prasarana infrastruktur secara umum di Kabupaten Manggarai Barat selama dua puluh tahun ke depan.

1. Kebutuhan Air Bersih

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Penyediaan dan pemenuhannya menjadi salah satu aspek dalam memastikan kebutuhan dasar masyarakat dapat dipenuhi. Proyeksi kebutuhan air ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan air bersih dan bagaimana pertumbuhannya per periode pembangunan. Proyeksi kebutuhan air bersih ini menggunakan asumsi acuan standar yang ditetapkan melalui SNI 6728.1:2015 tentang Penyusunan Neraca Spasial Sumber Daya Alam. Berikut merupakan hasil proyeksi kebutuhan air bersih di Kabupaten Manggarai Barat selama dua puluh tahun ke depan:

Tabel 2. 30 Proyeksi Kebutuhan Air Bersih di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Wilayah	TAHUN 2020		TAHUN 2025		TAHUN 2030		TAHUN 2035		TAHUN 2040		TAHUN 2045	
	Jml Penduduk (Ribuan jiwa)	Jumlah Pemenuhan air	Jml Penduduk (Ribuan jiwa)	Jumlah Pemenuhan air	Jml Penduduk (Ribuan jiwa)	Jumlah Pemenuhan air	Jml Penduduk (Ribuan jiwa)	Jumlah Pemenuhan air	Jml Penduduk (Ribuan jiwa)	Jumlah Pemenuhan air	Jml Penduduk (Ribuan jiwa)	Jumlah Pemenuhan air
Kabupaten Manggarai Barat	255,23	N/A	281,69	30.986	309,11	34.002	336,71	37.038	363,39	39.972	389,55	42.851

Sumber: Olah data, 2024

Proyeksi kebutuhan air bersih di Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan kebutuhan air bersih ke depan yang akan mengalami peningkatan. Peningkatan kebutuhan air bersih dalam kurun waktu dua puluh tahun ke depan akan diproyeksikan tumbuh sebesar 11.866,71 M3/hari atau peningkatan sebesar 38,29 persen jika dibandingkan dengan kebutuhan air bersih pada tahun 2025. Peningkatan kebutuhan ini terjadi dengan rata-rata peningkatan kebutuhan air bersih sebesar 8,45 persen per periode pembangunan. Peningkatan kebutuhan air bersih ini perlu diantisipasi oleh pemerintah dengan memastikan suplai air bersih dapat terpenuhi melalui penyediaan sistem penyediaan air minum yang memadai dan pelestarian sumber mata air sebagai sumber air bersih masyarakat.

2. Kebutuhan Listrik

Kebutuhan listrik menjadi salah satu kebutuhan yang diproyeksikan sebagai bagian dari salah satu kebutuhan dasar masyarakat. Listrik sebagai sebuah kebutuhan tidak hanya dibutuhkan sebagai kebutuhan dasar masyarakat, namun kebutuhan listrik juga dibutuhkan untuk aktivitas perekonomian masyarakat. Kebutuhan listrik diproyeksikan dengan mengacu kepada ketentuan yang telah ditetapkan sebagai acuan standar dalam Perpres No. 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Berikut hasil proyeksi kebutuhan listrik di Kabupaten Manggarai Barat selama dua puluh tahun ke depan:

Tabel 2. 31 Proyeksi Kebutuhan Listrik di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Wilayah	Kondisi Tahun 2020		Proyeksi Kebutuhan Listrik									
			2025		2030		2035		2040		2045	
	Jml Penduduk (Ribu jiwa)	MWh	Jml Penduduk (Ribu jiwa)	MWh	Jml Penduduk (Ribu jiwa)	MWh	Jml Penduduk (Ribu jiwa)	MWh	Jml Penduduk (Ribu jiwa)	MWh	Jml Penduduk (Ribu jiwa)	MWh
Kabupaten Manggarai Barat	255,23	N/A	274,79	384.708,80	300,52	420.723,80	325,72	456.009,40	349,28	488.996,20	373,36	522.708,20

Sumber: Olah data, 2024

Hasil proyeksi kebutuhan listrik di Kabupaten Manggarai Barat diproyeksikan akan mengalami peningkatan kebutuhan dalam kurun dua puluh tahun ke depan. Peningkatan kebutuhan listrik ini selaras dengan pertumbuhan jumlah penduduk secara umum. Tercatat dalam kurun waktu dua puluh tahun ke depan diproyeksikan kebutuhan listrik akan meningkat sebesar 137.999,40 MWh atau peningkatan sebesar 35,87 persen dari kebutuhan listrik pada tahun 2025. Persentase pertumbuhan kebutuhan listrik di Kabupaten Manggarai Barat memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 7,97 persen per periode pembangunan. Pertumbuhan kebutuhan listrik ini perlu diantisipasi pemerintah melalui berbagai kebijakan yang menasar pada penyediaan sumber energi yang terjangkau dan penguatan jaringan distribusi listrik yang menasar ke daerah-daerah pelosok.

3. Kebutuhan Tempat Tinggal

Tempat tinggal menjadi salah satu kebutuhan infrastruktur yang perlu diproyeksikan ke depannya. Proyeksi kebutuhan tempat tinggal ini dilakukan dengan basis proyeksi pertumbuhan penduduk Kabupaten Manggarai Barat dua puluh tahun ke depan. Proyeksi ini menggunakan asumsi standar KK yang terdiri dari 5 orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan 3 orang anak. Melalui asumsi ini, diproyeksi kebutuhan tempat tinggal dengan basis data proyeksi penduduk. Berikut merupakan hasil proyeksi kebutuhan tempat tinggal di Kabupaten Manggarai Barat dalam dua puluh tahun ke depan:

Tabel 2. 32 Proyeksi Kebutuhan Tempat Tinggal di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Uraian	Kondisi Tahun 2020	Proyeksi Kebutuhan Rumah Tinggal				
		2025	2030	2035	2040	2045
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	255,23	281,69	309,11	336,71	363,39	389,55
Proyeksi Kebutuhan Rumah (unit)	N/A	56.338	61.822	67.341	72.677	77.910

Sumber: Olah data, 2024

Kebutuhan tempat tinggal di Kabupaten Manggarai Barat dalam kurun waktu dua puluh tahun ke depan diproyeksikan akan mengalami peningkatan. Peningkatan kebutuhan tempat tinggal ini selaras dengan peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Manggarai Barat dalam kurun waktu dua puluh tahun ke depan. Peningkatan akan kebutuhan tempat tinggal tercatat terjadi sebesar 21.572 unit atau peningkatan sebesar 38,29 persen. Kebutuhan tempat tinggal pada tahun 2045 diproyeksikan akan mencapai angka 77.910 unit. Peningkatan ini tercatat terjadi dengan rata-rata pertumbuhan peningkatan sebesar 8,45 persen per periode pembangunan. Proyeksi peningkatan kebutuhan tempat tinggal ini perlu menjadi perhatian pemerintah daerah dalam rangka melaksanakan kebijakan yang menysasar kepada penyediaan hunian yang terjangkau bagi masyarakat dan kebijakan tata ruang yang dapat mengakomodir pertumbuhan kebutuhan tempat tinggal ke depannya.

4. Timbulan Sampah

Proyeksi dalam bidang infrastruktur selanjutnya yang perlu dilakukan adalah proyeksi akan timbulan sampah yang dihasilkan dari proyeksi pertumbuhan penduduk yang telah dilakukan. Proyeksi timbulan sampah dilakukan dengan menggunakan asumsi dari standar yang telah ditetapkan melalui SNI 8632-2018 tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. Melalui asumsi ini, dapat dilakukan proyeksi timbulan sampah yang berbasis data dari proyeksi pertumbuhan penduduk. Berikut merupakan proyeksi timbulan sampah di Kabupaten Manggarai Barat selama dua puluh tahun ke depan:

Tabel 2. 33 Proyeksi Timbunan Sampah di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Wilayah	TAHUN 2020			TAHUN 2025			TAHUN 2030			TAHUN 2035			TAHUN 2040			TAHUN 2045		
	Jml Penduduk (Ribu jiwa)	Volume (Liter/hari)	Berat (Ton/hari)	Jml Penduduk (Ribu jiwa)	Volume (Liter/hari)	Berat (Ton/hari)	Jml Penduduk (Ribu jiwa)	Volume (Liter/hari)	Berat (Ton/hari)	Jml Penduduk (Ribu jiwa)	Volume (Liter/hari)	Berat (Ton/hari)	Jml Penduduk (Ribu jiwa)	Volume (Liter/hari)	Berat (Ton/hari)	Jml Penduduk (Ribu jiwa)	Volume (Liter/hari)	Berat (Ton/hari)
Kabupaten Manggarai Barat	255,23	N/A	N/A	281,69	845.070	211,27	309,11	927.333	231,83	336,71	1.010.118	252,53	363,39	1.090.158	272,54	389,55	1.168.653	292,16

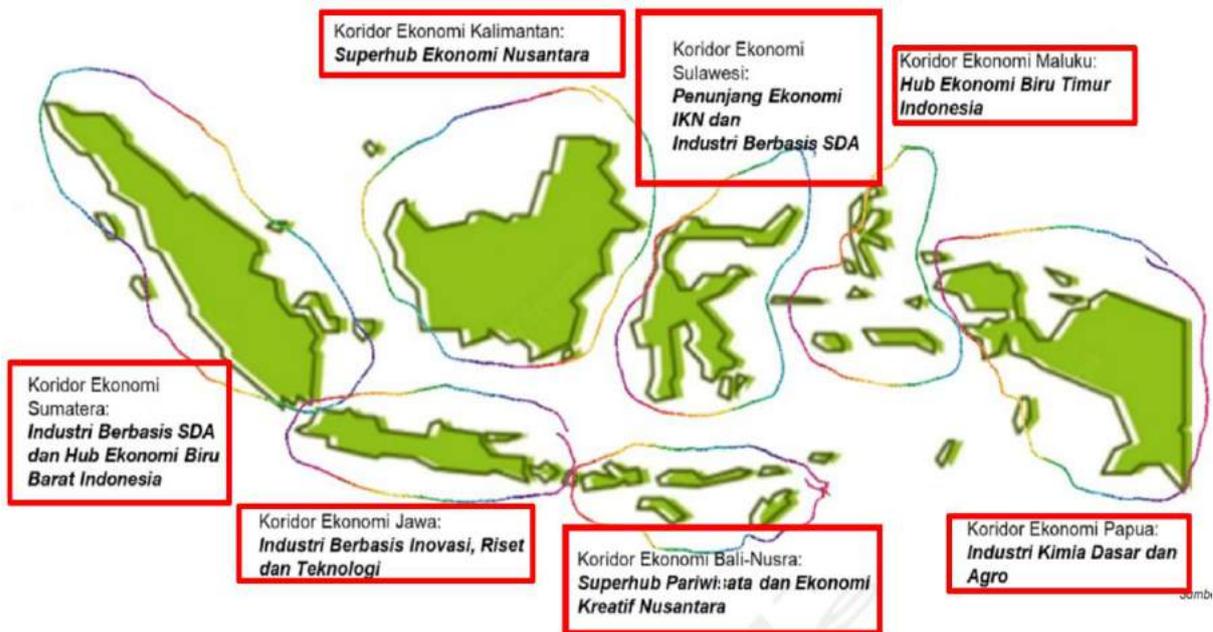
Sumber: Olah data, 2024

Proyeksi timbunan sampah di Kabupaten Manggarai Barat tercatat akan mengalami peningkatan baik secara volume maupun berat. Timbunan sampah di Kabupaten Manggarai Barat diproyeksikan akan meningkat sebesar 323.583 liter/hari atau peningkatan sebesar 38,29 persen dari angka pada tahun 2025, sedangkan secara berat diproyeksikan akan meningkat sebesar 81 ton/hari atau peningkatan sebesar 38,29 persen. Peningkatan timbunan sampah ini terjadi dengan rata-rata peningkatan sebesar 8,45 persen per periode perencanaan. Peningkatan timbunan sampah baik secara volume maupun berat ini perlu diantisipasi oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan yang menasar pengelolaan sampah yang lebih terpadu, menyeluruh, dan mendorong pengelolaan yang berbasis masyarakat.

2.7 Pengembangan Pusat Pertumbuhan Wilayah

2.7.1 Arah Pengembangan Wilayah Berdasarkan RPJPN

Berdasarkan dokumen RPJPN 2025-2045, Kabupaten Manggarai Barat termasuk dalam pengembangan wilayah koridor ekonomi Bali-Nusa Tenggara sebagai superhub pariwisata dan ekonomi kreatif nusantara. Pengembangan Labuan Bajo sebagai salah satu destinasi pariwisata prioritas diharapkan dapat mendukung perwujudan pariwisata Indonesia sebagai destinasi unggulan dunia yang berkelanjutan dan bernilai tambah tinggi serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis nilai-nilai budaya dan kearifan masyarakat.

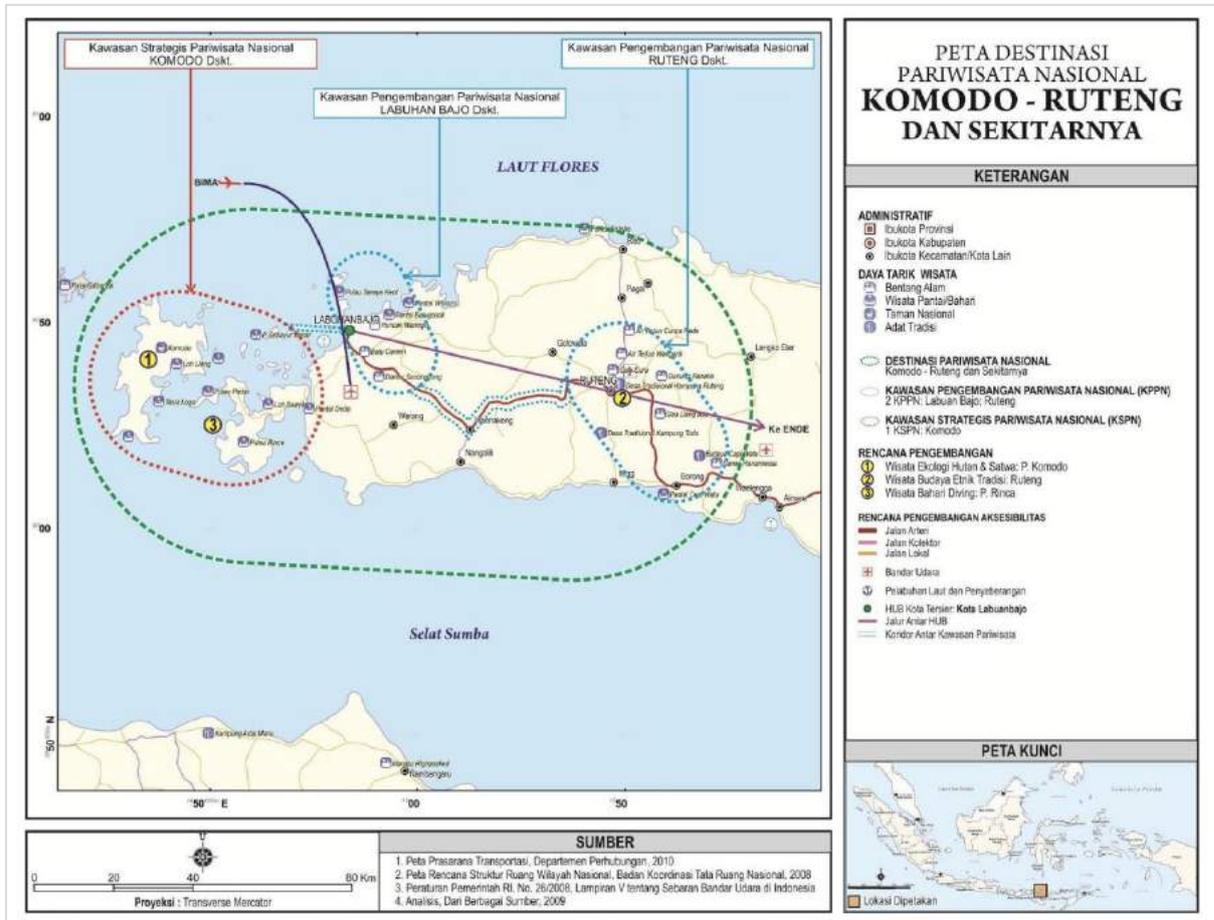


Pengembangan destinasi pariwisata prioritas Labuan Bajo diharapkan dapat menjadi upaya penguatan pengembangan pariwisata regeneratif Bali. Arah pengembangan Labuan Bajo meliputi integrasi konektivitas domestik dan global; peningkatan inovasi dan skala pemanfaatan sumber daya alam, budaya, kreativitas dalam diversifikasi daya tarik destinasi pariwisata yang disesuaikan dengan preferensi wisatawan nusantara dan mancanegara; penguatan daya saing perdagangan, pariwisata, dan investasi; peningkatan SDM dan UMKM pariwisata yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan didukung penerapan blue, green, dan circular economy; serta penguatan promosi pariwisata. Adapun arahan pengembangan ekonomi kreatif meliputi penguatan ekosistem ekonomi kreatif berbasis kekayaan budaya dan intelektual didukung talenta, infrastruktur, dan pembiayaan; peningkatan produk bernilai tambah tinggi berbasis seni dan budaya; pengembangan *startup* kreatif dan digital; dan penguatan kelembagaan ekonomi kreatif. Di masa mendatang pengembangan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat diharapkan dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

2.7.2 Arah Pengembangan Wilayah Berdasarkan Destinasi Pariwisata Nasional

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025

Kabupaten Manggarai Barat termasuk ke dalam Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Komodo – Ruteng dan sekitarnya. DPN Komodo – Ruteng dan sekitarnya meliputi Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Labuan Bajo di Kabupaten Manggarai Barat dan Ruteng di Kabupaten Manggarai serta Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Pulau Komodo.



Sumber: Lampiran 2 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025

2.7.3 Arah Pengembangan Wilayah Berdasarkan RTRW Kabupaten Manggarai Barat

Tujuan penataan ruang Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2012-2032 adalah “Mewujudkan ruang daerah yang produktif, berbasis pada sektor pariwisata, penataan perkotaan, penataan kawasan pertumbuhan ekonomi baru, dan pertanian yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kesejahteraan rakyat.” Pencapaian tujuan tersebut ditopang dengan sembilan kebijakan penataan ruang yang meliputi:

- a) Penyediaan infrastruktur transportasi yang memadai untuk dapat meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas intra wilayah dan antar wilayah;
- b) Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja;
- c) Pengembangan sektor pariwisata yang berwawasan lingkungan dan konservasi;
- d) Pengembangan sektor pertanian hortikultura, tanaman pangan, dan perikanan sebagai produk unggulan dan menjadi sektor basis;
- e) Pengembangan industri dengan bahan baku lokal (pertanian dan perikanan) dan berwawasan lingkungan;
- f) Peningkatan hubungan kerjasama antara kawasan perkotaan dan perdesaan yang sinergis dan saling menguatkan;
- g) Peningkatan pelestarian lingkungan alam melalui pemantapan pengawasan pemanfaatan ruang di kawasan lindung;
- h) Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata; dan
- i) Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi.

2.7.3.1 Rencana Pola Ruang

Penetapan rencana pola ruang di Kabupaten Manggarai Barat terdiri dari rencana kawasan peruntukan lindung dan rencana kawasan peruntukan budidaya. Luas rencana kawasan peruntukan lindung mencapai 177.382,13 ha yang terdiri dari kawasan hutan, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan dibawahnya, kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya serta kawasan rawan bencana. Adapun kawasan peruntukan budidaya terdiri dari kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan hutan rakyat, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan perikanan, kawasan peruntukan pertambangan, kawasan peruntukan permukiman, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan pariwisata, kawasan tempat beribadah, kawasan pendidikan, dan kawasan pertahanan keamanan.

2.7.3.2 Rencana Struktur Ruang

Rencana pengembangan struktur ruang di Kabupaten Manggarai Barat terdiri dari rencana pengembangan sistem pusat pelayanan serta rencana pengembangan sistem jaringan prasarana.

A. Rencana Pengembangan Sistem Pusat Pelayanan

Pengembangan sistem pusat pelayanan di Kabupaten Manggarai Barat terdiri dari pengembangan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), dan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL). Secara lebih rinci, sistem pusat kegiatan di Kabupaten Manggarai Barat adalah sebagai berikut:

1. Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) berlokasi di Kota Labuan Bajo, Kecamatan Komodo. Kawasan Labuan Bajo diharapkan berfungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa; pusat pendidikan; pusat kesehatan; pusat pengembangan permukiman perkotaan; pusat pariwisata; dan pusat pelayanan sosial ekonomi.
2. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) terletak di sebelas kecamatan yakni Perkotaan Bari; Perkotaan Golo Wulu; Perkotaan Wae Nakeng; Perkotaan Werang; Perkotaan Terang; Perkotaan Orong; Perkotaan Tentang; Perkotaan Lengkong Cepang; Perkotaan Warsawe; Perkotaan Pacar; dan Perkotaan Landong. Lokasi-lokasi yang ditetapkan sebagai PPK diharapkan dapat berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa.
3. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) berlokasi di sepuluh desa yakni:
 - a) Boleng Darat di Desa Tanjung Boleng Kecamatan Boleng;
 - b) Lando di Desa Mbut Kecamatan Boleng;
 - c) Benteng di Desa Golo Pongkor Kecamatan Komodo;
 - d) Noa di Desa Compang Kecamatan Pacar;
 - e) Nangalili di Desa Nangalili Kecamatan Lembor Selatan;
 - f) Ranggu di Desa Ranggu di Kecamatan Kuwus;
 - g) Rego di Desa Rego Kecamatan Macang Pacar;
 - h) Datak di Desa Golo Ronggot Kecamatan Welak;
 - i) Maras di Desa Wae Kanta Kecamatan Lembor; dan
 - j) Rekas di Desa Kempo di Kecamatan Mbeliling.

Keberadaan PPL diarahkan sebagai pusat permukiman yang dapat melayani kegiatan skala antar antar desa.

B. Rencana Pengembangan Kawasan Strategis di Kabupaten Manggarai Barat

1. Kawasan Strategis Kabupaten Manggarai Barat dari Sudut Kepentingan Ekonomi

Penetapan Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi didasarkan pada potensi ekonomi cepat tumbuh, sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi, potensi ekspor, dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi, kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi, fungsi untuk mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, fungsi untuk mempertahankan tingkat produksi sumber energi dalam rangka mewujudkan ketahanan energi; atau kawasan yang dapat mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal di dalam wilayah kabupaten. Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat meliputi:

- a) Kawasan Pengembangan Perkotaan Labuan Bajo di Kecamatan Komodo dan Kecamatan Boleng;
- b) Kawasan Agrowisata Cunca Wulang di Kecamatan Mbeliling, kawasan pariwisata cluster dengan pusatnya adalah air terjun cunca wulang;
- c) Kawasan Agrowisata Cunca Rami di Kecamatan Sano Nggoang adalah agrowisata berbasis komoditas yang dihubungkan dengan keberadaan objek wisata alam;
- d) Kawasan Agrowisata Danau Sano Nggoang di Kecamatan Sano Nggoang, kawasan agrowisata dengan pusatnya adalah Danau Sano Nggoang;
- e) Kawasan Pengembangan Wilayah Tertinggal Golo Mori di Kecamatan Komodo, sebagai kawasan terpadu pariwisata;
- f) Kawasan Pengembangan Wilayah Tertinggal di Kecamatan Lembor Selatan, prioritas pengembangan akses dan pelayanan untuk peningkatan ekonomi;

- g) Kawasan Minapolitan Terang di Kecamatan Boleng, kawasan perikanan tangkap berbasis integrasi pengolahan komoditas;
 - h) Kawasan Industri Bari di Kecamatan Macang Pacar, Perencanaan pengembangan pelabuhan barang dan sentra industri;
 - i) Kawasan Agrowisata Kuwus di Kecamatan Kuwus, agrowisata pertanian berbasis komoditas.
2. Kawasan Strategis Kabupaten Manggarai Barat dari Sudut Kepentingan Sosial Budaya
- Penetapan Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya di Kabupaten Manggarai Barat didasarkan pada beberapa kriteria yakni: tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat atau budaya; prioritas peningkatan kualitas sosial dan budaya; aset yang harus dilindungi dan dilestarikan; tempat perlindungan peninggalan budaya; tempat yang memberikan perlindungan terhadap keanekaragaman budaya; serta tempat yang memiliki potensi kerawanan terhadap konflik sosial. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya di Kabupaten Manggarai Barat adalah sebagai berikut:
- a) Kawasan Melo Desa Liang Dara, Kampung Melo sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara untuk menyaksikan pentas Tari Caci
 - b) Kawasan Tado Desa Nampar Macing, desa wisata adat yang menyediakan tenun kain khas manggarai barat. Desa tertua di Manggarai Barat ini terkenal karena usaha para warganya mempertahankan nilai-nilai budaya leluhur.
3. Kawasan Strategis Kabupaten Manggarai Barat dari Sudut Kepentingan Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan Teknologi Tinggi
- Kawasan strategis berdasarkan sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tinggi di Kabupaten Manggarai Barat adalah Kawasan pembangkit tenaga listrik panas bumi di Danau Sano Nggoang, Kecamatan Sano Nggoang.
4. Kawasan Strategis Kabupaten Manggarai Barat dari Sudut Kepentingan Daya Dukung Lingkungan

Penetapan kawasan strategis dari sudut kepentingan daya dukung lingkungan di Kabupaten Manggarai Barat didasarkan pada beberapa kriteria yakni merupakan aset nasional berupa kawasan lindung yang ditetapkan bagi perlindungan ekosistem; memberikan perlindungan keseimbangan tata guna air; memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro; dan menuntut prioritas tinggi peningkatan kualitas lingkungan hidup. Kawasan yang ditetapkan sebagai Kawasan strategis dari sudut pandang daya dukung lingkungan meliputi:

- a) Kawasan Taman Nasional Komodo;
- b) Kawasan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Wae Wuul; dan
- c) Kawasan Istana Ular Desa Galang.

BAB III

PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH

Bab ini berisi tentang permasalahan dan isu-isu strategis pembangunan jangka panjang yang harus direspon di dalam rencana pembangunan jangka panjang daerah Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045. Permasalahan pembangunan daerah disusun berdasarkan analisis data di bab II, hasil FGD dengan perangkat daerah, serta masukan dari berbagai stakeholder melalui survei pendapat. Sedangkan isu strategis Kabupaten Manggarai Barat merupakan hasil analisis tabulasi silang terhadap isu-isu strategis di tingkat internasional, nasional, regional, serta hasil evaluasi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2005-2025 dan dokumen KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat.

3.1 Permasalahan Pembangunan Daerah

Permasalahan pembangunan daerah merupakan pernyataan kondisi atau realita yang disimpulkan berdasarkan kesenjangan antara capaian pembangunan dengan kondisi ideal yang seharusnya. Identifikasi permasalahan pembangunan Kabupaten Manggarai Barat didasarkan pada hasil identifikasi gambaran umum kondisi daerah yang telah dijabarkan dalam Bab II. Berikut adalah identifikasi permasalahan pembangunan di Kabupaten Manggarai Barat yang perlu mendapatkan perhatian selama pembangunan jangka panjang.

3.1.1 Permasalahan Ekonomi

Pengembangan ekonomi inklusif berbasis sektor unggulan dan potensial adalah salah satu permasalahan dirumpun ekonomi. Pengembangan ekonomi inklusif berhubungan dengan tiga dimensi pembangunan di dalamnya. Berikut adalah permasalahan pembangunan ekonomi inklusif di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 3. 1 Permasalahan Ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat

Permasalahan Pembangunan	Penyebab
Pengembangan ekonomi inklusif berbasis sektor unggulan dan potensial	Pertumbuhan dan pengembangan ekonomi sektor unggulan dan potensial
	Pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan
	Perluasan akses dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses dan menikmati hasil pembangunan

3.1.2 Permasalahan Sosial dan Sumber Daya Manusia

Permasalahan pembangunan jangka panjang pada rumpun sosial dan pembangunan sumber daya manusia yang dihadapi oleh Kabupaten Manggarai Barat adalah berkaitan dengan pemerataan dan pemingkatan kualitas pelayanan dasar, peningkatan daya saing SDM, inklusivitas, penguatan karakter SDM dan perlindungan sosial yang adaptif. Permasalahan ini berhubungan dengan beberapa faktor penentu seperti akses dan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan yang belum merata, serta kualitas perlindungan sosial yang belum adaptif. Deskripsi lebih detail tentang permasalahan pembangunan jangka panjang tersebut dapat dicermati di dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Permasalahan Sosial dan SDM di Kabupaten Manggarai Barat

Permasalahan Pembangunan	Penyebab
Akses dan kualitas layanan dasar pendidikan belum merata	Sarana dan prasarana sekolah masih terbatas dan belum merata
	Kompetensi dan kualifikasi guru dan tenaga kependidikan yang masih belum optimal
	Sebaran tenaga pendidik dan kependidikan yang belum merata
	Partisipasi pada pendidikan tinggi masih rendah
	Literasi masyarakat masih rendah
	Penerapan SPM pendidikan belum optimal
	Kesenjangan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang memadai
	Pendidikan karakter yang belum optimal
Belum meratanya kualitas layanan kesehatan	Akses ke pelayanan kesehatan cukup jauh pada daerah-daerah tertentu
	Layanan puskesmas dan pustu belum optimal

Permasalahan Pembangunan	Penyebab
	Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) relatif masih tinggi
	Prevalensi stunting masih cukup tinggi
	Penyakit Menular (PM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) cenderung masih tinggi
	Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap PHBS dan pola makan sehat
	Pemenuhan jumlah tenaga kesehatan yang sesuai standar dan pemerataan tenaga kesehatan masih belum optimal
	Sarana dan prasarana layanan kesehatan yang belum memadai
Belum optimalnya perlindungan sosial yang inklusif dan adaptif	Belum optimalnya penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang sosial
	Akurasi dan kelengkapan data kesejahteraan sosial/data masyarakat miskin masih belum maksimal
	Belum optimalnya pengelolaan bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat
	Keterbatasan pendampingan pelayanan sosial oleh PSKS
	Keterbatasan kemampuan dan kompetensi SDM PSKS
	Sarana dan prasarana layanan sosial yang belum mencukupi dan memadai
	Kebijakan ramah difabel belum optimal
	Masih adanya kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan perkawinan anak
	Masih ada Kasus penggunaan narkoba dan kenakalan remaja

3.1.3 Permasalahan Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan salah satu kerangka implementasi transformasi pembangunan yang mendesak untuk dilaksanakan. Permasalahan lingkungan hidup berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan perekonomian, menyejahterakan masyarakat, dan meningkatkan daya saing daerah dengan tidak mengorbankan generasi yang akan datang. Tantangan terkait persoalan tersebut adalah perlunya penguatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Lebih lanjut, persoalan lingkungan hidup berkaitan dengan kebencanaan dan perubahan iklim. Oleh karena itu, melalui pendekatan berkelanjutan,

diperlukan pengelolaan lingkungan yang kolaboratif, terintegrasi dan terpadu dari hulu ke hilir baik dalam upaya penguatan perencanaan perubahan iklim, konservasi sumber daya alam, dan pengelolaan persampahan.

Tabel 3. 3 Permasalahan Lingkungan Hidup di Kabupaten Manggarai Barat

No.	Permasalahan Pembangunan	Penyebab
1	Belum terwujudnya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup yang berkelanjutan	Belum optimalnya konservasi sumber daya alam
		Adanya potensi pencemaran dan degradasi lingkungan
		Belum optimalnya tingkat pemantauan air dan udara
		Belum optimalnya pencegahan dan pengendalian dampak lingkungan terhadap usaha
		Belum optimalnya adaptasi dan mitigasi terhadap bencana dan perubahan iklim sebagai basis perencanaan
2.	Belum optimalnya pengelolaan persampahan	Belum optimalnya pengelolaan sampah hulu hingga hilir
		Belum terlaksananya pengelolaan sampah dengan metode 3R
		Masih rendahnya kelompok masyarakat pengelola persampahan
		Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah
		Terbatasnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang terpadu

3.1.4 Permasalahan Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur yang berkualitas mendukung terlaksananya pembangunan daerah dari berbagai aspek dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran penting infrastruktur dalam pembangunan menuntut terwujudnya pemerataan infrastruktur daerah dari segi kuantitas dan kualitasnya. Pemerataan infrastruktur di Kabupaten Manggarai Barat masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait permasalahan kemantapan jalan, infrastruktur dasar, dan penataan ruang. Rincian permasalahan pembangunan infrastruktur disajikan secara detail pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 4 Permasalahan Infrastruktur di Kabupaten Manggarai Barat

No	Permasalahan Pembangunan	Penyebab
1.	Belum meratanya layanan infrastruktur dasar yang berkualitas	Belum optimalnya pelayanan akses air bersih
		Belum optimalnya penyelenggaraan prasarana, sarana, dan utilitas umum dalam kawasan permukiman
		Rendahnya jumlah rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak
		Belum tersedianya prasarana penunjang sanitasi seperti IPLT, IPAL, dan SPAL
		Sistem drainase jalan lingkungan yang belum memadai
		Rendahnya akses terhadap rumah layak huni
2	Belum meratanya infrastruktur jalan yang berkualitas	Belum meratanya bangunan jalan dan jembatan yang berkualitas
		Bangunan pelengkap jalan belum merata
		Pemeliharaan jalan dan bangunan pelengkap jalan yang belum optimal
		Pengawasan pelaksanaan konstruksi jalan yang belum optimal
3	Belum optimalnya penyelenggaraan penataan ruang	Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian penataan ruang masih belum optimal
		Belum optimalnya penegakan sanksi bagi pelanggar kebijakan penataan ruang

3.1.5 Permasalahan Tata Kelola Pemerintahan

Permasalahan pembangunan daerah bidang tata Kelola pemerintahan terdiri dari 2 masalah besar, yaitu belum optimalnya reformasi birokrasi dan belum optimalnya tata Kelola daerah. Kedua masalah tersebut memiliki masing-masing penyebab yang harus diintervensi oleh pemerintah daerah. Adapun permasalahan pembangunan daerah secara detail dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 5 Permasalahan Tata Kelola Pemerintahan di Kabupaten Manggarai Barat

No	Permasalahan Pembangunan	Penyebab
1	Belum optimalnya reformasi birokrasi	Belum optimalnya kualitas pelayanan publik terutama dalam memanfaatkan TIK

No	Permasalahan Pembangunan	Penyebab
		Masih rendahnya profesionalitas ASN terutama terkait kompetensi dan kualifikasi
		Perlu peningkatan akuntabilitas kinerja daerah
		Belum optimalnya pengawasan daerah
		Masih rendahnya regulasi yang mengatur potensi daerah
		Tata Kelola data belum optimal
		Belum optimalnya inovasi daerah terutama ekosistem inovasi
2	Belum optimalnya tata kelola desa	Penataan desa belum optimal terutama terkait tapal batas desa
		Masih rendahnya desa mandiri dan desa maju
		Belum optimalnya sinergitas antara hak ulayat dengan hukum positif berkaitan dengan pengelolaan desa
		Masih tingginya intervensi politik dalam tata kelola desa, terutama perangkat desa

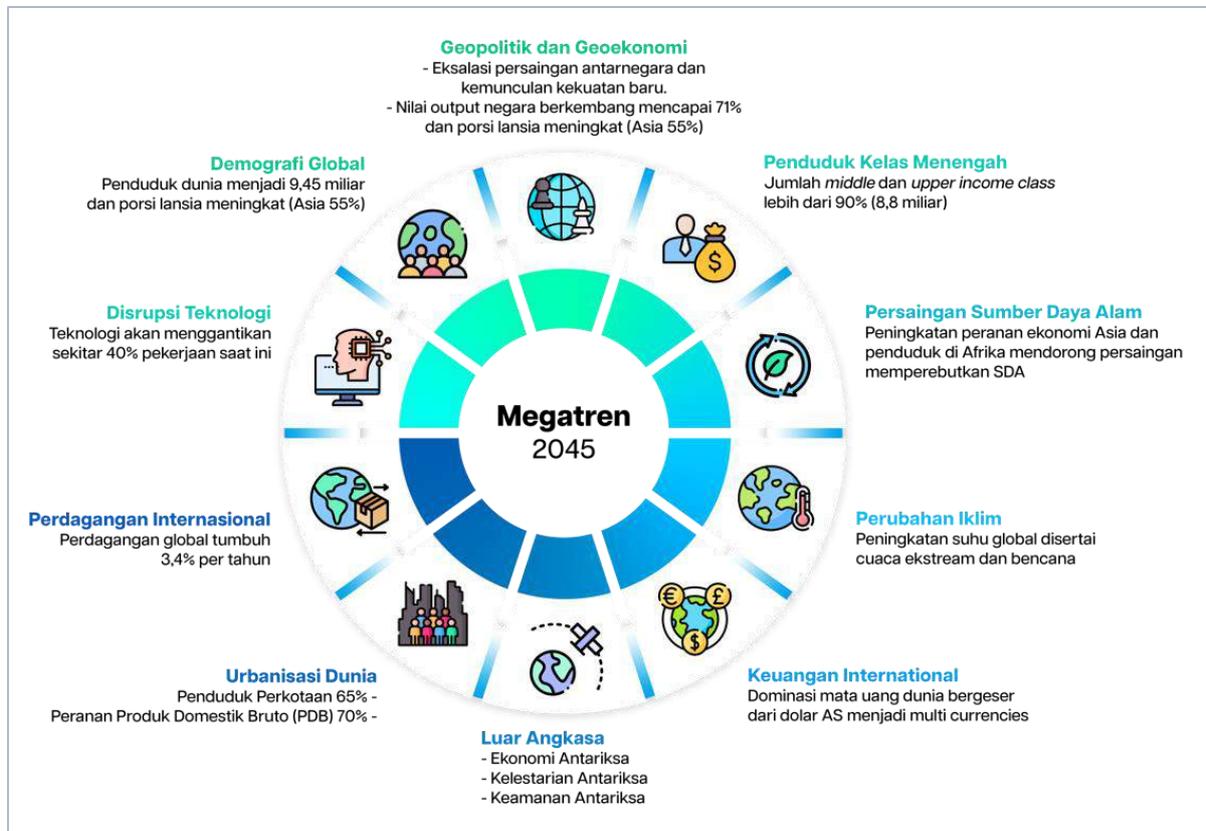
3.2 Isu Strategis

Isu strategis dalam sub bab ini merupakan kondisi atau hal yang harus diperhatikan dan dijadikan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan daerah karena dampaknya dapat memengaruhi daerah baik secara langsung maupun tidak langsung di masa datang. Perumusan isu strategis dalam bab ini juga mempertimbangkan isu strategis yang berkembang baik di level global, nasional, dan regional yang memiliki keterkaitan dengan pembangunan di Kabupaten Manggarai Barat.

3.2.1 Isu Strategis Internasional

Isu strategis internasional merupakan isu pada level makro yang harus mendapatkan perhatian atau prioritas karena memberikan dampak secara global. Isu strategis internasional saat ini sering disebut sebagai megatren global karena mengindikasikan adanya perubahan besar yang diperkirakan akan terjadi di dunia

dalam jangka waktu dua puluh tahun ke depan. Perubahan-perubahan tersebut diprediksi akan memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan termasuk ekonomi, politik, sosial, dan lingkungan.



Gambar 3. 1 Megatren Global 2045

Sumber: RPJPN 2025-2045

Berbagai perubahan tersebut perlu direspon dengan bijak oleh pemerintah, swasta dan pemangku kepentingan lainnya. Bentuk respon terhadap isu global tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui penyusunan dokumen perencanaan yang komprehensif, kontekstual dan berkelanjutan. Arah kebijakan pembangunan perlu disusun dengan konsisten agar berbagai tantangan tersebut dapat berdampak positif bagi pembangunan.

3.2.2 Isu Strategis Nasional

Isu strategis nasional telah dimuat dalam dokumen RPJPN 2025-2045. Berbagai isu strategis pada level nasional tersebut perlu diperhatikan dalam penyusunan dokumen rencana jangka panjang daerah agar tercipta sinkronisasi dan

sinergitas perencanaan antara pusat dan daerah. Adapun isu strategis pada level nasional antara lain:

1. Rendahnya tingkat produktivitas di tengah persaingan global yang semakin meningkat;
2. Lemahnya kapasitas Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Inovasi (IPTEKIN);
3. Deindustrialisasi dini dan produktivitas sektor pertanian yang masih rendah;
4. Belum optimalnya pemanfaatan potensi pariwisata;
5. Belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi laut;
6. Rendahnya kontribusi UMKM dan koperasi dalam penciptaan nilai tambah ekonomi;
7. Produktivitas tenaga kerja Indonesia selama kurun waktu 2010-2022 masih relatif rendah;
8. Masih rendahnya penggunaan energi terbarukan dan efisiensi energi;
9. Pencemaran dan kerusakan lingkungan;
10. Infrastruktur dan literasi digital masih terbatas;
11. Integrasi ekonomi domestik masih terbatas;
12. Akses dan kualitas yang belum merata pada sektor kesehatan, pendidikan dan perlindungan sosial;
13. Kepastian dan penegakkan hukum masih rendah;
14. Tata kelolala pemerintahan belum optimal;
15. Demokratisasi belum optimal; dan
16. Kesenjangan Pembangunan sarana dan prasarana dasar antara Jawa dan luar Jawa.

3.2.3 Isu Strategis Regional

Upaya mewujudkan sinkronisasi perencanaan jangka panjang antara pusat dan daerah di Kabupaten Manggarai Barat juga perlu dilakukan dengan menelaah isu strategis pada level regional. Isu strategis regional yang memiliki keterkaitan erat dengan Kabupaten Manggarai Barat terdiri dari isu strategis regional Bali-Nusa Tenggara dan regional Nusa Tenggara Timur.

3.2.3.1 Regional Bali – Nusa Tenggara

Isu strategis regional Bali-Nusa Tenggara diidentifikasi berdasarkan dokumen RPJPN 2025-2045. Telaah terhadap isu strategis pada regional Bali – Nusa Tenggara

menjadi bahan masukan penting dalam perumusan isu strategis Kabupaten Manggarai Barat. Secara lebih rinci, isu strategis dan permasalahan dalam pembangunan di regional Bali- Nusa Tenggara adalah sebagai berikut:

1. **Pengembangan Kawasan Pusat Pertumbuhan dan Pengembangan Komoditas Unggulan Belum Memberikan Dampak yang Signifikan**

Pertumbuhan ekonomi di wilayah Bali-Nusa Tenggara belum dapat memperluas kesempatan ekonomi dan kesempatan kerja, serta belum dapat mengurangi kemiskinan. Di samping itu, pusat produksi di perdesaan belum terintegrasi dengan pusat pengolahan dan pasar di kawasan perkotaan.

2. **Pengembangan Koridor Pariwisata Wilayah Nusa Tenggara Belum Optimal**

Labuan Bajo telah ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Prioritas sejak tahun 2017. Namun demikian, keterhubungan pembangunan pariwisata dalam koridor Bali-Nusa Tenggara masih belum berhasil meningkatkan jumlah wisatawan di Wilayah Nusa Tenggara. Kondisi ini diindikasikan melalui jumlah wisatawan di Wilayah Nusa Tenggara yang masih lebih rendah jika dibandingkan dengan wisatawan Wilayah Bali. Hal ini disebabkan antara lain karena konektivitas yang menghubungkan Bali-Nusa Tenggara masih belum optimal serta belum optimalnya pengembangan daya tarik wisata di Nusa Tenggara. Lebih dari itu, kapasitas masyarakat juga menjadi salah satu kendala dalam pengembangan pariwisata.

2. **Kesenjangan Wilayah dan Kesejahteraan Masyarakat**

Tingkat kesejahteraan masyarakat NTT yang masih rendah diindikasikan dengan persentase penduduk miskin di NTT yang berada pada peringkat ke tiga tertinggi secara nasional. Tingginya kemiskinan disebabkan oleh sebagian besar masyarakat masih bekerja di sektor informal. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya rata-rata pendapatan yang diterima serta lemahnya perlindungan hak-hak di tempat kerja. Lebih dari itu kesenjangan pembangunan intra wilayah juga masih perlu mendapatkan perhatian. Di wilayah Nusa Tenggara masih terdapat 14 kabupaten tertinggal, 13 di antaranya berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kondisi ketertinggalan wilayah ini dipengaruhi oleh infrastruktur pelayanan dasar yang belum optimal, kondisi perekonomian

masyarakat yang masih rendah, serta karakteristik daerah dengan potensi bencana dan konflik sosial yang tinggi.

3. Belum Optimalnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Nusa Tenggara Timur masih lebih rendah jika dibandingkan dengan dibandingkan nasional, kondisi ini berbeda dengan Provinsi Bali dengan capaian IPM sudah berada di atas nasional. Rendahnya IPM disebabkan oleh rendahnya aksesibilitas menuju fasilitas kesehatan dan pendidikan khususnya pada jenjang SD, SMA, dan perguruan tinggi, serta kurang meratanya sebaran tenaga pendidik dan tenaga kesehatan. Lebih dari itu, kualitas tenaga pendidik masih kurang memadai karena masih banyak pendidik dengan pendidikan terakhir kurang dari S1/D4. Aspek kesehatan juga masih menjadi kendala, seperti masih adanya prevalensi stunting dan penyakit malaria dan kusta. Akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan juga masih terbatas.

4. Kinerja Desentralisasi dan Otonomi Daerah Belum Optimal

Kinerja desentralisasi dan otonomi daerah yang belum optimal ditandai dengan Indeks integritas di Provinsi NTB dan NTT masih berada di bawah capaian nasional. Capaian SPM terutama di Provinsi NTT juga masih perlu untuk ditingkatkan. Di samping itu, beberapa permasalahan lainnya adalah kemandirian fiskal yang rendah, ketergantungan terhadap TKD yang tinggi, dan kualitas belanja daerah yang masih rendah.

5. Kualitas Lingkungan Hidup dan Potensi Bencana

Potensi pencemaran dan kerusakan lingkungan berupa limbah dan sampah serta berbagai aktivitas pembangunan lainnya menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kualitas lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup menjadi agenda penting untuk menjaga kelestarian lingkungan agar dapat diwariskan untuk generasi mendatang. Lebih dari itu, Wilayah Nusa Tenggara memiliki potensi bencana geologi berupa gempa tektonik di jalur patahan Flores yang tersebar sepanjang sisi utara serta zona *megathrust* di selatan NTT dan NTB yang berpotensi menimbulkan bahaya tsunami. Di samping itu, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan risiko bencana serta sarana dan prasarana mitigasi bencana masih terbatas.

6. Akses dan Kualitas Sarana dan Prasarana

Konektivitas laut dan penyeberangan di Bali Nusa-Tenggara masih belum optimal terutama dalam mendukung sektor unggulan pariwisata, serta komoditas perikanan, pekebunan, dan peternakan. Belum tuntasnya pembangunan Jalan Trans Flores dan jalan trans lainnya, serta rendahnya ketersediaan dan kualitas infrastruktur jalan daerah juga menyumbang pada keterbatasan aksesibilitas wilayah. Masalah akses air baku untuk kebutuhan rumah tangga, industri, dan pariwisata juga masih perlu menjadi perhatian.

7. Stabilitas Pertahanan dan Keamanan

Masih banyak terjadi kasus *illegal fishing* di perairan Wilayah Bali-Nusa Tenggara terutama di daerah-daerah perbatasan laut negara dengan Timor Leste dan Australia (WPP 573) yang menghambat optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam sehingga perlu dijaga kedaulatannya.

3.2.3.2 Regional Nusa Tenggara Timur

Identifikasi isu strategis regional Nusa Tenggara Timur merujuk kepada RPJPD Provinsi NTT 2025-2045. Telaah isu strategis Provinsi NTT menjadi bagian penting untuk menjaga keselarasan perencanaan pembangunan Kabupaten Manggarai Barat. Secara lebih rinci, isu strategis pembangunan di Provinsi NTT adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan

Kemiskinan masih menjadi isu strategis di Provinsi NTT. Dalam rangka mewujudkan Indonesia Emas 2045, pemerintah pusat telah menargetkan tingkat kemiskinan nol persen pada tahun 2045. Angka kemiskinan Provinsi NTT mencapai 19,96 persen per Maret 2023. Secara nasional, Provinsi NTT menempati peringkat ke tiga sebagai provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi setelah Papua dan Papua Barat. Oleh karena itu, kemiskinan menjadi isu strategis yang perlu diprioritaskan dalam pembangunan di Provinsi NTT.

2. Kesenjangan dan Ketertinggalan Daerah

Pembangunan wilayah di Provinsi NTT masih belum merata. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Indeks Williamson yang mencapai 0,632. Lebih dari itu, berdasarkan Perpres Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024 terdapat 13 kabupaten di Provinsi NTT yang masih termasuk dalam kategori daerah tertinggal.

3. Rendahnya Kualitas dan Daya Saing SDM serta Kemerosotan Nilai-nilai Budaya

IPM Provinsi NTT pada tahun 2023 mencapai 68,40. Capaian ini masih berada di bawah nasional dan berada pada peringkat 32 secara nasional. Belum optimalnya capaian IPM Provinsi NTT disebabkan oleh permasalahan pada aspek kesehatan dan pendidikan. Di samping itu, ancaman terhadap sumber daya manusia lainnya yang saat ini tengah menggejala secara nasional adalah melemahnya pemahaman budaya bangsa, dan sendi “kebhinekatunggalikaan”, serta banyaknya kasus kekerasan karena tumbuhnya paham radikalisme dan terorisme yang berpotensi akan merambah ke Provinsi NTT.

4. Tingginya Ketergantungan pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Rendahnya Pemanfaatan Teknologi (Hilirisasi)

Struktur perekonomian NTT hingga saat ini masih didominasi oleh sektor dengan nilai tambah rendah yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan kontribusi sebesar 29,60 persen terhadap perekonomian NTT pada tahun 2022 dan sebesar 29,31 persen pada tahun 2023. Provinsi NTT belum memiliki kawasan industri yang akan dikembangkan. Sektor industri di NTT saat ini didominasi oleh industri kecil yang jumlahnya masih sedikit sehingga kontribusinya tidak dominan dalam perekonomian. Hilirisasi menjadi penting untuk dilakukan guna meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan.

5. Belum Optimalnya Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata di Provinsi NTT belum optimal dalam menarik Wisatawan Nusantara dan Mancanegara. Kawasan pariwisata yang dikembangkan yaitu Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) Labuan Bajo belum mampu meningkatkan jumlah wisatawan. Jumlah wisatawan di NTT hanya 744 ribu Wisatawan Nusantara dan 58 ribu Wisatawan Mancanegara, jauh lebih rendah dibandingkan Bali yang jumlah Wisatawan Nusantara mencapai 8,1 juta dan 2,2 juta Wisatawan Mancanegara. Pengembangan pariwisata di Provinsi NTT menjadi agenda penting untuk mendorong pembangunan ekonomi Bali-Nusa Tenggara sebagai Superhub Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nusantara.

6. Belum Optimalnya Pembangunan Berkelanjutan melalui Penerapan Ekonomi Biru dan Ekonomi Hijau

Pembangunan berkelanjutan menitikberatkan pada pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan secara seimbang. Konsep pembangunan ekonomi biru dan ekonomi hijau yang menitikberatkan pada pemanfaatan potensi alam NTT perlu menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pembangunan dengan tetap menjaga keberlanjutan lingkungan.

7. Perubahan Iklim, Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Bencana

Perubahan iklim menjadi tantangan yang sangat serius di masa depan. Kenaikan suhu global pada tahun 2022 telah mencapai 0,89 derajat celsius dibandingkan dengan suhu pada tahun 1990 (NOAA, 2023). Perubahan iklim yang cukup ekstrim berpotensi mengakibatkan gagal panen atau puso semakin luas. Kondisi ini berkaitan dengan ketahanan pangan, prevalensi ketidakcukupan pangan di NTT sebesar 13,74 persen, lebih tinggi dari nasional dan wilayah Nusa Tenggara (Bali dan NTB). Di samping itu, penanggulangan bencana juga perlu menjadi perhatian. Indeks Risiko Bencana Provinsi NTT mencapai 139,23 dan termasuk dalam kategori sedang.

8. Belum Optimalnya Tata Kelola Pemerintahan

Isu tata kelola pemerintahan di NTT berkaitan dengan akuntabilitas kinerja, kemandirian fiskal yang masih perlu untuk ditingkatkan, ASN yang berkualitas dan profesional, penguatan kelembagaan pemerintahan baik dari level pemerintah provinsi, kabupaten, kecamatan, hingga desa.

3.2.4 Telaah Isu Strategis KLHS RPJPD

Upaya mewujudkan pembangunan yang komprehensif telah disepakati secara global melalui adanya 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). TPB menjadi bagian penting dalam mewujudkan pembangunan yang lebih berkelanjutan dengan memerhatikan aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan tata kelola. Pelaksanaan pembangunan berkelanjutan di Indonesia diukur melalui pencapaian indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 dan Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022. Untuk memastikan dokumen perencanaan pembangunan telah selaras dengan pembangunan berkelanjutan maka penyusunan dokumen RPJPD perlu diselaraskan dengan dokumen KLHS RPJPD yang memuat tentang capaian

pembangunan berkelanjutan. Berikut ini merupakan hasil identifikasi isu strategis berdasarkan KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045.

Tabel 3. 6 Isu Strategis Berdasarkan KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Tujuan	Isu Strategis
Tujuan 1: Tanpa kemiskinan	1. Masih tingginya kemiskinan
Tujuan 2: Tanpa kelaparan	1. Masih adanya ketergantungan pangan dari luar daerah
Tujuan 3: Kehidupan sehat dan sejahtera	1. Transformasi pelayanan Kesehatan primer 2. Perubahan iklim dan kualitas lingkungan
Tujuan 4: Pendidikan berkualitas	Belum meratanya akses dan kualitas Pendidikan
Tujuan 5: Kesetaraan gender	Masih adanya kekerasan terhadap perempuan dan anak serta belum optimalnya peran perempuan dalam berbagai bidang
Tujuan 6: Air bersih dan sanitasi layak	Belum optimalnya akses terhadap air minum dan sanitasi layak dan aman
Tujuan 7: Energi bersih	Belum optimalnya pengembangan dan pemanfaatan sumber-sumber energi baru terbarukan
Tujuan 8: pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi	1. Belum optimalnya pengembangan pariwisata yang inklusif 2. Tingkat pengangguran yang masih tinggi
Tujuan 9: Industri, inovasi dan infrastruktur	Inovasi teknologi belum berkembang
Tujuan 10: Berkurangnya kesenjangan	Pemerataan pembangunan dan infrastruktur ekonomi masih belum optimal
Tujuan 11: Kota dan permukiman berkelanjutan	Belum optimalnya akses terhadap rumah layak huni Prasarana dan fasilitas umum masih kurang
Tujuan 12: Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab	Polusi dan kerusakan lingkungan Transformasi pengelolaan sampah dari hulu ke hilir
Tujuan 13: Penanganan perubahan iklim	Belum optimalnya ketahanan dan adaptasi terhadap perubahan iklim dan bencana alam
Tujuan 14: Ekosistem lautan	-
Tujuan 15: Ekosistem daratan	Alih fungsi lahan dan hilangnya keanekaragaman hayati
Tujuan 16: Perdamaian keadilan dan kelembagaan yang tangguh	Transformasi tata kelola pemerintahan
Tujuan 17: Kemitraan untuk mencapai tujuan	Belum optimalnya kerjasama antar pihak dan kolaborasi antar lembaga

3.2.5 Penentuan Isu Strategis RPJPD_Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Penentuan isu strategis pembangunan jangka panjang Kabupaten Manggarai Barat disusun dengan menggunakan metode tabulasi silang (*crosstab*) yang dikombinasikan dengan konsep *dynamic governance*. *Dynamic governance* menyatakan bahwa sebuah perencanaan harus dibangun dengan tiga perspektif, yaitu memiliki pandangan ke depan (*think ahead*), memperhatikan sekitar (*think across*) dan memperhitungkan capaian atau hasil evaluasi perencanaan jangka panjang pada periode sebelumnya (*think again*). Hal ini dilakukan agar isu strategis yang dirumuskan lebih kontekstual, adaptif, dan dinamis sehingga selaras dengan isu di tingkat nasional, regional, dan lokal. Hasil perumusan isu strategis jangka Panjang Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045 berdasarkan konsep dan kinerja Pembangunan daerah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 7 Tabulasi Silang Isu Strategis Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Isu Strategis Nasional	Isu Strategis Provinsi NTT	Isu Evaluasi RPJPD 2005-2025	Isu Strategis RPJPD Kabupaten Manggarai Barat
Makin Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia	Rendahnya Kualitas dan Daya Saing SDM serta Kemerosotan Nilai-Nilai Budaya	Masih rendahnya kualitas SDM aparatur pemerintah yang berpengaruh terhadap kualitas perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah	Kualitas dan daya saing sumber daya manusia
Minimnya Infrastruktur dan Rendahnya Literasi Digital, IPTEKIN dan Riset Lemah		Terbatasnya kemampuan fiskal daerah dalam mendukung capaian target kinerja RPJPD	
Pembangunan Belum Berkelanjutan	Belum Optimalnya Pengembangan Pariwisata	Masih rendahnya pemanfaatan dan eksplorasi potensi-potensi unggulan daerah	Pariwisata inklusif dan berkelanjutan
	Perubahan Iklim, Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Bencana	Daya saing sumber daya manusia yang masih rendah	Kualitas lingkungan hidup dan ketahanan bencana
	Belum Optimalnya Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penerapan Ekonomi Biru dan Ekonomi Hijau	Masih kurangnya inovasi daerah dalam peningkatan pelayanan publik	
Produktivitas Rendah, Deindustrialisasi Dini dan Rendahnya Produktivitas Sektor	Kemiskinan	Belum memadainya infrastruktur dasar dan infrastruktur ekonomi	Pemerataan kesejahteraan masyarakat

Isu Strategis Nasional	Isu Strategis Provinsi NTT	Isu Evaluasi RPJPD 2005-2025	Isu Strategis RPJPD Kabupaten Manggarai Barat
Pertanian, Belum Optimalnya Pemanfaatan Potensi Pariwisata, Ekonomi Biru Belum Optimal, Rendahnya Kontribusi UMKM dan Koperasi pada Perekonomian	Tingginya Ketergantungan pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Rendahnya Pemanfaatan Teknologi (Hilirisasi)	Belum optimalnya pengembangan potensi besar pariwisata yang mampu mendongkrak kemajuan di sektor-sektor lainnya	Pembangunan ekonomi inklusif
Kesenjangan Jawa dan Luar Jawa, Integrasi Domestik Terbatas	Kesenjangan dan Ketertinggalan Daerah (Masih Banyaknya Daerah Tertinggal)	-	Infrastruktur wilayah yang berkualitas
Tata Kelola Pemerintahan Belum Optimal	Belum Optimalnya Tata Kelola Pemerintahan	-	Tata kelola pemerintahan yang kolaboratif dan profesional, serta pelayanan publik yang adaptif
Demokratisasi Belum Optimal			
Kepastian dan Penegakan Hukum Masih Lemah			

3.2.5.1 Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia

Kemajuan dan keberhasilan pembangunan di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kondisi dan kualitas sumber daya manusia. Beberapa hal yang kemudian turut menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah antara lain adalah optimalnya layanan pendidikan dan kesehatan. Kedua hal tersebut menjadi fondasi yang juga turut berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat serta kualitas tenaga kerja di Kabupaten Manggarai Barat.

Belum optimalnya penyelenggaraan bidang pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor seperti masih adanya beberapa wilayah di Kabupaten Manggarai Barat yang belum mendapatkan akses layanan pendidikan secara optimal, sebaran tenaga pendidik dan kependidikan yang belum merata, pengembangan kompetensi guru yang belum optimal, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang belum memadai, serta penguatan pendidikan karakter pada anak yang belum optimal menjadi beberapa hal yang kemudian perlu mendapatkan intervensi guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan bidang pendidikan.

Sementara itu, belum optimalnya penyelenggaraan bidang kesehatan disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi masih terbatasnya akses masyarakat terhadap fasilitas dan layanan kesehatan yang layak, khususnya di beberapa bagian wilayah pinggiran Kabupaten Manggarai Barat, sarana dan prasarana penunjang layanan kesehatan yang masih terbatas, sebaran tenaga kesehatan yang belum merata, pelayanan kesehatan terhadap ibu dan anak yang masih belum optimal, pelayanan puskesmas dan pustu yang belum optimal serta pengembangan gerakan PHBS yang masih perlu untuk ditingkatkan. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia di Kabupaten Manggarai Barat, isu peningkatan kualitas dan pemerataan akses pelayanan dasar meliputi pendidikan dan kesehatan menjadi hal yang perlu diprioritaskan. Kondisi tersebut menjadi penting guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Selain peningkatan kualitas layanan pada bidang pendidikan dan kesehatan, hal lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah aspek perlindungan sosial. Hal ini berkaitan dengan kewajiban pemerintah untuk memberikan perlindungan sosial yang mencakup menjamin kebutuhan dasar, layanan sosial serta pemberdayaan bagi individu atau kelompok rentan. Upaya perlindungan sosial dapat diwujudkan dalam bentuk pengembangan lingkungan yang inklusif bagi penyandang disabilitas, lansia, perempuan dan anak.

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing serta perlindungan sosial yang adaptif perlu terus diupayakan guna mengimbangi pesatnya kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Upaya perlindungan sosial yang adaptif juga turut menjadi bagian yang penting terutama sebagai langkah antisipatif terhadap perubahan kondisi sosial yang ada di Kabupaten Manggarai Barat.

3.2.5.2 Pariwisata Inklusif dan Berkelanjutan

Pengembangan pariwisata inklusif dan berkelanjutan merupakan salah satu isu strategis yang dihadapi oleh Kabupaten Manggarai Barat. Nilai indeks pariwisata inklusif Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan tren yang semakin baik. Kondisi ini perlu tetap dipertahankan dan dikawal dalam pembangunan jangka panjang. Pariwisata inklusif harus mampu membuka kesempatan bagi setiap orang untuk menikmati pembangunan pariwisata. Selain itu pariwisata inklusif juga harus memiliki kontribusi bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pemerataan pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan dan perluasan akses serta kesempatan bagi masyarakat Kabupaten Manggarai Barat untuk berpartisipasi dan menikmati hasil pembangunan pariwisata.

Pembangunan pariwisata inklusif harus memperhatikan konsep dan dimensi dari pembangunan berkelanjutan. Pembangunan pariwisata tidak hanya digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi, namun juga harus mampu berperan sebagai lokomotif bagi pembangunan sosial. Pembangunan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat juga harus berwawasan lingkungan. Kualitas lingkungan hidup harus dijaga dengan baik. Perhatian besar pada pengelolaan sampah dari hasil pembangunan pariwisata harus menjadi salah

satu perhatian utama. Penurunan karbon dari sektor pariwisata juga harus dikawal dengan baik.

Pembangunan pariwisata inklusif dan berkelanjutan ini diharapkan dapat menjadi *prime mover* bagi pembangunan sektor lainnya. Efek berganda (*multiplier effect*) dari pembangunan pariwisata inklusif harus dapat dirasakan oleh sektor lainnya secara berkesinambungan. Rantai pasok antara sektor pariwisata dengan sektor pertanian dan sektor lainnya harus senantiasa dijaga dengan baik, agar pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat dapat berperan besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Manggarai Barat.

3.2.5.3 Pembangunan Ekonomi Inklusif

Pembangunan ekonomi inklusif menjadi salah satu isu strategis jangka panjang Kabupaten Manggarai dalam kurun waktu dua puluh tahun ke depan. Melalui isu strategis ini, pembangunan ekonomi yang dilakukan ke depan tidak hanya diarahkan kepada aspek peningkatan produktivitas ekonomi dan pembesaran ekonomi daerah yang diukur melalui angka dan laju pertumbuhan produk domestik regional bruto daerah, namun juga pembangunan ekonomi yang dilakukan diarahkan kepada pemerataan hasil dari pembangunan ekonomi daerah yang diukur melalui indeks gini. Isu strategis ini menjadi penting untuk memastikan pembangunan ekonomi yang dilakukan dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat.

Pembangunan ekonomi inklusif sendiri memiliki tiga pilar utama dalam prosesnya, yaitu pertumbuhan ekonomi tinggi, pemerataan pendapatan, dan perluasan akses dan kesempatan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi perlu disasar untuk memastikan bahwa ukuran ekonomi yang ada di suatu wilayah dapat lebih besar dan hal ini menjadi salah satu prasyarat yang penting bagi proses pemerataan ekonomi yang menyejahterakan. Pemerataan ekonomi tanpa pembesaran ukuran ekonomi tidak dapat mengungkit kesejahteraan masyarakat secara optimal. Oleh karenanya, penjagaan laju pertumbuhan ekonomi daerah menjadi perlu untuk dilakukan dalam rangka memastikan bahwa ukuran perekonomian daerah memiliki ukuran yang optimal untuk proses pemerataan. Peningkatan ukuran ekonomi ini dilakukan secara umum melalui peningkatan

nilai tambah aktivitas-aktivitas ekonomi yang ada di Kabupaten Manggarai Barat, baik melalui peningkatan produktivitas ekonomi, upaya hilirisasi, hingga efisiensi proses produksi maupun distribusi.

Pilar selanjutnya adalah pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Melalui pemerataan pendapatan diharapkan pertumbuhan ekonomi yang terjaga dapat memberikan manfaat seluas-luasnya bagi seluruh masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat. Pemerataan pendapatan ini dilakukan dengan mendorong pembentukan sistem perekonomian yang lebih terbuka bagi masyarakat lokal melalui berbagai intervensi baik yang bersifat pemberdayaan maupun afirmatif. Intervensi yang bersifat pemberdayaan akan lebih berfokus pada peningkatan keberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kemampuan dan keahlian bernilai ekonomis yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Manggarai Barat, sedangkan intervensi yang bersifat afirmatif dapat dilakukan melalui penerapan kebijakan-kebijakan seperti penguatan jaring pengaman sosial yang dapat mencegah masyarakat rentan untuk masuk ke dalam jurang kemiskinan.

Pilar terakhir dalam pembangunan ekonomi inklusif adalah perluasan akses dan kesempatan. Perluasan akses dan kesempatan menjadi upaya yang perlu dilakukan untuk memastikan pelaku ekonomi lokal dapat mengakses kesempatan-kesempatan ekonomi yang ada di daerah. Perluasan kesempatan ini dilakukan melalui berbagai intervensi yang menysasar kepada perluasan kesempatan pekerjaan serta pembukaan akses pasar bagi seluruh masyarakat Kabupaten Manggarai Barat. Perluasan akses dan kesempatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat Kabupaten Manggarai Barat yang telah memiliki keahlian dan keberdayaan dapat mengakses sumber daya ekonomi dan kesempatan pasar yang ada di Kabupaten Manggarai Barat secara lebih optimal.

3.2.5.4 Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat

Isu strategis selanjutnya yang juga cukup terkait dengan isu strategis sebelumnya adalah isu pemerataan kesejahteraan masyarakat. Pemerataan sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi inklusif menjadi salah satu hal yang perlu didorong lebih lanjut untuk memastikan pembangunan ekonomi

daerah yang dilakukan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Manggarai Barat. Dalam isu pemerataan sendiri, terdapat dua aspek yang dapat menjadi cara kita untuk memfokuskan intervensi ke depan.

Perumusan isu strategis ini berangkat dari kebutuhan kondisi saat ini dimana pembangunan dan aktivitas perekonomian daerah lebih banyak terpusat di wilayah Labuan Bajo dan sekitarnya dengan sektor kepariwisataannya. Isu strategis ini mendorong pemerataan pembangunan ekonomi dalam aspek kewilayahan melalui penguatan rantai pasok antara daerah Labuan Bajo sebagai daerah pariwisata yang memiliki aktivitas perekonomian yang *emerging* dengan daerah lainnya di Kabupaten Manggarai Barat yang masih didominasi oleh sektor pertanian yang notabenehnya sektor basis namun telah mengalami kejenuhan dalam hal pertumbuhan sektor. Penguatan rantai pasok ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan di daerah-daerah yang saat ini didominasi oleh sektor pertanian tersebut dengan didorong oleh meluasnya pasar dan kesempatan ekonomi yang didorong oleh sektor kepariwisataan di daerah Labuan Bajo dan sekitar.

Tidak hanya dari aspek kewilayahan, pemerataan kesejahteraan masyarakat juga meliputi pembangunan ekonomi yang memperhatikan pemerataan dari aspek lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi yang dilakukan diarahkan pada perluasan manfaat yang dihasilkan dari peningkatan aktivitas perekonomian daerah di Kabupaten Manggarai Barat kepada kelompok masyarakat rentan dan miskin. Berbagai intervensi dalam aspek peningkatan kualitas SDM, akses penghidupan, dan sarana prasarana pendukungnya menjadi satu hal yang krusial dalam memastikan pertumbuhan ekonomi yang dicapai juga dapat mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Kabupaten Manggarai Barat. Peningkatan keberdayaan dan perluasan akses ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat rentan dan miskin untuk berpartisipasi dalam aktivitas perekonomian daerah, dan akhirnya dapat mendorong masyarakat rentan dan miskin untuk dapat berdaya mandiri dan keluar dari rantai kemiskinan.

3.2.5.5 Kualitas Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana

Kelestarian lingkungan hidup telah menjadi isu nasional bahkan global. Perubahan iklim, polusi dan kerusakan lingkungan serta hilangnya keanekaragaman hayati merupakan tiga isu global (*triple planetary crisis*) yang menjadikan isu terkait kelestarian lingkungan hidup memiliki urgensi yang tinggi. Sehingga, isu terkait kelestarian lingkungan hidup cukup penting untuk direspon dalam setiap agenda pembangunan daerah. Terlebih lagi, dinamika pembangunan seringkali memberikan dampak bagi kelangsungan keberlanjutan lingkungan hidup. Kenyataan tersebut menjadikan aspek lingkungan hidup menjadi salah satu pilar penting dalam implementasi pembangunan berkelanjutan. Lingkungan hidup menjadi salah satu pilar pembangunan berkelanjutan dimaknai dengan setiap kebijakan, rencana dan program yang mendukung pembangunan, tidak mengesampingkan dan dengan tetap mengarusutamakan aspek lingkungan.

Berbagai aspek pendukung kualitas lingkungan hidup telah dilaksanakan dengan cukup baik di Kabupaten Manggarai Barat. Meskipun demikian, kinerja penyelenggaraan lingkungan hidup masih terkendala dalam beberapa sektor. Berbagai keterbatasan dalam proses pengendalian dan pengelolaan lingkungan hidup, konservasi sumberdaya air, sarana prasarana, dan kapasitas kelembagaan di tingkat masyarakat masih menjadi persoalan sehingga berdampak juga terhadap ketahanan daerah menghadapi bencana.

3.2.5.6 Infrastruktur Wilayah yang Berkualitas

Peningkatan kualitas infrastruktur pelayanan dasar dan pendukung ekonomi adalah langkah penting dalam memajukan sebuah daerah, terlebih seperti Kabupaten Manggarai Barat yang menjadi destinasi pariwisata skala dunia. Infrastruktur yang baik mampu membantu mendorong akselerasi perekonomian, meningkatkan keberdayaan dan kualitas hidup masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan di berbagai sektor. Berbagai pembangunan yang telah dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan kemudahan akses masyarakat terhadap pusat produksi, aktivitas ekonomi, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan layanan sosial lainnya.

Infrastruktur yang adil dan berkualitas masih menjadi tantangan di Kabupaten Manggarai Barat. Saat ini pembangunan infrastruktur masih terpusat di Labuan Bajo yang menjadi destinasi prioritas pariwisata. Pemenuhan infrastruktur pelayanan dasar di Kabupaten Manggarai Barat yang perlu direspon adalah belum meratanya implementasi program penanganan rumah tidak layak huni, belum optimalnya pengendalian dan pengawasan kawasan kumuh, belum optimalnya akses terhadap air bersih, belum optimalnya infrastruktur pengendali bencana, dan belum terdapat implementasi infrastruktur hijau serta upaya transisi energi menuju ekonomi hijau. Terlebih lagi, adanya potensi bonus demografi hingga tahun 2045, dan adanya proyeksi kunjungan wisatawan dari berbagai daerah juga perlu diantisipasi dengan peningkatan pembangunan infrastruktur yang lebih merata dan memadai.

3.2.5.7 Tata Kelola Pemerintahan yang Kolaboratif dan Professional, serta Pelayanan Publik yang Adaptif

Sebagai daerah pariwisata yang telah dikenal luas hingga ke mancanegara, menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dalam menghadirkan tata kelola pemerintahan yang berstandar global. Tata kelola pemerintahan menjadi faktor penting karena sebagai fondasi akselerasi pembangunan daerah. Isu strategis tata kelola pemerintahan Kabupaten Manggarai Barat selama 20 tahun ke depan adalah tata kelola pemerintahan yang kolaboratif dan professional, serta pelayanan publik yang adaptif.

Tata kelola yang kolaboratif menjadi tantangan besar di tengah pesatnya pembangunan Kabupaten Manggarai Barat, terutama sektor pariwisata yang diposisikan sebagai penggerak Pembangunan daerah. Tata kelola kolaboratif penting dilakukan karena selain menjadi paradigma baru dalam pengelolaan pemerintahan, juga selalu digaungkan oleh pemerintah pusat untuk digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, juga berkaitan dengan *stakeholders* pembangunan yang sangat beragam di Kabupaten Manggarai Barat mulai dari pemerintah baik pusat maupun Provinsi, LSM baik nasional maupun internasional, dan masyarakat. Seluruh *stakeholders* tersebut harus dilibatkan

dalam proses pembangunan daerah Kabupaten Manggarai Barat mulai dari perencanaan hingga pengawasan sehingga pemerintah harus menyediakan ruang partisipasi yang melahirkan consensus untuk kemajuan daerah.

Permasalahan lain dalam tata kelola pemerintahan juga berkaitan dengan profesionalitas. Hal ini ditandai dengan Indeks Profesionalitas ASN belum optimal dan sistem merit belum diterapkan. Hal ini menyebabkan kompetensi dan kualifikasi ASN rendah. Selain di Tingkat daerah, tata kelola pemerintahan di Tingkat desa juga belum profesional. Hal ini ditunjukkan dengan perencanaan dan penganggaran desa belum optimal, masih ada perselisihan batas wilayah desa, dan desa maju masih sangat sedikit. Kondisi ini juga diperparah dengan tata kelola data yang belum optimal sehingga berdampak pada intervensi pemerintah yang tidak tepat sasaran. Permasalahan lain juga berkaitan dengan pengelolaan pendapatan daerah yang belum optimal. Banyak potensi PAD Kabupaten Manggarai Barat, tetapi belum dikelola secara professional sehingga menimbulkan “kebocoran PAD” atau dengan kata lain potensi daerah belum mampu memberikan peningkatan terhadap PAD sesuai dengan potensi yang ada. Hal ini disebabkan oleh kesadaran wajib pajak rendah, belum adanya regulasi yang jelas dalam mengatur pajak dan retribusi daerah terutama di sektor pariwisata, dan data PAD tidak *update*.

Menghadirkan pelayanan publik yang adaptif menjadi hal penting. Selain untuk merespon perkembangan teknologi yang pesat, Kabupaten Manggarai Barat juga masih memiliki permasalahan dalam hal penyediaan layanan publik yang ditandai dengan predikat indeks pelayanan publik masih C. Beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu kompetensi ASN belum optimal, digitalisasi pelayanan publik belum optimal, dan inovasi pelayanan publik belum optimal. Digitalisasi layanan public belum optimal karena jaringan internet masih terbatas.

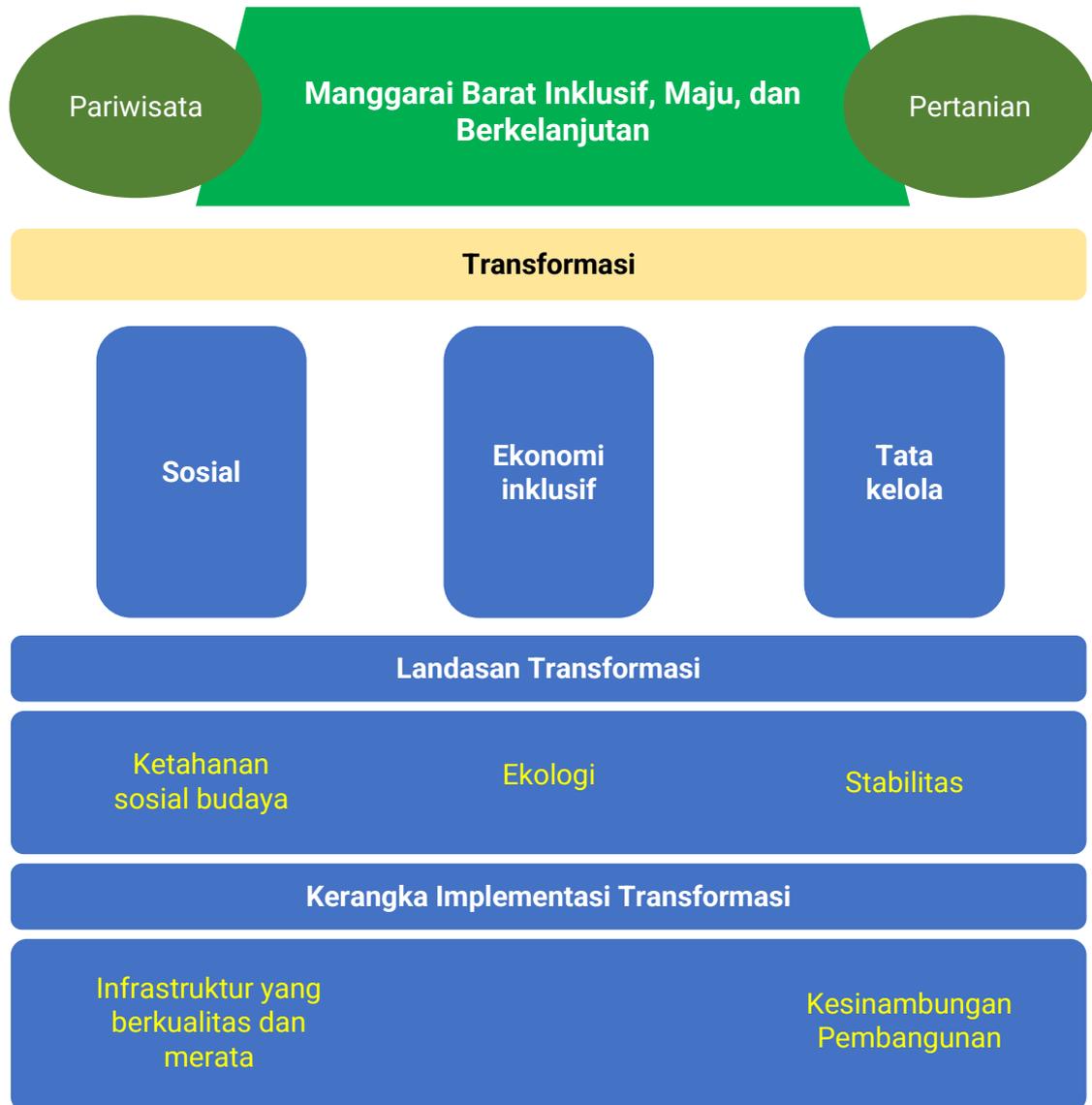
BAB IV

VISI DAN MISI DAERAH

4.1 *Logframe* Pembangunan Jangka Panjang Manggarai Barat 2025-2045

Logframe pembangunan jangka panjang Kabupaten Manggarai Barat 2025-2045 merupakan alur pikir logis dan sistematis dalam merancang, melaksanakan dan menilai visi dan upaya untuk melaksanakan visi tersebut. *Logframe* ini dirumuskan berangkat dari berbagai pertimbangan. *Pertama*, kebijakan jangka panjang nasional yang tertuang dalam RPJPN 2025-2045 dengan visi Indonesia Emas 2045: Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan. Perwujudan visi ini dilakukan melalui transformasi sosial, ekonomi, tata kelola yang didukung oleh landasan transformasi dan kerangka implementasi transformasi; *Kedua*, kebijakan jangka panjang Provinsi NTT yang tertuang dalam RPJPD Provinsi NTT tahun 2025-2045, dengan visi FLOBAMORATA Mandiri, Maju, Berkelanjutan guna mewujudkan Indonesia Emas 2045; *Ketiga*, hasil evaluasi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat periode 2005-2025 terutama terkait dengan tantangan yang dihadapi dan keberhasilan yang telah diraih; dan *Keempat*, isu strategis aktual Kabupaten Manggarai Barat.

Berbagai pertimbangan di atas menjadi dasar penentuan arah pembangunan jangka panjang Kabupaten Manggarai Barat 2025-2045. Dengan kata lain, Kabupaten Manggarai Barat akan di bawah ke mana selama 20 tahun ke depan. Dalam konteks ini, *logframe* disusun dalam rangka menstrukturisasi harapan tersebut dan kemudian menjadi rujukan dalam perumuskan visi dan misi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045. Adapun *logframe* pembangunan jangka panjang Kabupaten Manggarai Barat 2025-2045 dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Logframe ini menggambarkan Kabupaten Manggarai Barat 20 tahun ke depan menjadi daerah yang inklusif, maju, dan berkelanjutan dengan pariwisata dan pertanian sebagai penopang pembangunan daerah. Posisi tersebut merupakan harapan atau cita-cita yang ingin diwujudkan. Pariwisata telah menjadi *city branding* daerah ini sehingga diposisikan sebagai penggerak utama seluruh aspek pembangunan Manggarai Barat. Sedangkan, pertanian dalam arti luas mempunyai peran penting bagi masyarakat Manggarai Barat karena hampir 80 persen masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu, pertanian diposisikan sebagai sumber kehidupan dan penghidupan bagi masyarakat Manggarai Barat yang tidak bisa dipisahkan sekaligus mendukung pariwisata melalui produk pertanian yang berkualitas tinggi dan memiliki nilai tambah.

Dalam mewujudkan cita-cita tersebut maka dibutuhkan transformasi di berbagai aspek pembangunan. Transformasi adalah perubahan yang terjadi secara bertahap dan komprehensif ke arah yang lebih baik. Transformasi yang dibutuhkan dalam mewujudkan cita-cita tersebut, transformasi sosial, ekonomi, dan tata kelola. Ketiga transformasi ini merupakan syarat utama keberhasilan pelaksanaan cita-cita tersebut. Upaya untuk memastikan syarat tersebut berhasil dilaksanakan maka dibutuhkan tiga landasan transformasi, yakni ketahanan sosial budaya, dan ketahanan ekologi, serta stabilitas daerah. Ketahanan sosial budaya berkaitan dengan ketahanan individu, keluarga, dan masyarakat yang kuat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan daerah dan selain itu proses pembangunan tidak menggerus nilai-nilai lokal yang telah hidup di tengah masyarakat. Ketahanan ekologi berkaitan dengan penguatan hubungan masyarakat dengan lingkungan hidup terutama pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Landasan lain yang tak kalah penting juga berkaitan dengan stabilitas dan kondusifitas daerah sebagai penopang kelancaran pembangunan daerah.

Perwujudan Manggarai Barat yang inklusif, maju, dan berkelanjutan melalui fokus transformasi sosial, ekonomi, dan tata Kelola yang ditopang melalui landasan transformasi berupa ketahanan sosial budaya, ketahanan ekologi, dan stabilitas daerah harus dilaksanakan melalui kerangka implementasi transformasi sebagai strategi pelaksanaannya. Kerangka implementasi berupa pembangunan infrastruktur yang berkualitas, merata, dan berwawasan lingkungan. Selanjutnya memastikan kesinambungan pembangunan menjadi kerangka implementasi transformasi yang harus dijaga untuk memastikan keberlanjutan pembangunan daerah.

4.2 Visi Daerah

Visi adalah kondisi ideal daerah yang akan diwujudkan sampai tahun 2045. Visi tidak hanya menjadi mimpi atau cita-cita ideal, tetapi memerlukan komitmen bersama untuk mencapainya. Visi RPJPD sendiri merupakan visi

daerah yang akan menjadi acuan bagi empat rumusan visi Kepala Daerah di dalam pembangunan jangka menengah.

Tujuan pembangunan nasional dan daerah sebagai kondisi ideal yang akan dicapai yaitu kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya untuk mencapai kesejahteraan tersebut melalui peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah, serta kualitas lingkungan hidup.

Visi dirumuskan dengan berbagai pertimbangan, yaitu respon atas isu strategis dan permasalahan pembangunan, mempertimbangkan keselarasan dengan kebijakan nasional, Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Rencana Tata Ruang Wilayah. Rumusan visi Kabupaten Manggarai Barat menopang pencapaian visi RPJPN tahun 2025-2045, yaitu “Indonesia Emas 2045: Negara Nusantara Berdaulat, Maju dan Berkelanjutan”. Visi Manggarai Barat tidak kalah penting merupakan bagian dari dan menopang pencapaian visi RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu “Flobamorata Mandiri, Maju dan Berkelanjutan guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045”. Dikerangkai oleh berbagai pertimbangan tersebut, maka rumusan visi pembangunan panjang Kabupaten Manggarai Barat adalah:

Visi 2025-2045:
Manggarai Barat sebagai Destinasi Pariwisata Dunia yang Inklusif, Maju dan Berkelanjutan

Manggarai Barat:
seluruh wilayah daerah otonom Manggarai Barat beserta masyarakat, kehidupan dan sumber penghidupannya

Destinasi Pariwisata Dunia:
Pariwisata inklusif dan berkelanjutan berkelas dunia sebagai katalisator peradaban

Inklusif:
Manggarai Barat sejahtera secara merata dan berkeadilan

Maju:
Manggarai Barat berdaya saing, inovatif, dan tangguh

Berkelanjutan:
Manggarai Barat mencapai keselarasan pembangunan lingkungan, sosial, ekonomi dan tata kelola

Manggarai Barat didefinisikan sebagai seluruh wilayah daerah otonom Kabupaten Manggarai Barat. Dalam hal ini, Manggarai Barat tidak hanya sebagai realitas geografis dan administratif, sekaligus sebagai kesatuan masyarakat beserta kehidupan dan sumber penghidupannya. Kondisi ideal yang akan dicapai yaitu seluruh wilayah Manggarai Barat dan masyarakatnya dapat menikmati hasil pembangunan secara merata dan berkeadilan dengan lingkungan hidup dan sumber penghidupan yang tetap berkelanjutan.

Destinasi pariwisata dunia merupakan visi ideal yang berpijak pada modalitas aktual dan harapan masa depan agar pariwisata semakin menjadi katalisator peradaban yang menyejahterakan. Visi ini menjadi bagian penting dari perwujudan tema pembangunan Bali-Nusa Tenggara, yaitu “Superhub Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nusantara Bertaraf Internasional”. Pariwisata dalam rumusan visi ini tidak dimaknai secara sektoral, melainkan lintas sektor dan memiliki dampak multi ganda yang tinggi dengan seluruh sektor pembangunan. Destinasi pariwisata dunia yang menyejahterakan harus mengarusutamakan dan mewujudkan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Pariwisata di satu sisi perlu memenuhi standar-standar internasional, tetapi di sisi lain harus memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas dan aktivitas ekonomi pariwisata tetap menjaga keselarasan dengan kelestarian lingkungan hidup dan kehidupan sosial budaya.

Inklusif dalam arti proses dan dampak pembangunan selaras dengan prinsip tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu *no one left behind*. Proses pembangunan inklusif yaitu pembangunan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan yang dijalankan secara partisipatif dan kolaboratif. Dari proses yang inklusif, hasil pembangunan diharapkan dapat dinikmati secara merata dan berkeadilan. Inklusif dengan demikian memiliki makna terkait perwujudan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Manggarai Barat.

Maju merupakan perwujudan bagi pembangunan Manggarai Barat yang berkesinambungan dan semakin progresif. Transformasi Manggarai Barat yang saat ini telah berlangsung melalui akselerasi pariwisata, akan semakin diperkuat dan terintegrasi antar berbagai sektor pembangunan pada masa depan. Adanya

berbagai tantangan pada masa depan, maka makna maju juga terkait perwujudan daerah yang berdaya saing dan inovatif. Manggarai Barat diharapkan memiliki perekonomian dan sumber daya manusia yang berdaya saing, serta tata kelola pemerintahan dan masyarakat yang inovatif dalam mengoptimalkan berbagai sumber daya dan peluang yang dimiliki. Kondisi dinamis dan cenderung disruptif harus diantisipasi dengan membangun daerah yang tangguh. Ketangguhan yang memiliki makna berupa kemampuan adaptif dan resiliensi dalam menghadapi dinamika masa depan.

Berkelanjutan tidak hanya prinsip dan agenda pengarusutamaan pembangunan. Berkelanjutan merupakan kondisi ketika antar pilar pembangunan dapat selaras dan tidak saling berlawanan untuk mewujudkan manfaat pembangunan bagi generasi saat ini dan masa depan. Berkelanjutan merupakan kondisi yang dicapai dengan adanya keselarasan antara pembangunan lingkungan hidup, sosial, ekonomi dan tata kelola pemerintahan. Dalam hal ini daerah dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang kokoh dan masyarakat dapat mencapai kesejahteraan ekonomi dan sosial dengan lingkungan hidup yang terus lestari. Kondisi ini membutuhkan komitmen bersama seluruh pemangku kepentingan untuk mencapainya melalui kolaborasi dan menekan konflik antar kepentingan yang kemungkinan terjadi.

4.3 Sasaran Visi

Visi sebagai kondisi ideal yang akan dicapai memerlukan sasaran, yakni rumusan kinerja dan indikator yang mencerminkan tercapainya visi. Sasaran Visi dan indikator kinerja RPJPD Kabupaten Manggarai Barat memiliki rumusan yang mengacu pada sasaran visi RPJPN dan RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2025-2045. Berikut rumusan sasaran visi dan indikator kinerja visi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045.

Tabel 4. 1 Sasaran Visi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Sasaran Visi	Indikator Sasaran Visi	Satuan	Target	
			Baseline 2025	Target 2045
Peningkatan pendapatan per kapita	PDRB per Kapita	Juta Rp	16,4	28,8
Pengentasan kemiskinan dan ketimpangan	Tingkat Kemiskinan	Persen	15,76	0,26
	Indeks Gini	Indeks	0,319	0,257
	Kontribusi PDRB Kabupaten	Persen	3,352	3,651
Peningkatan Daya Saing Daerah	Indeks Daya Saing Daerah	Indeks	3,25	4,5
	Indeks Pariwisata Inklusif	Indeks	68,4	85,4
Peningkatan daya saing sumber daya manusia	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks	69,97	80,06
Penurunan emisi GRK menuju net zero emission	Penurunan Intensitas Emisi GRK	Persen	61,82	98,59

4.4 Misi Daerah

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi. Perumusan misi RPJPD mengacu pada pokok visi RPJPD yang akan dicapai, respon atas isu strategis dan permasalahan pembangunan, serta selaras dengan misi atau agenda pembangunan di dalam RPJPN dan RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur. Misi RPJPN dan RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki agenda besar untuk mewujudkan transformasi Indonesia yang disertai dengan landasan dan kerangka implementasi transformasi. Misi RPJPD dengan demikian juga memiliki agenda besar untuk mendukung transformasi Indonesia melalui transformasi

pembangunan daerah. Berikut keselarasan Misi RPJPN, RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045.

Tabel 4. 2 Keselarasan Misi RPJPN, RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Misi Nasional	Misi RPJPD Provinsi NTT	Misi RPJPD Manggarai Barat
Transformasi Sosial	Membangun Sumberdaya Manusia yang Berdaya Saing dan terlindungi hak dasarnya	Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing
Transformasi Ekonomi	Membangun Ekonomi NTT yang maju dan berdaya saing berbasis ekonomi hijau dan ekonomi biru	Meningkatkan Transformasi Ekonomi yang Inklusif Berbasis Sektor Unggulan dan Potensial
Transformasi Tata Kelola	Mengembangkan tata Kelola Pemerintahan yang akuntabel, berintegritas, inovatif dan adaptif	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Dinamis, Kolaboratif, dan Berintegritas
Keamanan, Ketertiban yang mendukung Stabilitas Daerah dan Negara	Meningkatkan supremasi hukum yang menjamin keadilan, kepastian, stabilitas ekonomi dan demokrasi	Mewujudkan Stabilitas Daerah
Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi	Pembangunan yang inklusif dan berketahanan sosial budaya dan ekologi	Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi
Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkeadilan	Pembangunan Kewilayahan yang merata dan berkeadilan	Mewujudkan Infrastruktur yang Adil dan Berkelanjutan serta Kestinambungan Pembangunan
Dukungan Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan	Pembangunan sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan	
Kestinambungan Pembangunan	Kestinambungan Pembangunan daerah	

Tabel 4. 3 Visi dan Misi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045:

Visi: Manggarai Barat sebagai Destinasi Pariwisata Dunia yang Inklusif, Maju, dan Berkelanjutan
Misi:
Misi 1: Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing
Misi 2: Meningkatkan Transformasi Ekonomi yang Inklusif Berbasis Sektor Unggulan dan Potensial
Misi 3: Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Dinamis, Kolaboratif dan Berintegritas
Misi 4: Mewujudkan Stabilitas Daerah
Misi 5: Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi
Misi 6: Mewujudkan Infrastruktur yang Adil dan Berkelanjutan serta Kestinambungan Pembangunan

Secara lebih detail, berikut penjelasan 6 Misi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045:

4.1.1 Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing

Upaya pembangunan Sumber Daya Manusia di suatu daerah merupakan langkah yang sangat penting. Hal ini berkaitan dengan posisi SDM sebagai objek sekaligus subjek yang akan menggerakkan pembangunan melalui berbagai langkah strategis dan pemanfaatan ruang kolaborasi. Guna mewujudkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, perlu ditopang oleh kondisi pelayanan pendidikan dan kesehatan yang memadai. Kedua urusan tersebut merupakan urusan pelayanan dasar yang harus dinikmati secara inklusif, merata dan berkualitas oleh seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat.

Dalam bidang pendidikan, pemerintah Kabupaten Manggarai Barat perlu melakukan langkah strategis dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan melalui perbaikan dan pemerataan sarana prasarana pendidikan yang

berkualitas, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, peningkatan partisipasi pendidikan dasar, menengah dan tinggi, serta peningkatan kerjasama antar pelaku pendidikan. Pada aspek layanan kesehatan, upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan perlu dilakukan sebagai langkah untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang berkualitas. Upaya tersebut dilakukan melalui peningkatan fasilitas kesehatan dasar dan rujukan yang bermutu (terakreditasi), peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, peningkatan kuantitas dan kualitas SDM kesehatan, pemerataan tenaga kesehatan, optimalisasi layanan puskesmas dan pusku, serta pengembangan digitalisasi pelayanan kesehatan dan sistem informasi kesehatan.

4.1.2 Meningkatkan Transformasi Ekonomi yang Inklusif Berbasis Sektor Unggulan dan Potensial

Transformasi ekonomi adalah sebuah proses perubahan dari ekonomi yang memiliki produktivitas rendah menuju ke ekonomi yang memiliki produktivitas tinggi. Transformasi ekonomi ini dapat dijalankan dengan dua cara, yaitu 1) optimalisasi sektor ekonomi unggulan dan potensial yang sudah ada atau 2) melakukan transisi dari satu sektor ekonomi ke sektor ekonomi lainnya dengan memperhatikan dimensi konsep pembangunan berkelanjutan.

Transformasi ekonomi yang diharapkan di Kabupaten Manggarai Barat adalah transformasi ekonomi yang inklusif. Kondisi ini berarti bahwa transformasi ekonomi tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan, namun juga dapat meningkatkan pemerataan dan menjalankan mekanisme pengentasan kemiskinan. Transformasi ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat juga diharapkan mampu meningkatkan akses dan kesempatan bagi masyarakat Kabupaten Manggarai Barat untuk berpartisipasi aktif dalam proses dan menikmati hasil pembangunan.

Transformasi ekonomi dijalankan di sektor unggulan dan potensial. Sektor unggulan yang harus diperhatikan dan mendapat intervensi kebijakan secara tepat adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata harus mampu menjadi prime mover yang memberikan multiplier effect yang besar bagi pengembangan sektor potensial seperti pertanian dan sektor lainnya. Sektor pertanian sebagai salah

satu sektor potensial dan menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja paling besar di Kabupaten Manggarai Barat harus diperhatikan secara baik. Sektor pertanian diharapkan dapat menjadi sektor yang mampu memasok kebutuhan pengembangan sektor pariwisata. Peningkatan produksi, kualitas produk dan kontinuitas produksi yang diiringi dengan proses hilirisasi produk-produk pertanian menjadi salah satu kunci. Selain itu rantai pasok yang baik antar sektor pertanian dengan pariwisata juga harus menjadi salah satu strategi yang mendapatkan perhatian yang baik.

4.1.3 Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Dinamis, Kolaboratif dan Berintegritas

Mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang dinamis, kolaboratif, dan berintegritas merupakan salah upaya mencapai visi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045. Tata Kelola yang dinamis diartikan sebagai pemerintahan yang cepat, responsive, dan efisien dalam memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemerintah dituntut mampu beradaptasi dengan berbagai situasi perubahan yang sangat pesat, seperti teknologi baru dan sebagainya. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus memiliki kapabilitas, yaitu kapabilitas *thinking ahead* (berpikir kedepan), *thinking again* (berpikir lagi), dan *thinking across* (berpikir lintas batas). Kapabilitas tersebut harus dimiliki oleh setiap pegawai sehingga mampu berpikir strategis dalam mewujudkan visi daerah.

Tata kelola yang dinamis perlu dilengkapi dengan kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat. Tata kelola kolaborasi menekankan pada hubungan kerja sama yang dilakukan secara setara melalui keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam rangka mewujudkan tujuan bersama. Aktor-aktor yang berkolaborasi terdiri dari pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Hubungan kerja sama yang dibangun harus didasarkan pada prinsip partisipasi dan konsensus.

Dalam konteks ini, pemerintah daerah harus memiliki integritas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Integritas merupakan hal penting yang harus dipegang oleh seluruh unsur penyelenggara pemerintah, seperti legislative

dan eksekutif. Integritas juga harus didorong dan dipromosikan ke seluruh level pemerintah sampai ke pemerintah kecamatan dan desa sehingga dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, professional, dan bebas dari KKN.

Tentu saja, tata kelola yang dinamis, kolaboratif, dan berintegritas harus didukung oleh tata kelola data yang berkualitas dan ekosistem inovasi daerah yang kuat sehingga penyelenggaraan pemerintah tidak hanya business as usual semata. Namun, setiap penyelenggaraan pemerintahan, baik di tingkat daerah, kecamatan, maupun desa mampu menciptakan terobosan-terobosan dalam rangka memberikan layanan berkualitas kepada masyarakat. Di samping itu, pesatnya perkembangan teknologi baru harus dimanfaatkan untuk mempermudah akses dan kualitas pelayanan publik dan mampu menjadi katalisator pembangunan daerah.

4.1.4 Mewujudkan Stabilitas Daerah

Mewujudkan kondusivitas dan stabilitas perekonomian daerah menjadi salah satu misi yang disasar oleh Kabupaten Manggarai Barat dalam rangka mewujudkan visi jangka panjang daerah. Langkah mewujudkan kondusivitas meliputi berbagai upaya yang akan dilakukan dalam rangka mewujudkan keamanan dan ketertiban kondisi daerah yang menciptakan kondisi daerah yang kondusif. Bukan hanya menjadi tujuan bagi pembangunan daerah, kondisi daerah yang kondusif juga menjadi prasyarat bagi berlangsungnya proses pembangunan dalam berbagai sektor yang akan dilakukan ke depannya. Daerah yang kondusif menjadi berbagai prasyarat pembangunan daerah seperti penyediaan layanan dasar masyarakat, pembangunan infrastruktur pendukung pelayanan dasar, hingga pembangunan ekonomi daerah. Kondusivitas daerah digambarkan melalui berbagai kondisi, seperti ketiadaan konflik sosial, optimalnya penegakan peraturan-peraturan yang ada, dan keberadaan kondisi sosial yang harmonis antar elemen masyarakat sebagai modal sosial masyarakat.

Mewujudkan stabilitas perekonomian daerah secara umum meliputi upaya-upaya yang menyasar perwujudan kondisi ekonomi daerah dan kondisi

fiskal pemerintah daerah yang stabil dan terjaga. Upaya yang menyoar kondisi ekonomi daerah salah satunya dilakukan melalui penjagaan kondisi inflasi daerah yang stabil. Inflasi daerah yang stabil menjadi modal bagi proses pembangunan daerah lainnya. Kondisi inflasi daerah yang stabil dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan harga-harga kebutuhan pokok daerah yang stabil, meningkatkan daya tarik investasi daerah, dan menjaga kondusivitas daerah secara umum. Langkah lain dalam mewujudkan stabilitas perekonomian adalah dengan menjaga stabilitas kemampuan fiskal daerah. Penjagaan stabilitas kapasitas fiskal daerah ini dilakukan dengan melakukan optimalisasi pendapatan asli daerah yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal melalui peningkatan pendapatan asli atas sektor-sektor *emerging* yang ada di Kabupaten Manggarai Barat.

4.1.5 Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi

Mewujudkan kondisi sosial budaya yang tangguh dan ekologi yang berkelanjutan merupakan landasan transformasi penting yang mendorong kesejahteraan masyarakat dan keserasian antara perekonomian dan lingkungan lestari. Melalui perawatan nilai sosial dan budaya yang berakar dari identitas lokal dan akses partisipasi inklusif diharapkan dapat membentuk karakter masyarakat yang adaptif terhadap serangkaian perubahan dalam berbagai situasi, serta menghidupkan lingkungan masyarakat yang kondusif dan harmonis. Lebih lanjut, pelaksanaan misi ini diarahkan untuk pengelolaan sumber daya lahan yang dirancang dengan menitikberatkan pada keserasian antara perkembangan ekonomi dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

Inovasi pengelolaan lingkungan hidup dikembangkan melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengedepankan pendekatan berkelanjutan. Pemanfaatan lahan dengan memperhatikan prinsip ekologi lingkungan diterapkan untuk mendorong terwujudnya pengelolaan lahan pertanian yang berkelanjutan dan pengelolaan ekosistem pesisir berbasis pendekatan lansekap terintegrasi. Agenda tersebut penting untuk diperhatikan, mengingat sektor pertanian dan pariwisata adalah penggerak bagi perekonomian

di Kabupaten Manggarai Barat. Pelaksanaan Misi Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi diharapkan dapat mewujudkan Kabupaten Manggarai Barat sebagai daerah yang tangguh dan adaptif serta terjaga kualitas dan kelestarian fungsi lingkungannya.

4.1.6 Mewujudkan Infrastruktur yang Adil dan Berkelanjutan serta Kestinambungan Pembangunan

Mewujudkan infrastruktur yang adil dan berkelanjutan menjadi salah satu upaya pencapaian visi yang sangat vital. Hal ini karena keberadaan infrastruktur yang memadai dapat mendorong pemerataan pembangunan. Lebih dari itu, keberadaan infrastruktur yang memadai juga memiliki arti penting bagi dalam mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai pelayanan seperti pendidikan, kesehatan, perizinan dan berbagai layanan publik lainnya.

Pelaksanaan Misi Mewujudkan Infrastruktur yang Adil dan Berkelanjutan diarahkan pada pemerataan infrastruktur wilayah yang berkualitas. Di samping itu, upaya pembangunan infrastruktur wilayah di Kabupaten Manggarai Barat perlu memperhatikan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan dan menjaga keberlangsungan fungsi ekosistem yang tersedia. Pelaksanaan misi ini diharapkan dapat menjadi fondasi dalam mewujudkan Manggarai Barat sebagai destinasi pariwisata dunia, yakni sebagai pendorong optimalisasi pengembangan destinasi wisata Labuan Bajo dan pengembangan destinasi pariwisata baru di Kabupaten Manggarai Barat.

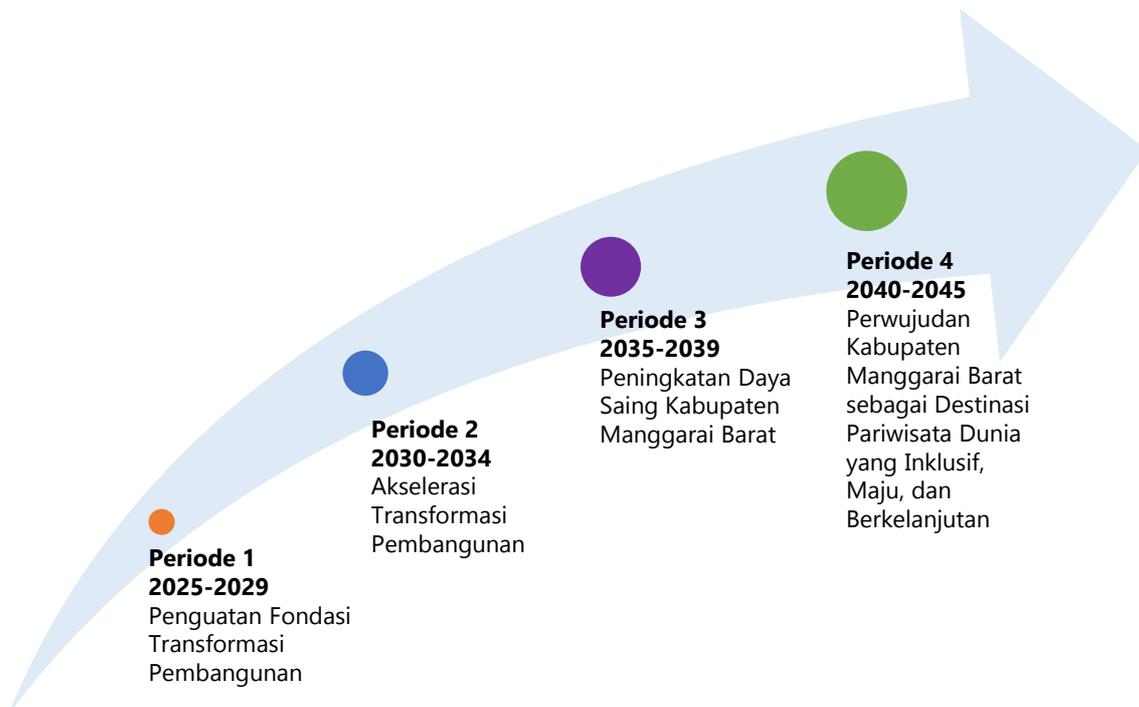
Kestinambungan pembangunan melibatkan komitmen jangka panjang multipihak, koordinasi antarsektor dan antarpemangku kepentingan, dan perhatian terus-menerus terhadap perubahan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Kestinambungan pembangunan di Kabupaten Manggarai Barat diwujudkan melalui kaidah pelaksanaan yang efektif dan pembiayaan pembangunan yang kolaboratif.

BAB V

ARAH KEBIJAKAN DAN SASARAN POKOK

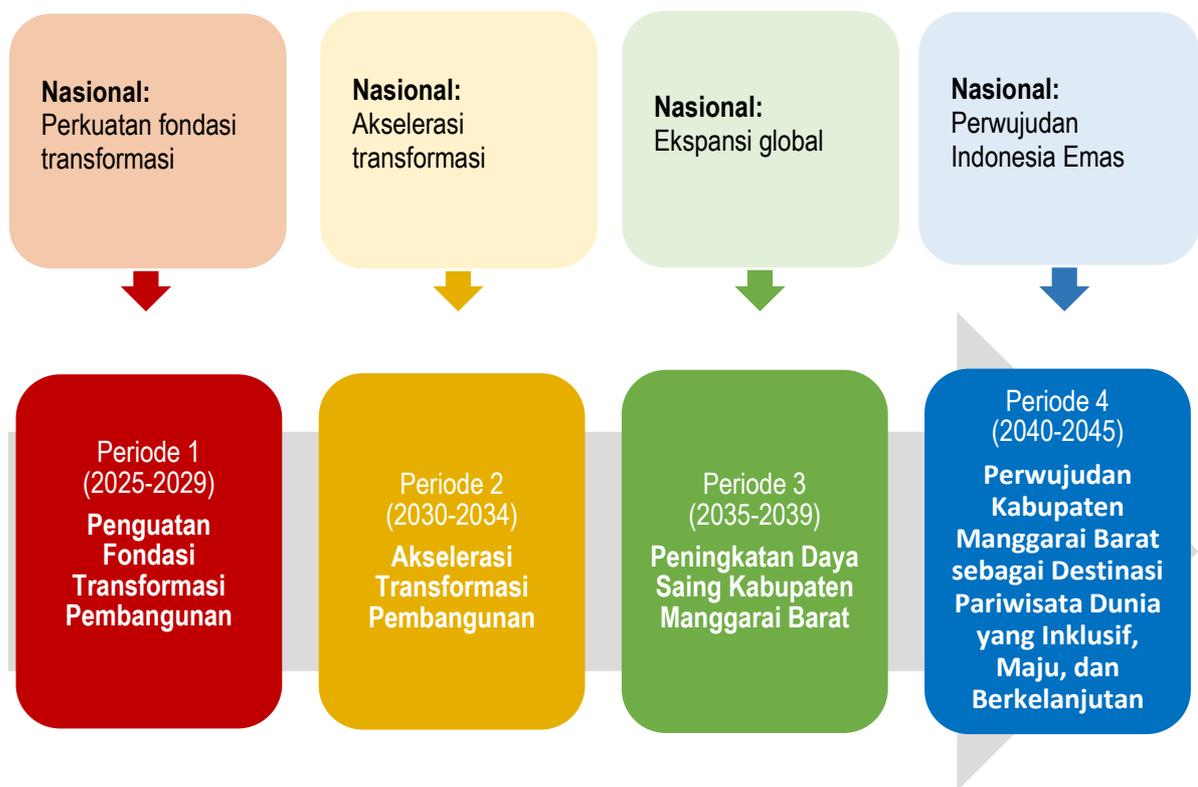
5.1 Arah Kebijakan

Arah kebijakan merupakan kerangka kerja dalam rangka menjalankan misi dan mencapai visi. Arah kebijakan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat dirumuskan ke dalam empat tahapan pembangunan jangka menengah dan setiap tahapan memiliki tema pembangunan. Dengan demikian, arah kebijakan tersebut akan mengkerangkai pelaksanaan 17 arah pembangunan dan arah kebijakan transformasi. Sebagai kerangka, arah kebijakan akan menentukan prioritas atau fokus pelaksanaan arah pembangunan dan arah kebijakan transformasi.



Gambar 5. 1 Tema Pembangunan Kabupaten Manggarai Barat 2025-2045

RPJPD Kabupaten Manggarai Barat memiliki tema pembangunan berupa Penguatan Fondasi Transformasi Pembangunan pada periode 1, Akselerasi Transformasi Pembangunan pada periode 2, Peningkatan Daya Saing Kabupaten Manggarai Barat pada periode 3 dan Perwujudan Kabupaten Manggarai Barat sebagai Destinasi Pariwisata Dunia yang Inklusif, Maju, dan Berkelanjutan pada periode 4. Tema pembangunan tersebut telah diselaraskan dengan tema pembangunan RPJPN dan RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur, serta terdapat penyesuaian sesuai konteks dan kebutuhan daerah pada periode 3 dan 4.



Gambar 5. 2 Penyelarasan Tema Pembangunan RPJPN dan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat

Secara lebih rinci, rumusan tema pembangunan dan arah kebijakan Kabupaten Manggarai Barat dalam empat tahap pembangunan tiap misi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. 1 Arah Kebijakan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Visi	Misi	Arah Kebijakan			
		Tema Periode 1 (2025-2029)	Tema Periode 2 (2030-2034)	Tema Periode 3 (2035-2039)	Tema Periode 4 (2040-2045)
Manggarai Barat sebagai Destinasi Pariwisata Dunia yang Inklusif, Maju, dan Berkelanjutan		Penguatan Fondasi Transformasi Pembangunan	Akselerasi Transformasi Pembangunan	Peningkatan Daya Saing Kabupaten Manggarai Barat	Perwujudan Kabupaten Manggarai Barat sebagai Destinasi Pariwisata Dunia yang Inklusif, Maju, dan Berkelanjutan
		Arah Kebijakan Sebagai Penjabaran Tema Setiap Misi			
	Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing	Peningkatan akses dan kualitas pelayanan dasar	Percepatan pembangunan sistem dan ekosistem pelayanan dasar	Penguatan daya saing Sumber Daya Manusia Manggarai Barat	Perwujudan Sumber Daya Manusia Manggarai Barat yang unggul dan berdaya saing
	Meningkatkan Inklusivitas Ekonomi Berbasis Sektor Unggulan dan Potensial	Peningkatan ketersediaan dan kualitas sumber daya ekonomi	Peningkatan produktivitas sektor ekonomi unggulan dan potensial	Peningkatan daya saing dan multiplier antara sektor pariwisata dengan sektor lainnya	Perekonomian Manggarai Barat yang inklusif
	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Kolaboratif dan Berintegritas	Penguatan tata kelola pemerintahan yang kolaboratif dan pelayanan publik yang profesional	Peningkatan tata kelola yang adaptif dan berintegritas serta pelayanan publik yang responsif	Pemantapan tata kelola yang kolaboratif dan berintegritas serta pelayanan publik adaptif	Perwujudan tata kelola pemerintahan yang kolaboratif dan berintegritas
	Mewujudkan Stabilitas Daerah	Penguatan fondasi stabilitas daerah	Percepatan stabilitas daerah	Pemantapan stabilitas daerah	Perwujudan stabilitas daerah

Visi	Misi	Arah Kebijakan			
		Tema Periode 1 (2025-2029)	Tema Periode 2 (2030-2034)	Tema Periode 3 (2035-2039)	Tema Periode 4 (2040-2045)
	Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi	Peningkatan ketangguhan sosial budaya dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkualitas	Penguatan ketangguhan sosial budaya dan akses partisipasi yang inklusif serta pengelolaan lingkungan hidup terintegrasi	Pengokohan sosial budaya yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi perubahan dan bencana serta penerapan ekonomi hijau yang komprehensif	Perwujudan ketahanan sosial budaya dan ekologi
	Mewujudkan Infrastruktur yang Adil dan Berkelanjutan	Peningkatan pemerataan dan kualitas infrastruktur wilayah	Percepatan infrastruktur yang merata dan berkeadilan	Pemantapan infrastruktur yang berkualitas dan ramah lingkungan	Perwujudan infrastruktur yang adil dan berkelanjutan

5.2 Sasaran Pokok

Sasaran pokok merupakan kondisi yang akan dicapai pada akhir periode dan mencerminkan ketercapaian visi pembangunan jangka panjang. Sasaran pokok memiliki indikator utama pembangunan sebagai ukuran keberhasilan pembangunan, serta mengacu pada 17 arah pembangunan nasional dan daerah. Sasaran pokok sekaligus menjadi kerangka kinerja bagi pelaksanaan arah pembangunan dan arah kebijakan transformasi daerah. Berikut keterkaitan antara sasaran pokok, arah pembangunan dan Indikator Utama Pembangunan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045.

Tabel 5. 2 Sasaran Pokok, Arah Pembangunan dan Indikator Utama Pembangunan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Indikator Utama Pembangunan	Satuan	Target	
				Baseline 2025	Target 2045
Kesehatan untuk Semua	Meningkatnya Kesehatan untuk Semua	Usia Harapan Hidup (UHH)	Tahun	75,01	80,36
		Angka Kematian ibu (AKI)	Per 100.000 kelahiran hidup	192	26
		Angka Kematian Bayi (AKB)	Per 100.000 kelahiran hidup	0	0
		Prevalensi Stunting	Persen	13,5	5
		Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional	Persen	100	100
		Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (treatment coverage) (%)	Persen	91	100

Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Indikator Utama Pembangunan	Satuan	Target	
				Baseline 2025	Target 2045
		Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (treatment success rate) (%)	Persen	94,84	100
		Cakupan penemuan dan pengobatan kasus malaria (treatment coverage) (%)	Per 1.000 penduduk	50	100
		Angka keberhasilan pengobatan malaria (treatment success rate) (%)	Persen	100	100
		Cakupan penemuan dan pengobatan kasus DBD (treatment coverage) (%)	Per 100.000 penduduk	214,84	301,88
		Angka keberhasilan pengobatan DBD (treatment success rate) (%)	Persen	100	100
Pendidikan Berkualitas yang Merata	Terwujudnya Pendidikan Berkualitas yang Merata	Rata-rata Lama Sekolah penduduk di atas 15 tahun	Tahun	8,62	10,79
		Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,08	14,19
		Persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum pada	Persen	18,47	62,31

Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Indikator Utama Pembangunan	Satuan	Target	
				Baseline 2025	Target 2045
		asesmen tingkat nasional untuk <i>literasi membaca</i>			
		Persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk <i>numerasi</i>	Persen	11,27	57,24
		Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi	Persen	10,53	12,11
		Persentase Pekerja Lulusan Pendidikan Menengah dan Tinggi yang Bekerja di Bidang Keahlian Menengah Tinggi	Persen	58,33	75
Perlindungan Sosial yang Adaptif	Terwujudnya Perlindungan Sosial yang Adaptif	Tingkat Kemiskinan	Persen	15,93	0,76
		Cakupan kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan	Persen	12,69	72,35
		Persentase penyandang disabilitas bekerja di sektor formal	Persen	15	45

Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Indikator Utama Pembangunan	Satuan	Target	
				Baseline 2025	Target 2045
Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi	Meningkatnya Produktivitas Ekonomi Daerah Berbasis Iptek dan Inovasi	Rasio PDRB Industri Pengolahan	Persen	0,5	2,25
		Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	Persen	0,98	1,92
		Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (orang)	Orang	197.511	296.267
		Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif	Persen	1,2	2,7
		Proporsi Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian	Persen	12,09	19,32
		Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah	Persen	0,77	3,00
		Rasio Kewirausahaan Daerah	Persen	1,35	3,97
		Rasio Volume Usaha Koperasi terhadap PDRB	Persen	3,29	10,00
		Return on Aset (ROA) BUMD	Persen	1,04	4,56
		Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	3,98	2,77
		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	Persen	80,1	86,11
		Tingkat Penguasaan IPTEK	Persen		
		Penerapan Ekonomi Hijau		Indeks Ekonomi Hijau Daerah	Angka

Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Indikator Utama Pembangunan	Satuan	Target	
				Baseline 2025	Target 2045
	Meningkatnya Penerapan Ekonomi Hijau	Porsi EBT dalam Bauran Energi Primer	Persen	29,33	58,03
Transformasi Digital	Meningkatnya Transformasi Digital	Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi	Angka	5,3	7,3
Integrasi Ekonomi Domestik dan Regional	Menguatnya Integrasi Ekonomi Domestik dan Regional	Koefisien Variasi Harga Antarwilayah		11,49	5,89
		Pembentukan Modal Tetap Bruto (% PDRB)	Persen	69,31	74,99
		Ekspor Barang dan Jasa (% PDRB)	Persen	1,4	1,6
Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi	Pusat Pertumbuhan Ekonomi yang terintegrasi antara Perkotaan dan Perdesaan	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan	Persen	58,86	100
		Persentase Desa Mandiri	Persen	N/A	55,57
Regulasi dan Tata kelola yang Berintegritas dan Adaptif	Meningkatnya Tata kelola yang Berintegritas dan Adaptif	Indeks Reformasi Hukum	Angka	40,2	66,2
		Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Angka	3,35	5,00
		Indeks Pelayanan Publik	Angka	2,81	5,00
Hukum Berkeadilan, Keamanan Daerah Tangguh, dan Demokrasi Substansial	Meningkatnya Kondusivitas Daerah	Proporsi Penduduk yang Merasa Aman Berjalan Sendirian di Area Tempat Tinggalnya	Persen	64,03	81,41
		Indeks Demokrasi Indonesia	Angka	Sedang	Tinggi

Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Indikator Utama Pembangunan	Satuan	Target	
				Baseline 2025	Target 2045
Stabilitas Ekonomi Daerah	Meningkatnya Stabilitas Ekonomi Daerah	Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB	Persen	2,4	4,8
		Tingkat Inflasi	Persen	2,4-3,3	0,8-2,7
		Nilai Transaksi Saham Per Provinsi Berupa Nilai Rata-rata Tahunan		421,13	2.018,02
Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gantar Kawasan	Meningkatnya kemitraan strategis daerah yang berdampak	Persentase kerjasama dalam dan luar negeri yang ditindaklanjuti	Persen	50	100
Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju	Kehidupan Masyarakat yang Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju	Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	Angka	51,11	62,79
		Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	Angka	86,51	95,15
Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif	Keluarga yang Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif	Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga	Angka	73,35	78,40
		Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Angka	0,4	0,17
Lingkungan Hidup Berkualitas	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Daerah	Angka	0,465	0,628
		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Angka	76,18	77,84
		Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman	Persen	74,33	94,77
		Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah	Persen	4,64	100

Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Indikator Utama Pembangunan	Satuan	Target	
				Baseline 2025	Target 2045
		Proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah	Persen	15,26	100
Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan	Meningkatnya Ketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan	Konsumsi Listrik per Kapita (kWh)	kWH	375	785
		Intensitas Energi Primer (SBM/Rp miliar)	SBM/Rp Miliar	150	100
		Skor Pola Pangan Harapan:			
		- PPH Konsumsi		76,60	82,24
		- PPH Ketersediaan		74,64	78,54
		Kapasitas Air Baku (m ³ /detik)	m ³ /detik		
		Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan	Persen	34,36	100
Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	Meningkatnya Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	Indeks Risiko Bencana (IRB)	Angka	139,23	91,47
		Persentase Penurunan Emisi GRK Kumulatif	Persen	19,85	47,82
		Persentase Penurunan Emisi GRK Tahunan	Persen	34,27	91,18

Sumber: Buku II SEB Penyelarasan RPJPD dengan RPJPN Tahun 2025-2045, diolah

Penyusunan sasaran pokok RPJPD perlu merujuk kepada arah pembangunan yang telah tertuang dalam RPJPN 2025-2045. Di samping itu untuk memastikan integrasi antara RPJPD dan RTRW perlu adanya persandingan antara sasaran pokok RPJPD dengan program penataan ruang yang dimuat dalam dokumen RTRW. Berikut ini merupakan rincian keterkaitan arah

pembangunan RPJPN, sasaran pokok Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045, dan program RTRW.

Tabel 5. 3 Keselarasan Sasaran Pokok Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045 dengan Arah Pembangunan RPJPN dan Program RTRW

Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Program RTRW
Kesehatan untuk Semua	Meningkatnya Kesehatan untuk Semua	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan dan Peningkatan fungsi pusat pelayanan wilayah - Pengembangan Prasarana lainnya
Pendidikan Berkualitas yang Merata	Terwujudnya Pendidikan Berkualitas yang Merata	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan dan Peningkatan fungsi pusat pelayanan wilayah - Pengembangan Prasarana lainnya
Perlindungan Sosial yang Adaptif	Terwujudnya Perlindungan Sosial yang Adaptif	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan dan Peningkatan fungsi pusat pelayanan wilayah - Pengembangan Prasarana lainnya - Pengembangan Kawasan Permukiman - Perwujudan Kawasan Strategis Kabupaten dari Sosial Budaya
Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi	Meningkatnya Produktivitas Ekonomi Daerah Berbasis Iptek dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Kawasan Industri - Pengembangan Kawasan Pariwisata - Pengembangan Kawasan Perikanan - Pengembangan Kawasan Potensi Pertambangan - Perwujudan Kawasan Strategis Kabupaten dari sudut kepentingan Ekonomi - Perwujudan kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tinggi
Penerapan Ekonomi Hijau	Meningkatnya Penerapan Ekonomi Hijau	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Kawasan Hutan Produksi - Pengembangan Kawasan Hutan Rakyat - Pengembangan Kawasan Peruntukan Pertanian - Pengembangan Kawasan Perikanan

Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Program RTRW
		- Pengembangan Kawasan Potensi Pertambangan
Transformasi Digital	Meningkatnya Transformasi Digital	Pengembangan sistem Jaringan Telekomunikasi Nasional
Integrasi Ekonomi Domestik dan Regional	Menguatnya Integrasi Ekonomi Domestik dan Regional	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Sistem Transportasi Darat - Pengembangan Sistem Transportasi Laut - Pengembangan Sistem Transportasi Udara
Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi	Pusat Pertumbuhan Ekonomi yang terintegrasi antara Perkotaan dan Perdesaan	- Pengembangan Sistem Transportasi Darat
Regulasi dan Tata kelola yang Berintegritas dan Adaptif	Meningkatnya Tata kelola yang Berintegritas dan Adaptif	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan dan Peningkatan fungsi pusat pelayanan wilayah - Pengembangan Prasarana lainnya
Hukum Berkeadilan, Keamanan Daerah Tangguh, dan Demokrasi Substansial	Meningkatnya Kondusivitas Daerah	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan dan Peningkatan fungsi pusat pelayanan wilayah - Pengembangan Prasarana lainnya
Stabilitas Ekonomi Daerah	Meningkatnya Stabilitas Ekonomi Daerah	Perwujudan Kawasan Strategis Kabupaten dari sudut kepentingan Ekonomi
Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan	Meningkatnya kemitraan strategis daerah yang berdampak	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Sistem Transportasi Darat - Pengembangan Sistem Transportasi Laut - Pengembangan Sistem Transportasi Udara
Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju	Kehidupan Masyarakat yang Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju	Perwujudan Kawasan Strategis Kabupaten dari Sosial Budaya
Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif	Keluarga yang Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan dan Peningkatan fungsi pusat pelayanan wilayah - Pengembangan Prasarana lainnya - Pengembangan Kawasan Permukiman

Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Program RTRW
Lingkungan Hidup Berkualitas	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Prasarana Pengelolaan Air Limbah - Pengembangan Pengelolaan Persampahan - Pemantapan Kawasan Hutan Lindung - Pemertahanan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya - Pemertahanan kawasan perlindungan setempat - Pemertahanan Kawasan Konservasi - Perwujudan kawasan strategis kabupaten dari sudut fungsi dan daya dukung lingkungan - Pengembangan Sistem Jaringan Drainase
Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan	Meningkatnya Ketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Sistem Jaringan Energi Nasional - Pengembangan sistem Jaringan Sumber Daya Air - Perwujudan kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tinggi - Pengembangan Kawasan Peruntukan Pertanian - Pengembangan Kawasan Perikanan
Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	Meningkatnya Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	<ul style="list-style-type: none"> - Pemertahanan Kawasan Konservasi - Pemantapan Kawasan Hutan Lindung - Pemertahanan kawasan perlindungan setempat - Pemertahanan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya - Pengembangan Sistem Jaringan Drainase - Pengembangan Kawasan Permukiman

5.3 Arah Kebijakan Transformasi

Arah kebijakan transformasi Kabupaten Manggarai Barat mengacu pada lampiran Buku II SEB tentang Sistematika Penulisan RPJPD 2025-2045 dan Arah Kebijakan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Arah kebijakan transformasi merupakan bentuk operasionalisasi dari arah kebijakan transformasi sosial, transformasi ekonomi, transformasi tata kelola dan landasan transformasi. Arah kebijakan transformasi dijalankan sepanjang pembangunan jangka panjang tahun 2025-2045 berdasarkan kerangka kerja di dalam arah kebijakan setiap periode. Dengan demikian, pelaksanaan arah kebijakan transformasi berada dalam kerangka penguatan fondasi transformasi pembangunan pada periode 1, akselerasi transformasi pembangunan pada periode 2, Peningkatan Daya Saing Kabupaten Manggarai Barat pada periode 3 dan Perwujudan Kabupaten Manggarai Barat sebagai Destinasi Pariwisata Dunia yang Inklusif, Maju, dan Berkelanjutan pada periode 4.

Mengacu pada agenda transformasi menuju Indonesia Emas 2045, Kabupaten Manggarai Barat turut menurunkan transformasi sosial, ekonomi, dan tata kelola, serta landasan transformasi ke dalam sejumlah arah pembangunan. Arah pembangunan ini menjadi acuan bagi Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dalam mendukung perwujudan visi Kabupaten Manggarai Barat 2045, yakni **Manggarai Barat sebagai Destinasi Pariwisata Dunia yang Inklusif, Maju dan Berkelanjutan**. Berikut ini disajikan hasil penyelerasan antara misi, arah pembangunan, sasaran pokok, dan arah kebijakan transformasi.

Tabel 5. 4 Arah Kebijakan Transformasi Kabupaten Manggarai Barat

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
Transformasi Sosial	Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing	Kesehatan untuk Semua	Meningkatnya Kesehatan untuk Semua	Perluasan upaya promotif-preventif dan pembudayaan perilaku hidup sehat.
				Perkuatan pemenuhan tenaga medis dan kesehatan yang didukung dengan pemberian bantuan/insentif dan afirmasi pendayagunaan tenaga medis dan kesehatan dari masyarakat lokal.
				Pencegahan dan pengendalian penyakit, serta masalah kesehatan akibat perubahan iklim.
				Penuntasan stunting dan eliminasi malaria.
				Pemenuhan sarana prasarana mendukung pola hidup sehat termasuk ruang terbuka hijau, sarana untuk aktivitas fisik, dan konektivitas transportasi, serta sarana prasarana penanganan limbah medis.
				Peningkatan akses pelayanan kesehatan melalui sistem rujukan kepulauan (termasuk RS Perairan) dan penguatan telemedicine serta sistem sister hospital dengan RS di wilayah lain.
		Pendidikan Berkualitas yang Merata	Terwujudnya Pendidikan Berkualitas yang Merata	Percepatan wajib belajar 13 tahun (1 tahun pra-sekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah).
Pemerataan kualitas antarsatuan pendidikan dan antardaerah untuk memastikan lulusan dengan kualitas yang setara dan tingkat kebermanfaatan tinggi.				

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
				Percepatan peningkatan partisipasi pendidikan tinggi, serta fasilitasi pengadaan prodi perguruan tinggi (STEAM) yang sesuai dengan komoditas unggulan wilayah.
				Perkuatan pengelolaan tenaga pendidik dengan meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik yang modern dan adaptif.
				Dukungan akses dan kualitas pendidikan vokasi sesuai dengan potensi ekonomi seperti pertanian, pariwisata, dan ekonomi kreatif, serta keterkaitan dengan DUDI.
				Penyediaan afirmasi akses pendidikan, terutama untuk wilayah yang belum terjangkau termasuk pengembangan sistem pembelajaran jarak jauh melalui pemanfaatan TIK yang menjangkau daerah terpencil, penyediaan asrama siswa dan guru, penyediaan beasiswa dan penguatan sekolah terbuka.
				Peningkatan akses dan ketersediaan fasilitas pendidikan yang menyeluruh dan sesuai standar untuk tiap jenjang pendidikan dengan memaksimalkan pemanfaatan TIK dalam kegiatan belajar-mengajar.
		Perlindungan Sosial yang Adaptif		Pengentasan kemiskinan daerah melalui perlindungan sosial adaptif.

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
			Terwujudnya Perlindungan Sosial yang Adaptif	Perlindungan sosial yang adaptif bagi seluruh masyarakat terutama kelompok marginal antara lain melalui peningkatan cakupan kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan khususnya bagi pekerja bukan penerima upah dan rentan, dan perlindungan pensiun bagi lansia miskin dan tidak mampu, serta bantuan sosial terhadap penyandang disabilitas.
				Pemanfaatan dan pemutakhiran rutin data Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) untuk program pusat maupun daerah dan desa agar tepat sasaran.
				Perencanaan, penganggaran melalui APBD dan APBDes, serta komitmen daerah yang lebih berpihak untuk program perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi, terutama melalui pemenuhan SPM sosial.
				Pengembangan perlindungan sosial adaptif bagi seluruh masyarakat terutama kelompok rentan, terutama untuk daerah yang menghadapi risiko bencana dan perubahan iklim, melalui antara lain upaya pro aktif mendukung perluasan cakupan jaminan sosial ketenagakerjaan bagi usia pekerja, pengembangan perlindungan sosial daerah yang responsif, integrasi program perlindungan sosial daerah dengan program pemberdayaan ekonomi, program ketenagakerjaan, pencegahan dan penanggulangan bencana, serta program terkait perubahan iklim.

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
				Memastikan lingkungan yang inklusif, termasuk perlindungan sosial, kegiatan ekonomi, infrastruktur, dan pemenuhan hak bagi penduduk lansia dan penyandang disabilitas.
				Mendorong pemenuhan dan akses penduduk terhadap perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi yang terintegrasi, komprehensif, dan memiliki cakupan yang inklusif.
				Peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan pinggiran.
Transformasi Ekonomi	Meningkatkan Transformasi Ekonomi yang Inklusif Berbasis Sektor Unggulan dan Potensial	Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi	Meningkatnya Produktivitas Ekonomi Daerah Berbasis Iptek dan Inovasi	<p>Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan baru yaitu kawasan pariwisata unggulan dan pengembangan ekonomi kreatif sepanjang koridor daerah, sentra-sentra produksi komoditas unggulan di kawasan perdesaan, sentra-sentra pengolahan dan sentra pemasaran di kawasan perkotaan.</p> <p>Peningkatan diversifikasi ekonomi dan integrasi pembangunan jangka panjang kepariwisataan Wilayah Bali-Nusa Tenggara dengan menekankan Labuan Bajo sebagai destinasi berbasis ekowisata premium yang berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan.</p> <p>Pengembangan kawasan pariwisata super prioritas Labuan Bajo dan kawasan pariwisata lain di Manggarai Barat, serta sebagai <i>frame</i> pengembangan ekonomi kreatif dan komoditas unggulan.</p>

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
				Pengembangan kawasan pariwisata massal (mass tourism) untuk meningkatkan jumlah dan minat wisatawan lokal, serta sebagai kawasan penyangga bagi kawasan pariwisata premium yang berfokus pada pemecahan konsentrasi dan perpanjangan lama tinggal wisatawan.
				Pengembangan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek kebencanaan dan perubahan iklim, kemudahan investasi, serta pertumbuhan industri pariwisata dan industri kreatif lainnya.
				Pengembangan ekonomi kreatif penopang sektor pariwisata dan komoditas unggulan di sentra-sentra ekonomi lokal.
				Penguatan BLK dan BRIDA dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing.
				Revitalisasi penyelenggaraan pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi yang berbasis kebutuhan pasar kerja.
				Pengembangan industri pengolahan komoditas unggulan berbasis masyarakat yang dikembangkan secara klaster melalui peningkatan produktivitas dan nilai tambah (added value) tinggi yang berorientasi ekspor.
				Pelaksanaan afirmasi reskilling, upskilling, dan newskilling bagi angkatan kerja, terutama di bidang pertanian, perikanan, pariwisata, dan industri.

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
				Peningkatan anggaran IPTEKIN daerah menuju komersialisasi oleh industri.
				Peningkatan produktivitas BUMD.
				Pemanfaatan TIK untuk memperluas jangkauan promosi dan pemasaran bagi pariwisata dan ekonomi kreatif.
				Industrialisasi koperasi melalui penguatan kemitraan usaha, proses bisnis, dan kelembagaan serta adopsi teknologi dan inovasi.
				Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk memperluas jangkauan promosi dan pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif yang menargetkan segmen pasar tertentu seperti wisata premium berkelas dunia dan ecotourism.
		Penerapan Ekonomi Hijau	Meningkatnya Penerapan Ekonomi Hijau	Penerapan pertanian organik dan pengembangan sistem pertanian regeneratif.
				Penerapan transportasi ramah lingkungan Electric Vehicle (EV).

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
				<p>Pembangunan ketenagalistrikan diarahkan untuk (i) pemenuhan pasokan listrik rendah karbon terintegrasi dengan industri melalui pemanfaatan sumber energi tersedia; (ii) pemanfaatan energi baru dan energi terbarukan untuk memperbaiki bauran pembangkit listrik dan pemenuhan kebutuhan listrik; (iv) pengembangan dekarbonisasi pembangkit fosil melalui cofiring dan peralihan menjadi pembangkit terbarukan; (iii) pengembangan sistem interkoneksi untuk meningkatkan kestabilan dan keandalan pasokan listrik; (iv) pengembangan teknologi digital untuk jaringan listrik cerdas (smart grid) guna mendukung peningkatan keandalan dan upaya dekarbonisasi pasokan tenaga listrik; (v) pengembangan sistem ketenagalistrikan skala kecil (isolated mini/micro-grid) untuk memperluas penyediaan layanan yang lebih berkualitas; (vi) pengembangan sistem penyimpanan/ cadangan energi; (vii) perluasan pemanfaatan elektrifikasi rumah tangga dan sektor transportasi; (viii) pengembangan penelitian dan pengembangan serta kapasitas SDM ketenagalistrikan bersertifikat; dan (ix) pengembangan skema pendanaan dan pembiayaan serta kebijakan subsidi tepat sasaran serta tarif dan harga listrik yang berkelanjutan.</p>

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
		Transformasi Digital	Meningkatnya Transformasi Digital	<p>Pembangunan ekosistem digital yang perlu dilakukan dalam rangka transformasi digital yaitu: (i) penuntasan dan penguatan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui upaya memperluas jaringan broadband hingga menjangkau ke seluruh pelosok. (ii) peningkatan utilisasi dan pemanfaatan TIK di berbagai sektor prioritas melalui upaya meningkatkan digitalisasi di sektor strategis (utamanya untuk mendukung kawasan perairan dalam membantu perekonomian nelayan dan kepentingan pelayaran). serta (iii) peningkatan fasilitas pendukung transformasi digital melalui upaya meningkatkan literasi digital bagi masyarakat, menciptakan keamanan informasi dan siber serta kemampuan SDM digital atau digital skill (antara lain melalui pelatihan talenta digital dasar, menengah, dan tinggi, serta kepemimpinan digital.</p>
		Penguatan TIK untuk memperluas akses pasar pada skala nasional hingga global, salah satunya dengan pemanfaatan e-commerce dan penguatan branding produk.		
		Integrasi Ekonomi Domestik dan Regional	Menguatnya Integrasi Ekonomi Domestik dan Regional	<p>Penguatan konektivitas antara sentra produksi, pengolahan, dan pasar baik dalam dan luar negeri.</p> <p>Peningkatan keterkaitan UMKM pada rantai nilai industri domestik dan global, melalui peningkatan akses ke sumber daya produktif (termasuk</p>

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
				pembiayaan dan pemasaran), penerapan teknologi dan kemitraan usaha.
		Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi	Pusat Pertumbuhan Ekonomi yang terintegrasi antara Perkotaan dan Perdesaan	Penyiapan sentra produksi di kawasan perdesaan dan sentra pengolahan dan pasar di kawasan perkotaan, serta perkuatan keterkaitan desa-kota.
				Peningkatan peran kawasan perkotaan sebagai kawasan penyangga di kawasan pariwisata premium yang akan dikembangkan.
				Penyediaan perumahan yang layak dan terjangkau di kawasan strategis, khususnya untuk pekerja.
				Kemudahan perizinan dalam proses penyediaan perumahan.
				Pengembangan kawasan perkotaan yang terintegrasi dan berkelanjutan berbasis karakter wilayah dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung.
				Pengembangan sektor sekunder pada sentra-sentra pengolahan dan sentra pemasaran di kawasan perkotaan.
Transformasi Tata Kelola	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Kolaboratif dan Berintegritas			Regulasi dan Tata kelola yang Berintegritas dan Adaptif
		Peningkatan respon terhadap laporan pelayanan publik masyarakat.		
		Penguatan kapasitas aparatur daerah dan lembaga dalam hal manajemen data dan keamanan informasi, kapasitas digital SDM ASN, dan pengelolaan aset daerah.		

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
				<p>Percepatan digitalisasi layanan publik dan pelaksanaan audit SPBE untuk penguatan aspek pemerintahan digital.</p> <p>Peningkatan pencegahan dan pemberantasan korupsi melalui pendidikan anti korupsi. transparansi proses perencanaan, penganggaran, dan pengadaan jasa-jasa; serta transparansi layanan perizinan berbasis digital.</p> <p>Pengawasan proses pengembangan karier, promosi mutasi ASN dan manajemen kinerja dengan pemanfaatan teknologi informasi.</p> <p>Penguatan kerja sama antar daerah, dengan mengoptimalkan kembali kerja sama yang telah dilakukan sebelumnya.</p> <p>Penguatan regulasi penataan jalur lalu lintas laut dan penangkapan ikan serta peningkatan kapasitas masyarakat.</p> <p>Penguatan regulasi pengelolaan sektor unggulan dan potensial untuk peningkatan PAD</p> <p>Peningkatan tata kelola pemerintahan desa</p> <p>Penguatan Integritas Partai Politik.</p> <p>Penjangkauan terhadap masyarakat yang belum memiliki dokumen kependudukan seperti KTP dan akta kelahiran.</p>
Keamanan daerah tangguh, demokrasi	Mewujudkan Kondusivitas dan	Hukum Berkeadilan, Keamanan Daerah		Peningkatan keamanan untuk mengurangi tingkat kriminalitas lokal.

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
substansial dan stabilitas ekonomi makro daerah	Stabilitas Perekonomian Daerah	Tangguh, dan Demokrasi Substansial	Meningkatnya Kondusivitas Daerah	Optimalisasi ruang dialog untuk penyelesaian konflik sosial.
				Peningkatan partisipasi bermakna penguatan masyarakat sipil dan masyarakat adat dalam penyusunan kebijakan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan.
				Penguatan pendidikan yang berbasis kerukunan antar etnis dan agama.
		Stabilitas Ekonomi Daerah	Meningkatnya Stabilitas Ekonomi Daerah	Peningkatan kapasitas fiskal daerah melalui intensifikasi pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah (PDRD), pemanfaatan pembiayaan alternatif terutama KPBU, peningkatan kualitas belanja daerah untuk mendukung potensi komoditas unggulan, optimalisasi pemanfaatan Transfer ke Daerah (TKD), sinergi perencanaan dan penganggaran prioritas daerah dengan prioritas nasional.
				Penguatan pengendalian inflasi daerah.
				Peningkatan kemitraan strategis daerah
Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan	Meningkatnya kemitraan strategis daerah yang berdampak	Peningkatan pengaturan pengawasan		
		Penguatan kolaborasi pengendalian pemanfaatan kawasan strategis		
Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi	Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi	Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju	Kehidupan Masyarakat yang Beragama Maslahat dan	Peningkatan pengakuan dan penghormatan pada lembaga-lembaga adat dan hak ulayat masyarakat.
				Peningkatan upaya pelestarian adat, tradisi, budaya, dan lingkungan sebagai identitas dan citra daerah dalam mendukung pengembangan destinasi

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
			Berkebudayaan Maju	<p>pariwisata kebudayaan yang dapat menggerakkan perekonomian lokal.</p> <p>Penguatan kerja sama dan pelibatan tokoh adat/agama sebagai penggerak masyarakat dan mitra utama pemerintah dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembangunan.</p> <p>Penguatan karakter dan jati diri bangsa.</p>
		Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif	Keluarga yang Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif	<p>Penguatan ketahanan keluarga</p> <p>Penguatan perlindungan anak dan perempuan</p> <p>Peningkatan ruang publik inklusif dan ramah anak</p>
		Lingkungan Hidup Berkualitas	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	<p>Reformasi pengelolaan sampah terintegrasi dari hulu ke hilir.</p> <p>Penguatan konservasi air terpadu</p> <p>Pelibatan masyarakat dan lembaga adat dalam pengelolaan lingkungan</p> <p>Pengawasan dan pengendalian alih fungsi lahan</p> <p>Peningkatan pengamanan kawasan lindung dan konservasi untuk mitigasi bencana dan antisipasi perubahan iklim</p>

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
		Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan	Meningkatnya Ketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan	<p>Pengembangan pangan lokal untuk mendukung diversifikasi pangan (padi, jagung, sorgum dll.) di sentra-sentra produksi pangan/food estate termasuk kawasan transmigrasi lokal yang didukung penyediaan sarana dan prasarana, SDM unggul dan kompeten, serta modernisasi pertanian dan irigasi yang berbasis teknologi termasuk pertanian regeneratif sebagai penopang kegiatan ekonomi wilayah serta mendukung kemandirian pangan lokal.</p> <p>Penguatan kemandirian pangan dan ketahanan air melalui pengembangan infrastruktur penyimpanan, distribusi (seperti embung, bendungan, dll), konservasi air seperti rainwater harvesting, diversifikasi pangan, riset dan inovasi sistem dan teknologi pertanian dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.</p> <p>Pembangunan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dengan menerapkan prinsip rendah karbon dan berketahanan iklim, untuk mewujudkan masyarakat tangguh iklim dan lingkungan hidup yang berkelanjutan dalam mendukung ketahanan energi dan air.</p> <p>Modernisasi irigasi</p>
		Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	Meningkatnya Resiliensi terhadap	Pengendalian bencana terpadu di wilayah pariwisata dan dukungan terhadap perlindungan pulau-pulau kecil dari risiko bencana.

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
			Bencana dan Perubahan Iklim	Pengelolaan risiko bencana melibatkan multiaktor pentahelix dalam pembangunan dengan memperkuat kesadaran masyarakat akan potensi bahaya dan pengembangan mitigasi struktural dan non-struktural di wilayah rawan bencana tinggi.
Implementasi transformasi	Mewujudkan Infrastruktur yang Adil dan Berkelanjutan	-	-	Penuntasan RDTR kabupaten.
				Peningkatan pelaksanaan reforma agraria.
				Pelaksanaan kerja sama antardaerah khususnya antar kabupaten/kota dalam menopang pembangunan pariwisata dan penggerak ekonomi lainnya serta meningkatkan kerja sama perdagangan antardaerah.
				Pengembangan pelabuhan-pelabuhan pengumpan untuk mendukung pengembangan kawasan ekonomi termasuk pariwisata Labuan Bajo (NTT) secara terpadu.
				Fasilitasi pemanfaatan ALKI (Alur Laut Kepulauan Indonesia) III secara optimal untuk menghubungkan rantai pasok/nilai domestik dan global.
				Peningkatan sarana dan prasarana transportasi laut dan penyeberangan antarpulau untuk penumpang dan logistik serta fasilitasi pengembangan konektivitas feeder angkutan laut termasuk melalui pembangunan infrastruktur dan sarana kapal RoRo (Roll-On/Roll-Off) angkutan barang untuk mengangkut komoditas perkebunan, perikanan dan peternakan sebagai bagian transportasi multimoda yang menjangkau seluruh daerah.

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
				Dukungan pengembangan bandara yang terintegrasi dengan pengembangan wilayah termasuk aerocity, serta pengembangan bandara perairan dan seaplane untuk mendukung pariwisata dan konektivitas wilayah afirmasi.
				Dukungan penyelesaian Trans Flores (NTT), serta pembangunan dan peningkatan jalan termasuk jalan daerah dan desa.
				Pengembangan transportasi perkotaan termasuk sistem angkutan umum massal perkotaan yang andal dan modern dalam melayani mobilitas penumpang.
				Pembangunan tampungan air serba guna yang memberikan manfaat secara cepat bagi kebutuhan air masyarakat sehari-hari.
				Penegakan standar keandalan bangunan serta peremajaan bangunan hunian yang berketahanan bencana dan iklim.
				Pemenuhan akses air minum layak dan/atau aman serta sanitasi aman, berkelanjutan, dan inklusif sesuai karakteristik daerah
				Pengembangan pengetahuan dan teknologi yang efektif dan efisien dalam pemenuhan akses air minum layak dan/atau aman sesuai karakteristik daerah.
				Penyediaan air siap minum melalui jaringan perpipaan dan akses sanitasi melalui sistem terpusat di wilayah perkotaan.

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
				Pelaksanaan pengawasan ketersediaan dan kualitas air minum.
				Persiapan lembaga pelaksana penyelenggara SPAM yang berkinerja baik dan optimal.
				Eliminasi praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di seluruh rumah tangga melalui pemicuan perubahan perilaku masyarakat yang didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana rantai layanan air minum dan sanitasi yang aman.
				Pengelolaan sampah terpadu untuk mencapai minimasi residu melalui pengumpulan dan pemilahan sejak dari sumber dan seluruh sampah terangkut dan terolah di fasilitas pengolahan sampah (minimal sepertiganya melalui daur ulang).
				Sinkronisasi substansi dan perodesasi dokumen perencanaan kabupaten dengan pusat dan provinsi, serta sinkronisasi substansi dengan dokumen perencanaan desa.
				Sinkronisasi substansi RPJPD dengan RTRW dan dokumen perencanaan tata ruang lainnya.
				Peningkatan akuntabilitas kinerja pemda berdasarkan sasaran prioritas nasional.
				Perkuatan pengendalian pembangunan, melalui penerapan manajemen risiko.

Transformasi	Misi RPJPD	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Transformasi
				<p>Penanganan permukiman kumuh melalui pemugaran komprehensif, peremajaan kota secara inklusif, serta permukiman kembali untuk mewujudkan kota tanpa permukiman kumuh.</p>
				<p>Penerapan bauran pendanaan dalam meningkatkan akses pembiayaan perumahan masyarakat untuk memperoleh hunian layak, aman, terjangkau, dan berkelanjutan.</p>
				<p>Peningkatan akses rumah layak huni dan terjangkau yang sesuai dengan karakteristik wilayah, terutama untuk daerah kepulauan dan afirmasi.</p>
				<p>Meningkatkan kolaborasi antar pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan dunia usaha dalam pengadaan perumahan.</p>
				<p>Pengembangan teknologi dan kualitas sumber daya konstruksi dalam rangka penegakan standar keandalan bangunan.</p>

Tabel 5. 5 Keselarasan Arah Kebijakan Transformasi Kabupaten Manggarai Barat terhadap Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
Perluasan upaya promotif-preventif dan pembudayaan perilaku hidup sehat.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	Mengalokasikan ruang untuk penyediaan fasilitas kesehatan masyarakat
Perkuatan pemenuhan tenaga medis dan kesehatan yang didukung dengan pemberian bantuan/insentif dan afirmasi pendayagunaan tenaga medis dan kesehatan dari masyarakat lokal.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	Mengalokasikan ruang untuk penyediaan fasilitas kesehatan masyarakat
Pencegahan dan pengendalian penyakit, serta masalah kesehatan akibat perubahan iklim.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	Mengalokasikan ruang untuk penyediaan fasilitas kesehatan masyarakat
Penuntasan stunting dan eliminasi malaria.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	Mengalokasikan ruang untuk penyediaan fasilitas kesehatan masyarakat
Pemenuhan sarana prasarana mendukung pola hidup sehat termasuk ruang terbuka hijau, sarana untuk aktivitas fisik, dan konektivitas transportasi, serta sarana prasarana penanganan limbah medis.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	Mengalokasikan ruang untuk penyediaan fasilitas kesehatan masyarakat
Peningkatan akses pelayanan kesehatan melalui sistem rujukan kepulauan (termasuk RS Perairan) dan penguatan telemedicine serta sistem sister hospital dengan RS di wilayah lain.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	Mengalokasikan ruang untuk penyediaan fasilitas kesehatan masyarakat
Percepatan wajib belajar 13 tahun (1 tahun pra-sekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah).	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	Mengalokasikan ruang untuk pengembangan fasilitas pendidikan dasar hingga tinggi

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
Pemerataan kualitas antarsatuan pendidikan dan antardaerah untuk memastikan lulusan dengan kualitas yang setara dan tingkat kebecerjaan tinggi.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	Mengalokasikan ruang untuk pengembangan fasilitas pendidikan dasar hingga tinggi
Percepatan peningkatan partisipasi pendidikan tinggi, serta fasilitasi pengadaan prodi perguruan tinggi (STEAM) yang sesuai dengan komoditas unggulan wilayah.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	Mengalokasikan ruang untuk pengembangan fasilitas pendidikan dasar hingga tinggi
Perkuatan pengelolaan tenaga pendidik dengan meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik yang modern dan adaptif.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	Mengalokasikan ruang untuk pengembangan fasilitas pendidikan dasar hingga tinggi
Dukungan akses dan kualitas pendidikan vokasi sesuai dengan potensi ekonomi seperti pertanian, pariwisata, dan ekonomi kreatif, serta keterkaitan dengan DUDI.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	Mengalokasikan ruang untuk pengembangan fasilitas pendidikan dasar hingga tinggi
Penyediaan afirmasi akses pendidikan, terutama untuk wilayah yang belum terjangkau termasuk pengembangan sistem pembelajaran jarak jauh melalui pemanfaatan TIK yang menjangkau daerah terpencil, penyediaan asrama siswa dan guru, penyediaan beasiswa dan penguatan sekolah terbuka.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	Mengalokasikan ruang untuk pengembangan fasilitas pendidikan dasar hingga tinggi
Peningkatan akses dan ketersediaan fasilitas pendidikan yang menyeluruh dan sesuai standar untuk tiap jenjang pendidikan dengan memaksimalkan pemanfaatan TIK dalam kegiatan belajar-mengajar.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	Mengalokasikan ruang untuk pengembangan fasilitas pendidikan dasar hingga tinggi

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
Pengentasan kemiskinan daerah melalui perlindungan sosial adaptif.	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja - Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata
Perlindungan sosial yang adaptif bagi seluruh masyarakat terutama kelompok marginal antara lain melalui peningkatan cakupan kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan khususnya bagi pekerja bukan penerima upah dan rentan, dan perlindungan pensiun bagi lansia miskin dan tidak mampu, serta bantuan sosial terhadap penyandang disabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja - Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata
Pemanfaatan dan pemutakhiran rutin data Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) untuk program pusat maupun daerah dan desa agar tepat sasaran.	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja - Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata
Perencanaan, penganggaran melalui APBD dan APBDes, serta komitmen daerah yang lebih berpihak untuk program perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi, terutama melalui pemenuhan SPM sosial.	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja - Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata
Pengembangan perlindungan sosial adaptif bagi seluruh masyarakat terutama kelompok rentan, terutama untuk daerah yang menghadapi risiko bencana dan perubahan iklim, melalui antara lain upaya pro aktif mendukung perluasan cakupan	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja - Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
jaminan sosial ketenagakerjaan bagi usia pekerja, pengembangan perlindungan sosial daerah yang responsif, integrasi program perlindungan sosial daerah dengan program pemberdayaan ekonomi, program ketenagakerjaan, pencegahan dan penanggulangan bencana, serta program terkait perubahan iklim.		<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata
Memastikan lingkungan yang inklusif, termasuk perlindungan sosial, kegiatan ekonomi, infrastruktur, dan pemenuhan hak bagi penduduk lansia dan penyandang disabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja - Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata
Mendorong pemenuhan dan akses penduduk terhadap perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi yang terintegrasi, komprehensif, dan memiliki cakupan yang inklusif.	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja - Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata
Peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan pinggiran.	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja - Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan baru yaitu kawasan pariwisata unggulan dan pengembangan ekonomi kreatif sepanjang koridor daerah, sentra-sentra produksi komoditas unggulan di kawasan perdesaan, sentra-sentra pengolahan dan sentra pemasaran di kawasan perkotaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan sektor pariwisata yang berwawasan lingkungan dan konservasi - Peningkatan hubungan kerjasama antara kawasan perkotaan dan perdesaan yang sinergis dan saling menguatkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan aksesibilitas kawasan wisata unggulan di Kabupaten Manggarai Barat - Mengalokasikan ruang untuk pengembangan kawasan pariwisata dan akomodasi pendukung wisata - Meningkatkan kualitas obyek wisata eksisting dan mengembangkan jumlah obyek wisata baru - Meningkatkan industri, pasar, dan organisasi pariwisata serta promosi dan informasi wisata - Memperkuat konsep ekowisata dan wisata minat khusus untuk melestarikan lingkungan di kawasan pariwisata - Mengembangkan pusat pertumbuhan dengan fungsi sebagai kawasan perdagangan dan pemasaran produk unggulan - Mengembangkan kawasan perdesaan sebagai pusat pengembangan kegiatan agrowisata dan agribisnis - Meningkatkan hubungan antara perkotaan dan perdesaan dengan penguatan fungsi masing-masing kawasan

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Peningkatan diversifikasi ekonomi dan integrasi pembangunan jangka panjang kepariwisataan Wilayah Bali-Nusa Tenggara dengan menekankan Labuan Bajo sebagai destinasi berbasis ekowisata premium yang berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan sektor pariwisata yang berwawasan lingkungan dan konservasi - Peningkatan hubungan kerjasama antara kawasan perkotaan dan perdesaan yang sinergis dan saling menguatkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan aksesibilitas kawasan wisata unggulan di Kabupaten Manggarai Barat - Mengalokasikan ruang untuk pengembangan kawasan pariwisata dan akomodasi pendukung wisata - Meningkatkan kualitas obyek wisata eksisting dan mengembangkan jumlah obyek wisata baru - Meningkatkan industri, pasar, dan organisasi pariwisata serta promosi dan informasi wisata - Memperkuat konsep ekowisata dan wisata minat khusus untuk melestarikan lingkungan di kawasan pariwisata - Mengembangkan pusat pertumbuhan dengan fungsi sebagai kawasan perdagangan dan pemasaran produk unggulan - Mengembangkan kawasan perdesaan sebagai pusat pengembangan kegiatan agrowisata dan agribisnis - Meningkatkan hubungan antara perkotaan dan perdesaan dengan penguatan fungsi masing-masing kawasan

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Pengembangan kawasan pariwisata super prioritas Labuan Bajo dan kawasan pariwisata lain di Manggarai Barat, serta sebagai <i>frame</i> pengembangan ekonomi kreatif dan komoditas unggulan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan sektor pariwisata yang berwawasan lingkungan dan konservasi - Peningkatan hubungan kerjasama antara kawasan perkotaan dan perdesaan yang sinergis dan saling menguatkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan aksesibilitas kawasan wisata unggulan di Kabupaten Manggarai Barat - Mengalokasikan ruang untuk pengembangan kawasan pariwisata dan akomodasi pendukung wisata - Meningkatkan kualitas obyek wisata eksisting dan mengembangkan jumlah obyek wisata baru - Meningkatkan industri, pasar, dan organisasi pariwisata serta promosi dan informasi wisata - Memperkuat konsep ekowisata dan wisata minat khusus untuk melestarikan lingkungan di kawasan pariwisata - Mengembangkan pusat pertumbuhan dengan fungsi sebagai kawasan perdagangan dan pemasaran produk unggulan - Mengembangkan kawasan perdesaan sebagai pusat pengembangan kegiatan agrowisata dan agribisnis - Meningkatkan hubungan antara perkotaan dan perdesaan dengan penguatan fungsi masing-masing kawasan

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Pengembangan kawasan pariwisata massal (mass tourism) untuk meningkatkan jumlah dan minat wisatawan lokal, serta sebagai kawasan penyangga bagi kawasan pariwisata premium yang berfokus pada pemecahan konsentrasi dan perpanjangan lama tinggal wisatawan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan sektor pariwisata yang berwawasan lingkungan dan konservasi - Peningkatan hubungan kerjasama antara kawasan perkotaan dan perdesaan yang sinergis dan saling menguatkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan aksesibilitas kawasan wisata unggulan di Kabupaten Manggarai Barat - Mengalokasikan ruang untuk pengembangan kawasan pariwisata dan akomodasi pendukung wisata - Meningkatkan kualitas obyek wisata eksisting dan mengembangkan jumlah obyek wisata baru - Meningkatkan industri, pasar, dan organisasi pariwisata serta promosi dan informasi wisata - Memperkuat konsep ekowisata dan wisata minat khusus untuk melestarikan lingkungan di kawasan pariwisata - Mengembangkan pusat pertumbuhan dengan fungsi sebagai kawasan perdagangan dan pemasaran produk unggulan - Mengembangkan kawasan perdesaan sebagai pusat pengembangan kegiatan agrowisata dan agribisnis - Meningkatkan hubungan antara perkotaan dan perdesaan dengan penguatan fungsi masing-masing kawasan

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Pengembangan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek kebencanaan dan perubahan iklim, kemudahan investasi, serta pertumbuhan industri pariwisata dan industri kreatif lainnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan sektor pariwisata yang berwawasan lingkungan dan konservasi - Peningkatan hubungan kerjasama antara kawasan perkotaan dan perdesaan yang sinergis dan saling menguatkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan aksesibilitas kawasan wisata unggulan di Kabupaten Manggarai Barat - Mengalokasikan ruang untuk pengembangan kawasan pariwisata dan akomodasi pendukung wisata - Meningkatkan kualitas obyek wisata eksisting dan mengembangkan jumlah obyek wisata baru - Meningkatkan industri, pasar, dan organisasi pariwisata serta promosi dan informasi wisata - Memperkuat konsep ekowisata dan wisata minat khusus untuk melestarikan lingkungan di kawasan pariwisata - Mengembangkan pusat pertumbuhan dengan fungsi sebagai kawasan perdagangan dan pemasaran produk unggulan - Mengembangkan kawasan perdesaan sebagai pusat pengembangan kegiatan agrowisata dan agribisnis - Meningkatkan hubungan antara perkotaan dan perdesaan dengan penguatan fungsi masing-masing kawasan

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
Pengembangan ekonomi kreatif penopang sektor pariwisata dan komoditas unggulan di sentra-sentra ekonomi lokal.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan sektor pariwisata yang berwawasan lingkungan dan konservasi - Peningkatan hubungan kerjasama antara kawasan perkotaan dan perdesaan yang sinergis dan saling menguatkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan aksesibilitas kawasan wisata unggulan di Kabupaten Manggarai Barat - Mengalokasikan ruang untuk pengembangan kawasan pariwisata dan akomodasi pendukung wisata - Meningkatkan kualitas obyek wisata eksisting dan mengembangkan jumlah obyek wisata baru - Meningkatkan industri, pasar, dan organisasi pariwisata serta promosi dan informasi wisata - Memperkuat konsep ekowisata dan wisata minat khusus untuk melestarikan lingkungan di kawasan pariwisata - Mengembangkan pusat pertumbuhan dengan fungsi sebagai kawasan perdagangan dan pemasaran produk unggulan - Mengembangkan kawasan perdesaan sebagai pusat pengembangan kegiatan agrowisata dan agribisnis - Meningkatkan hubungan antara perkotaan dan perdesaan dengan penguatan fungsi masing-masing kawasan
Penguatan BLK dan BRIDA dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	Mengalokasikan ruang untuk pengembangan fasilitas pendidikan dasar hingga tinggi
Revitalisasi penyelenggaraan pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi yang berbasis kebutuhan pasar kerja.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	Mengalokasikan ruang untuk pengembangan fasilitas pendidikan dasar hingga tinggi

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Pengembangan industri pengolahan komoditas unggulan berbasis masyarakat yang dikembangkan secara klaster melalui peningkatan produktivitas dan nilai tambah (added value) tinggi yang berorientasi ekspor.</p>	<p>- Pengembangan sektor pertanian hortikultura, tanaman pangan, dan perikanan sebagai produk unggulan dan menjadi sektor basis</p>	<p>- Mengalokasikan ruang untuk pengembangan, penelitian dan percobaan varietas baru komoditas pertanian, perikanan dan kehutanan - Memperkuat sistem agrowisata dan agribisnis, mulai dari produksi hingga hilirisasi produk - Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung sektor pertanian, perikanan dan kehutanan</p>
<p>Pelaksanaan afirmasi reskilling, upskilling, dan newskilling bagi angkatan kerja, terutama di bidang pertanian, perikanan, pariwisata, dan industri.</p>	<p>- Pengembangan sektor pertanian hortikultura, tanaman pangan, dan perikanan sebagai produk unggulan dan menjadi sektor basis</p>	<p>- Mengalokasikan ruang untuk pengembangan, penelitian dan percobaan varietas baru komoditas pertanian, perikanan dan kehutanan - Memperkuat sistem agrowisata dan agribisnis, mulai dari produksi hingga hilirisasi produk - Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung sektor pertanian, perikanan dan kehutanan</p>
<p>Peningkatan anggaran IPTEKIN daerah menuju komersialisasi oleh industri.</p>	<p>- Pengembangan sektor pertanian hortikultura, tanaman pangan, dan perikanan sebagai produk unggulan dan menjadi sektor basis</p>	<p>- Mengalokasikan ruang untuk pengembangan, penelitian dan percobaan varietas baru komoditas pertanian, perikanan dan kehutanan - Memperkuat sistem agrowisata dan agribisnis, mulai dari produksi hingga hilirisasi produk - Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung sektor pertanian, perikanan dan kehutanan</p>

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
Peningkatan produktivitas BUMD.	- Pengembangan sektor pertanian hortikultura, tanaman pangan, dan perikanan sebagai produk unggulan dan menjadi sektor basis	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalokasikan ruang untuk pengembangan, penelitian dan percobaan varietas baru komoditas pertanian, perikanan dan kehutanan - Memperkuat sistem agrowisata dan agribisnis, mulai dari produksi hingga hilirisasi produk - Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung sektor pertanian, perikanan dan kehutanan
Pemanfaatan TIK untuk memperluas jangkauan promosi dan pemasaran bagi pariwisata dan ekonomi kreatif.	Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata	Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata
Industrialisasi koperasi melalui penguatan kemitraan usaha, proses bisnis, dan kelembagaan serta adopsi teknologi dan inovasi.	Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata	Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata
Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk memperluas jangkauan promosi dan pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif yang menargetkan segmen pasar tertentu seperti wisata premium berkelas dunia dan ecotourism.	Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata	Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
Penerapan pertanian organik dan pengembangan sistem pertanian regeneratif.	Pengembangan sektor pertanian hortikultura, tanaman pangan, dan perikanan sebagai produk unggulan dan menjadi sektor basis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengalokasikan ruang untuk pengembangan, penelitian dan percobaan varietas baru komoditas pertanian, perikanan dan kehutanan 2) Menguatkan sistem agrowisata dan agribisnis, mulai dari produksi hingga hilirisasi produk 3) Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung sektor pertanian, perikanan dan kehutanan. 4) Menguatkan komitmen untuk mengendalikan fungsi lahan pertanian dengan menetapkan lahan pertanian pangan berkelanjutan
Penerapan transportasi ramah lingkungan Electric Vehicle (EV).	Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Pembangunan ketenagalistrikan diarahkan untuk (i) pemenuhan pasokan listrik rendah karbon terintegrasi dengan industri melalui pemanfaatan sumber energi tersedia; (ii) pemanfaatan energi baru dan energi terbarukan untuk memperbaiki bauran pembangkit listrik dan pemenuhan kebutuhan listrik; (iv) pengembangan dekarbonisasi pembangkit fosil melalui cofiring dan peralihan menjadi pembangkit terbarukan; (iii) pengembangan sistem interkoneksi untuk meningkatkan kestabilan dan keandalan pasokan listrik; (iv) pengembangan teknologi digital untuk jaringan listrik cerdas (smart grid) guna mendukung peningkatan keandalan dan upaya dekarbonisasi pasokan tenaga listrik; (v) pengembangan sistem ketenagalistrikan skala kecil (isolated mini/micro-grid) untuk memperluas penyediaan layanan yang lebih berkualitas; (vi) pengembangan sistem penyimpanan/ cadangan energi; (vii) perluasan pemanfaatan elektrifikasi rumah tangga dan sektor transportasi; (viii) pengembangan penelitian dan pengembangan serta kapasitas SDM ketenagalistrikan bersertifikat; dan (ix) pengembangan skema pendanaan dan pembiayaan serta kebijakan subsidi tepat sasaran serta tarif dan harga listrik yang berkelanjutan.</p>	<p>Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Pembangunan ekosistem digital yang perlu dilakukan dalam rangka transformasi digital yaitu: (i) penuntasan dan penguatan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui upaya memperluas jaringan broadband hingga menjangkau ke seluruh pelosok. (ii) peningkatan utilisasi dan pemanfaatan TIK di berbagai sektor prioritas melalui upaya meningkatkan digitalisasi di sektor strategis (utamanya untuk mendukung kawasan perairan dalam membantu perekonomian nelayan dan kepentingan pelayaran). serta (iii) peningkatan fasilitas pendukung transformasi digital melalui upaya meningkatkan literasi digital bagi masyarakat, menciptakan keamanan informasi dan siber serta kemampuan SDM digital atau digital skill (antara lain melalui pelatihan talenta digital dasar, menengah, dan tinggi, serta kepemimpinan digital).</p>	<p>Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata
<p>Penguatan TIK untuk memperluas akses pasar pada skala nasional hingga global, salah satunya dengan pemanfaatan e-commerce dan penguatan branding produk.</p>	<p>Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Penguatan konektivitas antara sentra produksi, pengolahan, dan pasar baik dalam dan luar negeri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan industri dengan bahan baku lokal (pertanian dan perikanan) dan berwawasan lingkungan - Pengembangan sektor pertanian hortikultura, tanaman pangan, dan perikanan sebagai produk unggulan dan menjadi sektor basis 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan sentra industri kecil dan rumah tangga - Mengembangkan aksesibilitas wilayah yang menghubungkan produksi bahan baku, pusat industri pengolahan, dan pusat pemasaran (pelabuhan, bandara, perkotaan, terminal) - Memperkuat sistem agrowisata dan agribisnis, mulai dari produksi hingga hilirisasi produk - Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung sektor pertanian, perikanan dan kehutanan
<p>Peningkatan keterkaitan UMKM pada rantai nilai industri domestik dan global, melalui peningkatan akses ke sumber daya produktif (termasuk pembiayaan dan pemasaran), penerapan teknologi dan kemitraan usaha.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan industri dengan bahan baku lokal (pertanian dan perikanan) dan berwawasan lingkungan - Pengembangan sektor pertanian hortikultura, tanaman pangan, dan perikanan sebagai produk unggulan dan menjadi sektor basis 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan sentra industri kecil dan rumah tangga - Mengembangkan aksesibilitas wilayah yang menghubungkan produksi bahan baku, pusat industri pengolahan, dan pusat pemasaran (pelabuhan, bandara, perkotaan, terminal) - Memperkuat sistem agrowisata dan agribisnis, mulai dari produksi hingga hilirisasi produk - Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung sektor pertanian, perikanan dan kehutanan

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Penyiapan sentra produksi di kawasan perdesaan dan sentra pengolahan dan pasar di kawasan perkotaan, serta perkuatan keterkaitan desa-kota.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan hubungan kerjasama antara kawasan perkotaan dan perdesaan yang sinergis dan saling menguatkan - Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan pusat pertumbuhan dengan fungsi sebagai kawasan perdagangan dan pemasaran produk unggulan - Mengembangkan kawasan perdesaan sebagai pusat pengembangan kegiatan agrowisata dan agribisnis - Meningkatkan hubungan antara perkotaan dan perdesaan dengan penguatan fungsi masing-masing kawasan - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Peningkatan peran kawasan perkotaan sebagai kawasan penyangga di kawasan pariwisata premium yang akan dikembangkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan hubungan kerjasama antara kawasan perkotaan dan perdesaan yang sinergis dan saling menguatkan - Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan pusat pertumbuhan dengan fungsi sebagai kawasan perdagangan dan pemasaran produk unggulan - Mengembangkan kawasan perdesaan sebagai pusat pengembangan kegiatan agrowisata dan agribisnis - Meningkatkan hubungan antara perkotaan dan perdesaan dengan penguatan fungsi masing-masing kawasan - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Penyediaan perumahan yang layak dan terjangkau di kawasan strategis, khususnya untuk pekerja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan hubungan kerjasama antara kawasan perkotaan dan perdesaan yang sinergis dan saling menguatkan - Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan pusat pertumbuhan dengan fungsi sebagai kawasan perdagangan dan pemasaran produk unggulan - Mengembangkan kawasan perdesaan sebagai pusat pengembangan kegiatan agrowisata dan agribisnis - Meningkatkan hubungan antara perkotaan dan perdesaan dengan penguatan fungsi masing-masing kawasan - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
Kemudahan perizinan dalam proses penyediaan perumahan.	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan hubungan kerjasama antara kawasan perkotaan dan perdesaan yang sinergis dan saling menguatkan - Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan pusat pertumbuhan dengan fungsi sebagai kawasan perdagangan dan pemasaran produk unggulan - Mengembangkan kawasan perdesaan sebagai pusat pengembangan kegiatan agrowisata dan agribisnis - Meningkatkan hubungan antara perkotaan dan perdesaan dengan penguatan fungsi masing-masing kawasan - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Pengembangan kawasan perkotaan yang terintegrasi dan berkelanjutan berbasis karakter wilayah dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan hubungan kerjasama antara kawasan perkotaan dan perdesaan yang sinergis dan saling menguatkan - Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan pusat pertumbuhan dengan fungsi sebagai kawasan perdagangan dan pemasaran produk unggulan - Mengembangkan kawasan perdesaan sebagai pusat pengembangan kegiatan agrowisata dan agribisnis - Meningkatkan hubungan antara perkotaan dan perdesaan dengan penguatan fungsi masing-masing kawasan - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Pengembangan sektor sekunder pada sentra-sentra pengolahan dan sentra pemasaran di kawasan perkotaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan hubungan kerjasama antara kawasan perkotaan dan perdesaan yang sinergis dan saling menguatkan - Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan pusat pertumbuhan dengan fungsi sebagai kawasan perdagangan dan pemasaran produk unggulan - Mengembangkan kawasan perdesaan sebagai pusat pengembangan kegiatan agrowisata dan agribisnis - Meningkatkan hubungan antara perkotaan dan perdesaan dengan penguatan fungsi masing-masing kawasan - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek angkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata
<p>Optimasi regulasi, termasuk proses pra-regulasi yang memadai di daerah.</p>	<p>Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
Peningkatan respon terhadap laporan pelayanan publik masyarakat.	Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi	<ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan
Penguatan kapasitas aparatur daerah dan lembaga dalam hal manajemen data dan keamanan informasi, kapasitas digital SDM ASN, dan pengelolaan aset daerah.	Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi	<ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan
Percepatan digitalisasi layanan publik dan pelaksanaan audit SPBE untuk penguatan aspek pemerintahan digital.	Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi	<ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Peningkatan pencegahan dan pemberantasan korupsi melalui pendidikan anti korupsi. transparansi proses perencanaan, penganggaran, dan pengadaan jasa-jasa; serta transparansi layanan perizinan berbasis digital.</p>	<p>Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan
<p>Pengawasan proses pengembangan karier, promosi mutasi ASN dan manajemen kinerja dengan pemanfaatan teknologi informasi.</p>	<p>Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan
<p>Penguatan kerja sama antar daerah, dengan mengoptimalkan kembali kerja sama yang telah dilakukan sebelumnya.</p>	<p>Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
Penguatan regulasi penataan jalur lalu lintas laut dan penangkapan ikan serta peningkatan kapasitas masyarakat.	Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi	<ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan
Penguatan regulasi pengelolaan sektor unggulan dan potensial untuk peningkatan PAD	Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi	<ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan
Peningkatan tata kelola pemerintahan desa	Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi	<ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
Penguatan Integritas Partai Politik.	Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi	<ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan
Penjangkauan terhadap masyarakat yang belum memiliki dokumen kependudukan seperti KTP dan akta kelahiran.	Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi	<ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan
Peningkatan keamanan untuk mengurangi tingkat kriminalitas lokal.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Meningkatkan pelestarian dan pengembangan seni, budaya, adat, dan nilai-nilai luhur warisan budaya masyarakat
Optimalisasi ruang dialog untuk penyelesaian konflik sosial.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Meningkatkan pelestarian dan pengembangan seni, budaya, adat, dan nilai-nilai luhur warisan budaya masyarakat

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
Peningkatan partisipasi bermakna penguatan masyarakat sipil dan masyarakat adat dalam penyusunan kebijakan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Meningkatkan pelestarian dan pengembangan seni, budaya, adat, dan nilai-nilai luhur warisan budaya masyarakat
Penguatan pendidikan yang berbasis kerukunan antar etnis dan agama.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Meningkatkan pelestarian dan pengembangan seni, budaya, adat, dan nilai-nilai luhur warisan budaya masyarakat
Peningkatan kapasitas fiskal daerah melalui intensifikasi pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah (PDRD), pemanfaatan pembiayaan alternatif terutama KPBU, peningkatan kualitas belanja daerah untuk mendukung potensi komoditas unggulan, optimalisasi pemanfaatan Transfer ke Daerah (TKD), sinergi perencanaan dan penganggaran prioritas daerah dengan prioritas nasional.	Pengembangan industri dengan bahan baku lokal (pertanian dan perikanan) dan berwawasan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalokasikan ruang untuk mengembangkan kegiatan industri berbasis pertanian, perikanan, dan kehutanan - Mengembangkan sentra industri kecil dan rumah tangga - Mengembangkan aksesibilitas wilayah yang menghubungkan produksi bahan baku, pusat industri pengolahan, dan pusat pemasaran (pelabuhan, bandara, perkotaan, terminal)
Penguatan pengendalian inflasi daerah.	Pengembangan industri dengan bahan baku lokal (pertanian dan perikanan) dan berwawasan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalokasikan ruang untuk mengembangkan kegiatan industri berbasis pertanian, perikanan, dan kehutanan - Mengembangkan sentra industri kecil dan rumah tangga - Mengembangkan aksesibilitas wilayah yang menghubungkan produksi bahan baku, pusat

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
		industri pengolahan, dan pusat pemasaran (pelabuhan, bandara, perkotaan, terminal)
Peningkatan kemitraan strategis daerah	Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi	<ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan
Peningkatan pengaturan pengawasan	Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi	Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi
Penguatan kolaborasi pengendalian pemanfaatan kawasan strategis	Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi	Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi
Peningkatan pengakuan dan penghormatan pada lembaga-lembaga adat dan hak ulayat masyarakat.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Meningkatkan pelestarian dan pengembangan seni, budaya, adat, dan nilai-nilai luhur warisan budaya masyarakat

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
Peningkatan upaya pelestarian adat, tradisi, budaya, dan lingkungan sebagai identitas dan citra daerah dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata kebudayaan yang dapat menggerakkan perekonomian lokal.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Meningkatkan pelestarian dan pengembangan seni, budaya, adat, dan nilai-nilai luhur warisan budaya masyarakat
Penguatan kerja sama dan pelibatan tokoh adat/agama sebagai penggerak masyarakat dan mitra utama pemerintah dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembangunan.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Meningkatkan pelestarian dan pengembangan seni, budaya, adat, dan nilai-nilai luhur warisan budaya masyarakat
Penguatan karakter dan jati diri bangsa.	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Meningkatkan pelestarian dan pengembangan seni, budaya, adat, dan nilai-nilai luhur warisan budaya masyarakat
Penguatan ketahanan keluarga	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalokasikan ruang untuk pengembangan fasilitas pendidikan dasar hingga tinggi - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Mengalokasikan ruang untuk penyediaan fasilitas kesehatan masyarakat

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
Penguatan perlindungan anak dan perempuan	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalokasikan ruang untuk pengembangan fasilitas pendidikan dasar hingga tinggi - Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial - Mengalokasikan ruang untuk penyediaan fasilitas kesehatan masyarakat
Peningkatan ruang publik inklusif dan ramah anak	Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja	Menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dan aktivitas sosial
Reformasi pengelolaan sampah terintegrasi dari hulu ke hilir.	Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata	Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata
Penguatan konservasi air terpadu	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata - Peningkatan pelestarian lingkungan alam melalui pemantapan pengawasan pemanfaatan ruang di kawasan lindung 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengendalikan dan membatasi kegiatan budidaya di kawasan lindung - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih
Pelibatan masyarakat dan lembaga adat dalam pengelolaan lingkungan	Peningkatan pelestarian lingkungan alam melalui pemantapan pengawasan pemanfaatan ruang di kawasan lindung	
Pengawasan dan pengendalian alih fungsi lahan	Peningkatan pelestarian lingkungan alam melalui pemantapan pengawasan pemanfaatan ruang di kawasan lindung	
Peningkatan pengamanan kawasan lindung dan konservasi untuk mitigasi bencana dan antisipasi perubahan iklim	Peningkatan pelestarian lingkungan alam melalui pemantapan pengawasan pemanfaatan ruang di kawasan lindung	

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Pengembangan pangan lokal untuk mendukung diversifikasi pangan (padi, jagung, sorgum dll.) di sentra-sentra produksi pangan/food estate termasuk kawasan transmigrasi lokal yang didukung penyediaan sarana dan prasarana, SDM unggul dan kompeten, serta modernisasi pertanian dan irigasi yang berbasis teknologi termasuk pertanian regeneratif sebagai penopang kegiatan ekonomi wilayah serta mendukung kemandirian pangan lokal.</p>	<p>Pengembangan sektor pertanian hortikultura, tanaman pangan, dan perikanan sebagai produk unggulan dan menjadi sektor basis</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalokasikan ruang untuk pengembangan, penelitian dan percobaan varietas baru komoditas pertanian, perikanan dan kehutanan - Memperkuat sistem agrowisata dan agribisnis, mulai dari produksi hingga hilirisasi produk - Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung sektor pertanian, perikanan dan kehutanan. - Memperkuat komitmen untuk mengendalikan fungsi lahan pertanian dengan menetapkan lahan pertanian pangan berkelanjutan
<p>Penguatan kemandirian pangan dan ketahanan air melalui pengembangan infrastruktur penyimpanan, distribusi (seperti embung, bendungan, dll), konservasi air seperti rainwater harvesting, diversifikasi pangan, riset dan inovasi sistem dan teknologi pertanian dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.</p>	<p>Pengembangan sektor pertanian hortikultura, tanaman pangan, dan perikanan sebagai produk unggulan dan menjadi sektor basis</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalokasikan ruang untuk pengembangan, penelitian dan percobaan varietas baru komoditas pertanian, perikanan dan kehutanan - Memperkuat sistem agrowisata dan agribisnis, mulai dari produksi hingga hilirisasi produk - Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung sektor pertanian, perikanan dan kehutanan. - Memperkuat komitmen untuk mengendalikan fungsi lahan pertanian dengan menetapkan lahan pertanian pangan berkelanjutan
<p>Pembangunan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dengan menerapkan prinsip rendah karbon dan berketahanan iklim, untuk mewujudkan masyarakat tangguh iklim dan lingkungan hidup yang berkelanjutan dalam mendukung ketahanan energi dan air.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pelestarian lingkungan alam melalui pemantapan pengawasan pemanfaatan ruang di kawasan lindung - Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengendalikan dan membatasi kegiatan budidaya di kawasan lindung - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
Modernisasi irigasi	Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata	- Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata
Pengendalian bencana terpadu di wilayah pariwisata dan dukungan terhadap perlindungan pulau-pulau kecil dari risiko bencana.	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pelestarian lingkungan alam melalui pemantapan pengawasan pemanfaatan ruang di kawasan lindung - Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengendalikan dan membatasi kegiatan budidaya di kawasan lindung - Menguatkan komitmen perlindungan terhadap flora dan fauna endemik dengan menjaga habitat alami dari kerusakan akibat aktivitas kegiatan budidaya - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi
Pengelolaan risiko bencana melibatkan multiaktor pentahelix dalam pembangunan dengan memperkuat kesadaran masyarakat akan potensi bahaya dan pengembangan mitigasi struktural dan non-struktural di wilayah rawan bencana tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pelestarian lingkungan alam melalui pemantapan pengawasan pemanfaatan ruang di kawasan lindung - Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengendalikan dan membatasi kegiatan budidaya di kawasan lindung - Menguatkan komitmen perlindungan terhadap flora dan fauna endemik dengan menjaga habitat alami dari kerusakan akibat aktivitas kegiatan budidaya - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi
Penuntasan RDTR kabupaten.	Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi	- Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi
Peningkatan pelaksanaan reforma agraria.	Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Pelaksanaan kerja sama antardaerah khususnya antar kabupaten/kota dalam menopang pembangunan pariwisata dan penggerak ekonomi lainnya serta meningkatkan kerja sama perdagangan antardaerah.</p>	<p>- Penyediaan infrastruktur transportasi yang memadai untuk dapat meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas intra wilayah dan antar wilayah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas kalin Trans Flores yang menghubungkan wilayah lintas kabupaten. - Mengembangkan jaringan jalan yang menghubungkan antar wilayah, antara PKW, PKL dan PKLp, dalam lingkup Kabupaten Manggarai Barat. - Mengembangkan kualitas jaringan jalan yang menghubungkan antar sarana transportasi, yakni antara bandara, pelabuhan, dan terminal. - Mengembangkan jaringan jalan antara pusat produksi dengan pusat distribusi (pelabuhan, bandara, pusat perkotaan, dan pusat industri) - Meningkatkan pelayanan angkutan umum dalam Kota Labuan Bajo dan Ende, maupun antar kota. - Pembangunan jembatan penghubung (Labuhan Bajo – Pulau Bajo)

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Pengembangan pelabuhan-pelabuhan pengumpan untuk mendukung pengembangan kawasan ekonomi termasuk pariwisata Labuan Bajo (NTT) secara terpadu.</p>	<p>- Penyediaan infrastruktur transportasi yang memadai untuk dapat meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas intra wilayah dan antar wilayah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas klan Trans Flores yang menghubungkan wilayah lintas kabupaten. - Mengembangkan jaringan jalan yang menghubungkan antar wilayah, antara PKW, PKL dan PKLp, dalam lingkup Kabupaten Manggarai Barat. - Mengembangkan kualitas jaringan jalan yang menghubungkan antar sarana transportasi, yakni antara bandara, pelabuhan, dan terminal. - Mengembangkan jaringan jalan antara pusat produksi dengan pusat distribusi (pelabuhan, bandara, pusat perkotaan, dan pusat industri) - Meningkatkan pelayanan angkutan umum dalam Kota Labuan Bajo dan Ende, maupun antar kota. - Pembangunan jembatan penghubung (Labuhan Bajo – Pulau Bajo)
<p>Fasilitasi pemanfaatan ALKI (Alur Laut Kepulauan Indonesia) III secara optimal untuk menghubungkan rantai pasok/nilai domestik dan global.</p>	<p>- Penyediaan infrastruktur transportasi yang memadai untuk dapat meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas intra wilayah dan antar wilayah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas klan Trans Flores yang menghubungkan wilayah lintas kabupaten. - Mengembangkan jaringan jalan yang menghubungkan antar wilayah, antara PKW, PKL dan PKLp, dalam lingkup Kabupaten Manggarai Barat. - Mengembangkan kualitas jaringan jalan yang menghubungkan antar sarana transportasi, yakni antara bandara, pelabuhan, dan terminal. - Mengembangkan jaringan jalan antara pusat produksi dengan pusat distribusi (pelabuhan, bandara, pusat perkotaan, dan pusat industri)

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
		<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pelayanan angkutan umum dalam Kota Labuan Bajo dan Ende, maupun antar kota. - Pembangunan jembatan penghubung (Labuhan Bajo – Pulau Bajo)
<p>Peningkatan sarana dan prasarana transportasi laut dan penyeberangan antarpulau untuk penumpang dan logistik serta fasilitasi pengembangan konektivitas feeder angkutan laut termasuk melalui pembangunan infrastruktur dan sarana kapal RoRo (Roll-On/Roll-Off) angkutan barang untuk mengangkut komoditas perkebunan, perikanan dan peternakan sebagai bagian transportasi multimoda yang menjangkau seluruh daerah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan infrastruktur transportasi yang memadai untuk dapat meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas intra wilayah dan antar wilayah 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas jalan Trans Flores yang menghubungkan wilayah lintas kabupaten. - Mengembangkan jaringan jalan yang menghubungkan antar wilayah, antara PKW, PKL dan PKLp, dalam lingkup Kabupaten Manggarai Barat. - Mengembangkan kualitas jaringan jalan yang menghubungkan antar sarana transportasi, yakni antara bandara, pelabuhan, dan terminal. - Mengembangkan jaringan jalan antara pusat produksi dengan pusat distribusi (pelabuhan, bandara, pusat perkotaan, dan pusat industri) - Meningkatkan pelayanan angkutan umum dalam Kota Labuan Bajo dan Ende, maupun antar kota. - Pembangunan jembatan penghubung (Labuhan Bajo – Pulau Bajo)

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Dukungan pengembangan bandara yang terintegrasi dengan pengembangan wilayah termasuk aerocity, serta pengembangan bandara perairan dan seaplane untuk mendukung pariwisata dan konektivitas wilayah afirmasi.</p>	<p>- Penyediaan infrastruktur transportasi yang memadai untuk dapat meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas intra wilayah dan antar wilayah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas kalin Trans Flores yang menghubungkan wilayah lintas kabupaten. - Mengembangkan jaringan jalan yang menghubungkan antar wilayah, antara PKW, PKL dan PKLp, dalam lingkup Kabupaten Manggarai Barat. - Mengembangkan kualitas jaringan jalan yang menghubungkan antar sarana transportasi, yakni antara bandara, pelabuhan, dan terminal. - Mengembangkan jaringan jalan antara pusat produksi dengan pusat distribusi (pelabuhan, bandara, pusat perkotaan, dan pusat industri) - Meningkatkan pelayanan angkutan umum dalam Kota Labuan Bajo dan Ende, maupun antar kota. - Pembangunan jembatan penghubung (Labuhan Bajo – Pulau Bajo)

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Dukungan penyelesaian Trans Flores (NTT), serta pembangunan dan peningkatan jalan termasuk jalan daerah dan desa.</p>	<p>- Penyediaan infrastruktur transportasi yang memadai untuk dapat meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas intra wilayah dan antar wilayah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas klan Trans Flores yang menghubungkan wilayah lintas kabupaten. - Mengembangkan jaringan jalan yang menghubungkan antar wilayah, antara PKW, PKL dan PKLp, dalam lingkup Kabupaten Manggarai Barat. - Mengembangkan kualitas jaringan jalan yang menghubungkan antar sarana transportasi, yakni antara bandara, pelabuhan, dan terminal. - Mengembangkan jaringan jalan antara pusat produksi dengan pusat distribusi (pelabuhan, bandara, pusat perkotaan, dan pusat industri) - Meningkatkan pelayanan angkutan umum dalam Kota Labuan Bajo dan Ende, maupun antar kota. - Pembangunan jembatan penghubung (Labuhan Bajo – Pulau Bajo)
<p>Pengembangan transportasi perkotaan termasuk sistem angkutan umum massal perkotaan yang andal dan modern dalam melayani mobilitas penumpang.</p>	<p>- Penyediaan infrastruktur transportasi yang memadai untuk dapat meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas intra wilayah dan antar wilayah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas klan Trans Flores yang menghubungkan wilayah lintas kabupaten. - Mengembangkan jaringan jalan yang menghubungkan antar wilayah, antara PKW, PKL dan PKLp, dalam lingkup Kabupaten Manggarai Barat. - Mengembangkan kualitas jaringan jalan yang menghubungkan antar sarana transportasi, yakni antara bandara, pelabuhan, dan terminal. - Mengembangkan jaringan jalan antara pusat produksi dengan pusat distribusi (pelabuhan, bandara, pusat perkotaan, dan pusat industri)

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
		<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pelayanan angkutan umum dalam Kota Labuan Bajo dan Ende, maupun antar kota. - Pembangunan jembatan penghubung (Labuhan Bajo – Pulau Bajo)
<p>Pembangunan tampungan air serba guna yang memberikan manfaat secara cepat bagi kebutuhan air masyarakat sehari-hari.</p>	<p>Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata
<p>Penegakan standar keandalan bangunan serta peremajaan bangunan hunian yang berketahanan bencana dan iklim.</p>	<p>Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Pemenuhan akses air minum layak dan/atau aman serta sanitasi aman, berkelanjutan, dan inklusif sesuai karakteristik daerah</p>	<p>Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata
<p>Pengembangan pengetahuan dan teknologi yang efektif dan efisien dalam pemenuhan akses air minum layak dan/atau aman sesuai karakteristik daerah.</p>	<p>Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Penyediaan air siap minum melalui jaringan perpipaan dan akses sanitasi melalui sistem terpusat di wilayah perkotaan.</p>	<p>Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata
<p>Pelaksanaan pengawasan ketersediaan dan kualitas air minum.</p>	<p>Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Persiapan lembaga pelaksana penyelenggara SPAM yang berkinerja baik dan optimal.</p>	<p>Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata
<p>Eliminasi praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di seluruh rumah tangga melalui pemicuan perubahan perilaku masyarakat yang didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana rantai layanan air minum dan sanitasi yang aman.</p>	<p>Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
<p>Pengelolaan sampah terpadu untuk mencapai minimasi residu melalui pengumpulan dan pemilahan sejak dari sumber dan seluruh sampah terangkut dan terolah di fasilitas pengolahan sampah (minimal sepertiganya melalui daur ulang).</p>	<p>Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek angkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata
<p>Sinkronisasi substansi dan perodesasi dokumen perencanaan kabupaten dengan pusat dan provinsi, serta sinkronisasi substansi dengan dokumen perencanaan desa.</p>	<p>Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan
<p>Sinkronisasi substansi RPJPD dengan RTRW dan dokumen perencanaan tata ruang lainnya.</p>	<p>Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
Peningkatan akuntabilitas kinerja pemda berdasarkan sasaran prioritas nasional.	Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi	<ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat melalui penyusunan rencana tata ruang rinci beserta rencana zonasi - Mengembangkan sistem informasi tata ruang untuk memudahkan penyebaran dan keterbukaan informasi tata ruang - Mengembangkan sistem perizinan tata ruang untuk memudahkan proses pengurusan perizinan
Perkuatan pengendalian pembangunan, melalui penerapan manajemen risiko.	Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek angkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata
Penanganan permukiman kumuh melalui pemugaran komprehensif, peremajaan kota secara inklusif, serta permukiman kembali untuk mewujudkan kota tanpa permukiman kumuh.	Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek angkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
		<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata
<p>Penerapan bauran pendanaan dalam meningkatkan akses pembiayaan perumahan masyarakat untuk memperoleh hunian layak, aman, terjangkau, dan berkelanjutan.</p>	<p>Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata
<p>Peningkatan akses rumah layak huni dan terjangkau yang sesuai dengan karakteristik wilayah, terutama untuk daerah kepulauan dan afirmasi.</p>	<p>Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata

Arah Kebijakan Transformasi	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
Meningkatkan kolaborasi antar pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan dunia usaha dalam pengadaan perumahan.	Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata
Pengembangan teknologi dan kualitas sumber daya konstruksi dalam rangka penegakan standar keandalan bangunan.	Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan pergerakan dan trayek pengangkutan yang menghubungkan seluruh wilayah perdesaan dan perkotaan - Meningkatkan pelayanan fasilitas informasi dan komunikasi secara merata - Meningkatkan pelayanan infrastruktur energi alternatif yang ramah lingkungan - Meningkatkan sarana pelayanan sumberdaya air bersih - Mengembangkan jaringan sarana dan prasarana lingkungan secara merata

5.4 Game Changers (Upaya Transformasi Super Prioritas)

Dalam rangka mencapai visi, serta menjalankan misi dan arah kebijakan rencana jangka panjang, maka diperlukan upaya transformasi super prioritas untuk mengakselerasi upaya transformasi pembangunan. Upaya ini memiliki sifat cukup operasional dan membutuhkan kolaborasi yang menjadi pengubah permainan (*game changer*) sehingga mampu mengawal transformasi Kabupaten Manggarai Barat dalam periode 2025-2045. Implementasi upaya super prioritas ditujukan agar mampu merespon berbagai isu strategis pembangunan jangka panjang dan memiliki sifat lintas sektor yang tinggi. Terdapat sepuluh (10) upaya transformatif super prioritas untuk mendukung akselerasi perwujudan visi di Kabupaten Manggarai Barat.



Gambar 5. 3 Upaya Transformasi Super Prioritas RPJPD Kabupaten Manggarai Barat

BAB VI

PENUTUP

RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045 memuat kebijakan makro pembangunan daerah untuk 20 tahun ke depan. Dokumen ini disusun dengan berbagai pendekatan perencanaan dalam rangka memastikan kebijakan makro yang dirumuskan tidak hanya berupa cita-cita atau impian yang absurd semata, tetapi juga aplikatif. Dengan kata lain, dokumen RPJPD mudah diterjemahkan dan dijabarkan sebagai pedoman dalam penyusunan dokumen turunannya. Penyusunan dokumen ini sebagian besar menggunakan pendekatan teknokratik dan partisipatif tanpa mengabaikan pendekatan lain, seperti pendekatan politik, *top down*, dan *bottom up*. Penekanan terhadap dua pendekatan tersebut untuk mempertegas bahwa dokumen RPJPD merupakan dokumen daerah bukan dokumen kepala daerah sehingga proses penyusunannya harus mencerminkan cita-cita daerah yang berasal dari masukkan seluruh kalangan masyarakat dan memiliki muatan akademis yang kuat.

Muatan substansi RPJPD secara umum terdiri dari isu strategis, visi, misi, arah kebijakan, dan sasaran pokok. Muatan tersebut dirumuskan berdasarkan berbagai masukkan dan olah data kinerja aktual, hasil evaluasi RPJPD periode sebelumnya, dan rencana sektoral dalam rangka memperkuat analisisnya. Selain itu, penyusunannya juga mempedomani beberapa dokumen penting, seperti dokumen RPJPN tahun 2025-2045, RTRW, dan KLHS. Hal ini dilakukan agar cita-cita beserta instrumen kebijakan sebagai arah pembangunan 20 tahun ke depan mendukung dan selaras dengan kebijakan regional, nasional, dan global.

Tak kalah penting lagi, bahwa perumusan kebijakan makro RPJPD juga menggunakan perspektif demografi atau kependudukan sehingga diharapkan

arah kebijakannya lebih tepat sasaran karena mampu memprediksi kebutuhan masyarakat akibat perubahan demografi. Perspektif kependudukan digunakan karena pada dasarnya masyarakat diposisikan sebagai objek sekaligus subjek pembangunan. Dengan kata lain, apapun hasil pembangunan yang terjadi pada 20 tahun ke depan akan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Manggarai Barat. Oleh karena itu, aspek demografi menjadi salah satu patokan perumusan kebijakan jangka panjang.

Lebih lanjut, sebagai dokumen bersama yang harus diwujudkan dan dipertanggungjawabkan secara bersama-sama, sehingga diperlukan komitmen dan kaidah pelaksanaan yang dirumuskan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan rencana jangka panjang. Kaidah pelaksanaan yang disusun meliputi:

1. Sebagai dokumen bersama, pemerintah, masyarakat, dan swasta berkewajiban mendukung cita-cita RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045, baik dalam bentuk kebijakan, program, maupun aktivitas yang sesuai dengan kapasitas dan kewenangan masing-masing pihak;
2. Setiap Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah berkewajiban mempedomani dokumen RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045 dalam perumusan visi dan misi beserta program prioritas Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah;
3. Setiap Perangkat Daerah (PD) atau unit organisasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat berkewajiban mempedomani dokumen RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045 dalam setiap perumusan kebijakan dan perencanaan organisasi;
4. Unsur Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat yang memiliki kewenangan di bidang perencanaan atau unit organisasi yang ditugaskan sesuai peraturan yang berlaku berkewajiban menjamin konsistensi antara dokumen RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045 dengan dokumen perencanaan lainnya;
5. Apabila dalam pelaksanaan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045 setelah ditetapkan, terjadi perubahan kondisi yang berakibat

pada tidak tercapainya cita-cita atau tujuan yang ingin diwujudkan dan/atau kondisi yang menyebabkan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045 tidak dapat dilaksanakan, maka perubahan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045 dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Perubahan yang dilakukan hanya pada penyesuaian kebijakan, sasaran, indikator, dan target, sedangkan cita-cita yang ingin diwujudkan berupa visi dan misi tidak dilakukan perubahan;
- b. Perubahan yang dilakukan hanya pada penyesuaian isu strategis yang sesuai dengan perkembangan zaman;
- c. Jika dokumen perencanaan pembangunan yang dipedomani dalam penyusunan RPJPD tahun 2025-2045 berbeda periodenisasinya dan/atau masa berlakunya berakhir lebih cepat dari masa berlaku RPJPD, seperti SDGs, RTRW, dan rencana sektoral lainnya, maka pemerintah daerah dapat menggunakan kebijakannya yang dianggap masih relevan dan penting sesuai kondisi daerah sebagai acuan dalam perumusan kebijakan atau perencanaan turunannya, tanpa harus melakukan perubahan dokumen RPJPD tahun 2025-2045;
- d. Perubahan dokumen RPJPD harus dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Pemerintah Kabupaten
Manggarai Barat

**Rancangan Awal
Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah
Kabupaten Manggarai Barat**

Tahun 2025 – 2045